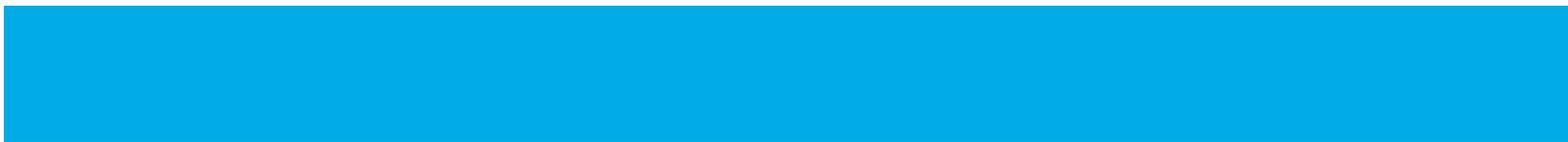


# Panduan Implementasi

**for The IIA's Code of Ethics and the  
International Standards for the  
Professional Practice of Internal Auditing**





## Kerangka Kerja Praktik Profesional Internasional



International Professional  
Practices Framework

## Panduan Implementasi

**Panduan Implementasi** membantu auditor internal dalam menerapkan

Definisi Audit Internal, Kode Etik, dan Standar serta mempromosikan praktik-praktik yang baik. Panduan Implementasi membahas pendekatan, metodologi, dan pertimbangan audit internal, namun tidak merinci proses ataupun prosedur. Panduan ini termasuk praktik-praktik yang berkaitan dengan isu-isu internasional, negara, atau industry secara spesifik; jenis penugasan tertentu; dan permasalahan hukum atau peraturan.

Pertama diterbitkan: 1 Januari 2017

## Tentang IIA

Institute of Internal Auditor (The IIA) adalah advokat, pendidik, dan penyedia profesi audit internal yang paling dikenal, penyedia standar, pedoman, dan sertifikasi. Didirikan pada tahun 1941, IIA saat ini melayani lebih dari 190.000 anggota dari 170 negara dan wilayah. Markas global asosiasi adalah di Lake Mary, Florida, AS. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [www.globaliia.org](http://www.globaliia.org).

## Tentang Panduan Implementasi

Panduan Implementasi, sebagai bagian dari Kerangka Praktik Profesional Internasional IIA (IPPF®) IIA, memberikan Panduan yang Disarankan (tidak wajib) untuk profesi audit internal. Panduan ini dirancang untuk membantu auditor internal dan kegiatan audit internal untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai kesesuaian dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal.

Panduan Implementasi menggambarkan pertimbangan yang dapat diterapkan dan tindakan yang dapat diambil untuk mengimplementasikan Panduan Wajib IIA. Panduan Implementasi tidak merinci program, proses, prosedur, atau alat (tools).

Untuk bahan panduan otoritatif lainnya yang disediakan oleh IIA, silakan kunjungi situs web kami di <https://globaliia.org/standards-guidance>.

## Tentang Kode Etik IIA

Kode Etik IIA terdiri dari dua komponen penting:

- Empat prinsip yang relevan dengan profesi dan praktik audit internal.
- Aturan perilaku untuk setiap prinsip yang menggambarkan norma perilaku yang diharapkan dari auditor internal.

Tujuan Kode Etik IIA adalah untuk mempromosikan budaya etis dalam profesi audit internal. Kode Etik yang lengkap dapat ditemukan di <https://globaliia.org/standards-guidance/mandatoryguidance/Pages/Code-of-Ethics.aspx>.

## Disclaimer

IIA menerbitkan dokumen ini untuk tujuan informasi dan pendidikan. Materi panduan ini tidak dimaksudkan untuk memberikan jawaban yang pasti untuk keadaan tertentu. IIA merekomendasikan untuk mencari saran ahli independen terkait dengan situasi tertentu. IIA tidak bertanggung jawab atas siapa pun yang hanya mengandalkan pedoman ini.

## Hak Cipta

Hak Cipta © 2019 oleh The Institute of Internal Auditor, Inc. Semua hak dilindungi undang-undang. Untuk izin untuk mereproduksi, silakan hubungi [copyright@theiia.org](mailto:copyright@theiia.org).

Februari 2019



## DAFTAR ISI

Kode Etik IIA Prinsip 1: Integritas .....	1
Kode Etik IIA Prinsip 2: Objektivitas .....	6
Kode Etik IIA Prinsip 3: Kerahasiaan .....	12
Kode Etik IIA Prinsip 4: Kompetensi .....	17
IG1000 – Tujuan, Kewenangan, dan Tanggung Jawab .....	22
IG1010 – Mengakui Panduan Wajib pada Piagam Audit Internal .....	25
IG1100 – Independensi dan Objektivitas .....	27
IG1110 – Independensi Organisasi .....	31
IG1111 – Interaksi Langsung dengan Dewan Direksi .....	34
IG1112 – Peran Kepala Audit Internal di Luar Audit Internal .....	36
IG1120 – Objektivitas Individual .....	40
IG1130 – Pelemahan terhadap Independensi dan Objektivitas .....	43

IG1200 – Kecakapan dan Kecermatan Profesional .....	47
IG1210 – Kecakapan .....	50
IG1220 – Kecermatan Profesional .....	54
IG1230 – Pengembangan Profesional Berkelanjutan .....	57
IG1300 – Program Asurans dan Peningkatan Kualitas .....	60
IG1310 – Persyaratan Program Asurans dan Peningkatan Kualitas .....	65
IG1311 – Penilaian Internal .....	68
IG1312 – Penilaian Eksternal. ....	73
IG1320 – Pelaporan tentang Program Asurans dan Peningkatan Kualitas.....	79
IG1321 – Penggunaan Frasa “Kesesuaian dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal” .....	84
IG1322 – Pengungkapan Ketidakesesuaian .....	87
IG2000 – Mengelola Aktivitas Internal Audit .....	90
IG2010 – Perencanaan .....	94
IG2020 – Komunikasi dan Persetujuan .....	97
IG2030 – Pengelolaan Sumber Daya .....	100
IG2040 – Kebijakan dan Prosedur .....	103
IG2050 – Koordinasi dan Penyandaran .....	106
IG2060 – Laporan Kepada Manajemen Senior dan Dewan .....	110
IG2070 – Penyedia Jasa Eksternal dan Tanggung Jawab Organisasi Pada Audit Internal .....	116
 Implementation Guides   International Professional Practices Framework (IPPF)	

IG2100 – Sifat Dasar Pekerjaan .....	120
IG2110 – Tata Kelola .....	123
IG2120 – Pengelolaan Risiko .....	129
IG2130 – Pengendalian .....	133
IG2200 – Perencanaan Penugasan .....	137
IG2201 – Pertimbangan Perencanaan .....	140
IG2210 – Tujuan Penugasan .....	144
IG2220 – Ruang Lingkup Penugasan. ....	147
IG2230 – Alokasi Sumber Daya Penugasan .....	149
IG2240 – Program Kerja Penugasan .....	152
IG2300 – Pelaksanaan Penugasan.....	155
IG2310 – Pengidentifikasian Informasi .....	159
IG2320 – Analisis dan Evaluasi .....	162

IG2330 – Pendokumentasian Informasi .....	167
IG2340 – Supervisi Penugasan .....	170
IG2400 – Komunikasi Hasil Penugasan .....	174
IG2410 – Kriteria Komunikasi .....	176
IG2420 – Kualitas Komunikasi .....	179
IG2421 – Kesalahan dan Kealpaan. ....	182
IG2430 – Penggunaan Frasa "Dilaksanakan sesuai dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal" .....	184
IG2431 – Pengungkapan atas Penugasan yang Tidak Patuh Terhadap Standar .....	186
IG2440 – Penyampaian Hasil Penugasan .....	190
IG2450 – Pendapat Umum .....	193
IG2500 – Pemantauan Perkembangan .....	197
IG2600 – Komunikasi Penerimaan Risiko .....	200



International Professional  
Practices Framework

# Panduan Implementasi

## Kode Etik : Integritas

### Kode Etik IIA Prinsip 1: Integritas

Integritas auditor internal membangun kepercayaan yang dengan demikian menjadi dasar untuk mengandalkan hasil penilaian mereka. [Aturan Perilaku](#)

Auditor Internal:

- 1.1. Harus melakukan pekerjaan mereka dengan kejujuran, kecermatan, dan tanggung jawab.
- 1.2. Harus mematuhi hukum dan membuat pengungkapan yang diharapkan oleh hukum dan profesi.
- 1.3. Tidak akan dengan sengaja menjadi bagian dari kegiatan ilegal apa pun, atau terlibat dalam tindakan yang dapat didiskreditkan pada profesi audit internal atau organisasi..
- 1.4. Harus menghormati dan berkontribusi pada tujuan yang sah dan etis dari organisasi.

## Pendahuluan

*Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal* membutuhkan kesesuaian dengan Kode Etik, yang terdiri dari empat prinsip. Setiap prinsip disertai dengan aturan perilaku yang harus diterapkan oleh auditor internal untuk melaksanakan prinsip tersebut dengan benar. Panduan implementasi ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara mencapai kesesuaian dengan prinsip integritas.

Integritas adalah dasar dari tiga prinsip lain dalam Kode Etik IIA; objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi semua bergantung pada integritas. Integritas juga mendukung Standar. Aturan perilaku yang terkait dengan setiap prinsip Kode Etik membantu auditor internal menerjemahkan prinsip tersebut ke dalam norma perilaku praktis.

Auditor internal termasuk *chief audit executive* (CAE) akan merasa terbantu apabila secara teratur meninjau IPPF untuk memahami harapan yang terkait dengan "kecermatan" dan "tanggung jawab" seperti yang dijelaskan dalam Aturan 1.1. Beberapa standar dan panduan implementasi menjelaskan konsep dan persyaratan terkait.

Untuk menerapkan Aturan 1.2 dan 1.3, auditor internal harus terbiasa dengan hukum dan peraturan yang relevan dengan industri dan *yurisdiksi* tempat organisasi beroperasi. Untuk menerapkan Aturan 1.4, auditor internal mulai dengan mengidentifikasi misi, tujuan, dan nilai-nilai etika organisasi, biasanya ditemukan dalam rencana strategis tahunan, buku pegangan karyawan, dan / atau manual kebijakan.

## Pertimbangan untuk Implementasi

### *Chief Audit Executive (CAE)*

Menurut Standar 2000 - Mengelola Kegiatan Audit Internal, CAE harus memastikan bahwa kegiatan audit internal mencapai tujuan dan memenuhi tanggung jawab yang termasuk dalam piagam audit internal dan bahwa masing-masing anggotanya mematuhi Kode Etik dan Standar. Sebagai pemimpin kegiatan audit internal, CAE harus menumbuhkan budaya integritas dengan bertindak dengan integritas dan mematuhi Kode Etik..

CAE juga menetapkan kebijakan dan prosedur untuk memandu kegiatan audit internal, sesuai dengan Standar 2040. Ketika kebijakan dan prosedur ini diterapkan, kegiatan audit internal dapat menunjukkan kecermatan (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*). CAE dapat mewujudkan kesadaran dan akuntabilitas dengan meminta auditor internal untuk menyatakan secara tertulis bahwa mereka telah meninjau dan memahami kebijakan dan prosedur tersebut. Biasanya, organisasi mengumpulkan pernyataan yang ditandatangani atas kode etik dan kebijakan etika dari semua karyawan, dan CAE dapat meminta auditor internal untuk menyatakan secara tertulis perjanjian mereka untuk mengikuti Kode Etik IIA dan kebijakan tambahan terkait etika yang khusus untuk aktivitas audit internal, seperti pengungkapan konflik kepentingan. Organisasi dan CAE juga dapat menekankan pentingnya integritas dengan memberikan pelatihan yang menunjukkan integritas dan prinsip-prinsip etika lainnya dalam tindakan; misalnya, membahas situasi yang mengharuskan membuat pilihan etis.

Pengelolaan kegiatan audit internal yang efektif meliputi supervisi penugasan yang memadai dan tinjauan berkala atas kinerja auditor internal, yang memberikan peluang untuk membahas bagaimana integritas dapat ditantang dan diterapkan dalam situasi nyata. Misalnya, supervisi mencakup persetujuan program kerja sebelum pekerjaan lapangan dimulai dan peninjauan kertas kerja dan hasil penugasan. Ini adalah kesempatan bagi pengawas untuk membahas situasi apa pun yang dapat menyebabkan integritas dipertanyakan dan untuk memandu auditor internal. Selain itu, CAE harus menjaga lingkungan kerja di mana auditor internal merasa didukung ketika mengungkapkan temuan, simpulan, dan opini yang berdasarkan bukti, meskipun hal tersebut tidak disukai (*favorable*).

### *Auditor Internal Perorangan*

Integritas dapat dianggap utamanya sebagai atribut pribadi auditor internal individu, sehingga sulit untuk diukur, ditegakkan, atau dijamin. Dalam istilah sederhana, auditor internal diharapkan untuk mengatakan yang sebenarnya dan melakukan hal yang benar, bahkan ketika itu tidak nyaman atau sulit untuk dilakukan terlebih saat menghindari tindakan yang tepat mungkin tampak lebih mudah (mis. Menyembunyikan atau menghilangkan temuan dari laporan penugasan). Upaya terbaik untuk mengidentifikasi dan mengukur integritas melibatkan kesadaran dan pemahaman tentang aturan perilaku Kode Etik untuk integritas, Pedoman Wajib IPPF, dan praktik-praktik pendukungnya.

Berkenaan dengan Aturan 1.1, auditor internal harus memberikan perhatian khusus pada informasi tentang kecermatan dan tanggung jawab, seperti yang dijelaskan dalam Standar 1200 – Kecakapan dan Kecermatan Profesional, Standar 1220 – Kecermatan Profesional, dan standar implementasi serta panduan implementasi yang terkait. Aturan 1.2 mensyaratkan auditor internal untuk mengamati hukum dan membuat pengungkapan yang diharapkan oleh hukum dan profesi. Peraturan 1.3 secara eksplisit meminta auditor internal untuk tidak pernah secara sengaja menjadi bagian dalam aktivitas ilegal apa pun. Aturan tersebut mencakup lebih dari sekadar tindakan ilegal termasuk pula “tindakan yang akan dianggap dapat didiskreditkan pada profesi audit internal atau organisasi.”

Untuk auditor internal, perilaku yang mungkin tidak ilegal tetapi dapat didiskreditkan termasuk:

- Perilaku yang dapat dianggap mengganggu, melecehkan, atau diskriminatif.
- Gagal bertanggung jawab atas kesalahan.
- Mengeluarkan laporan palsu atau mengizinkan orang lain melakukannya.
- Bohong.
- Membuat klaim tentang kompetensi seseorang dengan cara yang menipu, salah, atau menyesatkan.
- Membuat komentar yang meremehkan tentang organisasi, sesama karyawan, atau pemangku kepentingannya, baik secara langsung atau melalui media (mis., Dalam publikasi atau pos media sosial).
- Meminimalkan, menyembunyikan, atau menghilangkan temuan atau kesimpulan dan peringkat yang tidak memuaskan dari laporan penugasan atau penilaian keseluruhan.
- Ketidakpatuhan terhadap Standar dan Panduan Wajib IPPF lainnya.
  - Melakukan layanan audit internal yang tanpa memiliki kompetensi.
  - Melakukan jasa audit internal dengan gangguan terhadap independensi dan objektivitas yang tidak dideklarasikan.
  - Meminta atau mengungkapkan informasi rahasia tanpa otorisasi yang tepat.

- Menyatakan bahwa kegiatan audit internal beroperasi sesuai dengan Standar disaat pernyataan tersebut tidak didukung oleh hasil dari program asurans dan peningkatan kualitas (QAIP).<sup>1</sup>
- Mengabaikan aktivitas ilegal yang dapat ditoleransi atau diampuni organisasi.
- Menggunakan gelar CIA atau kredensial lain setelah habis masa berlakunya atau dicabut.

Beberapa harapan perilaku dapat dikodifikasikan dalam kebijakan kegiatan audit internal dan / atau organisasi (yaitu, sumber daya manusia dan kebijakan hukum). Selain mematuhi Kode Etik IIA dan Pedoman Wajib IPPF lainnya, auditor internal harus mematuhi kebijakan etika, kode etik, pernyataan nilai, dan kebijakan dan prosedur lain yang ditetapkan oleh kegiatan audit internal dan organisasi. Selain itu, auditor internal harus mematuhi undang-undang dan peraturan yang relevan dengan industri dan yurisdiksi tempat organisasi beroperasi. CAE dan auditor internal harus berusaha untuk berperilaku dengan cara yang tidak tercela.

Auditor internal diharapkan untuk menambah nilai bagi organisasi, dan harapan ini dikodifikasikan dalam Kode Etik Aturan 1.4, yang mengatakan bahwa auditor internal harus menghormati dan berkontribusi pada tujuan yang sah dan etis organisasi. Aspek integritas ini ditekankan dalam Misi Audit Internal dan seluruh IPPF. Sebagai contoh, auditor internal harus mempertimbangkan bagaimana strategi dan tujuan selaras dengan misi dan nilai-nilai organisasi dan harus mengidentifikasi peluang untuk melakukan perbaikan yang signifikan terhadap tata kelola, manajemen risiko, dan proses kontrolnya.

Auditor internal dapat mendukung pemahaman mereka tentang Kode Etik dan kemampuan mereka untuk mematuhi prinsip-prinsipnya dengan berpartisipasi dalam pendidikan / pengembangan profesional berkelanjutan yang berfokus pada etika (CPE / CPD). IIA mengharuskan pemegang sertifikasi dan kualifikasinya untuk menyelesaikan pelatihan etika dan membuktikan kesesuaian dengan Kode Etik IIA setiap periode pelaporan. Profesional harus menjaga kesadaran tentang persyaratan terbaru yang relevan dengan gelar sertifikasi mereka, karena gagal dalam memenuhinya dapat membahayakan izin mereka untuk menggunakan gelar sertifikasi tersebut sampai kekurangan diperbaiki.

## Pertimbangan untuk Menunjukkan Kesesuaian

### *Chief Audit Executive (CAE)*

Sebagai bentuk upaya mempertahankan integritas, CAE harus memelihara program asurans dan peningkatan kualitas (QAIP) dan harus melaporkan hasil program tersebut, termasuk contoh ketidaksesuaian, kepada manajemen senior dan Dewan, sesuai dengan standar seri 1300. Bukti ini, bersama dengan kebijakan dan prosedur audit internal, juga menunjukkan bahwa pengelolaan CAE terhadap aktivitas audit internal telah mendukung integritasnya. Melalui program asurans dan

---

<sup>1</sup> For more information, see Implementation Guide 1321 – Use of “Conforms with the *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*.”

peningkatan kualitas, kesesuaian CAE dengan prinsip integritas dan aturan perilaku dapat divalidasi secara independen.

### *Auditor Internal Perorangan*

Auditor internal dan aktivitas audit internal menunjukkan integritas melalui kepatuhan terhadap proses yang mendukung kepatuhan dengan prinsip integritas dan aturan perilaku serta melalui kepatuhan dengan Standar, terutama standar khusus yang disebutkan dalam panduan ini. Ketidaksesuaian dapat mengindikasikan kurangnya integritas.

Bentuk pernyataan, ditandatangani oleh auditor internal perorangan, menunjukkan bahwa auditor internal telah berkomitmen untuk mengikuti kebijakan etika atau kode etik organisasi, hukum dan peraturan yang relevan, dan Kode Etik IIA dan Pedoman Wajib IPPF lainnya. Selain itu, CAE dapat memiliki catatan partisipasi auditor internal dalam lokakarya, webinar, atau pertemuan di mana masalah etika dibahas. Kredit CPE / CPD juga menyediakan bukti yang dapat mendukung komitmen individu untuk mempertahankan dan meningkatkan kesadaran etika.

Aktivitas audit internal secara keseluruhan dapat menunjukkan integritasnya melalui supervisi yang cermat atas penugasan dan kinerja penilaian mandiri yang disyaratkan oleh Standar. Rencana penugasan yang didokumentasikan, kertas kerja, dan hasil survei pasca-penugasan yang mengumpulkan pendapat manajemen dan Dewan dapat mengindikasikan apakah informasi yang diberikan oleh auditor internal bermanfaat dan membantu organisasi mencapai tujuannya dan apakah komunikasi bersifat konstruktif. Metrik kinerja tambahan ini dapat menunjukkan bahwa pekerjaan telah dilakukan dengan cermat dan tanggung jawab.

### *Penerapan dan Penegakan Kode Etik*

Kode Etik ini berlaku untuk entitas dan individu yang melakukan layanan audit internal.

Untuk anggota IIA dan penerima atau kandidat untuk sertifikasi profesional IIA, pelanggaran Kode Etik akan dievaluasi dan diadministrasikan sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga IIA, Proses Pelepasan atas Pelanggaran Kode Etik, dan Proses Pelepasan atas Pelanggaran Sertifikasi. Fakta bahwa perilaku tertentu tidak disebutkan dalam Aturan Perilaku tidak mencegahnya untuk tidak dapat diterima atau tidak mendiskreditkan, dan oleh karena tindakan tersebut, anggota, pemegang sertifikasi, atau kandidat dapat wajib dikenakan tindakan disipliner.



International Professional  
Practices Framework

# Panduan Implementasi

## Kode Etik: Objektivitas

### Kode Etik IIA Prinsip 2: Objektivitas

Auditor internal menunjukkan tingkat tertinggi objektivitas profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas atau proses yang sedang diperiksa. Auditor internal membuat penilaian yang seimbang atas semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan mereka sendiri atau oleh kepentingan orang lain dalam membuat penilaian.

#### Aturan Perilaku

Auditor Internal:

- 2.1. Tidak boleh berpartisipasi dalam aktivitas atau hubungan apa pun yang dapat merusak atau dianggap merusak penilaian mereka yang tidak bias. Partisipasi ini mencakup kegiatan atau hubungan yang mungkin bertentangan dengan kepentingan organisasi..
- 2.2. Tidak akan menerima apa pun yang dapat merusak atau dianggap merusak penilaian profesional mereka.
- 2.3. Harus mengungkapkan semua fakta material yang diketahui oleh mereka yang, jika tidak diungkapkan, dapat mengganggu pelaporan kegiatan yang sedang ditinjau.

### Pendahuluan

*Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal* memerlukan kesesuaian dengan Kode Etik, yang terdiri dari empat prinsip. Setiap prinsip disertai dengan aturan perilaku yang harus diterapkan oleh auditor internal untuk menunjukkan prinsip tersebut dengan benar. Panduan implementasi ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana mencapai kesesuaian dengan prinsip objektivitas.

Objektivitas sangat penting dalam profesi audit internal sehingga secara spesifik disebutkan dalam setiap elemen Pedoman Wajib IPPF dan dalam Misi Audit Internal. Untuk menerapkan Kode Etik dan Standar dengan benar, auditor internal harus memahami istilah "objektivitas" seperti yang didefinisikan dalam glosarium IPPF:

“Sikap mental yang tidak bias yang memungkinkan auditor internal untuk melakukan keterlibatan sedemikian rupa sehingga mereka percaya pada produk kerja mereka dan bahwa tidak ada kompromi kualitas yang dibuat. Objektivitas mensyaratkan bahwa auditor internal tidak menyerahkan penilaian mereka tentang masalah audit kepada hal lainnya.”

Prinsip obyektivitas dan aturan perilaku terkait mencerminkan dan memperluas definisi IPPF tentang obyektivitas. Analisis dari kata-kata dalam prinsip ini menunjukkan bahwa obyektivitas profesional melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan komunikasi informasi tentang area atau proses yang sedang diperiksa dengan cara yang akan memungkinkan penilaian yang seimbang dari semua keadaan yang relevan. Aturan perilaku dan standar yang terkait dengan obyektivitas menggambarkan tindakan spesifik yang harus diambil oleh auditor internal untuk menerapkan prinsip tersebut.

## Pertimbangan untuk Implementasi

### *Chief Audit Executive (CAE)*

Saat masing-masing auditor internal bertanggung jawab atas kepatuhan pribadi mereka dengan Kode Etik, mungkin sangat penting bagi *chief audit executive* (CAE), sebagai pemimpin kegiatan audit internal, untuk menegakkan prinsip-prinsip Kode Etik dan aturan perilaku, yang dapat memberi arahan mengenai nilai etika di antara tim audit internal.

Untuk membantu mengelola ancaman terhadap obyektivitas, sebagaimana disyaratkan oleh Standar 1100 - Independensi dan Obyektivitas, CAE dapat membuat kebijakan dan prosedur yang relevan, seperti kebijakan tentang auditor internal yang menerima hadiah, bantuan, dan penghargaan. Selain itu, CAE dapat meminta auditor internal untuk mengisi formulir yang mengungkapkan potensi konflik kepentingan dan penurunan nilai pada obyektivitas, dan harus mempertimbangkan pengungkapan ini ketika menugaskan auditor internal untuk terlibat. Selain itu, ketika mengembangkan kebijakan dan prosedur, CAE harus mempertimbangkan dengan seksama bagaimana ukuran kinerja dan sistem kompensasi dapat memengaruhi obyektivitas auditor internal dalam melaporkan temuan dan kesimpulan. Pelatihan tentang bagaimana auditor internal harus mengatasi gangguan pada obyektivitas mungkin dapat membantu.

Jika CAE bertanggung jawab atas fungsi selain dari kegiatan audit internal, penugasan Asurans yang terkait dengan fungsi-fungsi tersebut harus diawasi oleh pihak di luar kegiatan audit internal (Standar 1130.A2). Jika salah satu dari kegiatan audit internal dan pekerjaan konsultasi dilakukan dengan *outsourcing* atau *cosourced*, CAE masih tetap bertanggung jawab dalam menegakkan pedoman wajib IPPF, termasuk meyakinkan bahwa auditor harus objektif dan bahwa potensi penurunan obyektivitas harus dinyatakan. CAE dapat memasukkan persyaratan tersebut dalam kontrak penyedia pihak ketiga dan harus meneliti hubungan bisnis penyedia dan menentukan apakah ada konflik kepentingan.

### *Auditor Internal Perorangan*

#### Penilaian Seimbang

Standar memberikan pendekatan audit internal yang sistematis dan disiplin dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang area atau proses yang sedang ditinjau sebagaimana diperlukan. Seri 2300 standar menginstruksikan auditor internal untuk melakukan penugasan yang dapat menghasilkan penilaian yang seimbang dari semua keadaan yang relevan, seperti yang dijelaskan dalam prinsip ini.

Misalnya, Standar 2310 - Pengidentifikasian Informasi, Standar 2320 - Analisis dan Evaluasi, dan Standar 2330 - Pendokumentasian Informasi, menggambarkan persyaratan bagi auditor internal untuk mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai, dapat diandalkan, relevan, dan bermanfaat serta dapat mendukung hasil dan kesimpulan penugasan. Masing-masing panduan implementasi merinci cara-cara spesifik untuk melaksanakan tujuan-tujuan ini. Informasi ini harus memungkinkan pengawas penugasan, CAE, auditor eksternal, atau individu yang memiliki informasi serupa (yaitu, dengan informasi yang memadai dan pengetahuan serta kualifikasi yang sesuai) untuk mencapai kesimpulan yang sama dengan yang dicapai oleh auditor internal. Ketika orang lain dapat meninjau kertas kerja penugasan dan sampai pada kesimpulan yang sama dengan auditor internal yang melakukan penugasan, terdapat validasi bahwa peninjauan yang berimbang dan obyektif dari semua keadaan yang relevan telah dilakukan.

Keberhasilan menerapkan beberapa standar tambahan, secara umum menghasilkan kesesuaian dengan aturan perilaku Kode Etik terkait dengan objektivitas. Termasuk penerapan Standar 1100 - Independensi dan Objektivitas, Standar 1120 - Objektivitas Individu, Standar 1130 – Kendala terhadap Independensi atau Objektivitas, dan standar implementasi terkait. Panduan implementasi yang menyertai standar-standar ini dan Panduan Tambahan serta Makalah Posisi (Position Papers) IIA memberikan uraian dan contoh menyeluruh yang dapat membantu auditor internal membuat keputusan yang baik tentang potensi gangguan pada objektivitas dan peran serta kegiatan yang sesuai untuk mempertahankan objektivitas. Meninjau sumber daya yang relevan dapat membantu auditor internal untuk lebih mengenali, memahami, dan mengatasi bias bawaan dan subjektivitas. Beberapa poin utama disorot di bawah ini.

### Tidak Dipengaruhi dalam Membuat Keputusan

Bagian kedua dari prinsip objektivitas mengulangi kalimat kedua dari definisi IPPF tentang objektivitas; yaitu, auditor internal tidak boleh dipengaruhi oleh orang lain atau menempatkan penilaian mereka terkait masalah-masalah audit pada hal-hal lainnya. Aturan perilaku yang terkait dengan objektivitas mengklarifikasi beberapa tindakan spesifik yang harus diambil oleh auditor internal untuk mendukung pemeliharaan sikap mental yang tidak bias dan kinerja penugasan tanpa adanya kompromi terhadap kualitas.

Peraturan 2.1 menetapkan bahwa auditor internal tidak boleh berpartisipasi dalam aktivitas atau hubungan apa pun yang dapat merusak atau dianggap merusak penilaian mereka yang tidak memihak, termasuk aktivitas atau hubungan yang mungkin bertentangan dengan kepentingan organisasi. Standar 1120 mendefinisikan "konflik kepentingan" sebagai "situasi di mana auditor internal, yang berada dalam posisi yang dipercaya, memiliki kepentingan profesional atau pribadi yang berbenturan yang mungkin

menyulitkan untuk memenuhi tugasnya tanpa memihak." Contohnya termasuk persahabatan individu auditor internal di luar pekerjaan yang berlebihan dengan karyawan, manajemen, pemasok pihak ketiga, dan vendor organisasi. Hubungan dekat dan hubungan keuangan, seperti investasi, yang dapat menunjukkan konflik kepentingan, baik dalam kenyataan maupun persepsi, harus dihindari. Jika tidak dapat dihindarkan, potensi gangguan pada objektivitas harus diungkapkan.

Peraturan 2.2 menambahkan bahwa auditor internal tidak akan menerima apa pun yang dapat merusak atau dianggap merusak penilaian profesional mereka. Contohnya termasuk menerima hadiah, makanan, perjalanan, dan perlakuan khusus yang melampaui batas yang diperbolehkan dalam kebijakan atau perlakuan yang tidak diungkapkan dan tidak disetujui pihak yang berkepentingan.

### Konflik Kepentingan dan *Impairment*

Konflik kepentingan dapat diidentifikasi bahkan jika tidak ada tindakan yang tidak etis atau tidak patut yang benar-benar terjadi karena konflik itu sendiri dapat menciptakan kesan tidak pantas dan merusak keyakinan dan kepercayaan pada auditor internal individu, aktivitas audit internal, dan profesi, sesuai dengan Standar 1120.

Standar 1130 memperluas konsep *impairment*, menegaskan kembali bahwa *impairment* mungkin ada dalam fakta atau penampilan dan menambahkan rincian tentang menentukan pihak-pihak yang tepat di mana *impairment* harus diungkapkan. Sebagai contoh, auditor internal tidak boleh memberikan jaminan atas area atau proses yang menjadi tanggung jawab mereka dalam 12 bulan sebelumnya karena objektivitasnya dianggap terganggu (Standar 1130.A1). Dalam keadaan ini, keterlibatan konsultasi dapat diterima; namun, sebelum menerima penugasan, auditor internal harus mengungkapkan kepada klien penugasan konsultasi tentang kemungkinan adanya *impairment*.

Tidak setiap situasi dicakup secara eksplisit dalam Standar; oleh karena itu, penegasan yang cermat sangatlah penting. Misalnya, auditor internal yang ingin menerima kesempatan terbuka untuk beralih ke departemen tertentu mungkin memilih untuk tidak berpartisipasi dalam penugasan asuransi di bidang itu karena penilaian yang menguntungkan tampaknya bias oleh keinginan auditor untuk mendapatkan posisi terbuka tersebut. Paling tidak, auditor internal harus mengungkapkan potensi *impairment* pada CAE dan mendiskusikan implikasinya.

Rule of Conduct 2.3 mensyaratkan auditor internal untuk mengungkapkan fakta "material" tentang kegiatan yang sedang ditinjau; lebih khusus lagi, yaitu fakta-fakta yang jika tidak diungkapkan, dapat mendistorsi pelaporan auditor internal. Auditor internal tidak boleh menahan diri dari melaporkan semua fakta yang diketahui terkait dengan hasil dan kesimpulan penugasan, bahkan jika fakta, hasil, atau kesimpulan tersebut mungkin tidak disukai oleh manajemen senior dan Dewan.

Komunikasi audit internal harus jelas, faktual, dan objektif, menghindari bahasa yang dapat meminimalkan, menyembunyikan, atau membesar-besarkan temuan. Misalnya, jika kontrol dalam Pencatatan Hutang tidak memuaskan saat terakhir kali dinilai, menyatakan bahwa kontrol sama

efektifnya dengan ketika terakhir kali dinilai (atau bahwa tidak ada perubahan dalam efektivitas kontrol) akan tidak memadai. Sebagai gantinya, auditor internal harus menyebutkan apakah rekomendasi dan perbaikan telah dilaksanakan sejak penilaian terakhir dan apakah perubahan itu telah membawa kondisi yang tidak memuaskan ke kondisi yang memuaskan..

## Pertimbangan dalam Menunjukkan Kesesuaian

### *Chief Audit Executive (CAE)*

Untuk menunjukkan dukungan terhadap aturan yang terkait dengan prinsip objektivitas, CAE dapat memberikan bukti adanya kebijakan dan prosedur yang relevan untuk kegiatan audit internal, persyaratan bagi auditor internal untuk menghadiri rapat atau pelatihan tentang objektivitas, dan dokumentasi alasan untuk mengalokasikan sumber daya ke rencana audit internal, termasuk pertimbangan potensi adanya impairment. Untuk mencegah pelanggaran terhadap prinsip objektivitas dan aturan perilaku, CAE biasanya menyimpan formulir yang ditandatangani oleh auditor internal dan penyedia yang di-*outsourcing*-kan untuk mendokumentasikan pertimbangan mereka dan pengungkapan segala kemungkinan konflik kepentingan atau gangguan pada objektivitas. Bukti tambahan dapat mencakup dokumentasi penelitian tentang adanya potensi konflik kepentingan yang terkait dengan kegiatan yang di-*outsourcing*-kan dan yang menjadi tanggung jawab CAE, serta kontrak dan catatan layanan yang ditandatangani yang diberikan dengan alasan dan bukti yang mendukung hasil penugasan, temuan, dan kesimpulan.

### *Auditor Internal Perorangan*

Bukti bahwa kesesuaian auditor internal dengan prinsip objektivitas dan aturan perilaku dan telah mematuhi kebijakan yang terkait dengan objektivitas mencakup pemeliharaan formulir terkini yang ditandatangani auditor, yang mengungkapkan konflik kepentingan atau gangguan lainnya terhadap objektivitas. Kertas kerja penugasan yang telah disetujui oleh CAE atau supervisor penugasan yang ditunjuk dapat membuktikan bahwa auditor internal telah melakukan penilaian yang seimbang. Umpan balik dari survei pasca-penugasan dan ulasan supervisi atas penugasan dapat memberikan bukti tambahan bahwa pekerjaan auditor internal tampaknya dilakukan secara objektif. Penilaian sebagai bagian dari program asuransi dan peningkatan kualitas (QAIP) kegiatan audit internal juga memberikan dukungan bahwa objektivitas yang sesuai digunakan dalam mencapai kesimpulan dan pendapat audit internal.

### *Penerapan dan Penegakan Kode Etik*

Kode Etik ini berlaku untuk entitas dan individu yang melakukan layanan audit internal.

Untuk anggota IIA dan penerima atau kandidat untuk sertifikasi profesional IIA, pelanggaran Kode Etik akan dievaluasi dan diadministrasikan sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga IIA, Proses Pelepasan Pelanggaran terhadap Kode Etik, dan Proses Pelepasan terhadap Pelanggaran Sertifikasi. Fakta bahwa perilaku tertentu tidak disebutkan dalam Aturan Perilaku tidak mencegahnya untuk tidak dapat diterima



atau tidak mendiskreditkan, dan oleh karena tindakan tersebut, anggota, pemegang sertifikasi, atau kandidat dapat wajib dikenakan tindakan disipliner.



International Professional  
Practices Framework

# Petunjuk Implementasi

## Kode Etik: Kerahasiaan

### Kode Etik IIA Prinsip 3: Kerahasiaan

Auditor internal menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang mereka terima dan tidak mengungkapkan informasi tanpa otoritas yang sesuai kecuali ada kewajiban hukum atau profesional untuk melakukannya.

#### Aturan Perilaku

Auditor Internal:

- 3.1. Harus berhati-hati dalam menggunakan dan melindungi informasi yang diperoleh selama menjalankan tugasnya..
- 3.2. Tidak boleh menggunakan informasi untuk keuntungan pribadi apa pun atau dengan cara apa pun yang akan bertentangan dengan hukum atau merugikan tujuan sah dan etis organisasi.

### Pendahuluan

Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal memerlukan kesesuaian dengan Kode Etik, yang terdiri dari empat prinsip. Setiap prinsip disertai dengan aturan perilaku yang harus diterapkan oleh auditor internal untuk menunjukkan prinsip tersebut dengan benar. Panduan implementasi ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara mencapai kesesuaian dengan prinsip Kerahasiaan.

Auditor internal harus mulai dengan pemahaman yang baik tentang kewajiban profesional mereka, sebagaimana dinyatakan dalam IPPF dan standar profesional tambahan serta panduan yang relevan dengan organisasi dan industri tempat mereka bekerja. Keanggotaan dalam organisasi profesional dapat membantu auditor internal tetap mutakhir dengan kewajiban profesional yang relevan.

Informasi termasuk data dalam bentuk fisik, seperti dokumen cetak, dan dalam bentuk elektronik, seperti audio, video, dan data yang disandikan. Kerahasiaan melibatkan perlindungan informasi agar tidak diungkapkan kepada individu dan entitas yang tidak berwenang, baik di dalam maupun di luar organisasi. Auditor internal harus memahami undang-undang dan peraturan yang terkait dengan kerahasiaan dan keamanan informasi untuk yurisdiksi tempat organisasi mereka beroperasi, serta mengetahui kebijakan apa pun yang spesifik untuk organisasi dan aktivitas audit internal mereka. Kebijakan tersebut dapat mengidentifikasi, misalnya, jenis informasi yang dapat diungkapkan, pihak-pihak yang harus mengotorisasi pengungkapan, dan prosedur yang harus diikuti.

Meskipun kerahasiaan tidak dirujuk secara eksplisit dalam Standar, persyaratan terkait pembatasan penyebaran hasil keterlibatan dibahas dalam standar implementasi 2201.A1, 2330.A1, 2330.C1, 2410.A3, dan 2440.A2. Auditor internal harus meninjau standar-standar tersebut, panduan pelaksanaannya, dan panduan tambahan yang relevan dari IIA.

## Pertimbangan dalam Implementasi

### *Chief Audit Executive (CAE)*

#### Kebijakan dan Prosedur

Organisasi biasanya mengeluarkan kebijakan keamanan informasi untuk melindungi data yang mereka peroleh, gunakan, dan hasilkan dan untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berkaitan dengan industri dan yurisdiksi tempat mereka beroperasi (misalnya, Peraturan Perlindungan Data Umum Uni Eropa atau Kerangka Kerja Perlindungan Privasi Uni Eropa - Amerika Serikat). Kebijakan ini dilaksanakan melalui prosedur eksplisit dan kontrol lainnya dan biasanya mencakup privasi data, penyimpanan catatan, dan keamanan informasi fisik dan digital di dalam dan di luar organisasi.

Untuk lebih memahami dampak persyaratan dan perlindungan hukum dan peraturan (mis., Hak hukum atau hak istimewa klien-pengacara), chief audit executive (CAE) harus berkonsultasi dengan penasihat hukum. Kebijakan dan prosedur organisasi mungkin mengharuskan pihak berwenang khusus meninjau dan menyetujui informasi bisnis sebelum dirilis untuk eksternal.

CAE dapat menerapkan kebijakan tambahan, proses, dan / atau prosedur yang harus diikuti oleh kegiatan audit internal dan konsultan eksternal yang selaras dengan Panduan Wajib IPPF. Auditor internal harus mengikuti kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh organisasi dan CAE, serta mematuhi hukum dan peraturan yang relevan.

Untuk melindungi informasi hak milik, kebijakan dan prosedur mungkin mengharuskan auditor internal untuk mengambil tindakan pencegahan berikut, bahkan ketika menangani informasi secara internal:

- Hanya mengumpulkan data yang diperlukan untuk melakukan penugasan yang ditugaskan dan gunakan informasi ini hanya untuk tujuan penugasan yang dimaksudkan..
- Melindungi informasi dari pengungkapan yang disengaja atau tidak disengaja melalui penggunaan kontrol seperti enkripsi data, pembatasan distribusi email, dan pembatasan akses fisik ke informasi tersebut..

- Menghilangkan salinan atau akses ke data ketika tidak lagi diperlukan.

Salah satu contoh informasi yang biasanya dilindungi dari pengungkapan internal adalah informasi sumber daya manusia yang dapat diidentifikasi secara pribadi; misalnya, gaji individu dan catatan teguran atau masalah pribadi yang didiskusikan dengan penyelia dan personel SDM. Akses ke informasi ini mungkin dibatasi atau dipantau melalui kontrol fisik, seperti lemari arsip yang dikunci, dan melalui kontrol sistem informasi, termasuk perlindungan kata sandi dan enkripsi data. CAE harus secara berkala menilai dan mengonfirmasi kebutuhan auditor internal untuk akses ke area dan bank data yang berisi informasi rahasia dan harus mengonfirmasi bahwa kontrol akses bekerja secara efektif.

Standar implementasi yang menyertai Standar 2330 - Pendokumentasian Informasi mengharuskan CAE untuk mengontrol akses ke catatan penugasan, antara lain dengan mengembangkan persyaratan untuk menyimpan catatan, terlepas dari media di mana setiap catatan disimpan. Aturan-aturan ini harus konsisten dengan pedoman organisasi dan peraturan terkait lainnya atau persyaratan lainnya.

Selain itu, Standar 2440.A2 mensyaratkan CAE untuk menilai risiko potensial dari merilis hasil penugasan asurans dan untuk membatasi penggunaan hasil penugasan asurans, kecuali sebagaimana diharuskan oleh undang-undang, atau peraturan. Laporan penugasan biasanya berisi daftar distribusi yang disetujui oleh perjanjian CAE, manajemen senior, dan Dewan. Standar mengakomodir persyaratan hukum, perundang-undangan, dan peraturan dengan memastikan bahwa CAE dan auditor internal dapat mematuhi permintaan oleh regulator dan dengan undang-undang transparansi dalam organisasi sektor publik.

## Pelatihan

Selama pertemuan atau pelatihan kegiatan audit internal, CAE dapat membahas prinsip, aturan, kebijakan, dan harapan yang terkait dengan kerahasiaan. Auditor internal dapat menggunakan kesempatan ini untuk bertukar pikiran dan mendiskusikan dampak potensial dari berbagi berbagai jenis informasi rahasia organisasi. CAE dapat meminta auditor internal untuk menandatangani formulir yang menyatakan bahwa mereka menghadiri sesi tersebut dan memahami kebijakan, prosedur, dan harapan yang relevan. Sangat penting bagi CAE, sebagai pemimpin kegiatan audit internal, untuk menetapkan nilai etika di antara tim dengan menegakkan prinsip-prinsip Kode Etik dan aturan perilaku.

## Auditor Internal Perorangan

Pada akhirnya, auditor internal individu bertanggung jawab atas kepatuhan pribadi mereka dengan Kode Etik. Hal ini ditunjukkan secara jelas dalam melakukan penugasan audit internal, di mana auditor internal dapat menerima informasi rahasia, eksklusif, dan / atau dapat diidentifikasi secara pribadi. Auditor internal dapat menangani informasi tersebut selama penugasan (mis., Saat mengumpulkan informasi tentang suatu kegiatan yang sedang ditinjau dan selama pengujian).

Menurut Standar 2330 - Pendokumentasian Informasi, auditor internal harus mendokumentasikan informasi yang cukup, andal, relevan, dan berguna untuk mendukung hasil dan kesimpulan penugasan. Auditor internal harus mempertimbangkan kerahasiaan informasi ini ketika mendokumentasikan pekerjaan audit internal dan pengamatan dalam kertas kerja dan laporan penugasan. Program kerja atau

*template* lembar kerja penugasan dapat mencakup pengingat tentang kerahasiaan; format elektronik dapat berisi kontrol otomatis yang mengharuskan auditor internal untuk memahami pengingat tersebut sebelum mereka dapat mengakses dan menyelesaikan dokumentasi kertas kerja mereka.

Beberapa standar yang relevan dengan perencanaan dan pelaksanaan penugasan secara khusus menyebutkan penggunaan yang bijaksana dan perlindungan terhadap informasi, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan 3.1. Auditor internal yang merencanakan penugasan asuransi yang melibatkan pihak ketiga perlu untuk membuat pemahaman tertulis mengenai pembatasan terkait dengan distribusi hasil penugasan dan akses ke catatan penugasan (Standar 2201.A1). Ketika merilis hasil penugasan asuransi kepada pihak di luar organisasi, auditor internal harus menetapkan batasan mengenai bagaimana hasil tersebut dapat didistribusikan dan digunakan (Standar 2410.A3).

Untuk mematuhi aturan perilaku yang terkait dengan prinsip kerahasiaan, auditor internal harus mengikuti prosedur pengungkapan yang ditetapkan, termasuk menghubungi otoritas yang benar dalam organisasi untuk mendapatkan izin sebelum mengungkapkan informasi apa pun. Auditor internal dapat melakukan hal ini dengan memperoleh izin tertulis dan memasukan otorisasi tersebut dalam kertas kerja mereka.

Akhirnya, Rule of Conduct 3.2 menekankan bahwa auditor internal tidak boleh menggunakan informasi apa pun untuk keuntungan pribadi. Sebagai contoh, auditor internal tidak boleh menggunakan pengetahuan orang dalam (*insider*) keuangan, strategis, atau operasional dari suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan finansial pribadi dengan membeli atau menjual saham dalam organisasi. Contoh lain adalah merilis pengetahuan orang dalam (*insider*) kepada jurnalis atau melalui media lain tanpa otorisasi yang tepat. Menggunakan informasi orang dalam (*insider*) untuk mengembangkan produk kompetitif atau menjual informasi hak milik kepada pesaing juga melanggar aturan kerahasiaan ini. Selain itu, auditor internal tidak boleh menyalahgunakan hak istimewa mereka untuk mengakses informasi, seperti menggunakan akses ke catatan pelanggan untuk mencari pembelian tetangga barubaru ini atau untuk melihat catatan kesehatan seorang selebriti.

## Pertimbangan dalam Menunjukkan Kesesuaian

### *Chief Audit Executive (CAE)*

CAE dapat menunjukkan dukungan kerahasiaan audit internal melalui bukti kebijakan, proses, prosedur, dan materi pelatihan yang diterapkan untuk melindungi kerahasiaan sebagaimana berlaku untuk kegiatan audit internal dan organisasi. Risalah dari pertemuan dan / atau pelatihan di mana kerahasiaan didiskusikan dengan anggota kegiatan audit internal juga membuktikan pekerjaan CAE untuk mendukung kepatuhan.

Mengenai rilis hasil penugasan, laporan, atau informasi terkait, CAE menunjukkan kesesuaian dengan prinsip kerahasiaan dan aturan perilaku dengan mendokumentasikan dan menyimpan catatan pengungkapan yang disetujui oleh penasihat hukum, jika berlaku, dan oleh manajemen senior dan Dewan. CAE membuktikan kendali atas akses ke catatan dengan mendokumentasikan dan

mengomunikasikan kebijakan dan prosedur audit internal dan dengan menerapkan mekanisme yang membatasi akses dan mengurangi risiko yang dapat mengabaikan atau melanggar kontrol-kontrol ini.

### *Auditor Internal Perorangan*

Catatan kehadiran di pelatihan tentang kerahasiaan harus disimpan, dengan tanda tangan auditor internal yang menyatakan pemahaman mereka tentang kerahasiaan dan kebijakan, prosedur, hukum, dan peraturan yang relevan. Tinjauan kinerja auditor internal juga dapat mencakup umpan balik tentang apakah auditor internal telah mengikuti kebijakan dan prosedur yang terkait dengan kerahasiaan dan pengungkapan informasi.

Auditor internal menunjukkan kesesuaiannya dengan kerahasiaan catatan penugasan dengan mendokumentasikan pembatasan distribusi dalam kertas kerja dan laporan penugasan dan dengan mempertahankan otorisasi semua pengungkapan dan daftar distribusi yang disetujui. Pernyataan yang ditandatangani yang menyatakan bahwa informasi yang terkait dengan penugasan telah dirahasiakan, dapat disimpan dalam program kerja.

Jika tidak ada laporan atau investigasi yang menyatakan bahwa auditor individu melanggar kebijakan, prosedur, dan aturan yang berkaitan dengan kerahasiaan, maka kemungkinan kegiatan audit internal secara keseluruhan sesuai dengan prinsip tersebut.

### *Penerapan dan Penegakan Kode Etik*

Kode Etik ini berlaku untuk entitas dan individu yang melakukan layanan audit internal.

Untuk anggota IIA dan penerima atau kandidat untuk sertifikasi profesional IIA, pelanggaran Kode Etik akan dievaluasi dan diadministrasikan sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga IIA, Proses Pelepasan Pelanggaran terhadap Kode Etik, dan Proses Pelepasan terhadap Pelanggaran Sertifikasi. Fakta bahwa perilaku tertentu tidak disebutkan dalam Aturan Perilaku tidak mencegahnya untuk tidak dapat diterima atau tidak mendiskreditkan, dan oleh karena tindakan tersebut, anggota, pemegang sertifikasi, atau kandidat dapat wajib dikenakan tindakan disipliner.



International Professional  
Practices Framework

# Petunjuk Implementasi

## Kode Etik: Kompetensi

### Kode Etik IIA Prinsip 4: Kompetensi

Auditor internal menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan dalam kinerja layanan audit internal. [Aturan Perilaku](#)

Auditor Internal:

- 4.1. Hanya terlibat dalam layanan dimana mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan.
- 4.2. Harus melakukan layanan audit internal sesuai dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal.
- 4.3. Harus terus meningkatkan kecakapan, keefektifan dan kualitas layanan mereka.

## Pendahuluan

*Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal* memerlukan kesesuaian dengan Kode Etik, yang terdiri dari empat prinsip. Setiap prinsip disertai dengan aturan perilaku yang harus diterapkan oleh auditor internal untuk menunjukkan prinsip tersebut dengan benar. Panduan implementasi ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara mencapai kesesuaian dengan prinsip Kompetensi.

IPPF memberikan panduan wajib dan rekomendasi lebih jauh untuk mendukung penerapan Kode Etik. Pentingnya prinsip kompetensi dibuktikan dengan dimasukkannya tidak hanya dalam Kode Etik tetapi juga dalam Prinsip Inti untuk Praktik Profesional Audit Internal dan seluruh Standar.

Kode Etik berlaku untuk individu dan entitas yang melakukan layanan audit internal. Pernyataan ini terutama berkaitan dengan prinsip kompetensi dan aturan perilaku. Sebagai contoh, Peraturan 4.2 menyatakan bahwa layanan audit internal harus dilakukan sesuai dengan Standar. Beberapa standar

berlaku khusus untuk auditor internal individual. Standar lain berlaku untuk aktivitas audit internal secara keseluruhan atau menggambarkan tanggung jawab *chief audit executive* (CAE). Auditor internal individu bertanggung jawab atas kesesuaian mereka sendiri dengan prinsip kompetensi, aturan perilaku, dan standar yang relevan dan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk melakukan tanggung jawab mereka dan untuk terus meningkatkan kecakapan dan kualitas layanan mereka. Namun, CAE bertanggung jawab untuk memastikan kompetensi kegiatan audit internal secara keseluruhan.

## Pertimbangan dalam Implementasi

### *Chief Audit Executive (CAE)*

Tanggung jawab CAE yang relevan dengan kompetensi audit internal dirinci dalam Standar 1210 - Kecakapan, Standar 1210.A1, Standar 2030 - Manajemen Sumber Daya, dan Standar 2050 - Koordinasi dan Penyandaran. Untuk menyesuaikan dengan persyaratan yang dijelaskan di sini, CAE harus mengembangkan strategi kepegawaian yang mencakup alat dan proses untuk secara berkala menilai kompetensi masing-masing auditor internal, kegiatan audit internal secara keseluruhan, dan setiap penyandaran aktivitas audit internal pada penyedia layanan asurans dan konsultasi.

CAE harus menginventarisir keterampilan dan pengalaman masing-masing auditor, menyelaraskannya dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk memenuhi rencana audit internal, dan mengidentifikasi setiap kesenjangan dalam cakupan rencana tersebut. CAE dapat mengatasi kekurangan dengan memberikan pelatihan dan bimbingan, merotasi staf audit internal, membawa auditor tamu, dan / atau mempekerjakan penyedia layanan eksternal.

Untuk mendukung auditor internal individu dalam memenuhi Peraturan 4.3 - peningkatan terus menerus atas kecakapan mereka serta efektivitas dan kualitas layanan mereka - CAE harus mengembangkan kebijakan dan prosedur yang mencakup peninjauan kinerja individu secara berkala (misalnya, setiap tahun atau setengah tahunan), yang mungkin melibatkan benchmarking dan / atau tinjauan terhadap indikator kinerja utama. CAE juga harus mendorong peluang pendidikan dan pelatihan jika memungkinkan (mis., Hadir di konferensi dan seminar profesional dan mengejar sertifikasi profesional yang relevan).

Untuk mendorong peningkatan berkesinambungan dari aktivitas audit internal secara keseluruhan, CAE harus mengimplementasikan program asurans dan peningkatan kualitas (QAIP), yang dicakup oleh serangkaian standar 1300. Selain itu, CAE dapat menggunakan Kerangka Kompetensi IIA untuk menjadi tolok ukur kematangan kegiatan audit internal dan bekerja menuju kemajuannya seiring berjalannya waktu. Bersama-sama, elemen-elemen ini dapat bekerja secara sinergis untuk mendukung kegiatan audit internal dalam menerapkan dan menegakkan Kode Etik dan Standar IIA..

### *Auditor Internal Perorangan*

Penerapkan Aturan 4.1 mengharuskan auditor internal untuk hanya terlibat dalam layanan yang mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan. Standar 1210 - Kecakapan dan panduan implementasinya menjelaskan kualitas-kualitas ini dan bagaimana auditor internal dapat

membangun dan memeliharanya. Standar 1210.A2 memenuhi kualifikasi kecakapan audit internal yang berkaitan dengan *fraud*, dan Standar 1210.A3 menyebutkan kemahiran audit internal terkait dengan risiko dan kontrol TI utama dan teknik audit berbasis teknologi.

Untuk mendapatkan wawasan tentang tingkat kompetensi, kecakapan, dan efektivitas auditor internal dan untuk menemukan area potensial untuk pengembangan, auditor internal harus secara teratur menilai diri mereka sendiri. Kerangka Kerja Kompetensi IIA dapat menjadi alat tolok ukur yang berguna untuk tujuan ini. Selain itu, auditor internal harus mencari umpan balik yang konstruktif dari rekan kerja, penyelia, dan CAE. Umpan balik dapat diberikan selama penugasan, selama reviu supervisi kertas kerja, dan / atau setelah penugasan dan mungkin melibatkan kombinasi komunikasi informal dan proses formal yang ditetapkan oleh CAE. Kinerja keseluruhan auditor internal individu dapat ditinjau secara berkala, seperti tahunan atau setengah tahunan.

Auditor internal yang ditugaskan untuk merencanakan penugasan individu harus menentukan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penugasan (Standar 2230 - Alokasi Sumber Daya Penugasan). Dalam kertas kerja penugasan, auditor internal yang melakukan penugasan dapat mendokumentasikan alasan mereka untuk alokasi sumber daya. Jika sumber daya yang sesuai dan memadai tidak tersedia, auditor internal harus berkonsultasi dengan CAE dan mendokumentasikan hasil diskusi. Mungkin perlu untuk mencari sumber daya tambahan di luar kegiatan audit internal. Panduan Implementasi 1210 - Kecakapan memberikan lebih banyak rekomendasi.

Auditor internal dapat membangun kompetensi mereka dengan mengejar peluang pendidikan dan bimbingan dan pengalaman kerja yang disupervisi yang memungkinkan mereka untuk memperluas keterampilan mereka. Keterlibatan audit internal yang disupervisi dengan benar memainkan peran besar dalam memfasilitasi pengembangan auditor internal karena sebagian besar kegiatan audit internal memiliki sumber daya terbatas.

Sebagai contoh, auditor internal mungkin memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang risiko, penilaian risiko, kontrol, dan metodologi audit internal tetapi mungkin tidak memiliki keahlian materi di bidang spesifik pada proses yang akan dinilai. Dalam kasus seperti itu, auditor internal dapat bekerja dengan ahli pada bidang yang sesuai untuk lebih memahami bidang atau proses dan membangun kecerdasan bisnis yang relevan.

Dalam kondisi berbeda, personel khusus yang direkrut karena keahlian subjek yang mendalam di bidang atau proses tertentu mungkin kurang memiliki keterampilan audit internal yang mahir. Dalam skenario terakhir, auditor internal yang berpengalaman (mis., Supervisor Penugasan) harus bekerja sama dengan personel tersebut untuk memastikan penugasan dilakukan dengan kompetensi audit internal yang memadai. Kedua pendekatan akan membantu meningkatkan pengetahuan bisnis dan organisasi di antara auditor internal dan berkontribusi untuk memperluas ketajaman bisnis dan wawasan strategis dari aktivitas audit internal.

Peraturan 4.3 mengharuskan auditor internal untuk terus meningkatkan kecakapan mereka dan efektivitas serta kualitas layanan mereka. Persyaratan ini diulangi dalam Standar 1230 - Pengembangan Profesional Berkelanjutan, berikut dengan cara untuk memenuhi persyaratan ini yang dijelaskan dalam panduan implementasi terkait. Auditor internal individu memikul tanggung jawab untuk mengambil

tindakan yang diperlukan untuk memperoleh jam pendidikan dan pengembangan profesional berkelanjutan (CPE / CPD) yang mereka butuhkan. Untuk melacak kemajuan mereka, auditor internal dapat membuat dan memelihara rencana untuk pengembangan profesional mereka.

Profesional harus mengetahui persyaratan terkini untuk mempertahankan status aktif dari setiap gelar sertifikasi yang mereka miliki, karena gagal memenuhi persyaratan tersebut dapat membahayakan izin untuk menggunakan gelar tersebut sampai kekurangan dapat diperbaiki. Sebagian besar sertifikasi dan kualifikasi, seperti yang dimiliki The IIA, membutuhkan penyelesaian pelatihan etika dan melanjutkan pendidikan / pengembangan profesi.

## Pertimbangan untuk Menunjukkan Kesesuaian

### *Chief Audit Executive (CAE)*

CAE dapat menunjukkan kesesuaian dengan prinsip kompetensi melalui penilaian terdokumentasi atas kompetensi auditor internal dan penyedia jasa konsultasi dan asuransi lainnya yang menjadi sandaran dari kegiatan audit internal. Kesesuaian juga dapat dibuktikan melalui rencana audit internal yang terdokumentasi, inventarisasi kompetensi yang diperlukan untuk memenuhi rencana tersebut, dan analisis kesenjangan kompetensi. CAE dapat menunjukkan budaya yang mendukung kompetensi dan peningkatan terus-menerus dari kecakapan, keefektifan, dan kualitas audit internal melalui bukti-bukti bahwa:

- Penugasan telah didukung dan diawasi dengan baik.
- Umpan balik telah diminta dari para pemangku kepentingan audit internal dan dipertimbangkan secara memadai.
- Tinjauan kinerja auditor internal telah dilakukan secara berkala.
- Peluang untuk pelatihan, pendampingan, dan pendidikan profesional telah disediakan.
- Program asuransi dan peningkatan kualitas telah aktif.
- Layanan audit internal dilakukan sesuai dengan Pedoman Wajib IPPF.

### *Auditor Internal Perorangan*

Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman masing-masing auditor internal dapat dibuktikan, sebagian, melalui kualifikasi yang terpercaya, seperti gelar sarjana dan sertifikasi, dan riwayat kerja yang relevan sebagaimana dirinci pada resume auditor internal, yang harus ada di file CAE dan / atau Departemen sumber daya organisasi. Selain itu, auditor internal dapat menyimpan dokumentasi penilaian mandiri kecakapan, rencana pengembangan profesional, dan penyelesaian kursus atau pelatihan pendidikan / pengembangan profesional berkelanjutan.

Auditor internal juga dapat memberikan bukti pengalaman yang dilakukan - seperti penugasan kerja khusus (mis., Pelatihan di tempat kerja) atau menjadi sukarelawan di organisasi profesional - untuk memperluas kompetensi mereka. Mengejar dan menyelesaikan pendidikan profesional, baik dalam mendapatkan sertifikasi baru atau melanjutkan pendidikan profesional. Hal ini semakin membuktikan komitmen auditor internal untuk terus meningkatkan kecakapan mereka serta efektivitas dan kualitas layanan mereka.



### *Penerapan dan Penegakan Kode Etik*

Kode Etik ini berlaku untuk entitas dan individu yang melakukan layanan audit internal.

Untuk anggota IIA dan penerima atau kandidat untuk sertifikasi profesional IIA, pelanggaran Kode Etik akan dievaluasi dan diadministrasikan sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga IIA, Proses Pelepasan Pelanggaran terhadap Kode Etik, dan Proses Pelepasan terhadap Pelanggaran Sertifikasi. Fakta bahwa perilaku tertentu tidak disebutkan dalam Aturan Perilaku tidak mencegahnya untuk tidak dapat diterima atau tidak mendiskreditkan, dan oleh karena tindakan tersebut, anggota, pemegang sertifikasi, atau kandidat dapat wajib dikenakan tindakan disipliner.



## Standar 1000 – Tujuan, Kewenangan, dan Tanggung Jawab

Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab aktivitas audit internal harus didefinisikan secara formal dalam suatu piagam audit internal, dan harus sesuai dengan Misi audit internal dan unsur-unsur yang diwajibkan dalam Standar Internasional Praktik

Profesional Audit Internal (Prinsip Pokok Praktik Profesional audit internal, Kode Etik, Standar dan Definisi audit internal). Kepala audit internal (KAI) harus mengkaji secara periodik piagam audit internal dan menyampaikannya kepada manajemen senior dan Dewan untuk memperoleh persetujuan.

### Interpretasi:

*Piagam audit internal merupakan dokumen resmi yang mendefinisikan tujuan, kewenangan dan tanggung jawab aktivitas audit internal. Piagam audit internal menetapkan posisi aktivitas audit internal dalam organisasi, termasuk sifat hubungan pelaporan fungsional Kepala audit internal kepada Dewan; memberikan kewenangan untuk mengakses catatan, personil, dan properti fisik yang berkaitan dengan pelaksanaan penugasan; dan mendefinisikan ruang lingkup aktivitas audit internal. Persetujuan akhir atas piagam audit internal berada pada Dewan.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Piagam audit internal adalah dokumen penting, piagam ini mencatat tujuan, wewenang, dan tanggung jawab dari kegiatan audit internal di suatu organisasi. Untuk membuat dokumen ini, Kepala Audit Internal harus memahami Misi Audit Internal dan elemen wajib Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal - termasuk Prinsip Pokok Praktik Profesional Audit Internal, Kode Etik, Standar, dan Definisi Audit Internal.

Pemahaman ini memberikan landasan untuk diskusi antara Kepala Audit Internal, manajemen senior, dan Dewan untuk saling menyetujui:

- Tujuan dan tanggung jawab audit internal.
- Harapan untuk kegiatan audit internal.
- Garis pelaporan fungsional dan administrasi Kepala Audit Internal.
- Tingkat kewenangan (termasuk akses terhadap catatan, properti fisik, dan personil) yang diperlukan untuk kegiatan audit internal untuk melakukan penugasan audit dan memenuhi tujuan dan tanggung jawab yang disepakati.

Kepala Audit Internal mungkin perlu berdialog dengan penasihat hukum atau sekretaris Dewan direksi mengenai format pilihan untuk piagam dan bagaimana secara efektif dan efisien mengajukan piagam audit internal yang diusulkan untuk persetujuan Dewan.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Berdasarkan unsur-unsur yang telah disepakati, seperti disebutkan di atas, Kepala Audit Internal (atau pihak yang didelegasikan) merancang piagam audit internal. IIA memberikan model piagam audit internal yang dapat digunakan sebagai panduan. Meskipun piagam mungkin berbeda menurut organisasi, namun biasanya mencakup bagian berikut:

- **Pendahuluan** – untuk menjelaskan keseluruhan peran dan profesionalisme kegiatan audit internal. Elemen relevan dari IPPF sering dikutip dalam pendahuluan.
- **Otoritas/Wewenang** – untuk menentukan akses penuh aktivitas audit internal terhadap catatan, fisik properti, dan personil yang diminta untuk melakukan penugasan dan untuk menyatakan akuntabilitas auditor internal untuk melindungi aset dan kerahasiaan.
- **Struktur Organisasi dan Pelaporan** – untuk mendokumentasikan struktur pelaporan Kepala Audit Internal. Kepala Audit Internal harus melapor secara fungsional kepada Dewan direksi dan secara administratif ke tingkat di dalam organisasi yang memungkinkan kegiatan audit internal memenuhi tanggung jawabnya (lihat Standar 1110 - Independensi Organisasi). Bagian ini termasuk beberapa tanggung jawab fungsional tertentu, seperti menyetujui piagam dan rencana audit internal dan perekrutan, kompensasi, dan penghentian Kepala Audit Internal. Ini juga dapat menjelaskan tanggung jawab administratif, seperti mendukung arus informasi dalam organisasi atau menyetujui administrasi dan anggaran sumber daya manusia audit internal.

- **Independensi dan Objektivitas** – untuk menggambarkan pentingnya independensi audit internal dan objektivitas serta bagaimana hal ini akan dipertahankan, seperti melarang auditor internal untuk memiliki tanggung jawab atau kewenangan operasional.
- **Tanggung Jawab** – untuk mendasari area utama dari tanggung jawab yang berkelanjutan, seperti menentukan cakupan penilaian, menulis rencana audit internal, mengirimkan rencana ke Dewan untuk mendapatkan persetujuan, melakukan penugasan, mengkomunikasikan hasilnya, memberikan laporan penugasan tertulis, dan pemantauan tindakan perbaikan yang dilakukan oleh manajemen.
- **Asurans dan Peningkatan Kualitas** – untuk menggambarkan harapan untuk mengembangkan, memelihara, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan hasil program asurans dan peningkatan kualitas yang mencakup semua aspek aktivitas audit internal.
- **Tanda tangan** – untuk mendokumentasikan kesepakatan antara Kepala Audit Internal, perwakilan Dewan yang ditunjuk, dan individu yang menjadi atasan dari Kepala Audit Internal. Bagian ini mencakup tanggal, nama, dan judul penandatanganan.

Setelah disusun, piagam audit internal yang diusulkan harus didiskusikan dengan manajemen senior dan Dewan direksi untuk memastikan bahwa secara akurat menggambarkan peran dan harapan yang disepakati dan untuk mengidentifikasi perubahan yang diinginkan. Setelah draft tersebut diterima, Kepala Audit Internal secara formal menyajikannya dalam rapat Dewan direksi untuk didiskusikan dan disetujui. Kepala Audit Internal dan Dewan juga dapat menyetujui frekuensi untuk meninjau dan menegaskan kembali apakah ketentuan kesepakatan terus memungkinkan kegiatan audit internal mencapai tujuannya, atau apakah ada perubahan yang diperlukan. Jika sebuah pertanyaan harus muncul untuk sementara, piagam tersebut dapat dirujuk dan diperbaharui sesuai kebutuhan.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Risalah rapat Dewan dimana terdapat informasi pembahasan dan kemudian secara formal menyajikan piagam audit internal oleh Kepala Audit Internal merupakan bukti dokumentasi yang mendukung Kesesuaian terhadap Standar 1000. Sebagai tambahan, Kepala Audit Internal menyimpan piagam yang telah disetujui. Biasanya, Kepala Audit Internal meminta Dewan untuk membuat agenda tahunan untuk mendiskusikan, memperbarui, dan menyetujui piagam audit internal sesuai kebutuhan. Bukti bahwa Kepala Audit Internal secara berkala meninjau piagam



audit internal dengan manajemen senior dan Dewan direksi juga perlu dicatat dalam notulen rapat.

## Standar 1010 – Mengakui Panduan Wajib pada Piagam Audit Internal

Sifat wajib Prinsip Pokok Praktik Profesional audit internal, Kode Etik, Standar dan Definisi audit internal harus dinyatakan pada piagam audit internal. Kepala audit internal harus mendiskusikan Misi audit internal dan unsur wajib dari Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internasional kepada manajemen senior dan Dewan.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Sebelum menulis atau merevisi piagam audit internal, Kepala Audit Internal / *Chief Audit Executive* (CAE) biasanya meninjau Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal (IPPF) IIA untuk menyegarkan pemahamannya tentang Misi Audit Internal dan elemen-elemen wajib, termasuk Prinsip Pokok untuk Praktik Profesional Audit Internal, Kode Etik, Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal (Standar), dan Definisi Audit Internal. CAE diminta untuk meninjau piagam audit internal secara berkala dan menyampaikannya kepada manajemen senior dan Dewan untuk disetujui (lihat Standar 1000 - Tujuan, Kewenangan, dan Tanggung Jawab). Akan sangat membantu jika CAE mengetahui proses organisasi untuk menyerahkan piagam audit internal untuk disetujui. CAE juga dapat mengatur diskusi tentang piagam dengan manajemen senior dan Dewan sebagai bagian dari tinjauan berkala dan pengkinian secara berkelanjutan.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Untuk mengenali elemen wajib dari IPPF dalam piagam audit internal, CAE dapat membuat pernyataan khusus. Salah satu contohnya adalah:

*“Kegiatan audit internal akan mengatur dirinya sendiri dengan kepatuhan kepada The Institute of Internal Auditors Panduan Wajib, yang mencakup Prinsip Pokok Praktik Profesional Audit*



*Internal, Kode Etik, Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal, dan Definisi Audit Internal. Panduan Wajib IIA merupakan persyaratan mendasar untuk praktik profesional audit internal dan prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keefektifan kinerja kegiatan audit internal.”*

Alternatif untuk menggunakan kata-kata spesifik apa pun adalah dengan menggunakan bahasa dan konten di seluruh piagam audit internal yang membutuhkan kesesuaian dengan Pedoman Wajib. Diskusi CAE tentang piagam audit internal dengan manajemen senior dan Dewan memberikan kesempatan yang baik untuk menjelaskan Misi Audit Internal dan elemen-elemen wajib IPPF, serta bagaimana piagam itu mengenali elemen-elemen tersebut. Setelah piagam diadopsi, penting bagi CAE untuk memantau Panduan Wajib IIA dan untuk membahas segala perubahan yang mungkin diperlukan selama tinjauan ulang piagam berikutnya. **Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian**

Kesesuaian dengan Standar 1010 dibuktikan dalam piagam audit internal tertulis dan disetujui yang mengakui Prinsip Pokok Praktik Profesional Audit Internal, Kode Etik, Standar, dan Definisi Audit Internal sebagai elemen wajib. Kesesuaian juga dapat ditunjukkan melalui notulen rapat di mana elemen-elemen wajib ini dan Misi Audit Internal didiskusikan dengan manajemen senior dan Dewan. Ini mungkin juga termasuk risalah rapat dari pertemuan-pertemuan selama CAE membahas tinjauan berkala atas piagam tersebut.

## Standar 1100 – Independensi dan Objektivitas

Aktivitas audit internal harus independen dan auditor internal harus objektif dalam melaksanakan tugasnya.



### Interpretasi:

*Independensi adalah kondisi bebas dari situasi yang dapat mengancam kemampuan aktivitas auditor internal untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara tidak memihak. Untuk mencapai tingkat independensi yang dibutuhkan dalam rangka melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit internal, Kepala audit internal harus memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada manajemen senior dan Dewan. Hal tersebut dapat dicapai melalui hubungan pelaporan ganda kepada manajemen senior dan Dewan. Ancaman terhadap independensi harus dikelola dari tingkat individu auditor internal, penugasan, fungsional, dan organisasi.*

*Objektivitas adalah suatu sikap mental tidak memihak yang memungkinkan auditor internal melaksanakan tugas sedemikian rupa sehingga mereka memiliki keyakinan terhadap hasil kerja mereka dan tanpa kompromi dalam mutu. Objektivitas mensyaratkan auditor internal untuk tidak mendasarkan pertimbangannya kepada pihak lain menyangkut permasalahan audit. Ancaman terhadap objektivitas harus dikelola dari tingkat individu auditor internal, penugasan, fungsional, dan level organisasi.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Independensi didefinisikan sebagai, "Kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit internal untuk melaksanakan tanggung jawab audit internal secara tidak bias." Seringkali, kondisi seperti itu berasal dari penempatan organisasi dan tanggung jawab yang ditetapkan dari audit internal. Misalnya, ketika laporan audit internal dalam fungsi lain dalam suatu organisasi, itu tidak dianggap independen dari fungsi itu, yang tunduk pada audit. Demikian pula, jika Kepala Audit Internal (CAE) memiliki tanggung jawab fungsional yang lebih luas daripada audit internal, seperti manajemen risiko atau kepatuhan, audit internal tidak terlepas dari fungsi-fungsi tambahan ini, yang juga harus diaudit.

Namun, CAE tidak dapat sepenuhnya menentukan independensi dan penempatan organisasi untuk audit internal; CAE membutuhkan bantuan dari Dewan dan manajemen senior untuk menangani independensi secara efektif. Biasanya, CAE, Dewan, dan manajemen senior mencapai pemahaman bersama tentang tanggung jawab, wewenang, dan harapan audit internal, yang meletakkan dasar untuk diskusi tentang independensi dan penempatan organisasi.



Tergantung pada Dewan dan pengalaman manajemen senior dan harapan, mencapai visi bersama mungkin memerlukan banyak diskusi untuk meningkatkan kesadaran manajemen senior dan Dewan tentang pentingnya independensi, sarana untuk mencapainya, dan pertimbangan utama seperti pelaporan, profesional dan persyaratan peraturan, perbandingan, dan masalah budaya organisasi.

Secara umum, piagam audit internal akan mencerminkan keputusan yang diambil mengenai tanggung jawab, wewenang, dan harapan audit internal, serta penempatan dan peliputan organisasional.

Objektivitas mengacu pada sikap mental yang tidak bias dari auditor internal. Untuk menerapkan standar ini, CAE akan ingin memahami kebijakan atau kegiatan dalam organisasi dan dalam audit internal yang dapat meningkatkan atau menghambat pola pikir seperti itu. Misalnya, banyak organisasi memiliki evaluasi kinerja standar dan kebijakan kompensasi, serta kebijakan konflik kepentingan karyawan. CAE akan ingin memahami sifat dari kebijakan yang relevan yang diidentifikasi dan mempertimbangkan dampak potensial mereka pada objektivitas audit internal. Audit internal akan sering menyesuaikan kebijakan seluruh organisasi ini untuk menangani peran audit internal secara khusus dan dapat mengembangkan kebijakan relevan lainnya khusus untuk audit internal, seperti kebijakan yang berkaitan dengan persyaratan pelatihan.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Seperti disebutkan di atas, CAE bekerja dengan Dewan dan manajemen senior untuk menghindari kondisi yang akan memengaruhi kemampuan audit internal untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara tidak bias. Seringkali, CAE memiliki garis pelaporan fungsional langsung ke Dewan dan garis pelaporan administrasi kepada anggota manajemen senior. Garis pelaporan ke papan menyediakan CAE dengan akses papan langsung untuk hal-hal sensitif dan memungkinkan status organisasi yang memadai. Pelaporan administratif kepada anggota manajemen senior juga menyediakan CAE dengan status organisasi yang memadai, serta wewenang untuk melakukan tugas tanpa hambatan dan untuk mengatasi masalah yang sulit dengan para pemimpin senior lainnya. Misalnya, CAE biasanya tidak akan melaporkan kepada pengontrol atau manajer tingkat menengah, yang mungkin harus mengaudit secara rutin.

IIA merekomendasikan agar CAE melaporkan secara administratif kepada chief executive officer (CEO), keduanya sehingga CAE jelas merupakan posisi senior dan sehingga audit internal tidak diposisikan dalam suatu operasi yang harus diaudit. CAE juga harus menyadari persyaratan apa pun dari regulator atau badan pengatur lainnya yang dapat menentukan



hubungan pelaporan yang diperlukan. Panduan Pelaksanaan untuk Standar 1110 - Independensi Organisasi memberikan panduan lebih lanjut tentang hubungan pelaporan CAE.

Juga direkomendasikan bahwa CAE tidak memiliki tanggung jawab operasional selain audit internal, karena tanggung jawab lain ini dapat, sendiri, harus diaudit. Di beberapa organisasi, CAE diminta untuk memikul tanggung jawab operasional, seperti untuk manajemen risiko atau kepatuhan. Dalam situasi seperti itu, CAE biasanya membahas masalah independensi dan potensi penurunan objektivitas dengan Dewan dan manajemen senior, yang akan menerapkan kerangka pengaman untuk membatasi penurunan. Safeguards adalah kegiatan pengawasan, umumnya dilakukan oleh Dewan, untuk memantau dan mengatasi konflik independensi. Contohnya termasuk secara berkala mengevaluasi tanggung jawab CAE, mengembangkan proses alternatif untuk mendapatkan asurans terkait dengan area tanggung jawab tambahan, dan menyadari potensi objektivitas gangguan ketika mempertimbangkan penilaian risiko audit internal.

Untuk mengelola objektivitas audit internal secara efektif, banyak CAE memiliki manual atau panduan manual audit internal yang menggambarkan harapan dan persyaratan untuk pola pikir yang tidak bias. Manual kebijakan seperti itu dapat menggambarkan:

- Pentingnya penting objektivitas terhadap profesi audit internal.
- Situasi-situasi khas yang dapat merusak objektivitas, karena kepentingan diri sendiri, peninjauan-diri, keakraban, bias, dan pengaruh yang tidak semestinya. Contohnya termasuk audit di area di mana auditor internal baru-baru ini bekerja; mengaudit anggota keluarga atau teman dekat; atau mengasumsikan, tanpa bukti bahwa area yang di audit dapat diterima hanya berdasarkan pengalaman positif sebelumnya.
- Tindakan yang harus diambil oleh auditor internal jika dia mengetahui adanya kekhawatiran objektivitas saat ini atau yang potensial, seperti mendiskusikan kekhawatiran dengan manajer audit internal atau CAE.
- Persyaratan pelaporan di mana masing-masing auditor internal secara berkala mempertimbangkan dan mengungkapkan konflik kepentingan.

Untuk memperkuat pentingnya kebijakan-kebijakan ini dan membantu memastikan semua auditor internal menginternalisasikan pentingnya mereka, beberapa CAE akan mengadakan lokakarya rutin atau pelatihan tentang konsep-konsep dasar ini. Sesi pelatihan seperti ini sering kali memungkinkan auditor internal untuk lebih memahami objektivitas dengan mempertimbangkan skenario-skenario yang mengganggu objektivitas dan cara terbaik untuk mengatasinya.



Lebih lanjut, ketika menetapkan auditor internal untuk penugasan khusus, CAE akan mempertimbangkan kemungkinan gangguan objektivitas dan menghindari menugaskan anggota tim yang mungkin memiliki konflik.

Telah dipahami secara luas bahwa praktik kinerja dan kompensasi dapat secara signifikan dan negatif memengaruhi objektivitas individu. Misalnya, jika evaluasi kinerja, gaji, atau bonus auditor internal secara signifikan didasarkan pada survei kepuasan klien, auditor internal mungkin ragu untuk melaporkan hasil negatif yang dapat menyebabkan klien melaporkan peringkat kepuasan rendah. Oleh karena itu, CAE perlu bijaksana dalam merancang evaluasi kinerja audit internal dan sistem kompensasi dan mempertimbangkan apakah pengukuran yang digunakan dapat mengganggu objektivitas auditor internal. Idealnya, proses evaluasi akan menyeimbangkan kinerja auditor internal, hasil audit, dan pengukuran umpan balik klien. Panduan Implementasi untuk Standar 1120 - Objektivitas Individual memberikan panduan lebih lanjut tentang objektivitas.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Beberapa item dapat menunjukkan kesesuaian dengan standar, termasuk piagam audit internal itu sendiri; bagan organisasi dengan tanggung jawab pelaporan; manual kebijakan audit internal yang mencakup kebijakan tentang independensi, objektivitas, mengatasi konflik, dan evaluasi kinerja; catatan pelatihan; dan formulir pengungkapan konflik-of-interest. Jika berlaku, dokumentasi yang menunjukkan pengungkapan gangguan, sesuai dengan Standar 1130 - Pelemahan terhadap Independensi atau Objektivitas, dapat juga menunjukkan kesesuaian.

## Standar 1110 – Independensi Organisasi

Kepala audit internal harus bertanggungjawab kepada suatu level dalam organisasi yang memungkinkan aktivitas audit internal dapat melaksanakan tanggung jawabnya. Kepala audit internal harus melaporkan kepada Dewan, paling tidak setahun sekali, independensi organisasi aktivitas audit internal.

### Interpretasi:

*Independensi organisasi dapat terpenuhi secara efektif apabila kepala audit internal melapor secara fungsional kepada Dewan. Contoh laporan fungsional kepada Dewan meliputi keterlibatan Dewan dalam:*

- *Persetujuan terhadap piagam audit internal;*
- *Persetujuan terhadap perencanaan audit internal berbasis risiko;*
- *Persetujuan terhadap anggaran dan sumber daya audit internal;*
- *Penerimaan laporan dari kepala audit internal atas kinerja aktivitas audit internal dibandingkan dengan rencana dan hal-hal lainnya;*
- *Persetujuan keputusan terkait dengan penugasan dan pemberhentian Kepala audit internal;*
- *Persetujuan terhadap remunerasi kepala audit internal; dan*
- *Permintaan penjelasan kepada manajemen dan kepala audit internal untuk meyakinkan apakah terdapat ketidakcukupan ruang lingkup atau pembatasan sumber daya.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Standar ini mengharuskan kepala audit internal (CAE) untuk melaporkan ke tingkat dalam organisasi yang memungkinkan audit internal untuk memenuhi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan penempatan organisasi dan pengawasan / garis pelaporan audit internal untuk memastikan independensi organisasi.



CAE tidak hanya menentukan penempatan organisasi audit internal, hubungan pelaporan CAE, atau sifat dari Dewan atau pengawasan manajemen senior; CAE membutuhkan bantuan dari Dewan dan manajemen senior untuk menangani hal-hal ini secara efektif. Biasanya, CAE, Dewan, dan manajemen senior mencapai pemahaman bersama tentang tanggung jawab, wewenang, dan harapan audit internal, serta peran Dewan dan manajemen senior dalam mengawasi audit internal. Secara umum, piagam audit internal mendokumentasikan keputusan yang dicapai pada penempatan organisasi dan jalur pelaporan.

Hal tersebut mungkin juga bermanfaat bagi CAE untuk mengetahui persyaratan peraturan untuk posisi audit internal dan jalur pelaporan CAE.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Seperti disebutkan di atas, CAE bekerja dengan Dewan dan manajemen senior untuk menentukan penempatan organisasi audit internal, termasuk hubungan pelaporan CAE. Untuk memastikan independensi organisasi yang efektif, CAE memiliki garis pelaporan fungsional langsung ke Dewan. Umumnya, CAE juga memiliki garis pelaporan administratif, atau titik-titik, kepada anggota manajemen senior.

Jalur pelaporan fungsional ke Dewan menyediakan CAE dengan akses papan langsung untuk hal-hal sensitif dan memungkinkan status organisasi yang memadai. Ini memastikan bahwa CAE memiliki akses tidak terbatas ke Dewan, biasanya tingkat tata kelola tertinggi dalam organisasi.

Pengawasan fungsional membutuhkan Dewan untuk menciptakan kondisi kerja yang tepat untuk memungkinkan pengoperasian kegiatan audit internal yang independen dan efektif. Sebagaimana dicatat, Dewan tersebut bertanggung jawab untuk menyetujui piagam audit internal, rencana audit internal, anggaran dan rencana sumber daya, evaluasi dan kompensasi CAE, dan penunjukan dan penghapusan CAE. Selanjutnya, Dewan memonitor kemampuan audit internal untuk beroperasi secara independen. Ia melakukannya dengan meminta CAE dan anggota pertanyaan manajemen mengenai ruang lingkup audit internal, keterbatasan sumber daya, atau tekanan atau rintangan lain pada audit internal.

CAE yang menemukan diri mereka dengan Dewan yang tidak menganggap tugas pengawasan fungsional yang penting ini dapat berbagi Standar 1110 dan praktik tata kelola yang direkomendasikan - termasuk tanggung jawab Dewan - dengan Dewan untuk mengejar hubungan fungsional yang lebih kuat dari waktu ke waktu.



Untuk memfasilitasi pengawasan Dewan, CAE secara rutin menyediakan papan dengan pembaruan kinerja, umumnya pada rapat Dewan triwulanan. Seringkali, CAE terlibat dalam menyusun agenda rapat Dewan dan dapat merencanakan waktu yang cukup untuk membahas kinerja audit internal relatif terhadap rencana serta hal-hal lain, termasuk observasi-observasi kunci atau risiko-risiko yang muncul yang menjamin perhatian Dewan. Lebih lanjut, untuk memastikan bahwa independensi organisasi dibahas setiap tahun, seperti yang dipersyaratkan oleh standar ini, CAE akan sering membuat item agenda papan berdiri untuk rapat Dewan tertentu setiap tahun.

Umumnya, CAE juga memiliki garis pelaporan administrasi untuk manajemen senior, yang selanjutnya memungkinkan perawakan dan wewenang audit internal yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab. Misalnya, CAE biasanya tidak akan melaporkan kepada pengontrol, manajer akuntansi, atau manajer fungsional tingkat menengah. Untuk meningkatkan kedudukan dan kredibilitas, IIA merekomendasikan agar CAE melaporkan secara administratif kepada *chief executive officer* (CEO) sehingga CAE jelas berada di posisi senior, dengan wewenang untuk melakukan tugas tanpa hambatan.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Ada beberapa dokumen yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan standar ini, termasuk piagam audit internal dan piagam komite audit, yang akan menggambarkan tugas pengawasan komite audit. Deskripsi pekerjaan CAE dan evaluasi kinerja akan mencatat hubungan pelaporan dan pengawasan pengawasan. Jika tersedia, dokumentasi perekrutan CAE dapat mencakup siapa yang mewawancarai CAE dan siapa yang membuat keputusan perekrutan. Lebih lanjut, panduan kebijakan audit internal yang membahas kebijakan seperti independensi dan persyaratan komunikasi papan atau bagan organisasi dengan tanggung jawab pelaporan dapat menunjukkan kesesuaian. Laporan Dewan, risalah rapat, dan agenda dapat menunjukkan bahwa audit internal telah secara tepat mengkomunikasikan hal-hal seperti rencana audit internal, anggaran, dan kinerja, serta keadaan independensi organisasi.



## Standar 1111 – Interaksi Langsung dengan Dewan

Kepala audit internal harus berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan Dewan.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

### Tahap Permulaan

Umumnya, kepala audit internal (CAE), Dewan komisaris, direksi, dan manajemen senior telah membahas dan menyepakati tanggung jawab, wewenang, dan harapan audit internal serta penempatan organisasi yang diperlukan dari audit internal dan hubungan pelaporan CAE untuk memungkinkan audit internal memenuhi tugas. Hubungan pelaporan biasanya mencakup hubungan pelaporan fungsional langsung dengan Dewan komisaris melalui komite audit dan direktur utama. Lihat Panduan Pelaksanaan 1100 - Independensi dan Objektivitas dan Panduan Pelaksanaan 1110 - Independensi Organisasi untuk panduan tambahan.

### Pertimbangan untuk Penerapan

Jika CAE memiliki hubungan pelaporan fungsional langsung dengan Dewan, maka Dewan tersebut bertanggung jawab untuk menyetujui piagam audit internal, rencana audit internal, anggaran audit internal dan rencana sumber daya, evaluasi dan kompensasi CAE, dan penunjukan dan penghapusan CAE. Selanjutnya, Dewan komisaris melalui komite audit memonitor kemampuan audit internal untuk beroperasi mandiri dan memenuhi piagamnya.

Dengan hubungan pelaporan seperti itu, CAE akan memiliki banyak kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan Dewan, sebagaimana dipersyaratkan oleh standar ini. Misalnya, CAE akan berpartisipasi dalam komite audit dan / atau rapat Dewan penuh, umumnya triwulan, untuk mengkomunikasikan hal-hal seperti rencana audit internal yang diusulkan, anggaran, kemajuan, dan tantangan apa pun. Selanjutnya, CAE akan memiliki kemampuan untuk menghubungi ketua atau anggota Dewan untuk mengomunikasikan hal-hal sensitif atau masalah yang dihadapi audit internal atau organisasi. Biasanya, dan setidaknya setiap tahun, pertemuan pribadi dengan Dewan atau komite audit dan CAE (tanpa kehadiran manajemen senior) secara resmi dilakukan untuk membahas masalah atau masalah semacam



itu. Hal ini juga membantu CAE untuk berpartisipasi dalam pertemuan satu-satu atau panggilan telepon secara berkala dengan ketua komite audit, baik sebelum pertemuan terjadwal atau secara rutin sepanjang tahun, untuk memastikan komunikasi langsung dan terbuka.

CAE yang menemukan diri mereka tanpa akses langsung ke Dewan komisaris dapat berbagi Standar 1111 (serta standar 1100 dan 1110), praktik tata kelola yang direkomendasikan, dan komite / komite terbaik praktik studi untuk mengejar hubungan yang lebih kuat dan akses langsung. Selanjutnya, CAE dalam situasi seperti itu dapat mempertimbangkan komunikasi tertulis kepada Dewan sampai jalur komunikasi langsung, seperti yang dipersyaratkan oleh standar ini.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Agenda dan risalah rapat Dewan komisaris dan direksi umumnya cukup untuk menunjukkan apakah CAE telah berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan Dewan direksi. Kalender CAE juga dapat menunjukkan kesesuaian. Selanjutnya, kebijakan yang mengharuskan CAE untuk bertemu secara pribadi dengan Dewan secara berkala dapat didokumentasikan di papan atau piagam komite audit.



## Standar 1112 – Peran Kepala Audit Internal di Luar Audit Internal

Ketika kepala audit internal memiliki atau diharapkan memiliki peran dan/atau tanggung jawab yang berada di luar audit internal, beberapa pengaman harus disiapkan untuk membatasi kendala terhadap independensi dan objektivitas.

### Interpretasi:

*Kepala audit internal mungkin diminta untuk menjalankan peran-peran dan tanggung jawab di luar audit internal, seperti tanggung jawab untuk kegiatan kepatuhan atau manajemen risiko. Peran-peran dan tanggung jawab ini dapat menjadi kendala atau terkesan menjadi kendala, terhadap independensi organisasional dari kegiatan audit internal atau objektivitas individual dari auditor internal. Pengaman-pengaman atas potensi gangguan ini berupa kegiatan-kegiatan pengawasan, lazimnya dilakukan oleh Dewan, terhadap peran dan tanggung jawab di atas dan dapat mencakup kegiatan-kegiatan seperti evaluasi secara periodik atas jalur pelaporan dan pertanggungjawaban serta mengembangkan proses-proses alternatif untuk mendapatkan asurans terkait area-area dari tanggung jawab tambahan.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Interpretasi Standar 1112 mencatat bahwa ketika Kepala Audit Internal (CAE) mengambil peran dan / atau tanggung jawab di luar audit internal, independensi organisasi dari kegiatan audit internal atau objektivitas individu auditor internal dapat terganggu atau mungkin tampak terganggu. Namun, dalam keadaan tertentu, Dewan dan manajemen senior mungkin menemukan bahwa organisasi sebaiknya memperluas peran CAE di luar audit internal.

Contoh situasi ketika CAE dapat diminta untuk melakukan peran di mana manajemen biasanya bertanggung jawab meliputi:

- Persyaratan peraturan baru meminta kebutuhan mendesak untuk mengembangkan kebijakan, prosedur, kontrol, dan kegiatan manajemen risiko untuk memastikan kepatuhan.
- Suatu organisasi membutuhkan kegiatan manajemen risiko saat ini untuk diadaptasi untuk penambahan segmen bisnis baru atau pasar geografis.
- Sumber daya organisasi terlalu dibatasi, atau organisasi terlalu kecil, untuk menyediakan fungsi kepatuhan yang terpisah.
- Proses organisasi belum matang, dan CAE memiliki keahlian yang paling tepat untuk memperkenalkan prinsip manajemen risiko dalam organisasi.

Dalam beberapa kasus, CAE dapat diharapkan untuk memikul tanggung jawab di bidang manajemen risiko, desain dan pengoperasian kontrol, dan kepatuhan. Misalnya, jika CAE diminta untuk mengambil peran yang melaporkan secara fungsional kepada manajemen senior daripada Dewan, independensi CAE yang terkait dengan tanggung jawab audit internal mungkin terganggu. (Lihat Panduan Penerapan 1130 - Pelemahan terhadap Independensi atau Objektivitas untuk contoh-contoh tambahan potensi gangguan.) Standar 1112 memandu CAE dalam kasus seperti itu.

Untuk menerapkan Standar 1112, CAE harus memiliki pemahaman yang jelas tentang Kode Etik IIA dan konsep independensi dan objektivitas, sebagaimana dijelaskan dalam seri 1100 standar dan panduan pelaksanaan. Selain itu, beberapa Prinsip Pokok IIA untuk Praktik Profesional Audit Internal membahas independensi dan objektivitas CAE. Pernyataan misi dan piagam misi audit internal, piagam komite audit, serta kebijakan dan kode etik organisasi dapat mencakup panduan tambahan yang relevan khusus untuk organisasi.

Untuk mengatasi risiko kerusakan, CAE harus mendapatkan pemahaman tentang usulan apapun.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Standar 1112 menekankan pentingnya perlindungan seperti kegiatan pengawasan, yang sering dilakukan oleh Dewan, untuk mengatasi potensi gangguan terhadap independensi dan objektivitas CAE. Satu perlindungan adalah posisi organisasi dan hubungan pelaporan CAE. Menurut Standar 1110 - Independensi Organisasi, "CAE harus melaporkan ke tingkat dalam organisasi yang memungkinkan kegiatan audit internal untuk memenuhi tanggung jawabnya." Ini secara efektif dicapai ketika CAE melaporkan secara fungsional kepada Dewan, yang

biasanya melibatkan pengawasan Dewan terhadap perekrutan, evaluasi, dan kompensasi CAE dan persetujuan Dewan dari piagam audit internal dan rencana audit internal, anggaran, dan sumber daya. Sebagaimana dinyatakan dalam Standar 1000 - Tujuan, Kewenangan, dan Tanggung jawab, piagam audit internal mendokumentasikan sifat hubungan pelaporan fungsional CAE dengan Dewan.

Perubahan dalam organisasi dan personel kuncinya dapat menyebabkan reposisi atau redefinisi peran dan tanggung jawab. Menurut Interpretasi Standar 1112, satu upaya perlindungan yang dapat mengatasi situasi ini adalah evaluasi berkala atas garis pelaporan dan tanggung jawab. Tinjauan CAE tentang piagam dan diskusi audit internal dengan manajemen senior dan Dewan, seperti yang diuraikan dalam Standar 1000, harus mencakup setiap perubahan dalam peran atau tanggung jawab yang dapat mempengaruhi kegiatan audit internal, terutama yang berpotensi mengganggu independensi CAE dan objektivitas, baik dalam kenyataan atau penampilan. Jika tanggung jawab nonaudit CAE akan terus berjalan, piagam audit internal harus menggambarkan sifat pekerjaan. Namun, jika tanggung jawab tersebut akan menjadi jangka pendek, perubahan pada piagam audit internal dan dokumen lain mungkin tidak diperlukan. Dalam kasus seperti itu, rencana untuk mengalihkan tanggung jawab ini ke manajemen dapat diimplementasikan untuk menjaga independensi dan objektivitas CAE. Rencana transisi akan memastikan sumber daya dan garis waktu yang tepat untuk memfasilitasi penerimaan manajemen atas tanggung jawab ini.

Standar 1130 mengharuskan CAE untuk mengungkapkan rincian gangguan apa pun kepada independensi atau Objektivitas, baik dalam kenyataan atau penampilan. Pengungkapan, yang memungkinkan Dewan untuk mengevaluasi keseluruhan risiko potensi gangguan, biasanya terjadi selama rapat Dewan dan mungkin termasuk diskusi tentang topik terkait, seperti:

- Peran dan tanggung jawab yang diminta CAE untuk dilakukan.
- Risiko yang terkait dengan usaha tersebut.
- Perlindungan terhadap independensi dan objektivitas CAE, termasuk pertimbangan penampilan.
- Kontrol di tempat untuk memvalidasi bahwa pengamanan beroperasi secara efektif.
- Rencana transisi, jika penugasannya jangka pendek. □ Perjanjian dengan manajemen senior dan Dewan.

Dewan dapat memantau objektivitas CAE dengan meningkatkan tingkat pengawasan yang diterapkan pada penilaian risiko CAE, rencana audit internal, dan komunikasi penugasan, dan mempertimbangkan potensi bias yang mungkin dimiliki CAE terkait dengan area di mana dia melakukan tugas di luar internal auditing. Untuk membantu menjaga CAE dari gangguan



terhadap objektivitas, Standard 1130.A1 melarang auditor internal menilai operasi spesifik yang menjadi tanggung jawab mereka di tahun sebelumnya, dan Standard 1130.A2 mensyaratkan pihak di luar aktivitas audit internal untuk mengawasi penugasan asurans untuk fungsi-fungsi di mana CAE memiliki tanggung jawab. Jika CAE memiliki tanggung jawab di area di luar aktivitas audit internal yang tunduk pada audit internal, penyediaan asurans akan dialihdayakan kepada penyedia asurans yang objektif dan kompeten yang melaporkan secara independen kepada Dewan, bukan CAE. Penyedia asurans semacam itu bisa bersifat internal atau eksternal.

Penilaian eksternal terhadap kegiatan audit internal (lihat Standar 1312 - Penilaian Eksternal) yang mencakup tinjauan terhadap independensi dan objektivitas CAE - khususnya di area di mana CAE telah menjalankan tanggung jawab nonaudit - dapat memberikan asurans tambahan kepada Dewan, selama independensi penilai eksternal dapat divalidasi.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Dokumentasi perlindungan apa pun yang ditetapkan untuk mengatasi potensi gangguan terhadap independensi dan objektivitas CAE dapat membantu menunjukkan kesesuaian dengan Standar 1112. Dokumentasi tersebut dapat mencakup pernyataan dalam kebijakan dan kode etik organisasi, piagam komite audit, dan misi aktivitas audit internal. pernyataan dan piagam audit yang disetujui, yang menetapkan peran dan tanggung jawab CAE sebagaimana disepakati dengan manajemen senior dan Dewan. Kesesuaian juga dapat ditunjukkan melalui revisi berkala piagam audit internal, yang mencerminkan peran dan tanggung jawab perubahan kegiatan audit internal. Demikian pula, rencana untuk transisi peran dan tanggung jawab yang berada di luar audit internal (misalnya, kepatuhan atau kegiatan manajemen risiko) dari CAE ke manajemen juga dapat menunjukkan kesesuaian. Bukti tambahan dapat mencakup notulen rapat Dewan dimana CAE mengungkapkan potensi gangguan pada independensi atau Objektivitas, dan pengamanan yang diusulkan untuk mengurangi risiko kerusakan ke tingkat yang dapat diterima.

CAE dapat menunjukkan kesesuaian dengan menunjukkan bahwa penyedia asurans lain menilai bidang-bidang di mana CAE telah melakukan peran di luar audit internal, dan rencana audit internal, penilaian risiko, dan komunikasi penugasan secara independen dinilai untuk independensi dan objektivitas. Survei klien audit dan evaluasi Dewan terhadap kinerja CAE dapat mencakup umpan balik tentang persepsi independensi dan objektivitas CAE. Kesesuaian juga dapat divalidasi dalam hasil penilaian eksternal yang dilakukan oleh penilai independen.

## Standar 1120 – Objektivitas Individual

Auditor Internal harus memiliki sikap mental tidak memihak dan tanpa prasangka, serta senantiasa menghindarkan diri dari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan.

### Interpretasi:

*Pertentangan kepentingan adalah suatu situasi di mana auditor, yang dalam posisi mengemban kepercayaan, memiliki pertentangan antara kepentingan profesional dan kepentingan pribadi. Pertentangan kepentingan tersebut dapat menimbulkan kesulitan bagi auditor internal untuk melaksanakan tugas secara tidak memihak. Pertentangan kepentingan dapat muncul, meski tanpa adanya kegiatan yang tidak etis atau tidak sesuai ketentuan. Pertentangan kepentingan dapat menimbulkan suatu perilaku yang tidak pantas yang dapat merusak kepercayaan kepada auditor internal, aktivitas audit internal, dan profesi. Pertentangan kepentingan dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara objektif.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari  
2017

## Tahap Permulaan

Objektivitas mengacu pada pola pikir auditor internal yang tidak memihak dan tidak bias, yang difasilitasi dengan menghindari konflik kepentingan. Oleh karena itu, untuk menerapkan standar ini, Kepala Audit Internal (CAE) pertama-tama ingin memahami kebijakan atau kegiatan dalam organisasi dan dalam audit internal yang dapat meningkatkan atau menghambat pola pikir seperti itu. Misalnya, banyak organisasi memiliki evaluasi kinerja standar dan kebijakan kompensasi, serta kebijakan konflik kepentingan karyawan. Audit internal sering akan menyesuaikan kebijakan-kebijakan ini untuk menangani peran audit internal secara khusus dan mungkin memiliki kebijakan departemen terkait lainnya, seperti kebijakan yang menentukan persyaratan pelatihan. CAE akan ingin memahami sifat dari kebijakan yang relevan yang diidentifikasi dan mempertimbangkan dampak potensial mereka pada objektivitas audit internal.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Untuk mengelola objektivitas audit internal secara efektif, banyak CAE memiliki panduan atau buku pedoman audit internal yang menggambarkan harapan dan persyaratan untuk pola pikir yang tidak bias untuk setiap auditor internal. Manual kebijakan seperti itu dapat menggambarkan:

- Pentingnya penting objektivitas terhadap profesi audit internal.
- Situasi khas yang dapat merusak objektivitas, seperti audit di suatu area di mana auditor internal baru-baru ini bekerja; mengaudit anggota keluarga atau teman dekat; atau mengasumsikan, tanpa bukti, bahwa area yang di audit dapat diterima hanya berdasarkan pengalaman positif sebelumnya.
- Tindakan yang harus diambil oleh auditor internal jika ia mengetahui adanya kekhawatiran objektivitas saat ini atau yang potensial, seperti mendiskusikan kekhawatiran dengan manajer audit internal atau CAE.
- Persyaratan pelaporan, di mana masing-masing auditor internal secara berkala mempertimbangkan dan mengungkapkan konflik kepentingan. Seringkali, kebijakan memerlukan auditor internal untuk menunjukkan bahwa mereka memahami kebijakan konflik kepentingan dan untuk mengungkapkan potensi konflik. Auditor internal menandatangani pernyataan tahunan yang mengindikasikan bahwa tidak ada ancaman potensial atau mengakui potensi ancaman yang diketahui.

Untuk memperkuat pentingnya kebijakan-kebijakan ini dan membantu memastikan semua auditor internal menginternalisasikan pentingnya mereka, banyak CAE akan mengadakan lokakarya rutin atau pelatihan tentang konsep-konsep dasar ini. Sesi pelatihan seperti itu akan sering memungkinkan auditor internal untuk lebih memahami objektivitas dengan mempertimbangkan skenario objektivitas-gangguan dan cara terbaik untuk mengatasinya. Sebagai contoh, lebih banyak auditor dan manajer senior dapat berbagi pengalaman pribadi ketika objektivitas dipertanyakan atau di mana mereka mengungkapkan hubungan atau pengalaman yang merupakan konflik. Topik pelatihan umum lainnya yang terkait adalah skeptisisme profesional. Pelatihan seperti itu memperkuat sifat skeptisisme dan kekritisan menghindari bias dan mempertahankan pola pikir yang terbuka dan ingin tahu.

Selanjutnya, ketika menetapkan auditor internal untuk penugasan tertentu, CAE (atau delegasi) akan mempertimbangkan potensi objektivitas gangguan dan menghindari menugaskan anggota tim yang mungkin memiliki konflik, seperti yang dijelaskan di atas. Sebagai contoh, ketika auditor internal telah pindah ke audit internal dari departemen lain, CAE harus mengikuti Standar



1130.A1, yang mengharuskan auditor internal untuk menahan diri dari menilai operasi yang sebelumnya mereka bertanggung jawab untuk setidaknya satu tahun setelah meninggalkan operasi. Selain itu, CAE (atau delegasi) akan membahas dengan anggota tim potensial sifat dari penugasan dan individu dan departemen yang terlibat, dan mengeksplorasi apakah ada konflik yang akan merusak (atau tampaknya merusak) objektivitas auditor internal. Auditor internal didorong untuk berbagi setiap kekhawatiran yang mereka miliki sehingga manajemen audit internal dapat menentukan apakah auditor internal dapat berpartisipasi pada penugasan.

Telah dipahami secara luas bahwa praktik kinerja dan kompensasi dapat secara signifikan dan negatif memengaruhi objektivitas individu. Sebagai contoh, jika evaluasi kinerja auditor internal, gaji atau bonus secara signifikan didasarkan pada survei kepuasan klien, auditor internal mungkin ragu untuk melaporkan hasil negatif yang dapat menyebabkan klien melaporkan peringkat kepuasan rendah. Atau, jika proses evaluasi auditor sangat terfokus pada jumlah observasi, atau tetap berada dalam anggaran audit, itu bisa menyebabkan auditor internal kehilangan objektivitas dan melaporkan masalah yang relatif kecil sebagai observasi audit, atau mengabaikan tanda-tanda peringatan masalah baru yang muncul menjelang akhir penugasan, ketika anggaran hampir habis. Oleh karena itu, CAE perlu bijaksana dalam merancang evaluasi kinerja audit internal dan sistem kompensasi dan mempertimbangkan apakah pengukuran yang digunakan dapat mengganggu objektivitas auditor internal. Idealnya, proses evaluasi akan menyeimbangkan kinerja auditor, hasil audit, dan pengukuran umpan balik klien.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Dokumentasi yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan standar termasuk manual kebijakan internal, yang berisi evaluasi kinerja dan proses kompensasi serta kebijakan yang jelas tentang objektivitas dan menghindari dan melaporkan konflik kepentingan. Catatan atau materi pelatihan dapat menunjukkan bahwa auditor internal telah dibuat sadar akan pentingnya objektivitas, sifat ancaman terhadap objektivitas, dan contoh-contoh konflik kepentingan.

Selain itu, jika kebijakan terkait di organisasi atau tingkat audit internal ada, mungkin ada formulir pengakuan yang ditandatangani untuk mengungkapkan keberadaan (atau tidak adanya) konflik. Kertas kerja penugasan akan mendokumentasikan tim yang ditugaskan dan dapat dibandingkan dengan catatan pekerjaan atau formulir pengakuan untuk memastikan bahwa konflik yang diketahui dapat dihindari.



## Standar 1130 – Pelemahan terhadap Independensi dan Objektivitas

Jika independensi atau objektivitas terkendala, baik dalam fakta maupun dalam penampilan (appearance), detail dari kendala tersebut harus diungkapkan kepada pihak yang berwenang. Bentuk pengungkapan tergantung pada bentuk kendala tersebut.

### Interpretasi:

*Kendala terhadap independensi organisasi dan objektivitas individu dapat mencakup, namun tidak terbatas pada, pertentangan kepentingan personal, pembatasan ruang lingkup, pembatasan akses terhadap catatan, personil, dan properti, serta pembatasan sumber daya, seperti pendanaan.*

*Penentuan mengenai pihak-pihak yang sesuai atau berhak untuk menerima laporan terjadinya kendala independensi dan objektivitas, tergantung pada harapan atas aktivitas audit internal serta tanggung jawab Kepala Audit Internal kepada Manajemen Senior dan Dewan sebagaimana tersebut pada piagam audit internal, dan juga tergantung pada sifat kendala tersebut.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Standar ini mengharuskan Kepala Audit Internal (CAE) untuk mengungkapkan gangguan nyata atau persepsi terhadap independensi atau objektivitas. Oleh karena itu, CAE harus memiliki pemahaman yang jelas tentang persyaratan independensi dan objektivitas, sebagaimana dijelaskan dalam Kode Etik dan standar 1100, 1110, 1111, 1112, dan 1120. Selanjutnya, dengan mengkomunikasikan persyaratan ini kepada Dewan dan manajemen senior, CAE akan membantu memastikan bahwa mereka memahami kekritisannya independensi dan objektivitas untuk kegiatan audit internal yang efektif. Umumnya, Dewan dan manajemen senior akan ingin membahas bagaimana dan kepada siapa gangguan tersebut diungkapkan, tergantung pada sifat dan dampak potensial dari kerusakan tersebut.

Untuk sepenuhnya memahami dan menghargai independensi dan objektivitas, penting bagi auditor internal untuk mempertimbangkan perspektif berbagai pemangku kepentingan mereka dan kondisi yang dapat dianggap merongrong (atau tampaknya melemahkan) independensi



atau objektivitas. Seringkali, CAE akan mengembangkan manual atau buku pedoman audit internal yang mencakup diskusi tentang independensi organisasi dan objektivitas auditor internal, sifat gangguan, dan bagaimana auditor internal harus menangani potensi gangguan.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Seperti disebutkan di atas, untuk secara efektif mengelola independensi dan objektivitas, termasuk gangguan, banyak CAE memiliki manual atau buku pedoman audit internal yang menggambarkan harapan dan persyaratan terkait. Selain mendefinisikan independensi dan objektivitas, manual seperti itu dapat mengidentifikasi standar terkait spesifik; menggambarkan jenis-jenis situasi yang dapat menciptakan, atau tampak menciptakan, gangguan; dan tentukan tindakan yang diharapkan yang harus dilakukan oleh auditor internal jika dihadapkan pada potensi kerugian.

Situasi gangguan umumnya meliputi kepentingan diri sendiri, ulasan diri, keakraban, bias, atau pengaruh yang tidak semestinya. Situasi ini dapat menyebabkan konflik kepentingan pribadi, keterbatasan ruang lingkup, keterbatasan sumber daya, atau pembatasan akses ke catatan, personel, atau properti.

Contoh dari pelemahan terhadap independensi organisasi audit internal mencakup hal-hal berikut ini, yang jika, pada dasarnya, juga dapat merusak objektivitas auditor internal:

- CAE memiliki tanggung jawab fungsional yang lebih luas daripada audit internal dan melaksanakan audit terhadap area fungsional yang juga di bawah pengawasan CAE.
- Pengawas CAE memiliki tanggung jawab yang lebih luas daripada audit internal, dan CAE melaksanakan audit dalam tanggung jawab fungsional atasannya.
- CAE tidak memiliki komunikasi atau interaksi langsung dengan Dewan.

Anggaran untuk kegiatan audit internal dikurangi sampai pada titik di mana audit internal tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagaimana diuraikan dalam piagam tersebut. (Standard 2020 - Komunikasi dan Persetujuan, memberikan panduan lebih lanjut tentang mengkomunikasikan dampak keterbatasan sumber daya.

Contoh-contoh pelemahan terhadap objektivitas meliputi:

- Auditor internal mengaudit area di mana dia baru-baru ini bekerja, seperti ketika seorang karyawan melakukan transfer ke audit internal dari area fungsional yang berbeda dari organisasi dan kemudian ditugaskan untuk mengaudit fungsi tersebut. (Standar 1130.A1 secara khusus membahas situasi ini).



- Auditor internal mengaudit suatu area di mana seorang kerabat atau teman dekat dipekerjakan.
- Auditor internal berasumsi, tanpa bukti, bahwa area yang diaudit secara efektif telah memitigasi risiko hanya berdasarkan audit positif sebelumnya atau pengalaman pribadi (misalnya, kurangnya skeptisisme profesional).
- Auditor internal memodifikasi pendekatan atau hasil yang direncanakan berdasarkan pengaruh yang tidak semestinya dari orang lain, seringkali seseorang yang senior untuk auditor internal, tanpa pembenaran yang sesuai.

Seringkali, manual kebijakan audit internal menjelaskan tindakan yang tepat untuk auditor internal untuk mengambil jika ia menjadi sadar, atau khawatir tentang, gangguan tersebut. Biasanya, langkah pertama adalah mendiskusikan kekhawatiran dengan manajer audit internal atau CAE untuk menentukan apakah situasinya benar-benar merupakan kerusakan dan bagaimana cara terbaik untuk melanjutkan.

Baik sifat dari kerusakan dan manajemen / harapan manajemen senior akan menentukan pihak-pihak yang tepat untuk diberitahu tentang kerusakan dan pendekatan komunikasi yang ideal. Sebagai contoh:

- Ketika CAE percaya bahwa kerugiannya tidak nyata, tetapi mengakui bahwa mungkin ada persepsi tentang kerusakan, CAE dapat memilih untuk mendiskusikan kekhawatiran dalam rapat perencanaan penugasan dengan manajemen operasi, mendokumentasikan diskusi (seperti dalam memo perencanaan audit) , dan jelaskan mengapa kekhawatiran itu tidak berdasar. Pengungkapan semacam itu mungkin juga cocok untuk laporan penugasan akhir.
- Ketika CAE percaya bahwa penurunan itu nyata dan mempengaruhi kemampuan audit internal untuk melaksanakan tugasnya secara independen dan objektif, CAE kemungkinan akan membahas gangguan dengan Dewan dan manajemen senior dan mencari dukungan mereka untuk menyelesaikan situasi.
- Ketika kerusakan muncul setelah audit telah dilaksanakan, dan itu berdampak pada keandalan (atau keandalan yang dirasakan) dari hasil penugasan, CAE akan membahasnya dengan manajemen operasi dan senior, serta Dewan. (Standar 2421 - Kesalahan dan Kealpaan menyatakan bahwa jika komunikasi akhir mengandung kesalahan atau kelalaian yang signifikan, CAE harus mengkomunikasikan informasi yang dikoreksi kepada semua pihak yang menerima komunikasi asli.)

CAE biasanya secara pribadi terlibat dalam menentukan pendekatan pengungkapan terbaik.



## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Beberapa dokumen dapat menunjukkan kesesuaian dengan standar, termasuk manual kebijakan audit internal yang mencakup kebijakan tentang independensi, objektivitas, mengatasi konflik, dan sifat gangguan, dan bagaimana mengomunikasikannya. Dokumentasi lain mungkin termasuk notulen rapat Dewan, jika gangguan terhadap independensi atau Objektivitas dibahas; memo untuk file; atau laporan yang mengandung pengungkapan tersebut.



## Standar 1200 – Kecakapan dan Kecermatan Profesional

Penugasan harus dilaksanakan dengan menggunakan kecakapan dan kecermatan profesional (*due professional care*).

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

### Tahap Permulaan

Melakukan penugasan dengan kecakapan dan kecermatan profesional adalah tanggung jawab setiap auditor internal. Mencapai dua atribut tersebut dimulai dengan pemahaman tentang Panduan Wajib Kerangka Kerja Praktik Profesional Internasional (IPPF), terutama Kode Etik IIA.

Auditor internal biasanya mengembangkan kecakapan melalui pendidikan, pengalaman, peluang untuk mengikuti pengembangan profesional, dan perolehan kualifikasi seperti sertifikasi profesi audit internal yang paling relevan, Certified Internal Auditor® (CIA®), yang diberikan oleh The IIA. Auditor internal yang telah mencapai sertifikasi profesional perlu menyadari persyaratan pendidikan berkelanjutan untuk menjaga sertifikasi mereka saat ini.

Karena kecermatan profesional memerlukan pemahaman pendekatan sistematis dan disiplin sesuai dengan IPPF untuk audit internal, yang dilengkapi dengan kebijakan dan prosedur khusus bagi organisasi yang ditetapkan oleh Kepala Audit Internal (CAE).

CAE bertanggung jawab untuk memastikan kesesuaian dengan standar ini dengan kegiatan audit internal secara keseluruhan. Sebagai bagian dari pengelolaan kegiatan audit internal, CAE menetapkan kebijakan dan prosedur yang memungkinkan auditor internal untuk melakukan penugasan dengan kecakapan dan kecermatan profesional. Ini melibatkan perekrutan dan pelatihan CAE untuk auditor internal, serta perencanaan, kepegawaian, dan pengawasan penugasan yang tepat. Untuk memulai, CAE dapat meninjau tanggung jawab yang ditetapkan dalam piagam audit internal dan rencana audit internal dan merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang perlu dimiliki kegiatan audit internal untuk menyelesaikan pengikatan audit yang direncanakan.



## Pertimbangan untuk Penerapan

Untuk auditor internal, kecermatan profesional menuntut kepatuhan terhadap Kode Etik IIA dan dapat memerlukan kepatuhan terhadap kode perilaku organisasi dan kode perilaku tambahan yang relevan dengan penunjukan profesional lainnya. Kegiatan audit internal mungkin memiliki proses formal yang membutuhkan auditor internal untuk menandatangani deklarasi tahunan yang terkait dengan Kode Etik IIA atau kode perilaku organisasi.

Auditor internal umumnya mengembangkan kemampuan individu sepanjang karier mereka dengan memperoleh dan mempertahankan sertifikasi yang sesuai, pengalaman, dan pendidikan profesional, yang meliputi pengembangan profesional berkelanjutan. CAE dapat menggunakan Kerangka Kerja Audit Internal Global IIA atau tolok ukur serupa untuk menetapkan kriteria yang digunakan untuk menilai kemampuan auditor internal. Kriteria dapat digunakan untuk membuat deskripsi pekerjaan dan inventarisasi kompetensi yang dibutuhkan dalam kegiatan audit internal. Selain itu, CAE dapat mengembangkan strategi untuk merekrut, menugaskan, pelatihan, dan mengembangkan staf secara profesional untuk membangun aktivitas audit internal yang mahir dan memastikan bahwa kompetensinya tetap mutakhir dan mencukupi.

Dalam mengembangkan rencana audit internal, CAE umumnya berpikir tentang keselarasan antara pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk menyelesaikan rencana dan sumber daya yang tersedia di antara kegiatan audit internal dan penyedia layanan asuransi dan konsultasi lainnya. CAE dan pengawas audit internal dapat membandingkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai cakupan dan tujuan penugasan masing-masing dengan kecakapan masing-masing auditor internal yang tersedia.

Untuk memastikan kecermatan profesional yang sesuai diterapkan, CAE harus menetapkan kebijakan dan prosedur (Standar 2040), yang umumnya memasukkan Panduan Wajib dari IPPF dan memberikan pendekatan yang sistematis dan disiplin terhadap proses penugasan. CAE mungkin mengharuskan auditor individu untuk menandatangani formulir yang mengakui bahwa mereka memahami kebijakan dan prosedur.

Auditor internal dapat menggunakan pengetahuan mereka untuk menilai cakupan dan tujuan penugasan dan menentukan cara menyelesaikan penugasan secara efektif. Dengan mengikuti Panduan Wajib dari IPPF dan kebijakan dan prosedur audit internal untuk merencanakan, melaksanakan, dan mendokumentasikan penugasan audit, auditor internal pada dasarnya melakukan kecermatan profesional. Standar 1220 hingga 1220.A3 mengidentifikasi elemen-



elemen mendasar yang harus diperhatikan oleh auditor internal untuk menunjukkan kecermatan profesional.

Setelah penugasan diselesaikan, CAE atau pengawas penugasan umumnya meninjau proses penugasan, hasil, dan kesimpulan. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan dengan staf audit internal yang melakukan penugasan untuk mendiskusikan observasi yang relevan dan menginformasikan penilaian pengawasan tentang seberapa rajin prosedur yang ditetapkan diikuti.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Bukti yang menunjukkan kesesuaian dengan Standard 1200 dapat mencakup hal-hal berikut:

- Penilaian kompetensi kegiatan audit internal.
- Rekaman strategi perekrutan dan pelatihan, uraian tugas, dan resume.
- Kebijakan dan prosedur audit internal dan templat kertas kerja.
- Bukti bahwa kebijakan dan prosedur audit internal dikomunikasikan dan ditandatangani pengakuan bahwa staf audit internal memahaminya.
- Bukti yang mendukung deklarasi tahunan terkait Kode Etik IIA dan kode perilaku organisasi.
- Rencana audit internal dan rencana penugasan, yang menunjukkan alokasi yang cukup dan tepat dari staf audit internal.

Perhatian profesional auditor internal dapat dibuktikan dalam kertas kerja penugasan atau dokumentasi lain dari prosedur dan proses yang digunakan selama penugasan audit.

Tinjauan pengawasan yang terdokumentasi tentang penugasan dan survei klien pascapenugasan atau bentuk umpan balik lainnya dapat menunjukkan kecakapan dan kecermatan profesional yang ditunjukkan oleh auditor internal individu. Penilaian eksternal independen, yang dilakukan sebagai bagian dari Program Asurans dan Peningkatan Kualitas, dapat memberikan asurans tambahan bahwa penugasan dilakukan dengan kecakapan dan kecermatan profesional.



## Standar 1210 – Kecakapan

Auditor Internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Aktivitas audit internal, secara kolektif, harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

### Interpretasi:

*Kecakapan merupakan istilah kolektif yang menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan auditor internal untuk melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Hal ini meliputi pertimbangan terhadap aktivitas saat ini, trend, dan permasalahan-permasalahan yang berkembang untuk menghasilkan saran dan rekomendasi yang relevan. Auditor Internal didorong untuk menunjukkan keahlian/kecakapannya melalui perolehan sertifikasi dan kualifikasi profesi yang sesuai, seperti CIA (Certified Internal Auditor) atau sertifikasi lain yang ditawarkan oleh The IIA dan organisasi profesi yang sesuai lainnya.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Untuk mencapai standar ini, adalah penting bahwa auditor internal memahami dan menerapkan Panduan Wajib dari Kerangka Kerja Praktik Profesional Internasional IIA (IPPF) dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi tertentu. Memastikan kemampuan kolektif dari kegiatan audit internal adalah tanggung jawab keseluruhan dari Kepala Audit Internal / *Chief Audit Executive* (CAE), yang harus secara efektif mengelola kegiatan audit internal dan sumber dayanya untuk mencapai rencana audit internal dan menambah nilai bagi organisasi. (Seri 2000 standar membahas rincian pengelolaan kegiatan audit internal dan sumber daya audit internal.)

Kerangka Kerja Audit Internal Global IIA mendefinisikan kompetensi wajib yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan IPPF untuk semua tingkat jabatan profesi audit internal, termasuk staf, manajemen, dan eksekutif. Untuk menyesuaikan dengan Standar 1210, CAE dan auditor internal mungkin dapat meninjau, memahami, dan merefleksikan kompetensi yang terdiri dari Kerangka Kompetensi.



## Pertimbangan untuk Penerapan

Untuk membangun dan mempertahankan kemampuan kegiatan audit internal, CAE dapat mengembangkan alat penilaian kompetensi atau penilaian keterampilan berdasarkan Kerangka Kompetensi atau patokan lain (misalnya, aktivitas audit internal yang matang). Kemudian, CAE dapat memasukkan kriteria dasar kompetensi audit internal ke dalam uraian pekerjaan dan materi rekrutmen untuk membantu menarik dan mempekerjakan auditor internal dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang sesuai. CAE juga dapat menggunakan alat penilaian kompetensi untuk menyelesaikan penilaian keterampilan periodik dari kegiatan audit internal untuk mengidentifikasi kesenjangan. Ketika melakukannya, CAE harus mempertimbangkan risiko yang terkait dengan kecurangan (*fraud*) dan TI, serta teknik audit berbasis teknologi yang tersedia, seperti yang dipersyaratkan oleh standar 1210.A2 dan 1210.A3.

CAE memiliki kewajiban tambahan terkait untuk memastikan kecakapan kolektif dari kegiatan audit internal. Ini termasuk mengelola kegiatan audit internal sesuai dengan Panduan Wajib dari IPPF (Standar 2000 - Mengelola Aktivitas Audit Internal) dan memastikan bahwa kegiatan audit internal memiliki perpaduan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang tepat untuk memenuhi audit internal rencana (Standar 2030 - Pengelolaan Sumber Daya). Jika kegiatan audit internal tidak memiliki sumber daya yang memadai dan mencukupi untuk staf, CAE diharapkan untuk mendapatkan saran atau bantuan yang kompeten untuk mengisi kekosongan. CAE dapat menggunakan kriteria yang ditetapkan dalam Kerangka Kompetensi untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam kemampuan kolektif aktivitas audit internal dan untuk mengembangkan rencana untuk mengisi kesenjangan cakupan melalui perekrutan, pelatihan, outsourcing, dan metode lainnya. (Standar 2050 dan panduan pelaksanaannya masing-masing membahas detail kegiatan koordinasi dengan penyedia layanan asuransi dan konsultasi internal dan eksternal lainnya.)

Untuk meningkatkan kemampuan kegiatan audit internal, CAE akan mendorong pengembangan profesional auditor internal, baik yang terjadi melalui pelatihan di tempat kerja, kehadiran di konferensi dan seminar profesional, atau mendorong pengejaran sertifikasi profesional. Dengan secara teratur meninjau kinerja auditor internal, CAE dapat memperoleh wawasan tentang kebutuhan pelatihan dan memberikan umpan balik untuk membantu mengembangkan individu.

Standar ini juga mengharuskan auditor internal untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Auditor individu dapat menggunakan Kerangka Kompetensi sebagai dasar penilaian diri. Selain



itu, standar mendorong auditor internal untuk memperoleh sertifikasi dan kualifikasi yang tepat untuk lebih mendukung pertumbuhan profesional dan peningkatan kecakapan baik untuk individu dan kegiatan audit internal secara keseluruhan. Demikian juga, Standar 1230 - Pengembangan Profesional Berkelanjutan menuntut auditor internal untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui pengembangan profesional berkelanjutan. Auditor internal harus terus memberikan informasi tentang pendidikan berkelanjutan yang mungkin diperlukan untuk mempertahankan sertifikasi profesional yang mereka pegang.

Karena Standar 1210 membutuhkan kecakapan yang mencakup pertimbangan kegiatan saat ini, tren, dan masalah yang muncul, pendidikan berkelanjutan dapat mencakup peluang untuk belajar tentang perubahan dalam industri yang dapat mempengaruhi organisasi atau profesi audit internal. CAE dapat membantu memastikan kemampuan keseluruhan aktivitas audit internal dalam hal ini. Misalnya, CAE dapat berlangganan layanan berita industri atau buletin yang dikirim melalui email, yang kemungkinan akan memasukkan informasi tentang studi yang baru-baru ini diterbitkan dan *white paper* (sebuah laporan resmi yang biasanya dikeluarkan oleh pemerintah untuk menguraikan suatu kebijakan atau memberikan penjelasan resmi mengenai suatu masalah atau keputusan). CAE juga dapat menghadiri atau merekomendasikan kepada staf audit untuk hadir maupun secara online menghadiri seminar-seminar secara pribadi. Secara berkala, CAE dapat menjadwalkan acara pelatihan staf internal untuk memperkenalkan teknologi baru atau perubahan dalam praktik audit internal.

Pada tingkat penugasan, CAE bertanggung jawab secara keseluruhan untuk mengawasi penugasan untuk memastikan kualitas, pencapaian tujuan, dan pengembangan staf (Standar 2340 - Pengawasan Penugasan). Kecakapan dan pengalaman auditor internal membantu menentukan tingkat pengawasan yang diperlukan. Agar tetap mendapat informasi, CAE dapat secara berkala mengkaji ulang keterampilan auditor internal individu. Selain itu, setelah penugasan diselesaikan, CAE atau pengawas penugasan dapat mensurvei dan / atau mewawancarai klien penugasan (secara formal atau informal) untuk mengumpulkan umpan balik tentang kecakapan auditor internal dalam melakukan penugasan.

Tanggung jawab individu auditor internal pada tingkat perencanaan penugasan termasuk mempertimbangkan kelayakan dan kecukupan sumber daya untuk mencapai tujuan penugasan (Standar 2230 - Alokasi Sumber Daya Penugasan). Auditor internal biasanya meninjau tujuan dan lingkup penugasan audit dan kemudian mendiskusikan dengan CAE setiap batasan dalam kompetensi mereka yang mungkin mencegah mereka mencapai tujuan penugasan tersebut.



## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Seorang individu Auditor internal dapat membuktikan kecakapan mereka melalui resume atau riwayat hidup mereka dan dengan mempertahankan catatan sertifikasi dan pengembangan profesional berkelanjutan (misalnya, kursus untuk melanjutkan kredit pendidikan; partisipasi dalam konferensi, lokakarya, dan seminar; tinjauan kinerja).

Upaya CAE untuk membangun dan memelihara aktivitas audit internal yang mahir dapat ditunjukkan melalui penggunaan alat penilaian kompetensi dan pengembangan kebijakan, prosedur, dan materi pelatihan audit internal. Upaya merekrut dan merekrut auditor internal yang berpengalaman dapat tercermin dalam deskripsi pekerjaan dan materi rekrutmen lainnya.

CAE atau supervisor pelaksana audit dapat menyimpan catatan evaluasi mereka terhadap auditor internal individu dan kegiatan audit internal secara keseluruhan. Evaluasi semacam itu dapat mencakup tinjauan kinerja individu dan diskusi pasca-penugasan, memo, dan notulen rapat. Umpan balik yang terdokumentasi dari survei serta wawancara klien pasca-penugasan juga dapat membuktikan kecakapan aktivitas audit internal, auditor internal individu, atau keduanya.

Salah satu dokumen berikut dapat membuktikan kesesuaian kegiatan audit internal secara keseluruhan:

- Rencana audit internal yang mencakup analisis kebutuhan sumber daya.
- Inventarisasi keterampilan staf audit yang tersedia atau kualifikasi daftar profil individual.
- Peta asurans (*assurance map*) dengan daftar kualifikasi penyedia layanan di mana kegiatan audit internal bergantung.
- Mendokumentasikan hasil penilaian internal.

## Standar 1220 – Kecermatan Profesional



Auditor internal harus menggunakan kecermatan dan keahlian sebagaimana diharapkan dari seorang auditor internal yang cukup bijak (*reasonably prudent*) dan kompeten. Cermat secara profesional tidak berarti tidak akan terjadi kekeliruan

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Mendapatkan pendidikan, pengalaman, sertifikasi, dan pelatihan yang sesuai membantu auditor internal mengembangkan tingkat keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk melakukan tugas mereka dengan kecermatan profesional yang baik. Selain itu, auditor internal harus memahami dan menerapkan Panduan Wajib dari Kerangka Kerja Praktik Profesional Internasional (IPPF) dan dapat terbantu melalui pengenalan terhadap kompetensi utama yang dijelaskan dalam Kerangka Kerja Kompetensi Audit Internal Global IIA.

Pada tingkat penugasan, menerapkan kecakapan profesional karena melibatkan memahami tujuan dan ruang lingkup penugasan, serta kompetensi yang akan diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan audit dan setiap kebijakan dan prosedur khusus untuk kegiatan audit internal dan organisasi.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Untuk auditor internal, kecakapan profesional menuntut kepatuhan dengan Kode Etik IIA dan mungkin memerlukan kesesuaian dengan kode perilaku organisasi dan kode perilaku tambahan yang relevan dengan penunjukan profesional lainnya. Kegiatan audit internal mungkin memiliki proses formal yang mengharuskan auditor internal untuk menandatangani deklarasi tahunan yang terkait dengan Kode Etik IIA atau kode perilaku organisasi.

Sejalan dengan IPPF, kebijakan dan prosedur aktivitas audit internal memberikan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk merencanakan, melaksanakan, dan mendokumentasikan pekerjaan audit internal. Dengan mengikuti pendekatan yang sistematis dan disiplin ini, auditor internal pada dasarnya menerapkan kecermatan profesional. Namun, yang dianggap sebagai kecermatan profesional sebagian tergantung pada kompleksitas penugasan. Standar 1220.A1, 1220.A2, 1220.A3, dan 1220.C1 mendeskripsikan unsur-unsur yang harus dipertimbangkan oleh auditor internal dalam melaksanakan kecermatan profesional. Sebagai contoh, auditor



internal harus mempertimbangkan kemungkinan kesalahan signifikan, kecurangan, dan ketidakpatuhan dan diharapkan untuk melakukan pemeriksaan dan verifikasi pada tingkat yang sama seperti auditor internal yang cukup bijaksana dan kompeten dalam situasi yang sama atau serupa. Namun, Standar 1220 juga menetapkan bahwa kecermatan profesional karena itu tidak berarti infalibilitas. Oleh karena itu, auditor internal tidak diharapkan memberikan asurans mutlak bahwa ketidakpatuhan atau penyimpangan tidak ada.

Untuk memastikan kecakapan profesional di tingkat penugasan, Standar 2340 - Pengawasan Penugasan menuntut penugasan agar diawasi dengan baik, yang umumnya melibatkan tinjauan pengawasan atas kertas kerja penugasan, hasil, dan kesimpulan yang harus dilaporkan. Setelah tinjauan tersebut, pengawas biasanya memberikan umpan balik kepada auditor internal yang melakukan penugasan, seringkali melalui pertemuan pasca-penugasan. Masukan tentang kecermatan profesional karena auditor internal dapat diminta melalui survei pasca-penugasan klien audit.

Dalam mengelola kegiatan audit internal (serangkaian standar 2000) dan menerapkan program asurans dan peningkatan kualitas (1300 serangkaian standar), Kepala Audit Internal (CAE) bertanggung jawab secara keseluruhan untuk memastikan bahwa kecermatan profesional yang sesuai diterapkan. Dengan demikian, CAE biasanya mengembangkan alat pengukuran seperti penilaian diri, metrik seperti indikator kinerja utama, dan proses untuk menilai kinerja auditor internal individu dan kegiatan audit internal secara keseluruhan. Selain survei klien, alat untuk mengevaluasi auditor internal individu dapat mencakup tinjauan sejawat dan pengawasan. Kegiatan audit internal secara keseluruhan dapat dievaluasi melalui penilaian internal dan eksternal, sesuai dengan standar 1310 hingga 1312, serta survei klien atau metode umpan balik yang serupa.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Auditor internal menunjukkan kesesuaian dengan Standar 1220 melalui penerapan Panduan Wajib IPPF yang tepat, yang akan tercermin dalam rencana penugasan mereka, program kerja, dan kertas kerja. Tinjauan kinerja auditor internal dapat mereferensikan aplikasi mereka karena kecermatan profesional. Peninjauan pengawas yang tepat tentang penugasan kemungkinan akan didokumentasikan dalam kertas kerja. Karena kecermatan profesional mungkin juga dibuktikan ketika pengawas penugasan melakukan pertemuan staf pascapenugasan dan mengumpulkan umpan balik dari klien audit melalui survei atau alat lainnya. Selain itu, bukti dapat mencakup deklarasi tahunan yang terkait dengan Kode Etik IIA dan kode perilaku organisasi. Terakhir, penilaian internal dan eksternal yang dilakukan sebagai bagian dari



program asurans dan peningkatan kualitas aktivitas audit internal juga dapat menunjukkan bahwa kecermatan profesional yang semestinya telah dipelihara.



## Standar 1230 – Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Auditor Internal harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

### Tahap Permulaan

Untuk meningkatkan kompetensi mereka dan melanjutkan pengembangan profesional mereka, auditor internal mungkin ingin merefleksikan persyaratan pekerjaan mereka, termasuk kebijakan pelatihan dan persyaratan pendidikan profesional profesi, organisasi, industri, dan sertifikasi atau bidang spesialisasi. Selain itu, auditor internal dapat mempertimbangkan umpan balik dari tinjauan kinerja terbaru, hasil penilaian mengenai kesesuaiannya dengan Panduan Wajib dari Kerangka Kerja Praktik Profesional Internasional (IPPF), dan hasil penilaian mandiri berdasarkan Kerangka Kerja Kompetensi Audit Internal Global IIA, atau patokan serupa. Berkonsentrasi pada tujuan karir dapat membantu auditor internal dalam perencanaan jangka panjang pengembangan profesional mereka.

### Pertimbangan untuk Penerapan

Auditor internal individu dapat menggunakan alat penilaian diri, seperti Kerangka Kerja Kompetensi, sebagai dasar untuk membuat rencana pengembangan profesional. Rencana pengembangan dapat mencakup pelatihan di tempat kerja, pelatihan, pendampingan, dan pelatihan internal dan eksternal lainnya, sukarelawan, atau peluang sertifikasi. Biasanya, auditor internal membahas rencana dengan Kepala Audit Internal (CAE), dan keduanya mungkin setuju untuk menggunakan rencana pengembangan profesional sebagai dasar untuk mengembangkan langkah-langkah kinerja auditor internal (yaitu, indikator kinerja utama), yang dapat dimasukkan ke dalam ulasan pengawasan, survei klien, dan tinjauan kinerja tahunan. Hasil tinjauan dapat membantu CAE dan auditor internal memprioritaskan bidangbidang untuk pengembangan profesional berkelanjutan. Pada akhirnya, auditor internal individu bertanggung jawab untuk menyesuaikan dengan Standar 1230.



Peluang untuk pengembangan profesional termasuk berpartisipasi dalam konferensi, seminar, program pelatihan, kursus online dan webinar, program belajar mandiri, atau kursus kelas; melakukan proyek penelitian; menjadi sukarelawan pada organisasi profesional; dan mengejar sertifikasi profesional seperti *Certified Internal Auditor - IIA (CIA®)*. Pengembangan profesional yang berkelanjutan terkait dengan industri atau spesialisasi tertentu (mis., Analisis data, layanan keuangan, TI, undang-undang perpajakan, atau desain sistem) dapat menyebabkan kompetensi profesional tambahan yang dapat meningkatkan kerja audit internal di area-area spesifik tersebut.

Kadang-kadang, survei klien audit internal dapat mengungkapkan kekhawatiran tentang pemahaman bisnis auditor internal. CAE dan auditor internal dapat mengatasi kekhawatiran tersebut dengan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan atau peluang yang ditawarkan dalam organisasi mereka untuk lebih memahami bisnis.

Untuk memastikan auditor internal memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya, CAE dapat menetapkan kebijakan pelatihan dan pengembangan yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan. Kebijakan semacam itu dapat menetapkan jumlah minimum jam pelatihan untuk setiap auditor, seperti 40 jam, yang konsisten dengan banyak persyaratan sertifikasi profesional. CAE dapat mempertimbangkan untuk menggunakan tolok ukur untuk menilai kebutuhan profesi internal saat ini dan yang sedang berkembang, serta tren khusus dalam industri atau area khusus.

Untuk memastikan pengetahuan audit internal mereka tetap terkini setiap hari, auditor internal dapat meminta panduan dari IIA mengenai standar, praktik terbaik, prosedur, dan teknik yang dapat mempengaruhi profesi audit internal atau organisasi mereka dan spesifik industri. Hal ini dapat termasuk mempertahankan keanggotaan saat ini di IIA dan organisasi profesional lainnya, berjejaring di acara-acara lokal, dan memantau atau berlangganan publikasi atau layanan pemberitahuan yang terkait dengan profesi audit internal serta berita khusus industri.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Auditor internal dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standar 1230 dengan menyimpan dokumentasi atau bukti lain dari hal-hal berikut:

- Penilaian-diri terhadap kerangka atau tolok ukur kompetensi.
- Rencana pengembangan dan pelatihan profesional.
- Keanggotaan dan partisipasi dalam organisasi profesional.



- Langganan ke sumber informasi profesional.
- Pelatihan yang diselesaikan (mis., Kredit pendidikan berkelanjutan, sertifikasi, atau sertifikat penyelesaian).

Peningkatan kemampuan yang dicapai melalui pelatihan di tempat kerja dan pelatihan internal mungkin akan dicatat dalam evaluasi kinerja, yang juga dapat melacak peluang untuk pengembangan profesional di masa depan. Metrik kinerja dapat mencerminkan pengawasan atau pengamatan rekan terhadap keterampilan baru dan kemampuan yang telah ditingkatkan. Kebijakan audit internal, jadwal pelatihan, dan survei staf audit internal dapat membuktikan bahwa peluang untuk pengembangan profesional berkelanjutan telah disediakan oleh CAE.



## Standar 1300 – Program Asurans dan Peningkatan Kualitas

Kepala Audit Internal harus mengembangkan dan memelihara program asurans dan peningkatan kualitas yang mencakup seluruh aspek aktivitas audit internal

### Interpretasi:

*Program Asurans dan Perbaikan Kualitas dirancang untuk memungkinkan evaluasi atas kesesuaian aktivitas audit internal dengan Standar dan evaluasi apakah auditor internal menerapkan Kode Etik. Program ini juga menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan audit internal dan mengidentifikasi peluang untuk perbaikan. CAE harus mendorong pengawasan Dewan dalam program asurans dan perbaikan kualitas.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Standar 1300 menugaskan Kepala Audit Internal (CAE) untuk mengembangkan dan memelihara Program Asurans dan Peningkatan Kualitas (QAIP) yang komprehensif. QAIP harus mencakup semua aspek pengoperasian dan pengelolaan aktivitas audit internal - termasuk penugasan konsultansi - seperti yang ditemukan dalam elemen wajib dari Kerangka Kerja Praktik Profesional Internasional (IPPF). Mungkin juga bermanfaat bagi QAIP untuk mempertimbangkan praktik terbaik dalam profesi audit internal.

QAIP dirancang untuk memungkinkan evaluasi kesesuaian aktivitas audit internal dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal (Standar) dan apakah auditor internal menerapkan Kode Etik IIA. Dengan demikian, QAIP harus mencakup penilaian internal yang berkelanjutan dan berkala serta penilaian eksternal oleh tim penilai atau penilai independen yang berkualifikasi (lihat Standar 1310 - Persyaratan Program Asurans dan Perbaikan Kualitas).

CAE harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang elemen-elemen wajib dari IPPF, khususnya Standar dan Kode Etik. Umumnya, CAE bertemu dengan Dewan untuk



mendapatkan pemahaman tentang ekspektasi untuk kegiatan audit internal, untuk membahas pentingnya Standar dan QAIP, dan untuk menganjurkan dukungan Dewan atas program ini.

Biasanya, CAE menemukan contoh bagaimana QAIP dikembangkan dan diimplementasikan di organisasi lain - terutama yang memiliki sifat dan kematangan yang serupa - untuk tujuan perbandingan. Selain itu, CAE mungkin ingin berkonsultasi dengan Panduan Tambahan IIA dan panduan lain mengenai hal ini, termasuk *Pedoman Penilaian Kualitas IIA untuk Aktivitas Audit Internal*.

## Pertimbangan untuk Penerapan

QAIP yang dikembangkan dengan baik memastikan bahwa konsep kualitas tertanam dalam aktivitas audit internal dan semua operasinya. Kegiatan audit internal tidak perlu menilai apakah setiap penugasan individu telah sesuai dengan Standar. Sebaliknya, penugasan harus diselenggarakan sesuai dengan metodologi yang telah ditetapkan, yang mempromosikan kualitas dan, secara default, kesesuaian dengan Standar. Selain itu, metodologi umumnya mengembangkan perbaikan berkelanjutan atas kegiatan audit internal.

Sebagaimana yang diperlukan oleh Standar 1300, CAE mengembangkan dan memelihara QAIP yang mencakup semua aspek kegiatan audit internal, dengan tujuan akhir mengembangkan kegiatan audit internal dengan lingkup dan kualitas kerja yang mencakup kesesuaian dengan Standar dan penerapan Kode Etik. QAIP memungkinkan kegiatan audit internal untuk dievaluasi agar sesuai dengan Standar dan menilai apakah auditor internal menerapkan Kode Etik. Dengan demikian, QAIP mencakup penilaian efisiensi dan efektivitas kegiatan audit internal, yang membantu mengidentifikasi peluang untuk perbaikan.

CAE secara berkala mengevaluasi QAIP dan memperbaruinya sesuai kebutuhan. Sebagai contoh, ketika aktivitas audit internal telah matang, atau ketika kondisi dalam aktivitas audit internal berubah, penyesuaian pada QAIP mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa ia terus beroperasi dengan cara yang efektif dan efisien dan untuk meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa ia menambah nilai dengan meningkatkan operasi organisasi.

Untuk menerapkan Standar 1300, CAE harus mempertimbangkan persyaratan-persyaratan yang terkait dengan lima komponen penting, yaitu:

- Penilaian internal (Standar 1311).
- Penilaian eksternal (Standar 1312).
- Komunikasi atas hasil QAIP (Standar 1320).



- Penggunaan yang tepat dari suatu pernyataan kesesuaian (Standar 1321).
- Pengungkapan ketidaksesuaian (1322).

## Penilaian Internal

Penilaian internal terdiri dari pemantauan berkelanjutan dan penilaian diri secara berkala (lihat Standar 1311 - Penilaian Internal), yang mengevaluasi kesesuaian aktivitas audit internal dengan elemen wajib IPPF, kualitas dan pengawasan pekerjaan audit yang dilakukan, kecukupan kebijakan dan prosedur audit internal, penilaian yang diberikan aktivitas audit internal kepada organisasi, dan pembentukan dan pencapaian indikator kinerja utama.

CAE harus menetapkan pemantauan berkelanjutan dan memastikan bahwa revidi atas aktivitas audit internal diselenggarakan secara berkala. Pemantauan berkelanjutan dicapai terutama melalui kegiatan berkelanjutan seperti perencanaan penugasan dan pengawasannya, praktik kerja yang terstandarisasi, prosedur kertas kerja dan kesimpulannya, revidi laporan, serta identifikasi setiap kelemahan atau area yang membutuhkan perbaikan dan rencana tindakan untuk mengatasinya. Pemantauan berkelanjutan membantu CAE menentukan apakah proses audit internal berkualitas pada tingkatan tiap-tiap penugasan.

Penilaian mandiri secara berkala dilakukan untuk memvalidasi bahwa pemantauan yang sedang berlangsung telah beroperasi secara efektif, dan untuk menilai apakah aktivitas audit internal telah sesuai dengan Standar, dan apakah auditor internal telah menerapkan Kode Etik. Melalui kesesuaian dengan Standar dan Kode Etik, kegiatan audit internal juga akan mencapai keselarasan dengan Definisi Audit Internal dan Prinsip Pokok untuk Praktik Profesional Audit Internal.

Panduan Penerapan 1311 - Penilaian Internal memberikan panduan lebih lanjut tentang persyaratan QAIP untuk penilaian internal.

## Penilaian Eksternal

Selain penilaian internal, CAE bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan audit internal melakukan penilaian eksternal setidaknya sekali setiap lima tahun (lihat Standar 1312 - Penilaian Eksternal). Tujuan penilaian, yang harus dilakukan oleh penilai independen atau tim penilai dari luar organisasi, adalah untuk memvalidasi apakah aktivitas audit internal telah sesuai dengan Standar dan apakah auditor internal telah menerapkan Kode Etik



Penilaian mandiri dapat dilakukan sebagai pengganti penilaian eksternal, asalkan ia divalidasi oleh penilai eksternal yang berkualifikasi, independen, kompeten, dan profesional. Dalam kasus seperti ini, ruang lingkup penilaian mandiri dengan validasi independen eksternal akan terdiri dari proses penilaian mandiri yang komprehensif dan didokumentasikan secara keseluruhan, yang menyamai seluruh proses eksternal; dan suatu validasi di tempat yang independen, yang dilakukan oleh penilai independen yang berkualifikasi.

Panduan Implementasi 1312 - Penilaian Eksternal memberikan panduan lebih lanjut tentang persyaratan QAIP untuk penilaian eksternal.

### Komunikasi atas hasil QAIP

CAE harus mengkomunikasikan hasil QAIP kepada manajemen senior dan Dewan, sebagaimana dinyatakan dalam Standar 1320 - Pelaporan tentang Program Asurans dan Perbaikan Kualitas. Komunikasi ini harus mencakup:

- Ruang lingkup dan frekuensi pelaksanaan penilaian internal dan eksternal.
- Kualifikasi dan independensi dari penilai atau tim penilai.
- Kesimpulan dari para penilai.
- Setiap rencana tindakan perbaikan yang telah dibuat dari penilaian untuk mengatasi area-area yang tidak sesuai dengan Standar, termasuk juga peluang untuk perbaikan.

Panduan Penerapan 1320 - Pelaporan tentang Program Asurans dan Perbaikan Kualitas menyediakan panduan lebih lanjut tentang pelaporan QAIP.

### Penggunaan yang tepat dari suatu pernyataan kesesuaian

Aktivitas audit internal hanya dapat berkomunikasi - secara tertulis atau lisan - bahwa aktivitas audit internal sesuai dengan Standar jika hasil dari kedua penilaian internal dan eksternal QAIP mendukung pernyataan itu. Panduan Implementasi 1321 - Penggunaan "Sesuai dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal" memberikan panduan lebih lanjut tentang penggunaan yang tepat dari pernyataan kesesuaian.

### Pengungkapan ketidaksesuaian



Jika penilaian internal atau eksternal menyimpulkan bahwa kegiatan audit internal tidak sesuai dengan elemen wajib IPPF, dan kurangnya kesesuaian berdampak pada ruang lingkup keseluruhan atau operasi dari kegiatan audit internal, CAE harus mengungkapkan ketidaksesuaian dan dampaknya kepada manajemen senior dan Dewan. Panduan Implementasi 1322 - Pengungkapan Ketidaksesuaian memberikan panduan lebih lanjut tentang bagaimana dan kapan melaporkan ketidaksesuaian.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Berbagai kegiatan dan dokumen dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standar 1300, yang paling penting di antaranya adalah QAIP yang didokumentasikan CAE itu sendiri, hasil penilaian internal dan eksternal, dan dokumentasi yang menunjukkan komunikasi hasil QAIP CAE dengan Dewan. Yang terakhir biasanya terdiri dari observasi, rencana tindakan korektif, dan tindakan korektif yang diambil untuk meningkatkan kesesuaian aktivitas audit internal dengan Standar dan Kode Etik. Selain itu, setiap dokumentasi atas tindakan yang diambil untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan audit internal dapat membantu menunjukkan kesesuaian dengan standar. Untuk penilaian eksternal, dokumentasi dari penilai eksternal atau tim penilai, atau validasi independen yang tertulis dari penilaian mandiri, dapat digunakan untuk menunjukkan kesesuaian dengan Standar 1300. Risalah rapat Dewan dimana QAIP dan hasilnya dibahas, dan presentasi kepada Dewan atau senior manajemen juga dapat membantu kesesuaian bukti.

### Standar 1310 – Persyaratan Program Asurans dan Peningkatan dan Kualitas

Program asurans dan peningkatan kualitas harus mencakup baik penilaian Internal maupun eksternal.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017



## Tahap Permulaan

Standar 1310 mengkomunikasikan persyaratan yang membentuk Program Asurans dan Peningkatan Kualitas (QAIP), yang mencakup semua aspek kegiatan audit internal. Khususnya, standar menunjukkan bahwa penilaian internal dan eksternal diperlukan.

Kepala Audit Internal (CAE) harus menyadari persyaratan-persyaratan ini. Penilaian internal terdiri dari proses yang ketat, komprehensif, pengawasan terus menerus dan pengujian audit internal dan pekerjaan konsultasi, dan validasi periodik kesesuaian dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal (Standar) dan apakah auditor internal menerapkan Kode Etik. Penilaian eksternal memberikan kesempatan bagi penilai independen atau tim penilai untuk menyimpulkan mengenai kesesuaian kegiatan audit internal dengan Standar dan apakah auditor internal menerapkan Kode Etik, dan untuk mengidentifikasi area untuk perbaikan. QAIP juga mencakup pengukuran berkelanjutan dan analisis ukuran kinerja seperti pencapaian rencana audit internal, waktu siklus penugasan, rekomendasi yang diterima, dan kepuasan pelanggan.

Biasanya, CAE akan mengetahui hasil sebelumnya baik dari penilaian internal dan eksternal yang menunjukkan area di mana aktivitas audit internal dapat membaik. CAE akan melaksanakan rencana aksi terkait dengan perbaikan yang diidentifikasi melalui QAIP.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Standar 1310 membutuhkan QAIP untuk menyertakan penilaian internal dan eksternal. Penilaian internal terdiri dari pemantauan berkelanjutan dan penilaian mandiri secara berkala (lihat Standar 1311 - Penilaian Internal), yang mengevaluasi kesesuaian aktivitas audit internal dengan elemen wajib dari IPPF, kualitas dan pengawasan pekerjaan audit yang dilakukan, kecukupan kebijakan dan prosedur audit internal, nilai yang aktivitas audit internal berikan kepada organisasi, dan pembentukan dan pencapaian indikator kinerja utama.

CAE harus menetapkan pemantauan berkelanjutan dan memastikan bahwa reviu atas aktivitas audit internal diselenggarakan secara berkala. Pemantauan berkelanjutan dicapai terutama melalui kegiatan berkelanjutan seperti perencanaan penugasan dan pengawasannya, praktik kerja yang terstandarisasi, prosedur kertas kerja dan kesimpulannya, reviu laporan, serta identifikasi setiap kelemahan atau area yang membutuhkan perbaikan dan rencana tindakan



untuk mengatasinya. Pemantauan berkelanjutan membantu CAE menentukan apakah proses audit internal menghasilkan kualitas pada tiap-tiap penugasannya.

Penilaian mandiri secara berkala dilakukan untuk memvalidasi bahwa pemantauan yang sedang berlangsung telah beroperasi secara efektif, dan untuk menilai apakah aktivitas audit internal telah sesuai dengan Standar, dan apakah auditor internal telah menerapkan Kode Etik. Melalui kesesuaian dengan Standar dan Kode Etik, kegiatan audit internal juga akan mencapai keselarasan dengan Definisi Audit Internal dan Prinsip Pokok untuk Praktik Profesional Audit Internal.

Selain penilaian internal, CAE bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan audit internal melakukan penilaian eksternal setidaknya sekali setiap lima tahun (lihat Standar 1312 - Penilaian Eksternal). Tujuan dari penilaian, yang harus dilakukan oleh penilai independen atau tim penilai dari luar organisasi, adalah untuk memvalidasi apakah aktivitas audit internal telah sesuai dengan Standar, dan apakah auditor internal telah menerapkan Kode Etik.

Penilaian mandiri dapat dilakukan sebagai pengganti penilaian eksternal, asalkan ia divalidasi oleh penilai eksternal yang berkualifikasi, independen, kompeten, dan profesional. Dalam kasus seperti ini, ruang lingkup penilaian mandiri dengan validasi independen eksternal akan terdiri dari proses penilaian mandiri yang komprehensif dan didokumentasikan secara keseluruhan, yang menyamai seluruh proses eksternal; dan suatu validasi di tempat yang independen, yang dilakukan oleh penilai independen yang berkualifikasi.

Panduan Implementasi untuk Standar 1311 dan Standar 1312 memberikan panduan lebih lanjut tentang persyaratan QAIP untuk penilaian internal dan eksternal

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Banyak item yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standar 1310, termasuk semua dokumentasi yang menunjukkan kesesuaian dengan Standar 1311 dan Standar 1312. Selain itu, kesesuaian dapat ditunjukkan oleh risalah rapat Dewan dimana rencana dan hasil penilaian dibahas. Laporan benchmarking dan permintaan jasa dapat menunjukkan kelayakan organisasi dalam memeriksa penilai eksternal.

Khusus untuk penilaian internal, setiap bukti yang menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan berkelanjutan telah selesai dilaksanakan sesuai dengan QAIP kegiatan audit internal, dapat menunjukkan bentuk dari kesesuaian (misalnya, revidi indikator kinerja utama atau revidi kertas kerja). Selain itu, kesesuaian dapat ditunjukkan oleh dokumentasi atas penilaian periodik yang



telah selesai, termasuk ruang lingkup revidasi dan rencana pendekatan, kertas kerja, dan laporan komunikasi. Terakhir, hasil QAIP (mis., Rencana tindakan perbaikan, tindakan korektif yang diambil untuk meningkatkan kesesuaian, tindakan yang diambil untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas) dapat menunjukkan bentuk kesesuaian.

Untuk penilaian eksternal, indikator kesesuaian yang paling penting adalah laporan penilai eksternal, yang mencakup kesimpulan mengenai tingkat kesesuaian dan rencana tindakan korektif. Laporan ini sering menyertakan rekomendasi dari penilai eksternal tentang cara meningkatkan kualitas audit internal, efisiensi, dan efektivitas, yang dapat membantu kegiatan audit internal melayani pemangku kepentingan organisasi dengan lebih baik dan menambah nilai.

## Standar 1311 – Penilaian Internal

Penilaian Internal harus mencakup

- Pemantauan berkelanjutan atas kinerja aktivitas audit internal; dan
- Penilaian berkala secara self-assessment atau oleh pihak lain dalam organisasi yang memiliki pengetahuan memadai tentang standar dan praktik audit internal.

### Interpretasi:

*Pemantauan berkelanjutan merupakan bagian tidak terpisahkan dari supervisi, reviu, dan pengukuran aktivitas audit internal. Pemantauan berkelanjutan tercakup dalam praktik dan kebijakan rutin dalam mengelola aktivitas audit internal dan dalam penggunaan proses, alat, dan informasi yang dipertimbangkan penting dalam mengevaluasi kesesuaian terhadap Kode Etik, dan Standar.*

*Penilaian berkala dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian terhadap Kode Etik, dan Standar.*

*Pengetahuan memadai tentang praktik audit internal mensyaratkan paling tidak adanya pemahaman atas seluruh elemen dalam Kerangka Kerja Praktik Profesional Internasional (International Professional Practices Framework).*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Seperti yang ditunjukkan oleh Standar 1311, Kepala Audit Internal (CAE) bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan audit internal menyelenggarakan penilaian internal yang mencakup pemantauan berkelanjutan dan penilaian mandiri secara berkala. Penilaian internal memvalidasi bahwa kegiatan audit internal terus-menerus menyesuaikan dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal (Standar) dan Kode Etik. CAE memahami bahwa penilaian internal fokus pada perbaikan berkelanjutan dari kegiatan audit internal dan melibatkan pemantauan efisiensi dan efektivitasnya.



Pedoman Penilaian Kualitas IIA untuk Kegiatan Audit Internal atau panduan dan alat yang sebanding dapat berfungsi sebagai panduan untuk melakukan penilaian internal.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Dua bagian yang saling terkait dari penilaian internal - pemantauan berkelanjutan dan penilaian mandiri secara berkala - menyediakan struktur yang efektif untuk kegiatan audit internal untuk secara terus-menerus menilai kesesuaiannya dengan Standar, dan apakah auditor internal telah menerapkan Kode Etik. Selain itu, mereka memungkinkan identifikasi peluang-peluang perbaikan.

### Pemantauan Berkelanjutan

Pemantauan berkelanjutan dicapai melalui kegiatan berkelanjutan seperti perencanaan penugasan dan pengawasannya, praktik kerja yang terstandarisasi, prosedur kertas kerja dan kesimpulannya, reviu laporan, serta identifikasi setiap kelemahan atau area yang membutuhkan perbaikan dan rencana tindakan untuk mengatasinya. Pemantauan berkelanjutan membantu CAE menentukan apakah proses audit internal menghasilkan kualitas pada tiap-tiap penugasannya. Secara umum, pemantauan berkelanjutan diselenggarakan secara rutin sepanjang tahun melalui penerapan praktik kerja standar. Untuk memfasilitasi ini, CAE dapat mengembangkan contoh format untuk auditor internal untuk digunakan di seluruh penugasan, memastikan konsistensi dalam penerapan Standar.

Pengawasan yang memadai adalah elemen dasar dari setiap program asurans dan peningkatan kualitas (QAIP). Pengawasan dimulai dengan perencanaan dan berlanjut sepanjang tahap pelaksanaan dan komunikasi penugasan. Pengawasan yang memadai dipastikan melalui penetapan ekspektasi, komunikasi secara terus-menerus di antara auditor internal di seluruh penugasan, dan prosedur reviu kertas kerja, termasuk penetapan kesimpulan yang tepat waktu oleh individu yang bertanggung jawab untuk mengawasi penugasan. Panduan Penerapan 2340 - Pengawasan Penugasan memberikan panduan lebih lanjut tentang pengawasan audit internal.

Panduan penerapan untuk serangkaian standar berikut ini memberikan panduan lebih lanjut tentang kinerja yang pantas dari suatu penugasan, mulai dari perencanaan penugasan hingga distribusi hasil: 2200, 2300, dan 2400.

Mekanisme tambahan yang umum digunakan untuk pemantauan berkelanjutan meliputi:

- Daftar periksa (*checklist*) atau alat otomasi, untuk memberikan asurans pada kepatuhan auditor internal dengan praktik dan prosedur yang ditetapkan, dan untuk memastikan konsistensi dalam penerapan standar kinerja.
- Umpan balik dari klien audit internal dan pemangku kepentingan lainnya mengenai efisiensi dan efektivitas tim audit internal. Umpan balik dapat diminta segera setelah penugasan selesai atau secara berkala (misalnya, setiap tengah tahun atau setiap tahun) melalui alat survei atau percakapan antara CAE dan manajemen.
- Indikator Kinerja Utama (IKU) staf dan penugasan, seperti jumlah auditor internal yang bersertifikasi pada staf, pengalaman mereka dalam pengauditan internal, jumlah jam pengembangan profesional berkelanjutan yang mereka dapatkan sepanjang tahun, ketepatan waktu penugasan, dan kepuasan pemangku kepentingan.
- Pengukuran lain yang mungkin berharga dalam menentukan efisiensi dan efektivitas kegiatan audit internal. Ukuran anggaran proyek, sistem ketepatan waktu, dan rencana penyelesaian audit dapat membantu untuk menentukan apakah jumlah waktu yang tepat telah digunakan untuk semua aspek penugasan audit. Perbedaan antara rencana dan realisasi juga dapat menjadi pengukuran berharga untuk menentukan efisiensi dan efektivitas kegiatan audit internal.

Selain memvalidasi kesesuaian dengan Standar dan Kode Etik, pemantauan berkelanjutan dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan aktivitas audit internal. Dalam kasus seperti itu, CAE biasanya membahas peluang-peluang ini dan kemudian dapat mengembangkan rencana aksi. Setelah perubahan diterapkan, indikator kinerja utama dapat digunakan untuk memantau keberhasilan. Hasil pemantauan berkelanjutan harus dilaporkan kepada Dewan setidaknya setiap tahun, sebagaimana dipersyaratkan oleh Standar 1320 - Pelaporan tentang Program asurans dan perbaikan kualitas.

## Penilaian Mandiri secara berkala

Penilaian mandiri secara berkala memiliki fokus yang berbeda dari pemantauan berkelanjutan karena ia umumnya memberikan tinjauan komprehensif yang lebih holistik terhadap Standar dan kegiatan audit internal. Sebaliknya, pemantauan berkelanjutan umumnya difokuskan pada tinjauan yang dilakukan di tingkat penugasan. Selain itu, penilaian mandiri secara berkala menilai kesesuaian dengan setiap standar, sedangkan pemantauan berkelanjutan sering lebih difokuskan pada standar kinerja di tingkat penugasan.



Penilaian diri secara berkala umumnya dilakukan oleh anggota senior dari kegiatan audit internal, tim asurans kualitas khusus atau individu dalam kegiatan audit internal yang memiliki pengalaman luas dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal (IPPF), Certified Internal Auditor, atau profesional internal audit yang kompeten lainnya, yang dapat ditugaskan di tempat lain dalam organisasi.

Kapan pun memungkinkan, adalah menguntungkan untuk memasukkan staf kegiatan audit internal dalam proses penilaian mandiri, karena dapat berfungsi sebagai kesempatan pelatihan yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman auditor internal tentang IPPF.

Kegiatan audit internal melakukan penilaian mandiri secara berkala untuk memvalidasi kesesuaian terus-menerus dengan Standar dan Kode Etik dan untuk mengevaluasi:

- Kualitas dan pengawasan pekerjaan diselenggarakan.
- Kecukupan dan ketepatan kebijakan dan prosedur audit internal.
- Cara-cara aktivitas audit internal dapat menambah nilai.
- Pencapaian indikator kinerja utama.
- Tingkat di mana harapan pemangku kepentingan terpenuhi.

Untuk mencapai hal ini, individu atau tim yang melakukan penilaian mandiri biasanya menilai setiap standar untuk menentukan apakah kegiatan audit internal beroperasi secara sesuai. Hal ini termasuk wawancara mendalam dan survei para pemangku kepentingan. Melalui proses ini, CAE biasanya dapat menilai kualitas praktik audit dari aktivitas audit internal, termasuk kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur untuk melakukan penugasan. Penilaian mandiri secara berkala dapat dilakukan oleh anggota kegiatan audit internal atau oleh orang lain di dalam organisasi dengan pengetahuan yang cukup tentang praktik audit internal, khususnya Standar dan Kode Etik.

Kegiatan audit internal dapat melakukan langkah-langkah tambahan untuk mendukung penilaian diri secara berkala, seperti melakukan reviu pasca-penugasan atau menganalisis indikator kinerja utama (IKU).

- **Reviu pasca-penugasan** – Kegiatan audit internal dapat memilih sampel penugasan dari jangka waktu tertentu dan melakukan reviu untuk menilai kepatuhan terhadap kebijakan audit internal (lihat Standar 2040 - Kebijakan dan Prosedur) dan kesesuaian dengan Standar dan Kode Etik. Reviu ini biasanya dilakukan oleh staf audit internal yang tidak terlibat dalam penugasan masing-masing. Dalam organisasi yang lebih besar atau lebih matang, proses ini dapat ditangani oleh seorang spesialis asurans kualitas atau tim. Dalam organisasi yang lebih kecil, CAE atau individu yang

bertanggung jawab untuk meninjau kertas kerja dapat menggunakan daftar periksa, yang diselesaikan setelah laporan akhir diterbitkan, untuk menyelesaikan revidi ini dan menutup dokumen.

- **Analisis IKU** – Kegiatan audit internal juga dapat memantau dan menganalisis IKU terkait dengan efisiensi praktik kerja audit internal standar (misalnya, rencana dan realisasi jam kerja, persentase rencana audit selesai, jumlah hari antara penyelesaian kerja lapangan dan penerbitan laporan, persentase observasi audit yang dilaksanakan, dan ketepatan waktu koreksi terkait dengan observasi audit). Ukuran yang umum digunakan lainnya meliputi jumlah auditor internal yang bersertifikat (CIA) untuk staf, pengalaman dalam audit internal, dan jumlah jam pengembangan profesional berkelanjutan yang mereka dapatkan sepanjang tahun.

Mengikuti penilaian mandiri secara berkala, jika sesuai, CAE dapat mengembangkan rencana tindakan yang diarahkan untuk mengeksekusi peluang untuk perbaikan. Rencana ini harus mencakup jadwal yang diusulkan untuk tindak lanjut.

Hasil penilaian mandiri secara periodik, yang menunjukkan tingkat kesesuaian aktivitas audit internal dengan Standar dan Kode Etik, harus dikomunikasikan kepada Dewan setelah selesai dilaksanakan, seperti yang dipersyaratkan oleh Standar 1320. Penilaian mandiri berkala yang dilakukan sesaat sebelum penilaian eksternal, dapat membantu mengurangi waktu dan upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan penilaian eksternal (lihat Standar 1312 - Penilaian Eksternal).

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Banyak item yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standar 1311, termasuk bukti apa pun yang menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan berkelanjutan telah diselesaikan sesuai dengan QAIP aktivitas audit internal. Contohnya dapat mencakup daftar periksa lengkap yang mendukung revidi kertas kerja, hasil survei, dan IKU terkait dengan efisiensi dan efektivitas kegiatan audit internal, seperti analisis rencana- realisasi jam penugasan. Selain itu, kesesuaian dapat ditunjukkan dengan dokumentasi penilaian periodik yang telah diselesaikan, yang meliputi ruang lingkup revidi dan rencana pendekatan, kertas kerja, dan laporan komunikasi. Terakhir, bahan presentasi kepada Dewan dan manajemen, risalah rapat, dan hasil dari pemantauan berkelanjutan dan penilaian mandiri secara berkala - termasuk rencana tindakan korektif dan tindakan korektif yang diambil untuk meningkatkan kesesuaian, efisiensi, dan efektivitas - dapat mengindikasikan kesesuaian.

## Standar 1312 – Penilaian Eksternal

Penilaian eksternal harus dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam lima tahun oleh penilai atau tim penilai independen yang memenuhi kualifikasi yang berasal dari luar organisasi. Kepala Audit Internal harus mendiskusikan dengan Dewan Pengawas mengenai:

- Bentuk dan frekuensi penilaian eksternal
- Kualifikasi dan independensi (tim) penilai eksternal, termasuk kemungkinan terjadinya pertentangan kepentingan

### Interpretasi:

*Penilaian eksternal dapat dilakukan melalui penilaian eksternal menyeluruh, atau penilaian sendiri (self-assessment) dengan validasi eksternal yang independen. Asesor eksternal harus memberikan kesimpulan mengenai kesesuaian dengan Kode Etik dan Standard, namun demikian asesmen eksternal juga dapat mencakup komentarkomentar operasional atau strategis.*

*Penilai atau tim penilai yang kompeten menunjukkan kompetensinya dalam dua area: praktik profesional audit internal dan proses penilaian eksternal. Kompetensi dapat ditunjukkan melalui gabungan antara pengalaman dan pembelajaran teori. Pengalaman yang diperoleh dari organisasi dengan ukuran, kompleksitas, sektor industri, dan isu teknis yang setara lebih berharga dari pada pengalaman yang kurang relevan. Dalam hal dilaksanakan oleh tim penilai, tidak seluruh anggota tim harus memiliki seluruh kompetensi yang dibutuhkan; tetapi tim secara keseluruhan harus memiliki kualifikasi. Kepala Audit Internal menggunakan pertimbangan profesionalnya ketika mengevaluasi apakah seorang/tim penilai memiliki kompetensi yang memadai untuk dapat disebut memiliki kualifikasi. Penilai atau tim penilai yang independen artinya, baik secara nyata maupun kesan, tidak memiliki pertentangan kepentingan, dan tidak menjadi bagian dari, atau di bawah pengendalian, organisasi yang membawahi aktivitas audit internal. Kepala Audit Internal semestinya mendorong pengawasan Dewan dalam penilaian eksternal untuk mengurangi pertentangan kepentingan yang potensial atau dianggap terjadi.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017



## Tahap Permulaan

Sebagaimana yang ditunjukkan oleh standar ini, CAE bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan audit internal melakukan penilaian eksternal setidaknya sekali setiap lima tahun oleh penilai independen atau tim penilai dari luar organisasi. Persyaratan program asurans dan peningkatan kualitas audit internal (QAIP), penilaian eksternal memvalidasi bahwa aktivitas audit internal sesuai dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal (Standar) dan auditor internal telah menerapkan Kode Etik. Dengan demikian, sangat penting bahwa CAE secara reguler meninjau Kerangka Kerja Praktik Profesional Internasional (IPPF) dan menyadari setiap perubahan yang mungkin perlu dikomunikasikan selama kegiatan audit internal.

CAE biasanya memiliki pemahaman tentang berbagai jenis penilaian eksternal serta berbagai sumber daya yang tersedia untuk menyediakan jasa tersebut. CAE juga biasanya mengetahui kebijakan pengadaan yang mungkin dimiliki organisasinya terkait dengan mengamankan penyedia layanan eksternal. Selain itu, CAE harus menyadari persyaratan independensi bagi penilai eksternal atau tim penilai dan memahami situasi yang dapat merusak independensi atau objektivitas, atau menciptakan konflik kepentingan.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Biasanya, CAE berdiskusi dengan manajemen senior dan Dewan mengenai frekuensi dan jenis penilaian eksternal yang akan dilakukan. Diskusi semacam ini memungkinkan CAE untuk memberikan wawasan kepada para pemangku kepentingan dan untuk mendapatkan pemahaman dan penghargaan tentang ekspektasi organisasi.

Standar mengharuskan aktivitas audit internal untuk menyelenggarakan penilaian eksternal setidaknya sekali setiap lima tahun. Namun, setelah membahas persyaratan ini dengan manajemen senior dan Dewan, CAE dapat menentukan bahwa lebih tepat untuk melakukan penilaian eksternal lebih sering. Ada beberapa alasan untuk mempertimbangkan revaluasi yang lebih sering, termasuk perubahan kepemimpinan (misalnya, manajemen senior atau CAE), perubahan signifikan dalam kebijakan atau prosedur audit internal, penggabungan dua atau lebih organisasi audit ke dalam satu kegiatan audit internal, atau perputaran staf dengan jumlah yang signifikan. Selain itu, masalah industri spesifik atau lingkungan mungkin memerlukan review lebih sering.



Penilaian eksternal, menilai kesesuaian aktivitas audit internal dengan Standar, dan memberikan evaluasi apakah auditor internal telah menerapkan Kode Etik. Sebagaimana tercantum dalam Standar 1320 - Pelaporan tentang Program Asurans Dan Peningkatan Kualitas, hasil penilaian eksternal, termasuk penilaian tim penilai atau tim penilai tentang kesesuaian, harus dikomunikasikan kepada manajemen senior dan Dewan setelah diselesaikan.

## Dua Pendekatan

Penilaian eksternal dapat dilakukan menggunakan salah satu dari dua pendekatan berikut: penilaian eksternal penuh, atau penilaian mandiri dengan validasi eksternal independen (SAIV). Penilaian eksternal penuh akan dilakukan oleh penilai eksternal atau tim penilai eksternal independen yang berkualifikasi. Tim harus terdiri dari para profesional yang kompeten dan dipimpin oleh seorang pemimpin tim proyek yang berpengalaman dan profesional. Ruang lingkup penilaian eksternal penuh biasanya mencakup tiga komponen inti:

- Tingkat kesesuaian dengan Standar dan Kode Etik. Hal ini dapat dievaluasi melalui suatu reviu terhadap piagam kegiatan, rencana, kebijakan, prosedur, dan praktik audit internal. Dalam beberapa kasus, reviu juga dapat mencakup persyaratan legislatif dan peraturan yang berlaku.
- Efisiensi dan efektivitas kegiatan audit internal. Hal ini dapat diukur melalui penilaian proses dan infrastruktur kegiatan audit internal, termasuk QAIP, dan evaluasi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian staf audit internal.
- Sejauh mana aktivitas audit internal memenuhi harapan Dewan, manajemen senior, dan manajemen operasi, dan menambah nilai bagi organisasi.

Pendekatan kedua untuk memenuhi persyaratan untuk penilaian eksternal adalah SAIV. Jenis penilaian eksternal ini biasanya dilakukan oleh aktivitas audit internal dan kemudian divalidasi oleh penilai eksternal independen yang berkualifikasi. Ruang lingkup SAIV biasanya terdiri dari:

- Proses penilaian diri yang komprehensif dan terdokumentasi sepenuhnya, yang menyamai proses penilaian eksternal, setidaknya berkenaan dengan evaluasi kesesuaian aktivitas audit internal dengan Standar dan Kode Etik.
- Validasi di tempat oleh penilai eksternal independen yang berkualifikasi.
- Perhatian yang terbatas pada area lain seperti pembandingan; reviu, konsultasi, dan penerapan praktik-praktik unggulan; dan wawancara dengan manajemen senior dan operasi.



## Kualifikasi Asesor Eksternal

Terlepas dari pendekatan mana yang dipilih untuk penilaian eksternal, penilai eksternal atau tim penilai eksternal yang berkualifikasi harus dipertahankan untuk menyelesaikan penilaian. CAE biasanya berkonsultasi dengan manajemen senior dan Dewan untuk memilih tim penilai atau penilai. Tim penilai atau penilai harus kompeten dalam dua bidang utama: praktik profesional audit internal (termasuk pengetahuan mendalam tentang IPPF saat ini), dan proses penilaian kualitas eksternal. Kualifikasi dan kompetensi yang dipilih umumnya meliputi:

- Sertifikasi sebagai profesional audit internal (mis., Certified Internal Auditor).
- Pengetahuan tentang praktik audit internal yang unggul.
- Pengalaman baru yang cukup, dalam praktik audit internal pada tingkat manajemen, yang menunjukkan pengetahuan dan penerapan IPPF.

Organisasi dapat mencari kualifikasi dan kompetensi tambahan untuk pemimpin tim penilai dan validator independen, termasuk:

- Tambahan tingkat kompetensi dan pengalaman yang diperoleh dari pekerjaan penilaian eksternal sebelumnya.
- Penyelesaian kursus pelatihan penilaian kualitas IIA atau pelatihan serupa.
- CAE (atau manajemen senior audit internal yang sebanding). □ Keahlian teknis dan pengalaman industri yang relevan.

Individu dengan keahlian di bidang lain dapat memberikan bantuan, sebagaimana mestinya.

Contohnya termasuk spesialis dalam manajemen risiko perusahaan, audit TI, sampling statistik, sistem pemantauan, dan pengendalian penilaian mandiri.

CAE harus menentukan keterampilan yang diinginkan untuk penilaian eksternal dan menggunakan penilaian profesional untuk memilih tim penilai atau penilaian. Berdasarkan kebutuhan kegiatan audit internal, misalnya, CAE dapat memilih individu dengan pengalaman audit internal dalam organisasi dengan ukuran, kompleksitas, dan industri yang sama, karena para profesional ini mungkin lebih berharga. Setiap individu dalam tim tidak perlu memiliki semua kompetensi yang disukai; sebaliknya, tim secara keseluruhan harus memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk memberikan hasil terbaik.

## Independensi dan Objektivitas Asesor

CAE, manajemen senior, dan Dewan harus mempertimbangkan dan mendiskusikan beberapa faktor terkait dengan independensi dan objektivitas ketika memilih penilai eksternal atau tim penilai. Penilai eksternal, tim penilai, dan organisasi mereka harus bebas dari konflik



kepentingan yang nyata, potensial, atau yang dipersepsikan yang dapat mengganggu Objektivitas. Potensi gangguan dapat mencakup hubungan masa lalu, sekarang, atau masa depan dengan organisasi, personalnya, atau aktivitas audit internalnya (misalnya audit eksternal laporan keuangan; bantuan untuk aktivitas audit internal; hubungan pribadi; partisipasi sebelumnya atau masa depan dalam penilaian kualitas internal). ; atau layanan konsultasi dalam pemerintahan, manajemen risiko, pelaporan keuangan, pengendalian internal, atau bidang terkait lainnya).

Dalam kasus di mana calon penilai adalah mantan karyawan organisasi kegiatan audit internal, pertimbangan harus diberikan kepada seberapa lama penilai telah independen. (Independen, dalam konteks ini, berarti tidak memiliki konflik kepentingan dan tidak menjadi bagian dari, atau di bawah pengaruh, organisasi tempat kegiatan audit internal).

Individu dari departemen lain dari organisasi, meskipun terpisah secara organisasi dari kegiatan audit internal, tidak dianggap independen untuk tujuan melakukan penilaian eksternal. Di sektor publik, kegiatan audit internal dalam entitas yang terpisah dalam tingkat pemerintahan yang sama tidak dianggap independen jika mereka melaporkan ke CAE yang sama. Demikian pula, individu dari organisasi terkait (misalnya, organisasi induk; afiliasi dalam kelompok entitas yang sama; atau entitas dengan pengawasan reguler, supervisi, atau tanggung jawab asuransi kualitas berkenaan dengan organisasi subjek) tidak dianggap independen.

Penilaian teman sejawat yang timbal balik antara dua organisasi tidak akan dianggap independen. Namun, penilaian timbal balik di antara tiga atau lebih organisasi sejawat - organisasi dalam industri yang sama, asosiasi regional, atau kelompok afinitas lainnya - dapat dianggap independen. Namun, perhatian harus dilakukan untuk memastikan bahwa independensi dan Objektivitas tidak terganggu dan semua anggota tim dapat melaksanakan tanggung jawab mereka sepenuhnya.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Laporan penilai eksternal adalah dokumen utama yang digunakan untuk menunjukkan kesesuaian dengan Standar 1312. Laporan ini di dalamnya termasuk rekomendasi dari penilai eksternal dan rencana tindakan manajemen untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas audit internal, yang dapat memberikan ide-ide baru atau cara-cara untuk kegiatan internal audit melayani lebih baik dan menambah nilai pemangku kepentingan di organisasi.



Dokumen tambahan yang dapat membantu menunjukkan kesesuaian termasuk risalah rapat Dewan di mana rencana dan hasil penilaian eksternal telah dibahas. Laporan perbandingan dan permintaan layanan dapat menunjukkan uji kelayakan organisasi dalam memeriksa penilai eksternal.

## Standar 1320 – Pelaporan tentang Program Program Asurans Dan Peningkatan Kualitas

Kepala Audit Internal melaporkan program asurans dan peningkatan kualitas kepada Manajemen Senior dan Dewan. Pengungkapan seharusnya mencakup:

- Ruang lingkup dan frekuensi, baik atas penilaian internal dan eksternal
- Kualifikasi dan independensi (para) penilai atau tim penilai, termasuk potensi benturan kepentingan
- Kesimpulan para penilai
- Rencana tindak perbaikan

### Interpretasi:

*Bentuk, isi, dan frekuensi komunikasi hasil Program Asurans dan Peningkatan Kualitas ditetapkan berdasarkan hasil diskusi dengan Manajemen Senior dan Dewan, dan mempertimbangkan tanggung jawab aktivitas audit internal dan Kepala Audit Internal sebagaimana tercantum pada piagam audit internal. Untuk menunjukkan kepatuhan terhadap Kode Etik, dan Standar, hasil penilaian eksternal dan penilaian internal berkala dikomunikasikan segera setelah penugasan, dan hasil pemantauan berkelanjutan dikomunikasikan paling tidak setahun sekali. Hasil tersebut termasuk hasil penilaian dari penilai atau tim penilai terhadap tingkat kepatuhan.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Standar 1320 mengkomunikasikan kriteria minimum bahwa Kepala Audit Internal (CAE) harus berkomunikasi dengan manajemen senior dan Dewan direksi yang terkait dengan Program Asurans Dan Peningkatan Kualitas/*Quality Assurance and Improvement Program (QAIP)*.



Meninjau persyaratan yang terkait dengan setiap elemen dalam standar dapat membantu CAE bersiap untuk menerapkan standar ini.

Seperti yang ditunjukkan oleh standar ini, CAE bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan hasil dari keseluruhan program. Untuk melakukan ini, CAE harus memahami persyaratan QAIP (lihat Standar 1300 - Program Asuransi dan Peningkatan Kualitas). Biasanya, CAE bertemu secara teratur dengan manajemen senior dan Dewan direksi untuk memahami dan menyetujui ekspektasi untuk komunikasi seputar kegiatan audit internal, termasuk yang terkait dengan QAIP. CAE juga mempertimbangkan tanggung jawab yang terkait dengan QAIP yang dijabarkan dalam piagam audit internal.

CAE harus menyadari penilaian internal apa pun, termasuk penilaian berkala dan pemantauan berkelanjutan, serta penilaian eksternal yang telah diselesaikan. Dengan demikian, CAE harus memiliki pemahaman tentang tingkat kesesuaian kegiatan audit internal dengan International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (Standar) dan Kode Etik IIA.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Biasanya, rincian mengenai QAIP didokumentasikan dalam kebijakan dan prosedur manual untuk kegiatan audit internal (lihat Standar 2040 - Kebijakan dan Prosedur) dan piagam audit internal (lihat Standar 1010 - Mengakui Panduan Wajib pada Piagam Audit Internal). CAE dapat memulai dengan meninjau informasi ini untuk memahami persyaratan komunikasi yang terkait dengan pelaporan pada QAIP, yang mencakup empat elemen inti:

- Lingkup dan frekuensi penilaian internal dan eksternal.
- Kualifikasi dan independensi para penilai.
- Kesimpulan dari penilai. □ Rencana tindakan korektif.

## Ruang Lingkup dan Frekuensi Penilaian Internal dan Eksternal

Ruang lingkup dan frekuensi penilaian internal dan eksternal harus didiskusikan dengan Dewan dan manajemen senior (lihat Standar 1311 - Penilaian Internal dan Standar 1312 - Penilaian Eksternal). Ruang lingkup harus mempertimbangkan tanggung jawab kegiatan audit internal dan CAE, sebagaimana tercantum dalam piagam audit internal. Ruang lingkup dapat mencakup harapan manajemen Dewan dan senior dari kegiatan audit internal, serta harapan yang diungkapkan oleh pemangku kepentingan lainnya. Ia juga dapat mencakup praktik audit internal yang dinilai berdasarkan Standar, serta persyaratan peraturan lainnya yang dapat



mempengaruhi kegiatan audit internal. Frekuensi penilaian eksternal bervariasi tergantung pada ukuran dan kematangan aktivitas audit internal.

### Penilaian Internal

CAE harus membentuk suatu sarana untuk mengkomunikasikan hasil penilaian internal setidaknya setiap tahun untuk meningkatkan kredibilitas dan objektivitas dari kegiatan audit internal. Interpretasi Standar 1320 menyatakan bahwa hasil penilaian internal berkala harus dikomunikasikan setelah penyelesaian penilaian tersebut, dan hasil pemantauan berkelanjutan harus diselesaikan setidaknya setiap tahun.

Penilaian internal secara berkala dapat mencakup evaluasi kesesuaian aktivitas audit internal dengan Standar untuk mendukung pernyataan kesesuaian kegiatan audit internal (lihat Standar 1321 - Penggunaan “Sesuai dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal”). Organisasi yang lebih besar dapat melakukan penilaian internal secara berkala setiap tahun, sementara kegiatan audit internal yang lebih kecil atau kurang matang, dapat melakukannya lebih jarang (misalnya, setiap dua tahun). Misalnya, kegiatan audit internal dapat melakukan penilaian berkala selama periode multi-tahun, dan melaporkan hasil kerja yang dilakukan selama setiap periode secara terpisah.

Pemantauan berkelanjutan biasanya mencakup pelaporan pada indikator kinerja kunci audit internal. CAE dapat memberikan laporan tahunan kepada manajemen senior dan Dewan mengenai hasil pemantauan berkelanjutan dan memasukkan rekomendasi untuk perbaikan.

Umumnya, mereka yang diberi tanggung jawab untuk melakukan pemantauan berkelanjutan dan penilaian internal berkala mengkomunikasikan hasil langsung ke CAE saat melakukan penilaian. Dalam kegiatan audit internal yang lebih kecil, CAE dapat mengambil peran langsung yang lebih besar dalam proses penilaian internal. Hasil penilaian internal termasuk, jika sesuai, rencana tindakan perbaikan dan progres terhadap penyelesaian. CAE dapat mendistribusikan laporan penilaian internal ke berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen senior, Dewan, dan auditor eksternal.

Panduan Penerapan 1311 - Penilaian Internal memberikan detail tambahan terkait pemantauan berkelanjutan dan penilaian internal berkala.

### Penilaian Eksternal

CAE harus mendiskusikan frekuensi penilaian eksternal dengan manajemen senior dan Dewan. Standar mengharuskan aktivitas audit internal untuk menyelenggarakan penilaian eksternal setidaknya sekali setiap lima tahun. Namun, setelah membahas persyaratan ini dengan

manajemen senior dan Dewan, CAE dapat menentukan bahwa lebih tepat untuk melakukan penilaian eksternal lebih sering. Ada beberapa alasan untuk mempertimbangkan reviu yang lebih sering, termasuk perubahan kepemimpinan (misalnya, manajemen senior atau CAE), perubahan signifikan dalam kebijakan atau prosedur audit internal, penggabungan dua atau lebih organisasi audit ke dalam satu kegiatan audit internal, atau perputaran staf dengan jumlah yang signifikan. Selain itu, masalah industri spesifik atau lingkungan mungkin memerlukan reviu lebih sering.

### Kualifikasi dan Independensi Penilai

Ketika memilih penilai eksternal atau tim penilai, CAE biasanya membahas dengan manajemen senior dan Dewan atas kualifikasi dari penilai potensial, dan beberapa faktor terkait dengan independensi dan objektivitas, termasuk konflik kepentingan yang nyata, yang potensial, atau yang dipersepsikan. Setelah itu, ketika melaporkan hasil penilaian eksternal, CAE biasanya menegaskan kualifikasi dan independensi penilai eksternal atau tim penilai. Setiap konflik kepentingan yang nyata, yang potensial, atau yang dipersepsikan harus dilaporkan kepada manajemen senior dan Dewan. Panduan Penerapan 1312 - Penilaian Eksternal memberikan detail tambahan terkait kualifikasi dan independensi penilai eksternal.

### Kesimpulan Asesor

Laporan penilaian eksternal mencakup pernyataan pendapat atau kesimpulan tentang hasil penilaian eksternal. Selain menyimpulkan pada tingkat kesesuaian keseluruhan kegiatan audit internal dengan Standar, laporan dapat mencakup penilaian untuk setiap seri standar dan / atau standar. CAE harus menjelaskan kesimpulan peringkat kepada manajemen senior dan Dewan, serta dampak dari hasilnya. Contoh skala penilaian yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kesesuaian adalah:

- **Umumnya Sesuai** – Ini adalah peringkat teratas, yang berarti bahwa kegiatan audit internal memiliki piagam, kebijakan, dan proses; dan pelaksanaan dan hasil dari seluruh perangkat tersebut dinilai sesuai dengan Standar.
- **Sebagian Sesuai** – Kekurangan dalam praktek dinilai menyimpang dari Standar, tetapi kekurangan ini tidak menghalangi kegiatan audit internal dari melaksanakan tanggung jawabnya.
- **Tidak Sesuai** – Kekurangan dalam praktek dinilai sangat signifikan sehingga ia benar-benar mengganggu atau menghalangi aktivitas audit internal agar tidak melakukan fungsinya secara memadai di semua atau dalam area tanggung jawabnya yang signifikan.



## Rencana Tindakan Korektif

Selama penilaian eksternal, asesor dapat memberikan rekomendasi untuk mengatasi area-area yang tidak sesuai dengan Standar, serta peluang untuk perbaikan. CAE harus berkomunikasi dengan manajemen senior dan Dewan tentang rencana tindakan untuk menangani rekomendasi dari penilaian eksternal. CAE juga dapat mempertimbangkan untuk menambahkan rekomendasi penilaian eksternal dan rencana tindakan, kepada proses pemantauan aktivitas internal audit yang ada terkait dengan observasi penugasan audit internal (lihat Standard 2500 - Monitoring Progress). Setelah rekomendasi yang diidentifikasi selama penilaian eksternal telah dilaksanakan, CAE umumnya mengkomunikasikan hal ini kepada Dewan, baik sebagai bagian dari progres pemantauan aktivitas audit internal atau dengan menindaklanjuti secara terpisah melalui penilaian internal berikutnya (Standar 1311), sebagai bagian dari QAIP.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Terdapat banyak yang item dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standar 1320, termasuk risalah rapat Dewan atau risalah pertemuan lain untuk mendokumentasikan diskusi dengan manajemen senior dan Dewan yang terkait dengan ruang lingkup dan frekuensi penilaian internal dan eksternal. Risalah rapat atau rapat lainnya juga harus menyediakan dokumentasi untuk mendukung kualifikasi dan independensi penilai eksternal atau tim penilai. Selain itu, dokumentasi pengadaan dapat menunjukkan proses yang terkait dengan persyaratan penawaran untuk mendapatkan jasa penilaian tersebut.

Dokumentasi lain dapat menunjukkan kesesuaian dengan standar, khususnya terkait dengan komunikasi penilaian internal dan eksternal secara berkala. Komunikasi audit internal termasuk di dalamnya salinan laporan penilaian eksternal. Laporan ini biasanya memberikan detail yang mendukung kesimpulan penilai, dan mungkin termasuk peringkat untuk setiap standar. Penilai eksternal dapat memberikan presentasi kepada manajemen senior dan Dewan, atau CAE dapat mengkomunikasikan hasil QAIP secara langsung.

**Standar 1321 – Penggunaan “*Kesesuaian dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal*”**



Menunjukkan bahwa aktivitas audit internal telah sesuai dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal yang dapat dilakukan hanya jika didukung dengan hasil dari program asurans dan peningkatan kualitas

**Interpretasi:**

*Aktivitas audit internal telah sesuai dengan Kode Etik dan Standar apabila dapat memberikan hasil sebagaimana dimaksud di dalamnya. Hasil program asurans dan peningkatan kualitas mencakup hasil penilaian internal maupun eksternal. Seluruh aktivitas audit internal akan memperoleh penilaian internal. Aktivitas audit internal paling telah dibentuk setidaknya dalam lima tahun juga akan memperoleh hasil penilaian eksternal.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Kedua penilaian internal dan eksternal dari kegiatan audit internal dilakukan untuk mengevaluasi, dan menyatakan pendapat tentang, kesesuaian aktivitas audit internal dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal (Standar) dan Kode Etik IIA. Mereka juga dapat memasukkan rekomendasi untuk perbaikan.

*Kepala Audit Internal (CAE)* harus memiliki pemahaman tentang persyaratan untuk Program Asurans Dan Peningkatan Kualitas/*Quality Assurance and Improvement Program (QAIP)* dan familiar dengan hasil dari penilaian internal dan eksternal dari aktivitas audit internal. CAE biasanya juga memiliki pemahaman tentang harapan Dewan direksi mengenai penggunaan pernyataan "Sesuai dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal." CAE dapat mendiskusikan penggunaan tersebut dengan Dewan direksi secara berkala untuk mendapatkan dan mempertahankan pemahaman tentang ekspektasi Dewan direksi atas masalah ini

## Pertimbangan untuk Penerapan

Auditor internal hanya dapat berkomunikasi - secara tertulis atau lisan – bahwa aktivitas audit internal sesuai dengan Standar jika hasil QAIP, termasuk hasil penilaian internal dan eksternal,



mendukung pernyataan tersebut. Saat penilaian eksternal memvalidasi kesesuaian dengan Standar, kegiatan audit internal dapat terus menggunakan pernyataan tersebut – selama penilaian internal terus mendukung pernyataan semacam itu – sampai penilaian eksternal berikutnya.

Skenario berikut menunjukkan penggunaan yang tepat dari pernyataan kesesuaian tersebut.

- Jika hasil dari penilaian internal saat ini atau penilaian eksternal terbaru tidak mengkonfirmasi kesesuaian umum dengan Standar dan Kode Etik IIA, aktivitas audit internal harus berhenti menunjukkan bahwa aktivitas itu beroperasi sesuai dengan Standar.
- Jika suatu kegiatan audit internal telah ada setidaknya lima tahun dan belum menyelesaikan penilaian eksternal, kegiatan audit internal mungkin tidak menunjukkan bahwa aktivitas itu beroperasi sesuai dengan Standar.
- Jika suatu kegiatan audit internal telah mengalami penilaian eksternal dalam lima tahun terakhir, tetapi belum melakukan penilaian internal berdasarkan pengungkapan kepada Dewan direksi pada frekuensi penilaian internal, CAE harus mempertimbangkan apakah itu masih beroperasi sesuai Standar dan apakah patut untuk menunjukkan kesesuaian hingga divalidasi oleh penilaian internal.
- Aktivitas audit internal yang telah ada kurang dari lima tahun dapat menunjukkan bahwa ia beroperasi sesuai dengan Standar hanya jika penilaian internal yang terdokumentasi (yaitu, self-assessment berkala) mendukung kesimpulan itu.
- Jika sudah lebih dari lima tahun sejak penilaian eksternal terakhir dilakukan sesuai dengan Standar 1312 - Penilaian Eksternal, kegiatan audit internal harus berhenti menunjukkan bahwa ia beroperasi sesuai Standar, sampai penilaian eksternal saat ini selesai dan mendukung kesimpulan itu.
- Jika penilaian eksternal mencerminkan kesimpulan keseluruhan bahwa kegiatan audit internal tidak beroperasi sesuai dengan Standar, kegiatan audit internal harus segera menghentikan penggunaan pernyataan yang menunjukkan kesesuaian dengan Standar. Aktivitas audit internal tidak dapat melanjutkan penggunaan pernyataan kesesuaian sampai telah memulihkan ketidaksesuaian tersebut dan melakukan penilaian eksternal untuk memvalidasi penilaian kesesuaian dengan Standar secara keseluruhan.



Penting untuk dicatat bahwa Standar adalah prinsip-prinsip. Dalam menilai kesesuaian dengan Standar, mungkin ada situasi di mana kegiatan audit internal hanya mencapai kesesuaian parsial dengan satu atau lebih standar. Kegiatan audit internal dapat menunjukkan niat yang jelas dan komitmen untuk akhirnya mencapai Prinsip Pokok untuk Praktek Profesional Audit Internal, di mana Standar didasarkan, tetapi mungkin memiliki beberapa peluang perbaikan untuk mencapai kesesuaian penuh dengan Standar. Dalam kasus seperti itu, aktivitas audit internal harus mempertimbangkan kesimpulan kesesuaian keseluruhan ketika menentukan kemampuannya untuk menggunakan pernyataan kesesuaian.

Dalam situasi di mana penugasan tertentu gagal untuk mencapai kesesuaian dengan Standar, aktivitas audit internal mungkin perlu untuk mengungkapkan kurangnya kesesuaian. CAE bertanggung jawab untuk mengungkapkan contoh ketidaksesuaian tersebut. Panduan Penerapan 1322 - Pengungkapan Ketidaksesuaian memberikan informasi tambahan tentang ketidaksesuaian dengan Standar.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Beberapa item dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standar 1321, termasuk salinan penilaian internal dan eksternal di mana penilai menyimpulkan bahwa kegiatan audit internal telah mencapai kesesuaian dengan Standar. Laporan penugasan, piagam audit internal, materi Dewan direksi dan risalah rapat, dan komunikasi lainnya, juga dapat membantu menunjukkan kesesuaian dengan Standar ini.

### Standar 1322 – Pengungkapan Ketidaksesuaian

Apabila terdapat ketidaksesuaian terhadap Kode Etik dan Standar yang mempengaruhi ruang lingkup operasi aktivitas audit internal secara umum, Kepala Audit Internal harus mengungkapkan ketidaksesuaian tersebut dan dampaknya kepada Manajemen Senior dan Dewan.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017



## Tahap Permulaan

Kepala Audit Internal (CAE) bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan audit internal mengalami pemantauan berkelanjutan, -self-assessment secara berkala, dan penilaian eksternal independen, seperti yang dipersyaratkan oleh Program Asurans Dan Peningkatan Kualitas. Penilaian internal dan eksternal ini dilakukan, sebagian, untuk mengevaluasi dan menyatakan pendapat mengenai kesesuaian aktivitas audit internal dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal (Standar) dan Kode Etik IIA. CAE harus familiar dengan hasil dari penilaian internal dan eksternal yang terbaru dari kegiatan audit internal.

Standar 1322 berlaku dalam hal di mana CAE menyimpulkan bahwa kegiatan audit internal tidak sesuai dengan Standar dan Kode Etik, dan kurangnya kesesuaian dapat berdampak pada keseluruhan ruang lingkup atau operasi dari kegiatan audit internal. Penting bahwa CAE memiliki pemahaman tentang elemen wajib dari Kerangka Kerja Praktik Profesional Internasional/ International Professional Practices Framework (IPPF), bagaimana potensi penyimpangan kesesuaian mungkin mempengaruhi ruang lingkup keseluruhan dari kegiatan audit internal, dan ekspektasi Dewan direksi dan manajemen senior untuk melaporkan masalah kesesuaian seperti itu.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Hasil dari penilaian internal dan eksternal, dan tingkat kesesuaian audit internal dengan Standar, harus dikomunikasikan kepada manajemen senior dan Dewan direksi setidaknya setiap tahun. Penilaian ini dapat mengungkapkan gangguan pada independensi atau objektivitas, pembatasan ruang lingkup, keterbatasan sumber daya, atau kondisi lain yang dapat mempengaruhi kemampuan aktivitas audit internal untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada pemangku kepentingan. Ketidaksesuaian seperti itu biasanya dilaporkan kepada Dewan direksi ketika teridentifikasi dan dicatat dalam risalah rapat.

Jika suatu aktivitas audit internal gagal untuk menjalani penilaian eksternal setidaknya sekali setiap lima tahun, misalnya, maka aktivitas audit internal tersebut tidak akan dapat menyatakan bahwa telah sesuai dengan Standar (lihat Panduan Penerapan 1321 - Penggunaan “Sesuai dengan Standar Internasional untuk Profesional Praktek Audit Internal”). Dalam kasus seperti itu, CAE akan mengevaluasi dampak ketidaksesuaian ini.



Contoh ketidaksesuaian umum lainnya dapat mencakup, tetapi tidak terbatas pada, situasi di mana:

- Auditor internal ditugaskan untuk penugasan audit, tetapi tidak memenuhi persyaratan objektivitas individu (lihat Standar 1120 - Objektivitas Individual).
- Kegiatan audit internal melakukan penugasan tanpa memiliki pengetahuan kolektif, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya (lihat Standar 1210 - Kecakapan).
- CAE gagal mempertimbangkan risiko ketika mempersiapkan rencana audit internal (lihat Standar 2010 - Perencanaan).

Dalam kasus seperti itu, CAE perlu mengevaluasi ketidaksesuaian dan menentukan apakah itu berdampak pada keseluruhan ruang lingkup atau operasi dari kegiatan audit internal. Juga penting bagi CAE untuk mempertimbangkan apakah, dan seberapa banyak, situasi ketidaksesuaian dapat mempengaruhi kemampuan aktivitas audit internal untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan / atau harapan para pemangku kepentingan. Tanggung jawab tersebut dapat mencakup kemampuan untuk memberikan asurans yang dapat diandalkan pada area tertentu dalam organisasi, untuk menyelesaikan rencana audit, dan untuk mengatasi area berisiko tinggi.

Setelah pertimbangan tersebut, CAE akan mengungkapkan ketidaksesuaian, serta dampak ketidaksesuaian, kepada manajemen senior dan Dewan direksi. Seringkali, pengungkapan ini melibatkan diskusi dengan manajemen senior dan komunikasi kepada Dewan direksi selama rapat Dewan direksi. CAE juga dapat membahas ketidaksesuaian selama rapat seluruh Dewan direksi, pertemuan dengan ketua Dewan direksi, atau dengan metode lain yang sesuai.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Untuk menunjukkan kesesuaian dengan Standar 1322, aktivitas audit internal harus menjaga dokumentasi kejadian dan jenis ketidaksesuaian dengan Standar atau Kode Etik. Item lain yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standar 1322 termasuk dokumentasi yang mendukung penentuan dampak ketidaksesuaian secara keseluruhan, risalah rapat Dewan di mana ketidaksesuaian aktivitas audit internal dengan Kode Etik atau Standar dilaporkan, atau memo atau email kepada manajemen senior dan Dewan direksi yang membahas ketidaksesuaian tersebut. Hal ini mungkin termasuk hasil dari penilaian internal atau eksternal



yang telah diselesaikan, serta setiap komunikasi yang mendokumentasikan kurangnya kesesuaian dan dampaknya pada ruang lingkup atau operasi dari aktivitas audit internal.

## Standard 2000 – Mengelola Aktivitas Internal Audit

Kepala Audit Internal harus mengelola aktivitas audit internal secara efektif untuk meyakinkan bahwa aktivitas tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi.

### Interpretasi:

*Aktivitas audit internal telah dikelola secara efektif apabila:*

- *Mencapai tujuan dan tanggung jawab sebagaimana tercantum pada piagam audit internal;*
- *Sesuai dengan Definisi Audit Internal dan Standar;*
- *Anggota individual menunjukkan kesesuaiannya terhadap Kode Etik dan Standar;*
- *Mempertimbangkan trend dan permasalahan-permasalahan yang timbul yang dapat mempengaruhi organisasi*

*Aktivitas audit internal dikatakan memberi nilai tambah bagi organisasi dan pemangku kepentingannya apabila mempertimbangkan strategi, tujuan dan risiko-risiko; berupaya keras dalam menyediakan cara untuk mengembangkan proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian; dan secara objektif memberikan asurans yang relevan.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Standar ini mengkomunikasikan kriteria minimum yang harus dipenuhi oleh Kepala Audit Internal (CAE) dalam mengelola kegiatan audit internal. Meninjau persyaratan yang terkait dengan setiap elemen dalam penafsiran dapat membantu CAE mempersiapkan untuk menerapkan standar ini.

Sebagaimana yang ditunjukkan dalam Standar ini, CAE bertanggung jawab untuk mengelola aktivitas audit internal dengan cara yang memungkinkan aktivitas audit internal secara keseluruhan untuk mencapai kesesuaian dengan Standar, dan auditor internal secara individu



agar sesuai dengan Standar dan Kode Etik. Dengan demikian, sangat penting bahwa CAE secara teratur meninjau Kerangka Kerja Praktik Profesional Internasional/ *International Professional Practices Framework* (IPPF) untuk menangani rincian kesesuaian.

Standar 2000 menunjukkan beberapa dasar yang diperlukan untuk memenuhi prinsip bahwa aktivitas audit internal menambah nilai bagi organisasi. CAE dapat memulai dengan meninjau kembali tujuan dan tanggung jawab kegiatan audit internal, yang disepakati oleh CAE, manajemen senior, dan Dewan direksi dan dicatat dalam piagam audit internal. Mempelajari bagan organisasi dapat membantu CAE mengidentifikasi pemangku kepentingan, struktur, dan hubungan pelaporan organisasi. Mempelajari rencana strategis organisasi akan memberikan wawasan CAE ke dalam strategi, tujuan, dan risiko organisasi. Risiko yang dipertimbangkan harus mencakup tren dan masalah yang muncul, seperti yang melibatkan industri organisasi, profesi audit internal itu sendiri, persyaratan peraturan, dan situasi politik dan ekonomi. CAE dapat mengumpulkan masukan tambahan dengan berbicara dengan manajemen senior dan Dewan direksi tentang rencana strategis.

Pemikiran dan persiapan ini meletakkan landasan bagi CAE untuk mengelola aktivitas audit internal dengan cara yang menambah nilai dengan meningkatkan tata kelola organisasi, manajemen risiko, dan proses kontrol serta dengan memberikan asurans yang relevan.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Setelah mempertimbangkan informasi yang disebutkan di atas, CAE mengembangkan strategi dan pendekatan audit internal yang selaras dengan tujuan dan ekspektasi dari pimpinan organisasi. Selain itu, sebagaimana dinyatakan dalam Standar 2010, CAE membuat rencana audit internal berbasis risiko untuk menentukan prioritas dari penugasan asurans dan konsultasi audit internal. Proses ini mempertimbangkan masukan dari manajemen senior dan Dewan direksi serta penilaian risiko tahunan yang terdokumentasi (Standar 2010.A1).

Dalam rencana audit internal, CAE biasanya menentukan ruang lingkup dan hasil pelaksanaan audit internal, menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai rencana, dan menguraikan pendekatan untuk mengembangkan aktivitas audit internal dan mengukur kinerja dan kemajuannya terhadap rencana tersebut. Menurut Standard 2020, CAE bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan rencana, persyaratan sumber daya, dan dampak keterbatasan sumber daya kepada Dewan direksi dan manajemen senior dan menerima persetujuan mereka. Perubahan signifikan sementara terhadap rencana juga harus dikomunikasikan dan disetujui.



Sebagaimana dinyatakan dalam Standar 2030, CAE juga harus memastikan bahwa sumber daya audit internal dikerahkan secara efektif untuk mencapai rencana yang disetujui. Untuk menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengelola aktivitas audit internal, CAE mempertimbangkan Panduan Wajib dari IPPF dan menetapkan kebijakan dan prosedur audit internal (Standar 2040). Dokumen kebijakan dan prosedur audit internal seringkali dirangkai menjadi panduan audit internal untuk aktivitas audit internal yang akan digunakan. Dokumen-dokumen dapat mencakup metode dan alat untuk melatih auditor internal. CAE mungkin mengharuskan auditor internal untuk mengakui dengan tanda tangan bahwa mereka telah membaca dan memahami kebijakan dan prosedur.

Standar 2000 memperkenalkan tanggung jawab CAE untuk memastikan bahwa aktivitas audit internal menambah nilai bagi organisasi dengan memberikan asurans yang relevan secara objektif dan menawarkan saran untuk meningkatkan tata kelola organisasi, manajemen risiko, dan proses kontrol. Rangkaian Standar 2100 dan panduan implementasi menggambarkan persyaratan dan proses yang memungkinkan aktivitas audit internal untuk menyelesaikan tujuan ini.

CAE memastikan manajemen yang efektif dengan memantau kesesuaian dengan Panduan Wajib dari IPPF baik pada tingkat auditor internal individu dan aktivitas audit internal secara keseluruhan. CAE juga bertanggung jawab untuk menerapkan Program Asurans Dan Peningkatan Kualitas, seperti yang dipersyaratkan oleh Standar 1300, dan untuk menerapkan metode dan alat yang terkait dengan rangkaian Standar 1200.

CAE juga harus mengevaluasi keefektifan aktivitas audit internal untuk mencapai kesesuaian dengan Standar 2000. Biasanya, CAE mengembangkan metrik untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas aktivitas audit internal. Alat yang dapat digunakan CAE untuk tujuan ini termasuk meminta umpan balik melalui survei klien pasca-audit, menyelesaikan reviu kinerja tahunan auditor internal individu, mengimplementasikan Program Asurans Dan Peningkatan Kualitas, dan membandingkan aktivitas audit internal organisasi dengan kelompok audit internal dalam industri (benchmarking).

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Bukti tentang seberapa baik aktivitas audit internal telah dikelola dan apakah itu memiliki nilai tambah bagi organisasi ada dalam hasil survei klien pasca-penugasan dan sumber umpan balik lainnya. Selain itu, penilaian internal dan eksternal membantu mengukur kesesuaian aktivitas audit internal dengan Panduan Wajib IPPF, termasuk metrik kinerja yang terkait dengan



pengelolaan kegiatan audit internal. Hasil perbandingan terhadap standar industri (yaitu, benchmarking) juga dapat digunakan.

Karena Standard 2000 memerlukan bukti kesesuaian tidak hanya pada tingkat aktivitas audit internal, tetapi juga pada tingkat auditor internal individu, bukti yang mendukung rangkaian Standar 1200 mungkin juga berguna. Ini mungkin termasuk evaluasi pengawasan dan penilaian rekan sejawat dari auditor internal individu dan CAE, dengan metrik yang terkait dengan kinerja dan kesesuaian.

Bukti kesesuaian dengan serangkaian standar 2000 (yaitu, standar 2010 hingga 2070) memberikan bukti tambahan kesesuaian dengan Standar 2000.



## Standard 2010 – Perencanaan

Kepala Audit Internal harus menyusun perencanaan berbasis risiko (risk-based plan) untuk menetapkan prioritas kegiatan aktivitas audit internal sesuai dengan tujuan organisasi.

### Interpretasi:

*Untuk membangun perencanaan berbasis risiko, Kepala Audit Internal menanyakan kepada manajemen senior dan Dewan serta memperoleh suatu pemahaman mengenai strategi organisasi, tujuan kegiatan kunci, risiko-risiko terkait, dan proses manajemen risiko. Kepala Audit Internal harus mengkaji dan menyesuaikan perencanaan seperlunya untuk merespon perubahan dalam berbagai hal: usaha, risiko, operasi, program, sistem, dan pengendalian organisasi.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Rencana audit internal dimaksudkan untuk memastikan bahwa cakupan audit internal cukup memeriksa area dengan paparan terbesar terhadap risiko utama yang dapat mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya. Standar ini mengarahkan Kepala Audit Internal (CAE) untuk mulai mempersiapkan rencana audit internal dengan berkonsultasi dengan manajemen senior dan Dewan direksi untuk memahami strategi organisasi, tujuan bisnis, risiko, dan proses manajemen risiko. Dengan demikian, CAE mempertimbangkan kematangan proses manajemen risiko organisasi, termasuk apakah organisasi menggunakan kerangka kerja manajemen risiko formal untuk menilai, mendokumentasikan, dan mengelola risiko. Organisasi yang kurang matang manajemen risikonya mungkin menggunakan cara manajemen risiko yang kurang formal.

Persiapan CAE biasanya melibatkan reviu hasil dari setiap penilaian risiko yang mungkin dilakukan oleh manajemen. CAE dapat menggunakan alat-alat seperti wawancara, survei, pertemuan, dan workshop untuk mengumpulkan masukan tambahan tentang risiko dari manajemen di berbagai tingkatan di seluruh organisasi, serta dari Dewan direksi dan pemangku kepentingan lainnya.



## Pertimbangan untuk Penerapan

Reviu atas pendekatan organisasi terhadap manajemen risiko ini dapat membantu CAE memutuskan cara mengatur atau memperbarui audit universe, yang terdiri dari semua area risiko yang dapat diaudit, menghasilkan daftar kemungkinan penugasan audit yang dapat dilakukan. Audit universe mencakup proyek dan inisiatif yang terkait dengan rencana strategis organisasi, dan itu mungkin diatur oleh unit bisnis, lini produk atau layanan, proses, program, sistem, atau kontrol.

Menghubungkan risiko kritis ke tujuan dan proses bisnis tertentu membantu CAE mengatur audit universe dan memprioritaskan risiko. CAE menggunakan pendekatan faktor risiko untuk mempertimbangkan risiko internal dan eksternal. Risiko internal dapat mempengaruhi produk dan layanan utama, personel, dan sistem. Faktor-faktor risiko terkait risiko internal termasuk tingkat perubahan risiko sejak area tersebut terakhir diaudit, kualitas kontrol, dan lain-lain. Risiko eksternal dapat terkait dengan persaingan, pemasok, atau masalah industri lainnya. Faktor risiko yang relevan untuk risiko eksternal mungkin termasuk perubahan peraturan atau hukum yang tertunda dan faktor politik dan ekonomi lainnya.

Untuk memastikan bahwa audit universe mencakup semua risiko utama organisasi (sedapat mungkin), aktivitas audit internal secara khusus meninjau dan menguatkan risiko utama yang diidentifikasi oleh manajemen senior. Menurut Standar 2010.A1, rencana audit internal harus didasarkan pada penilaian risiko yang terdokumentasi, dilakukan setidaknya setiap tahun, yang mempertimbangkan masukan dari manajemen senior dan Dewan direksi. Sebagaimana tercantum dalam Glosarium, risiko diukur dalam hal dampak dan kemungkinan.

Ketika mengembangkan rencana audit internal, CAE juga mempertimbangkan setiap permintaan yang dibuat oleh Dewan direksi dan / atau manajemen senior dan kemampuan aktivitas audit internal untuk bergantung pada pekerjaan penyedia asuransi internal dan eksternal lainnya (sesuai Standar 2050).

Setelah informasi tersebut dikumpulkan dan direviu, CAE mengembangkan rencana audit internal yang biasanya mencakup:

- Daftar penugasan audit yang diusulkan (dan spesifikasi mengenai apakah penugasan bersifat asuransi atau konsultasi).
- Alasan untuk memilih setiap pengajuan penugasan yang diusulkan (misalnya, peringkat risiko, waktu sejak audit terakhir, perubahan dalam manajemen, dll.).



- Tujuan dan ruang lingkup setiap pengajuan penugasan yang diusulkan.
- Daftar inisiatif atau proyek yang dihasilkan dari strategi audit internal tetapi mungkin tidak secara langsung terkait dengan penugasan audit.

Meskipun rencana audit biasanya disiapkan setiap tahun, rencana tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan siklus yang lain. Sebagai contoh, aktivitas audit internal dapat mempertahankan rencana audit 12 bulan yang bergulir dan mengevaluasi kembali proyek-proyek secara triwulanan. Atau, aktivitas audit internal dapat mengembangkan rencana audit multi-tahun dan menilai rencana tersebut setiap tahun.

CAE membahas rencana audit internal dengan Dewan direksi, manajemen senior, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan keselarasan di antara prioritas berbagai pemangku kepentingan. CAE juga menyatakan area berisiko yang tidak dibahas dalam rencana. Misalnya, diskusi ini dapat menjadi peluang bagi CAE untuk meninjau peran dan tanggung jawab Dewan direksi dan manajemen senior yang terkait dengan manajemen risiko dan standar yang berkaitan dengan mempertahankan independensi dan objektivitas kegiatan audit internal (Standar 1100 hingga Standar 1130.C2). CAE mempertimbangkan umpan balik yang diterima dari para pemangku kepentingan sebelum menyelesaikan rencana tersebut.

Rencana audit internal cukup fleksibel untuk memungkinkan CAE meninjau dan menyesuaikannya seperlunya dalam menanggapi perubahan dalam bisnis, risiko, operasi, program, sistem, dan kontrol organisasi. Perubahan signifikan harus dikomunikasikan kepada Dewan direksi dan manajemen senior untuk ditinjau dan disetujui, sesuai dengan Standar 2020.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Bukti kesesuaian dengan Standar 2010 ada dalam rencana audit internal yang terdokumentasi, serta penilaian risiko yang menjadi dasar rencana tersebut. Bukti pendukung juga mungkin ada dalam risalah rapat di mana CAE membahas audit universe dan penilaian risiko dengan Dewan direksi dan manajemen senior. Selain itu, memo ke file dapat digunakan untuk mendokumentasikan percakapan serupa dengan masing-masing anggota manajemen di berbagai tingkatan di seluruh organisasi.



## Standard 2020 – Komunikasi dan Persetujuan

Kepala Audit Internal mengkomunikasikan rencana aktivitas audit internal dan kebutuhan sumber daya, termasuk perubahan interim yang signifikan, kepada Manajemen Senior dan Dewan untuk dikaji dan disetujui. Kepala Audit Internal juga harus mengkomunikasikan dampak dari keterbatasan sumber daya.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

### Tahap Permulaan

Sebelum berkomunikasi dengan manajemen senior dan Dewan direksi mengenai rencana audit internal, persyaratan sumber daya kegiatan audit internal, dan dampak keterbatasan sumber daya, Kepala Audit Internal (CAE) menentukan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana, berdasarkan pada prioritas berbasis risiko yang diidentifikasi selama proses perencanaan (Standar 2010). Sumber daya dapat mencakup orang-orang (misalnya, jam kerja dan keterampilan), teknologi (misalnya, alat dan teknik audit), waktu / jadwal (ketersediaan sumber daya), dan pendanaan. Sebagian dari sumber daya biasanya disediakan untuk mengatasi perubahan pada rencana audit yang mungkin timbul, seperti risiko yang tidak terduga yang dapat mempengaruhi organisasi dan permintaan untuk konsultasi penugasan dari manajemen senior dan / atau Dewan direksi. Sebagai contoh, kebutuhan akan proyek audit internal baru dapat timbul ketika risiko baru diperkenalkan karena divestasi organisasi atau merger, ketidakpastian politik, atau perubahan dalam persyaratan peraturan.

Akan sangat membantu jika CAE, Dewan direksi, dan manajemen senior menyepakati sebelumnya tentang kriteria yang akan menjadi ciri perubahan yang cukup signifikan untuk menjamin diskusi dan protokol untuk mengkomunikasikan perubahan tersebut. Akan sangat membantu untuk mencatat kriteria ini dalam piagam audit internal atau dokumen lain.

### Pertimbangan untuk Penerapan

CAE biasanya merinci audit yang terdiri dari rencana audit internal dan kemudian menilai jenis dan kuantitas sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap proyek audit.



Perkiraan umumnya didasarkan pada pengalaman masa lalu dengan proyek atau perbandingan tertentu untuk proyek serupa. CAE dapat membandingkan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai prioritas rencana dengan yang tersedia untuk aktivitas audit internal untuk menentukan apakah ada kesenjangan. Perbandingan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan dampak keterbatasan sumber daya.

CAE biasanya bertemu dengan eksekutif senior secara individu untuk meminta masukan mereka mengenai rencana audit internal yang diusulkan sebelum secara resmi disampaikan kepada Dewan direksi untuk disetujui. Selama pertemuan, CAE dapat mengatasi setiap kekhawatiran yang mungkin ditunjukkan eksekutif senior, memasukkan umpan balik mereka (jika perlu), dan mendapatkan dukungan mereka. Proses ini mungkin melibatkan pengumpulan informasi tambahan tentang waktu penugasan audit yang diusulkan dan ketersediaan sumber daya. Kegiatan ini mungkin akan memperkenalkan perubahan yang memengaruhi lingkup kerja. Wawasan yang diperoleh CAE dari diskusi ini membantu menentukan apakah ada penyesuaian yang harus dilakukan terhadap rencana audit internal sebelum disampaikan kepada Dewan direksi untuk disetujui.

Presentasi CAE tentang rencana audit internal kepada Dewan direksi biasanya terjadi selama rapat, yang mungkin termasuk manajemen senior. Rencana audit internal yang diusulkan dapat termasuk:

- Daftar penugasan audit yang diusulkan (dan spesifikasi mengenai apakah penugasan bersifat asurans atau konsultasi).
- Alasan untuk memilih setiap pengajuan penugasan yang diusulkan (misalnya, peringkat risiko, waktu sejak audit terakhir, perubahan dalam manajemen, dll.).
- Tujuan dan ruang lingkup setiap pengajuan penugasan yang diusulkan.
- Daftar inisiatif atau proyek yang dihasilkan dari strategi audit internal tetapi mungkin tidak secara langsung terkait dengan penugasan audit.

Keterbatasan sumber daya mempengaruhi prioritas dalam rencana audit internal. Misalnya, jika sumber daya tidak cukup untuk menyelesaikan setiap pengajuan yang diusulkan dalam rencana, beberapa penugasan dapat ditangguhkan, dan beberapa risiko mungkin tidak tertangani. Selama presentasi dengan Dewan direksi, CAE membahas rencana audit internal yang diusulkan dan penilaian risiko yang menjadi dasarnya, menunjukkan risiko yang akan ditangani, serta risiko yang tidak dapat diatasi karena keterbatasan sumber daya. Anggota Dewan direksi dapat mendiskusikan informasi ini dan membuat rekomendasi sebelum akhirnya menyetujui rencana audit internal itu.



Rencana audit internal dikembangkan dengan fleksibilitas yang cukup sehingga CAE dapat menyesuaikannya seperlunya dalam menanggapi perubahan dalam bisnis, risiko, operasi, program, sistem, dan kontrol organisasi. Namun, CAE harus meninjau perubahan signifikan terhadap rencana audit, alasan terkait, dan dampak potensial dengan Dewan direksi dan manajemen senior untuk mendapatkan persetujuan mereka. Pertemuan Dewan tiap 4 bulan atau 6 bulan yang dijadwalkan secara berkala memberikan kesempatan untuk meninjau dan menyesuaikan rencana audit internal..

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

CAE dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standard 2020 dengan menyimpan catatan distribusi rencana audit internal. Kesesuaian juga dapat dibuktikan melalui salinan bahan rapat Dewan yang mencakup rencana audit internal yang diusulkan untuk direviu dan disetujui. Diskusi individu dengan manajemen senior dapat didokumentasikan melalui memo, email, atau catatan yang dibuat selama proses penilaian risiko aktivitas audit internal. Biasanya, risalah rapat Dewan direksi berisi catatan diskusi Dewan direksi dan persetujuan dari rencana audit internal, perubahan sementara apa pun, dan / atau dampak dari keterbatasan sumber daya apapun.

### Standar 2030 – Pengelolaan Sumber Daya

Kepala Audit Internal harus memastikan bahwa sumber daya audit internal telah sesuai, memadai, dan dapat digunakan secara efektif dalam rangka pencapaian rencana yang telah disetujui.

#### Interpretasi:

*Sesuai, dalam hal ini, mengacu pada gabungan dari pengetahuan, kecakapan/keahlian, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan rencana. Memadai mencakup kuantitas sumber daya yang diperlukan untuk mencapai rencana. Sumber daya digunakan secara efektif apabila digunakan dengan cara yang dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan yang telah disetujui.*



Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Ketika membuat rencana audit internal (Standar 2010) dan mereviunya dengan Dewan (board) dan manajemen senior (Standar 2020), CAE mempertimbangkan dan mendiskusikan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai prioritas dari rencana tersebut. Untuk penerapan Standar 2030, dimulai dengan CAE memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai sumber daya yang tersedia untuk kegiatan audit internal dalam rencana audit yang telah disetujui oleh Dewan.

CAE dapat mempertimbangkan secara cermat jumlah staf audit internal dan jam kerja produktif yang tersedia dalam pelaksanaan rencana-rencana dalam batasan jadwal organisasi. Jam kerja produktif secara umum telah mengecualikan faktor-faktor seperti waktu lunas (paid time off) dan waktu yang dihabiskan (time spent) untuk pelatihan dan tugas-tugas administrasi. Untuk memperoleh ikhtisar dari pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya secara kolektif dari kegiatan audit internal, CAE dapat mereviu penilaian keterampilan yang terdokumentasi, jika tersedia, atau mengumpulkan informasi dari penilaian kinerja karyawan dan survei pasca-audit.

CAE dapat juga merefleksikan anggaran yang disetujui dan mempertimbangkan dana yang tersedia untuk pelatihan, teknologi, atau dalam rangka mencapai rencana tersebut.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Ketika mengalokasikan sumber daya tertentu untuk penugasan yang teridentifikasi dalam rencana audit internal yang disetujui, CAE dapat mempertimbangkan bagaimana sumber daya yang tersedia dapat sesuai dengan keterampilan khusus dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penugasan. Selama proses tersebut, CAE bertugas untuk mengisi kekurangan-kekurangan yang telah teridentifikasi.

Untuk mengisi kekurangan-kekurangan yang terkait dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dari staf audit internal, CAE dapat memberikan pelatihan untuk staf yang ada, meminta ahli dari dalam organisasi untuk berperan sebagai auditor tamu, atau mempekerjakan



penyedia jasa eksternal. Jika kuantitas dari sumber daya tidak mencukupi untuk mencakup rencana penugasan secara efisien dan efektif, CAE dapat mempekerjakan staf tambahan, melibatkan cosource atau outsource, menggunakan satu atau lebih auditor tamu, atau mengembangkan program audit secara rotasi.

Ketika menyusun jadwal untuk penugasan audit internal, CAE mempertimbangkan jadwal organisasi, jadwal auditor internal secara individual, dan ketersediaan dari entitas yang dapat diaudit. Misalnya, jika penugasan audit perlu dilaksanakan pada waktu tertentu dalam setahun, sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan penugasan tersebut juga harus tersedia pada waktu tertentu tersebut. Demikian pula, jika entitas yang dapat diaudit tidak tersedia atau terbatas pada periode tertentu dalam setahun, karena kebutuhan bisnis, penugasan dapat dijadwalkan untuk menghindari periode tertentu tersebut.

Karena CAE wajib melaporkan dampak dari keterbatasan sumber daya (Standar 2020) dan kinerja kegiatan audit internal terhadap rencana audit internal (Standar 2060), maka penting bagi CAE untuk mengukur kecukupan keseluruhan sumber daya secara terus menerus. Untuk menegaskan bahwa sumber daya sudah sesuai, cukup, dan digunakan secara efektif, CAE membuat metrik yang menilai kinerja kegiatan audit internal dan mengumpulkan umpan balik (feedback) dari klien-klien audit internal.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Dokumentasi yang membuktikan kesesuaian dengan Standar 2030 dapat berupa rencana audit internal, yang berisi perkiraan jadwal dari penugasan audit dan alokasi sumber daya. Selain itu, perbandingan pasca-audit antara jam yang dianggarkan dan jam yang sebenarnya dapat didokumentasikan untuk memastikan bahwa sumber daya telah digunakan secara efektif. Hasil penilaian klien-klien yang terkait dengan kinerja kegiatan internal audit dan auditor internal secara individual sering dicatat dalam laporan pasca-audit, survei, dan laporan tahunan.



## Standar 2040 – Kebijakan dan Prosedur

Kepala Audit Internal harus menetapkan kebijakan dan prosedur untuk mengarahkan/memandu aktivitas audit internal.

### Interpretation:

*Bentuk dan isi kebijakan dan prosedur tergantung pada ukuran dan struktur aktivitas audit internal, serta kompleksitas pekerjaannya.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Ketika menetapkan kebijakan dan prosedur untuk memandu kegiatan audit internal, CAE mempertimbangkan beberapa faktor. Penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur audit internal diselaraskan dengan Panduan Wajib (Mandatory Guidance) dari the International Professional Practices Framework (IPPF). Selain itu, penyelarasan dengan piagam audit internal dapat membantu untuk memastikan bahwa harapan dari pemangku kepentingan (stakeholders) dapat teratasi.

CAE dapat mulai mengembangkan kebijakan dan prosedur dengan dengan mengumpulkan informasi, contoh, dan template, seperti yang tersedia melalui IIA. Template dapat disesuaikan dengan organisasi dan kebutuhan kegiatan audit internal tertentu.

Penting bagi CAE untuk mempertimbangkan strategi, kebijakan, proses yang telah ada di organisasi, termasuk kepemimpinan dalam organisasi untuk mereviu dan/atau menyetujui kebijakan dan prosedur audit internal.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Penerapan Standar 2040 oleh CAE akan sangat bergantung struktur, maturitas/kematangan, dan kompleksitas dari organisasi dan kegiatan audit internal. Saat kegiatan audit internal yang



besar dan matang mungkin telah memiliki manual pelaksanaan audit internal secara formal, yang mencakup kebijakan dan prosedur, organisasi yang lebih kecil atau belum matang mungkin belum memiliki hal tersebut. Sebaliknya, kebijakan dan prosedur mungkin dipublikasikan sebagai dokumen yang terpisah atau terintegrasi sebagai bagian dari program perangkat lunak (software) manajemen audit.

Topik-topik berikut ini biasanya termasuk dalam manual audit internal atau didokumentasikan untuk membantu memandu kegiatan audit internal:

- Kebijakan Audit Internal.
  - Keseluruhan tujuan dan tanggung jawab dari kegiatan audit internal
  - Kepatuhan terhadap Panduan Wajib dari IPPF
  - Independensi dan Objektivitas
  - Etika
  - Melindungi Informasi rahasia
  - Catatan Penyimpanan.
- Prosedur Audit Internal.
  - Mempersiapkan rencana audit berbasis risiko
  - Merencanakan audit dan mempersiapkan program kerja penugasan
  - Melaksanakan penugasan audit
  - Mendokumentasikan penugasan audit
  - Mengkomunikasikan hasil/Laporan
  - Proses pemantauan dan tindak lanjut.
- Program Asurans dan Peningkatan Kualitas (*Quality Assurance and Improvement Program*).
- Urusan Administratif.
  - Kesempatan untuk pelatihan dan sertifikasi
  - Persyaratan melanjutkan pendidikan
  - Evaluasi Kinerja.

Untuk memastikan personel audit internal telah diberikan informasi yang benar mengenai kebijakan dan prosedur audit internal, CAE dapat mengeluarkan dokumen individual, materi pelatihan, atau manual komprehensif; dan sesi pelatihan dapat dilakukan untuk mereviu informasi. CAE dapat meminta auditor internal untuk menandatangani formulir pernyataan



resmi, yang menunjukkan bahwa mereka telah membaca dan memahami kebijakan dan prosedur tersebut.

Kebijakan dan prosedur audit internal harus direviu secara berkala, baik oleh CAE maupun manajer audit internal yang ditugaskan untuk memantau proses audit internal dan masalah yang muncul. Reviu tersebut dapat dimasukkan dalam penilaian internal kegiatan audit internal (Standar 1311) dan penilaian eksternal yang dilakukan setidaknya lima tahun sekali (Standar 1312).

Saran untuk perubahan operasional dapat muncul sebagai tanggapan terhadap Program Asurans dan Peningkatan Kualitas atau umpan balik dari auditor internal atau klien yang diaudit (misalnya, melalui survei kepuasan klien). Jika terjadi perubahan prosedur, perubahan tersebut dapat dikomunikasikan secara tertulis dan/atau dibahas selama rapat staf audit internal untuk membantu memastikan bahwa perubahan telah dipahami. Dapat juga dilakukan pelatihan (misalnya, dengan cara mendemonstrasikan perubahan terbaru).

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Dokumentasi Kebijakan dan Prosedur membuktikan kesesuaian dengan Standar 2040. Bukti bahwa kebijakan dan prosedur audit internal telah dikomunikasikan dengan jelas kepada personel audit internal, termasuk agenda dan risalah rapat staf audit internal, emails, pernyataan resmi yang ditandatangani, jadwal pelatihan, atau dokumen sejenis.



## Standar 2050 – Koordinasi dan Penyandaran

Kepala Audit Internal harus berbagi informasi, mengkoordinasikan kegiatannya dan mempertimbangkan penyandaran terhadap hasil pekerjaan penyedia jasa asurans dan konsultasi eksternal dan internal lain, untuk memastikan bahwa lingkup penugasan telah sesuai dan meminimalkan duplikasi aktivitas.

### Interpretation:

*Dalam mengkoordinir aktivitas-aktivitas, Kepala Audit Internal dapat bersandar kepada pekerjaan para penyedia jasa asurans dan konsultasi lainnya. Suatu proses yang konsisten sebagai dasar penyandaran semestinya ditetapkan, dan Kepala Audit Internal semestinya mempertimbangkan kompetensi, objektivitas, dan penerapan keahlian dari para penyedia jasa asurans dan konsultasi. Kepala Audit Internal semestinya juga mempunyai pemahaman yang jelas mengenai lingkup, tujuan dan hasil pekerjaan yang dilaksanakan oleh para penyedia jasa asurans dan konsultasi lainnya. Ketika penyandaran ditempatkan terhadap pekerjaan dari pihak lain, Kepala Audit Internal masih akuntabel dan bertanggung jawab untuk meyakinkan dukungan yang memadai untuk kesimpulan dan pendapat yang dicapai oleh aktivitas audit internal.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Peran penyedia jasa asurans dan konsultasi bervariasi menurut organisasi. Sehingga, untuk memulai upaya dan mengkoordinasikan upaya mereka, CAE harus mengidentifikasi berbagai peran dari penyedia jasa asurans dan konsultasi yang tersedia dengan cara mereviu bagan organisasi, agenda dan risalah rapat Dewan. Peran tersebut pada umumnya dikategorikan sebagai penyedia internal atau penyedia eksternal.

- Penyedia internal mencakup fungsi pengawasan, baik yang melapor kepada manajemen senior atau merupakan bagian dari manajemen senior. Penugasan mereka termasuk pada bidang-bidang seperti lingkungan, pengendalian keuangan, kesehatan dan keamanan, keamanan TI, hukum, manajemen risiko, kepatuhan, dan



asurans kualitas. Ini sering dianggap sebagai aktivitas “pertahanan lini kedua (second line of defense)”, berdasarkan model The Three Lines of Defense dari IIA.

- Asurans Eksternal dapat melapor kepada manajemen senior atau pemangku kepentingan eksternal, atau mereka bisa disewa dan melapor kepada CAE.

Setelah penyedia jasa asurans dan konsultasi telah teridentifikasi, CAE mempertimbangkan tipe dan jumlah dari informasi yang dapat dibagikan dengan mereka, sesuai dengan persyaratan kerahasiaan organisasi. Penting bagi CAE untuk mempertimbangkan batasan dalam pembagian informasi rahasia, terutama kepada pihak eksternal.

## Pertimbangan untuk Penerapan

CAE bertemu dengan tiap penyedia untuk mengumpulkan informasi yang cukup sehingga kegiatan asurans dan konsultasi organisasi dapat dikoordinasikan. Dalam batasan persyaratan kerahasiaan organisasi, para pihak berbagi tujuan, ruang lingkup, dan waktu untuk reviu, penilaian, dan audit yang akan datang; hasil audit sebelumnya; dan kemungkinan untuk mengandalkan hasil pekerjaan satu sama lain.

Proses koordinasi kegiatan asurans bervariasi menurut organisasi. Dalam organisasi yang lebih kecil, koordinasi dapat bersifat informal. Dalam organisasi yang besar dan teratur, koordinasi dapat bersifat formal dan kompleks.

Salah satu cara untuk mengoordinasikan cakupan asurans adalah dengan membuat peta asurans dengan menghubungkan kategori risiko signifikan yang teridentifikasi dengan sumber-sumber yang relevan dari asurans dan memeringkat tingkat asurans yang dihasilkan untuk tiap kategori risiko. Karena peta tersebut komprehensif, peta tersebut mengungkapkan celah dan duplikasi dalam cakupan asurans, memungkinkan CAE untuk mengevaluasi kecukupan jasa asurans pada tiap area risiko. Hasilnya dapat didiskusikan dengan penyedia asurans lain sehingga para pihak dapat mencapai kesepakatan mengenai bagaimana mengoordinasikan kegiatan untuk meminimalkan duplikasi upaya dan memaksimalkan efisiensi dan efektivitas dari cakupan asurans.

Pendekatan lain untuk mengoordinasikan cakupan asurans adalah dengan model asurans gabungan, dimana audit internal dapat mengoordinasikan upaya asurans dengan fungsi pertahanan lini kedua, seperti fungsi kepatuhan, untuk mengurangi sifat, frekuensi, dan redundansi penugasan audit internal.

Contoh kegiatan koordinasi, termasuk:



- Sinkronisasi sifat, jangkauan, waktu kerja yang direncanakan.
- Memastikan pemahaman umum tentang teknik, metode dan terminology asuransi □  
Menyediakan akses ke program kerja, kertas kerja, dan laporan satu sama lain.
- Mengandalkan pekerjaan satu sama lain untuk meminimalkan duplikasi upaya
- Pertemuan sekilas untuk menentukan perlunya penyesuaian waktu kerja yang direncanakan, berdasarkan hasil pekerjaan yang telah selesai.

CAE dapat memilih untuk mengandalkan pada pekerjaan dari penyedia lain karena berbagai alasan, seperti untuk menilai area-area khusus di luar keahlian kegiatan audit internal atau untuk meningkatkan cakupan risiko di luar rencana audit internal. Namun, walau kegiatan audit internal bergantung kepada pekerjaan dari penyedia jasa lain, CAE tetap bertanggung jawab mutlak terhadap kesimpulan dan opini dari audit internal. Dengan demikian, sangat penting bahwa CAE menetapkan proses yang konsisten dan serangkaian kriteria untuk menentukan apakah kegiatan internal audit dapat mengandalkan pekerjaan penyedia lain. Dalam proses ini, CAE dapat:

- Mengevaluasi objektivitas dengan mempertimbangkan apakah penyedia memiliki, atau tampak memiliki, konflik kepentingan dan apakah telah diungkapkan.
- Mempertimbangkan independensi dengan memeriksa hubungan pelaporan penyedia dan dampak dari pengaturan ini.
- Mengonfirmasi kompetensi dengan cara memverifikasi apakah pengalaman profesional, kualifikasi, sertifikasi, dan afiliasi, penyedia telah sesuai dan mutakhir.
- Menilai kecakapan profesional (due professional care) dengan memeriksa elemen praktik yang diterapkan penyedia untuk menyelesaikan pekerjaan (yaitu, metodologi penyedia dan apakah pekerjaan tersebut telah direncanakan, diawasi, didokumentasikan, dan direviu secara tepat).
- CAE juga dapat berusaha untuk memperoleh pemahaman tentang ruang lingkup, tujuan, dan hasil pekerjaan yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana kepercayaan terhadap pekerjaan penyedia. CAE biasanya mempertimbangkan apakah observasi dari penyedia telah masuk akal dan didasarkan pada bukti audit yang cukup, andal, dan relevan. CAE menentukan apakah pekerjaan atau pengujian tambahan diperlukan untuk memperoleh bukti yang cukup dalam rangka mendukung dan meningkatkan tingkat kepercayaan yang diinginkan. Jika pekerjaan tambahan diperlukan, kegiatan audit internal dapat menguji ulang hasil penyedia lain.



## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Bukti kesesuaian dengan Standar 2050 dapat mencakup komunikasi mengenai peran dan tanggung jawab asurans dan konsultasi yang berbeda, yang dapat didokumentasikan dalam notulen pertemuan dengan masing-masing penyedia jasa asurans dan konsultasi atau dalam risalah rapat dengan Dewan dan manajemen senior. Kesesuaian dengan persyaratan terkait kepercayaan terhadap pekerjaan penyedia lain dapat dibuktikan melalui dokumentasi CAE tentang proses dan kriteria yang diterapkan untuk menentukan apakah kegiatan audit internal dapat mengandalkan pekerjaan penyedia. Kesesuaian dengan persyaratan untuk mengoordinasikan penyedia jasa asurans dan konsultasi dapat dibuktikan melalui peta asurans dan/atau rencana audit internal gabungan yang mengidentifikasi penyedia mana yang bertanggung jawab untuk menyediakan jasa asurans dan konsultasi di tiap area.



## Standar 2060 – Pelaporan Kepada Manajemen Senior dan Dewan

Kepala Audit Internal harus melaporkan secara periodik tujuan, kewenangan, tanggung jawab, dan kinerja aktivitas audit internal terhadap rencananya dan kesesuaiannya dengan Kode Etik dan Standar. Laporan tersebut juga harus mencakup risiko signifikan, permasalahan tentang pengendalian, risiko terjadinya kecurangan, masalah tata kelola, dan hal lainnya yang meminta perhatian dari Manajemen Senior dan/atau Dewan.

### Interpretation:

*Frekuensi dan isi laporan ditentukan secara kolaboratif oleh Kepala Audit Internal, Manajemen Senior dan Dewan. Frekuensi dan isi dari pelaporan tergantung pada tingkat kepentingan informasi yang dikomunikasikan, serta tingkat urgensinya dikaitkan dengan tindakan yang harus dilakukan oleh Manajemen Senior dan/atau Dewan.*

*Laporan dan komunikasi Kepala Audit Internal kepada Manajemen Senior dan Dewan harus mencakup informasi mengenai:*

- *Piagam audit.*
- *Independensi aktivitas audit internal.*
- *Rencana audit dan kemajuan dibandingkan rencana.*
- *Kebutuhan sumber daya.*
- *Kesesuaian dengan Kode Etik dan Standar, serta rencana aksi untuk mengatasi permasalahan kesesuaian signifikan yang ada.*
- *Respon manajemen terhadap risiko yang, dalam penilaian Kepala Audit Internal, mungkin tidak dapat diterima bagi organisasi*

*Hal-hal di atas dan persyaratan komunikasi Kepala Audit Internal lainnya dijelaskan di seluruh Standar.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Komunikasi yang efektif dengan manajemen senior dan Dewan merupakan tanggung jawab yang penting bagi CAE, dan standar ini menyatukan persyaratan pelaporan utama CAE yang direferensikan dalam seluruh Standar. Dalam menerapkan standar yang terkait komunikasi, CAE biasanya ingin memahami ekspektasi dari manajemen senior dan Dewan terkait pelaporan, yang dapat dinyatakan dalam piagam komite audit. Ketiga pihak biasanya berdiskusi dan berkolaborasi untuk menentukan frekuensi dan bentuk dari laporan audit internal dan jadwal pelaporan yang paling sesuai untuk organisasi, serta pentingnya dan berbagai jenis informasi audit. Hal ini akan membantu CAE untuk menyetujui terlebih dahulu secara protokol dalam rangka melaporkan kejadian-kejadian penting dan mendesak terkait risiko dan pengendalian dan tindakan-tindakan terkait yang akan diambil oleh manajemen senior dan Dewan.

Selain itu, CAE dapat terbantu dengan membuat dan meninjau:

- Piagam Audit Internal, termasuk tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab dari kegiatan audit internal
- Rencana Audit Internal dan Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk mengukur progress kegiatan audit internal dalam rangka pencapaian rencana.
- Program Asurans dan Peningkatan Kualitas, yang mengukur kesesuaian kegiatan audit internal dengan Panduan Wajib dari the International Professional Practices Framework (IPPF).
- Proses untuk mengidentifikasi masalah yang signifikan terkait risiko dan pengendalian.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Ketika Standar 2060 memungkinkan fleksibilitas dalam frekuensi dan isi laporan, standar tersebut menekankan bahwa faktor-faktor ini akan bergantung pada pentingnya informasi dan urgensi dimana manajemen senior dan/atau Dewan mungkin perlu bertindak dalam komunikasi. Selain itu, beberapa standar memiliki persyaratan khusus terkait frekuensi. Misalnya, item yang harus dikomunikasikan setidaknya setiap tahun termasuk independensi Organisasi atas kegiatan audit internal (Standar 1110) dan hasil pemantauan yang berkelanjutan atas kinerja kegiatan audit internal (Standar 1320).

Untuk mempertahankan dan melacak komunikasi komunikasi yang efektif dan efisien dengan manajemen senior dan Dewan, CAE dapat mempertimbangkan untuk menggunakan seluruh checklist persyaratan pelaporan yang direferensikan dalam seluruh standar, seperti topic-topik berikut:



- Piagam Audit Internal.
- Independensi Organisasi atas kegiatan audit internal.
- Rencana audit internal, kebutuhan sumber daya, dan kinerja.
- Hasil dari penugasan audit.
- Program Asurans dan Peningkatan Kualitas.
- Kesesuaian dengan Kode Etik dan Standar.
- Masalah yang signifikan terkait risiko dan pengendalian dan penerimaan manajemen terhadap risiko.

Checklist semacam itu dapat mencakup jadwal komunikasi dan pengingat tentang berbagai persyaratan persetujuan. Membuat sebuah standing item dalam agenda pertemuan Dewan dapat memberikan kesempatan bagi CAE untuk berkomunikasi secara teratur.

## Piagam Audit Internal

Menurut Standar 1000 – Tujuan, Kewenangan, dan Tanggung Jawab, tujuan, kewenangan dan tanggung jawab dari kegiatan audit internal harus secara formal didefinisikan dalam piagam audit internal. CAE bertanggung jawab secara berkala untuk mereviu piagam dan menyerahkannya kepada manajemen senior dan Dewan untuk disetujui. Misi Audit Internal dan elemen-elemen wajib dari IPPF, yang diakui dalam piagam audit internal, juga harus didiskusikan, sesuai dengan Standar 1010 – Mengakui Panduan Wajib dalam Piagam Audit Internal.

## Independensi Organisasi atas Kegiatan Audit Internal

Independensi Organisasi atas Kegiatan Audit Internal harus dikonfirmasi kepada Dewan setiap tahun, menurut Standar 1110 – Independensi Organisasi. Selain itu, setiap gangguan dalam penentuan ruang lingkup audit internal, pekerjaan, atau mengkomunikasikan hasil – serta implikasi dari gangguan tersebut – harus diungkapkan kepada Dewan, sesuai dengan Standar 1110A.1. Hubungan independensi pelaporan sangat penting untuk memfasilitasi kemampuan CAE untuk berkomunikasi secara langsung dengan Dewan, seperti yang dipersyaratkan dalam Standar 1111 – Interaksi Langsung Dengan Dewan.

## Rencana Audit Internal, Kebutuhan Sumber Daya, dan Kinerja

Standar 2020 – Komunikasi dan Persetujuan dan Panduan Implementasi yang menentukan detail dari komunikasi rencana kegiatan audit internal dan kebutuhan sumber daya. Standar 2060 menambahkan persyaratan untuk melaporkan kinerja kegiatan audit internal yang



terhubung dengan rencananya. Ini adalah peluang bagi CAE untuk mengilustrasikan peningkatan dan perlindungan nilai oleh kegiatan audit internal dan pelaksanaan rekomendasinya. Untuk mengukur tingkat kinerja, banyak CAE yang menggunakan indikator kinerja kunci seperti persentasi dari rencana audit yang telah selesai, persentasi dari rekomendasi audit yang diterima dan dilaksanakan, status tindakan korektif manajemen, atau waktu rata-rata dalam penerbitan laporan. Selain itu, pembaruan pada setiap permintaan khusus oleh Dewan dan/atau manajemen senior dapat dibahas selama rapat Dewan.

### Hasil dari penugasan audit

Standar Seri 2400 mencakup persyaratan untuk mengkomunikasikan hasil dari penugasan audit, termasuk informasi yang harus ada dalam komunikasi penugasan, kualitas dari komunikasi tersebut, dan protocol dalam hal kesalahan dan kelalaian atau ketidaksesuaian terhadap Kode Etik dan Standar yang mempengaruhi penugasan tertentu. Standar 2440 – Diseminasi Hasil yang membahas tanggung jawab CAE terkait komunikasi penugasan terakhir, dan Standar 2540 – Pendapat menyeluruh yang menjelaskan kriteria untuk mengeluarkan opini keseluruhan.

### Program Asurans dan Peningkatan Kualitas

Standar Seri 1300 mencakup tanggung jawab CAE untuk mengembangkan dan memelihara Program Asurans dan Peningkatan Kualitas yang mencakup penilaian internal dan eksternal. Standar 1320 – Pelaporan tentang Program Asurans dan Peningkatan Kualitas mencantumkan persyaratan komunikasi CAE kepada manajemen senior dan Dewan, termasuk bahwa pelaporan ini harus dilakukan setelah penilaian selesai. Namun, hasil pemantauan berkelanjutan dari kinerja kegiatan audit internal, yang merupakan bagian dari proses penilaian internal, harus dilaporkan setidaknya tiap tahun.

Berkenaan dengan penilaian eksternal dari kegiatan audit internal, yang harus dilakukan setidaknya setiap lima tahun, Standar 1312 – Penilaian Eksternal mengharuskan CAE untuk mendiskusikan dengan Dewan mengenai kualifikasi dan independensi dari penilai eksternal atau tim penilai, termasuk potensi konflik kepentingan. CAE harus mendorong pengawasan Dewan dalam penilaian eksternal dalam rangka untuk mengurangi konflik kepentingan, baik potensi maupun yang dirasakan.



## Kesesuaian Dengan Kode Etik dan Standar

Standar 1320 – Pelaporan Program Asurans dan Peningkatan Kualitas dan Panduan Implementasinya juga mendeskripsikan rincian dari pelaporan tentang kesesuaian kegiatan audit internal terhadap kode etik dan standar. Standar 1322 – Pengungkapan dari Ketidaksesuaian menyatakan “ketika Ketidaksesuaian dengan kode etik dan standar memengaruhi keseluruhan ruang lingkup atau pelaksanaan kegiatan audit internal, CAE harus mengungkapkan ketidaksesuaian tersebut dan dampaknya kepada manajemen senior dan Dewan”. Standar 1322 juga mendeskripsikan pertimbangan untuk melaporkan ketidaksesuaian. Standar 2431 – Pengungkapan penugasan dari ketidaksesuaian menetapkan informasi yang harus diungkapkan ketika dampak ketidaksesuaian atas penugasan tertentu. Selain itu, standar 2060 menentukan CAE untuk mengkomunikasikan rencana tindakan untuk mengatasi masalah signifikan yang terkait dengan kesesuaian.

## Masalah yang signifikan terkait risiko dan pengendalian dan penerimaan manajemen terhadap risiko

Tujuan utama pelaporan CAE adalah untuk memberikan asurans dan saran kepada manajemen senior dan Dewan terkait tata kelola organisasi (Standar 2110), manajemen risiko (Standar 2120), dan pengendalian (Standar 2130). Pemahaman yang mendalam terhadap proses-proses ini dapat diperoleh dengan melaksanakan Standar Seri 2100. Standar 2060 mengidentifikasi tanggung jawab CAE untuk melaporkan masalah risiko dan pengendalian yang signifikan dan dapat memengaruhi organisasi dan kemampuannya dalam mencapai tujuan. Masalah-masalah penting adalah masalah yang membutuhkan perhatian manajemen senior dan Dewan, yang mungkin mencakup konflik kepentingan, kelemahan pengendalian, kesalahan, fraud, tindakan ilegal, ketidakefektifan dan ketidakefisienan.

Jika CAE percaya bahwa manajemen senior telah menerima tingkat risiko yang tidak dapat diterima oleh organisasi, CAE harus terlebih dahulu mendiskusikan masalah ini dengan manajemen senior. Jika CAE dan manajemen senior tidak bisa menyelesaikan masalah tersebut, Standar 2600 mengarahkan CAE untuk mengkomunikasikan masalah tersebut dengan Dewan. Jika masalah tersebut terlalu mendesak untuk menunggu dibahas pada rapat Dewan (misalnya, fraud yang besar), CAE disarankan untuk membuat perjanjian untuk membahas masalah tersebut dengan segera.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian



Diskusi CAE dengan manajemen senior dan Dewan – terkait isi piagam, kinerja kegiatan audit internal terhadap rencana audit, masalah eksposur risiko dan pengendalian yang signifikan – dapat didokumentasikan dalam agenda dan risalah rapat dengan Dewan dan manajemen senior. Diskusi antara ketiga pihak juga dapat didokumentasikan dalam laporan dan presentasi dengan daftar distribusi terlampir. Risalah dari pertemuan ad hoc dan dokumentasi laporan dan media komunikasi lainnya yang dikirim secara elektronik juga dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standar 2060. Hasil survei Dewan dan manajemen senior dan evaluasi kinerja CAE dapat berisi umpan balik yang menunjukkan kualitas dan efektivitas komunikasi CAE yang terkait dengan standar ini. CAE juga dapat menyimpan checklist komunikasi yang mendokumentasikan frekuensi pelaporan dan persyaratan persetujuan.

## Standar 2070 – Penyedia Jasa Eksternal dan Tanggung Jawab Organisasi untuk Audit Internal

Apabila terdapat penyedia jasa eksternal yang memberikan jasa audit internal pada aktivitas audit internal organisasi, penyedia jasa tersebut harus dapat memberikan pemahaman bahwa organisasi memiliki tanggung jawab untuk memelihara aktivitas audit internal yang efektif.

### Interpretation:

*Tanggung jawab tersebut ditunjukkan melalui program asurans dan peningkatan kualitas yang menilai kesesuaiannya terhadap Kode Etik dan Standar.*



## Tahap Permulaan

Ketika penyedia jasa eksternal dipekerjakan oleh organisasi untuk berfungsi melaksanakan kegiatan audit internalnya, penting bagi penyedia jasa eksternal untuk memahami standar seri 1300 dan dapat membuat organisasi menyadari tanggung jawabnya untuk menjaga Program Asurans dan Peningkatan Kualitas (*Quality Assurance and Improvement Program/QAIP*) yang mencakup semua aspek dari kegiatan audit internal. Penyedia jasa eksternal harus memastikan bahwa QAIP mencakup semua aspek pelaksanaan dan manajemen audit internal, sesuai dengan elemen wajib dari IPPF dan best practices dari profesi audit internal.

QAIP memberi kesimpulan pada kualitas kegiatan audit internal dan jasanya dalam organisasi dan dapat mengarah pada rekomendasi terhadap perbaikan yang berkelanjutan. QAIP harus mencakup pemantauan berkelanjutan, penilaian diri sendiri secara berkala, dan penilaian eksternal yang dilakukan oleh pihak independen yang memenuhi syarat dalam rangka mendukung kesesuaian dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal (Standar) dan Kode Etik IIA.

Panduan Implementasi untuk standar seri 1300 menyediakan lebih banyak informasi tentang persyaratan QAIP, termasuk penilaian internal dan eksternal, pelaporan hasil kepada Dewan dan manajemen senior, dan penggunaan yang “sesuai dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal”.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Ketika sebuah organisasi mengalihugaskan pekerjaan audit internal, organisasi tersebut tidak dibebaskan dari tanggung jawabnya untuk menjaga efektivitas kegiatan audit internal. Dengan demikian, bahkan ketika kegiatan audit internal dialihugaskan, organisasi tetap bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan audit terlaksana dengan tanggung jawab secara efektif dan efisien dan sesuai dengan Standar dan auditor internal secara individu telah sesuai dengan Standar an Kode Etik.

QAIP seperti yang dipersyaratkan oleh Standar 1300 – Program Asurans dan Peningkatan Kualitas, mencakup penilaian internal dan eksternal. Ketika sebuah organisasi menyewa

penyedia jasa eksternal untuk bekerja sebagai CAE, penyedia jasa harus membuat organisasi menyadari bahwa organisasi bertanggung jawab untuk menjaga efektivitas kegiatan audit internal, termasuk memastikan bahwa QAIP baik penilaian internal dan eksternal mengenai kesesuaian dengan Standar.

CAE – atau penyedia jasa eksternal yang disewa untuk berperan sebagai CAE – harus memastikan bahwa organisasi menyadari tanggung jawabnya terkait dengan QAIP. Biasanya, kontrak (yaitu surat penugasan) antara organisasi dan penyedia jasa mencantumkan tanggung jawab dari penyedia jasa dan jasa yang harus disediakan terkait dengan QAIP. Penyedia jasa eksternal disewa untuk berperan sebagai CAE dan melaksanakan kegiatan audit internal yang dialih tugaskan oleh organisasi dapat bertemu dengan manajemen senior dan Dewan untuk mendiskusikan tanggung jawab organisasi serta sifat dan persyaratan QAIP. Persyaratan ini diartikulasikan dalam standar seri 1300.

- **Standar 1300 – Program Asurans dan Peningkatan Kualitas** menjelaskan bahwa CAE harus mengembangkan dan menjaga QAIP yang mencakup semua aspek dari kegiatan audit internal. Ketika penyedia jasa eksternal mengambil peran CAE, penyedia jasa dapat mengembangkan dan menjaga QAIP jika merupakan bagian dari perjanjian kontrak. Namun, organisasi perekrut masih memiliki tanggung jawab utama terkait kualitas audit internal.
- **Standar 1310 – Persyaratan Program Asurans dan Peningkatan Kualitas** menetapkan bahwa QAIP harus mencakup penilaian internal dan eksternal.
- **Standard 1311 – Internal Assessments** states that the mandatory internal assessments must include both ongoing monitoring and periodic self-assessments. Where an internal audit activity is outsourced completely to an external service provider, ongoing monitoring and periodic self-assessments may be performed by the external service provider, in accordance with the contract.
- **Standar 1312 – Penilaian Eksternal** menjelaskan persyaratan untuk penilaian eksternal, termasuk nemtuk dan frekuensi (setidaknya sekali setiap lima tahun) serta persyaratan kualifikasi dan independen untuk penilai eksternal atau tim penilai. Penting untuk dicatat bahwa apabila seluruh kegiatan audit internal dialih tugaskan kepada penyedia jasa eksternal, ruang lingkup dari penilai eksternal didasarkan hanya kepada pekerjaan yang dilakukan oleh organisasi perekrut. Selain itu, organisasi harus memastikan bahwa penilai eksternal atau tim penilai yang terpilih untuk melaksanakan penilaian eksternal telah memenuhi persyaratan independensi.



- **Standar 1320 – Pelaporan Program Asurans dan Peningkatan Kualitas** menguraikan tanggung jawab CAE untuk mengkomunikasikan hasil QAIP kepada manajemen senior dan Dewan. Penyedia jasa eksternal yang disewa untuk berperan sebagai CAE dan melaksanakan kegiatan audit internal yang dialih tugaskan oleh organisasi pada umumnya bertemu dengan manajemen senior dan Dewan untuk membahas persyaratan dan ekspektasi terhadap laporan.
- **Standar 1321 – Penggunaan “Sesuai dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal”** menunjukkan bahwa kegiatan audit internal hanya dapat mengkomunikasikan – secara tertulis dan lisan – kesesuaian dengan standar jika hasil QAIP (termasuk penilaian internal dan eksternal) mendukung pernyataan tersebut.
- **Standar 1322 – Pengungkapan Ketidaksesuaian** memerlukan CAE – atau penyedia jasa eksternal yang disewa untuk berperan sebagai CAE – untuk mengungkapkan kepada manajemen senior dan Dewan mengenai setiap kejadian dimana kegiatan audit internal tidak sesuai dengan Standard an Kode Etik dan dampak dari ketidaksesuaian tersebut terhadap keseluruhan ruang lingkup dan pelaksanaan dari kegiatan audit internal.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Terdapat beberapa dokumen yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standar 2070. Pertama, kontrak (misalnya surat penugasan) antara organisasi dan penyedia jasa eksternal dapat menjadi bukti tanggung jawab organisasi untuk menjaga QAIP. Dua produk utama dari tanggung jawab ini adalah QAIP yang terdokumentasi dan hasil dari penilaian internal dan eksternal. Untuk penilaian internal, dokumentasi biasanya terdiri dari hasil dari pemantauan yang sedang terjadi, serta observasi, rencana aksi perbaikan, dan tindakan perbaikan yang dilakukan sebagai hasil dari penilaian internal berkala untuk meningkatkan kesesuaian dengan elemen wajib dari IPPF. Selain itu, setiap dokumentasi dari tindakan yang diambil untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari audit internal dapat membantu menunjukkan kesesuaian dengan standar. Untuk penilaian eksternal, dokumentasi dari penilai eksternal atau tim penilai, tau validasi tertulis yang independen dari penilaian diri sendiri, dapat juga digunakan untuk menunjukkan kesesuaian.



Agenda dan risalah dari pertemuan dengan manajemen senior dan Dewan dapat menunjukkan bahwa penyedia jasa eksternal telah mengkomunikasikan tanggung jawab organisasi untuk menjaga efektivitas kegiatan audit internal. Catatan rapat juga dapat menjadi bahwa CAE telah melaporkan hasil QAIP, sebagaimana dipersyaratkan oleh standar. Bukti komunikasi semacam itu juga bisa termasuk memo untuk file atau dokumen tertulis lainnya.

## Standar 2100 – Sifat Dasar Pekerjaan

Aktivitas audit internal harus melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi dalam peningkatan proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian organisasi dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur berbasis risiko. Kredibilitas dan nilai audit internal terwujud ketika auditor bersikap proaktif dan evaluasi mereka menawarkan pandangan baru dan mempertimbangkan dampak masa depan.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Kesesuaian dengan standar 2100 memerlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal, serta standar individual yang berlaku khusus untuk konsep-konsep tersebut: Standar 2110 – Tata Kelola, Standar 2120 – Manajemen Risiko, dan Standar 2130 – Pengendalian. Penting juga bagi kegiatan audit internal untuk memiliki pemahaman mengenai tujuan organisasi.



Setelah pemahaman tersebut tercapai, CAE biasanya mewawancarai manajemen senior dan Dewan untuk memahami peran dan tanggung jawab tiap pemangku kepentingan sehubungan dengan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian. Biasanya, Dewan bertanggung jawab untuk membimbing proses tata kelola, dan manajemen senior bertanggung jawab untuk memimpin proses manajemen risiko dan pengendalian.

Auditor internal perlu memahami bisnis untuk melaksanakan evaluasi yang berarti dan dapat menggunakan kerangka kerja tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian yang sudah ada sebagai panduan bagi evaluasi mereka. Selain itu, auditor internal dapat menggunakan pengetahuan, pengalaman mereka, dan best practices untuk secara proaktif menyoroiti kelemahan yang diamati dan membuat rekomendasi untuk perbaikan.

Untuk membantu kegiatan audit internal dalam memahami strategi bisnis dan risiko, CAE biasanya mereviu piagam Dewan dan komite, agenda dan risalah rapat, dan rencana strategis organisasi. CAE juga akan mereviu misi organisasi, tujuan utama, risiko yang kritis, dan pengendalian utama yang digunakan untuk memitigasi risiko tersebut ke tingkat yang dapat diterima. Selama reviu ini, kegiatan audit internal dapat memperoleh wawasan mengenai definisi, kerangka kerja, model, dan proses dari tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian yang digunakan oleh organisasi. Hal ini dapat membantu auditor bagi audit internal untuk memahami peran utama organisasi yang terkait dengan ketiga proses tersebut, yang mungkin mencakup ketua Dewan, CEO, dan pejabat lainnya (misalnya, keuangan, etika, risiko, kepatuhan, sumber daya manusia, TI), dan lain-lain.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian, silakan lihat panduan implementasi untuk standar 2110, 2120, dan 2130.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Untuk mulai menerapkan standar ini, CAE biasanya mendiskusikan dengan manajemen senior dan Dewan mengenai persyaratan untuk standar, peran dan tanggung jawab, serta strategi terbaik untuk kegiatan audit internal dalam rangka evaluasi dan berkontribusi untuk tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian secara efektif dan efisien.

CAE dapat mendokumentasikan dalam piagam internal audit mengenai peran, tanggung jawab, dan akuntabilitas Dewan, manajemen senior, dan kegiatan audit internal. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga independensi kegiatan audit internal dengan menegaskan bahwa manajemen senior dan Dewan bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian,



sementara kegiatan audit internal bertanggung jawab dalam memberikan kegiatan asurans dan konsultasi yang objektif terkait ketiga proses tersebut.

Untuk menyusun strategi yang tepat dalam penilaian proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian organisasi, CAE biasanya mempertimbangkan tingkat maturitas dari ketiga proses tersebut serta budaya organisasi dan senioritas individu yang mempertahankan tanggung jawab atas prosesnya. Kemudian, CAE menilai risiko yang terkait dengan ketiga proses tersebut. CAE dapat menggunakan kerangka kerja yang diadopsi oleh manajemen senior (misalnya, kerangka kerja pengendalian internal dan manajemen risiko dari The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission, King Report on Corporate Governace, atau ISO 31000) untuk memandu penilaian. Selama penilaian, CAE mendokumentasikan dan mendiskusikan dengan manajemen senior setiap observasi dan kesimpulan yang relevan. CAE juga membuat rekomendasi untuk memperkuat proses dan dapat mengescalasi observasi yang signifikan kepada Dewan.

Jika kerangka kerja yang ditetapkan belum diadopsi untuk memandu proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian organisasi, CAE dapat mempertimbangkan untuk merekomendasikan kerangka kerja yang tepat untuk memandu manajemen senior dalam upaya mereka meningkatkan proses-proses tersebut.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Dokumentasi yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan standar termasuk piagam audit internal, yang mendokumentasikan peran dan tanggung jawab kegiatan audit internal yang terkait dengan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian. Selain itu, kesesuaian dapat dibuktikan dengan rencana audit atau risalah rapat dimana elemen standar didiskusikan antara CAE, Dewan, dan manajemen senior. Rencan penugasan dapat menunjukkan pendekatan disiplin, sistematis, dan berbasis risiko dari kegiatan audit internal dan laporan penugasan dapat menunjukkan hasil dari relevan dan memberikan nilai tambah.

Bukti-bukti tambahan kesesuaian dijelaskan dalam panduan implementasi untuk standar 2110, 2120, dan 2130.

## Standar 2110 – Tata Kelola

Aktivitas audit internal harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses tata kelola organisasi untuk:

- Membuat keputusan strategis dan operasional
- Mengawasi manajemen risiko dan pengendalian
- Pengembangan etika dan nilai-nilai yang sesuai dalam organisasi;
- Memastikan bahwa pengelolaan dan akuntabilitas kinerja organisasi telah efektif;
- Mengkomunikasikan informasi risiko dan pengendalian pada area yang sesuai dalam organisasi; dan
- Mengkoordinasikan kegiatan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif diantara Dewan Pengawas, auditor eksternal dan internal, para penyedia jasa asuransi lainnya, serta manajemen.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Sebagai pemenuhan standar ini, Kepala Audit Internal (CAE) dan auditor internal memulai dengan memahami secara jelas mengenai konsep tata kelola dan karakteristik proses tata kelola tersebut. CAE dan auditor internal juga harus mempertimbangkan definisi formal tata kelola, sebagaimana definisi yang tercantum dalam glosarium Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal, dan memahami kerangka kerja serta model tata kelola yang diterima secara global (misalnya, kerangka kerja yang diterbitkan oleh COSO atau ISO 31000).

Kerangka kerja tata kelola, model, dan persyaratan bervariasi tergantung pada jenis organisasi dan peraturan yang berlaku. Bagaimana organisasi merancang dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang efektif bergantung pada beberapa faktor, seperti ukuran, kompleksitas, siklus hidup, maturitas, struktur pemangku kepentingan, dan persyaratan hukum yang harus ditaati



organisasi. Pendekatan yang dilakukan CAE dalam menilai tata kelola dan mengusulkan rekomendasi untuk manajemen akan bervariasi, berdasarkan pada kerangka kerja atau model yang digunakan organisasi.

Selanjutnya, CAE mempertimbangkan apakah perencanaan audit internal yang dilaksanakan telah mencakup seluruh proses tata kelola organisasi dan dapat mendeteksi risiko yang terkait. Tata kelola tidak berdiri sendiri sebagai serangkaian proses dan struktur yang independen. Namun sebaliknya, tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian saling terkait. Misalnya, kegiatan tata kelola yang efektif akan mempertimbangkan risiko pada saat menetapkan strategi. Dengan kata lain, manajemen risiko bergantung pada tata kelola yang efektif (misalnya, tone of the top; selera risiko, toleransi risiko, dan budaya organisasi; dan pengawasan atas manajemen risiko). Demikian juga, tata kelola yang efektif bergantung pada pengendalian internal dan komunikasi kepada Dewan tentang efektivitas pengendalian tersebut.

CAE dapat melakukan peninjauan ulang atas piagam Dewan dan komite, serta notula dan agenda rapat untuk mendapatkan pengetahuan tentang peran yang dilaksanakan oleh Dewan dalam tata kelola organisasi, terutama mengenai pengambilan keputusan strategis dan operasional. CAE juga dapat berkomunikasi dengan stakeholder ataupun pihak lain yang memiliki peran kunci dalam tata kelola organisasi (misalnya, ketua Dewan, pejabat yang dipilih atau ditunjuk di level atas dalam badan pemerintah, direktur etis, direktur sumber daya manusia, auditor eksternal, direktur kepatuhan, direktur terkait risiko organisasi, dll.) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai proses dan kegiatan asurans yang sudah ada dalam organisasi. Jika suatu regulasi berdampak pada organisasi, CAE dapat melakukan reviu serta meninjau kembali setiap permasalahan terkait dengan tata kelola yang telah diidentifikasi oleh regulator.

Pemahaman mengenai tata kelola merupakan dasar sebagai bahan diskusi dengan Dewan dan manajemen senior mengenai:

- Definisi tata kelola dan sifat proses tata kelola di dalam organisasi.
- Persyaratan dalam Standar 2110.
- Peran aktivitas audit internal.
- Setiap perubahan pada pendekatan dan rencana aktivitas audit internal yang dapat meningkatkan kesesuaiannya dengan standar.



Diskusi ini akan membantu untuk memastikan kesepakatan dan keselarasan ekspektasi antara Dewan dan manajemen senior tentang lingkup tata kelola, sehingga rencana dan pendekatan audit internal yang sesuai dapat dilaksanakan.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Proses tata kelola menjadi bahan pertimbangan selama proses penilaian risiko dalam aktivitas audit internal dan pengembangan rencana audit. CAE biasanya mengidentifikasi risiko level tinggi dalam proses tata kelola organisasi, yang ditangani melalui aktivitas asurans dan konsultasi yang dijabarkan dalam rencana audit final. Selain itu, Standar 2110 secara khusus mengidentifikasi tanggung jawab aktivitas audit internal untuk menilai dan membuat rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan proses tata kelola organisasi untuk:

- **Membuat keputusan strategis dan operasional** – Untuk mengevaluasi proses tata kelola organisasi dalam membuat keputusan strategis dan operasional, aktivitas audit internal dapat meninjau laporan audit sebelumnya serta notula rapat Dewan, pedoman kebijakan Dewan, atau dokumen tata kelola terkait, yang dapat membantu menyediakan pemahaman tentang bagaimana keputusan tersebut dibahas dan dirumuskan. Reviu ini biasanya mengungkapkan apakah proses pengambilan keputusan yang sesuai dan konsisten telah dikembangkan. Selain itu, wawancara dengan kepala departemen dapat mengungkapkan proses apa yang memengaruhi pengambilan keputusan strategis dan operasional.
- **Pengawasan manajemen risiko dan pengendalian** – Untuk menentukan bagaimana organisasi melakukan pengawasan atas manajemen risiko dan aktivitas pengendaliannya, aktivitas audit internal biasanya meninjau proses penilaian risiko tahunan. Aktivitas audit internal juga dapat meninjau ulang notula rapat yang membahas strategi manajemen risiko, serta penilaian risiko yang dilakukan sebelumnya, dan juga dapat mewawancarai personel kunci manajemen risiko seperti kepatuhan, risiko, dan keuangan. Informasi yang diperoleh dapat dibandingkan dengan tolok ukur yang digunakan dan tren industri untuk memastikan semua risiko yang relevan telah dipertimbangkan.
- **Mempromosikan etika dan nilai yang sesuai di dalam organisasi** – Untuk menilai bagaimana organisasi mempromosikan etika dan nilai, baik secara internal maupun di antara mitra bisnis eksternalnya, aktivitas audit internal meninjau tujuan, program, dan kegiatan organisasi yang terkait. Hal ini dapat mencakup pernyataan misi dan nilai, kode etik, proses perekrutan, dan pelatihan, kebijakan anti-fraud dan whistleblowing,

serta hotline dan proses investigasi. Survei dan wawancara dapat digunakan untuk mengukur apakah upaya organisasi dapat menghasilkan kesadaran yang cukup terkait standar dan nilai etik

- **Memastikan manajemen kinerja dan akuntabilitas organisasi yang efektif** – Untuk mengevaluasi bagaimana sebuah organisasi memastikan manajemen kinerja dan akuntabilitas secara efektif, aktivitas audit internal dapat meninjau kebijakan dan proses organisasi yang berkaitan dengan kompensasi staf, pengaturan objektif, dan evaluasi kinerja. Aktivitas audit internal juga dapat meninjau pengukuran terkait (misalnya, indikator kinerja utama) dan rencana insentif (misalnya, bonus) untuk menentukan apakah pengukuran dan rencana tersebut dirancang dan dilaksanakan dengan tepat untuk mencegah atau mendeteksi perilaku yang tidak dapat diterima atau pengambilan risiko yang berlebihan dan untuk mendukung tindakan yang selaras dengan tujuan strategis organisasi.
- **Mengomunikasikan informasi mengenai risiko dan pengendalian ke area yang tepat dalam organisasi** – Untuk menilai seberapa tepat suatu organisasi mengomunikasikan risiko dan mengendalikan informasi pada area yang sesuai, aktivitas audit internal dapat mengakses laporan internal, buletin, memo dan email yang relevan, dan notula pertemuan staf untuk menentukan apakah informasi mengenai risiko dan pengendalian sudah lengkap, akurat, dan didistribusikan tepat waktu. Survei dan wawancara dapat digunakan untuk mengukur pemahaman karyawan mengenai tanggung jawab atas risiko, proses pengendalian, dan dampaknya bagi organisasi jika tanggung jawab tersebut tidak dipenuhi. Biasanya, sejalan dengan aktivitas asuransi maupun konsultasi, aktivitas audit internal juga mengevaluasi bagaimana informasi mengenai risiko dan pengendalian pada area yang direviu dapat terkomunikasikan.
- **Mengoordinasikan aktivitas, dan mengomunikasikan informasi di antara Dewan, auditor eksternal dan internal, penyedia asuransi lainnya, dan manajemen** – Untuk menilai kemampuan organisasi dalam melakukan koordinasi kegiatan dan komunikasi ke berbagai pihak, aktivitas audit internal dapat mengidentifikasi kegiatan atau pertemuan yang melibatkan beberapa pihak tertentu (misalnya, Dewan, komite audit, dan komite keuangan) dan menentukan seberapa sering pertemuan tersebut terjadi. Anggota tim audit internal dapat menghadiri pertemuan sebagai peserta atau pengamat, dan juga dapat meninjau risalah rapat, rencana kerja, dan laporan yang didistribusikan untuk mempelajari bagaimana pihak-pihak ini mengoordinasi kegiatan dan berkomunikasi satu sama lain.



Auditor internal dapat bertindak dalam kapasitas yang berbeda untuk menilai dan merekomendasikan cara-cara untuk meningkatkan praktik tata kelola. Auditor internal dapat memberikan penilaian yang independen dan objektif mengenai desain dan efektivitas proses tata kelola di dalam organisasi. Selain melakukan aktivitas asurans, auditor internal dapat memilih atau mempertimbangkan untuk memberikan layanan konsultasi. Hal ini dapat menjadi pendekatan yang lebih disukai, terutama ketika ditemukan masalah atau proses tata kelola dalam organisasi belum matang. CAE dapat memutuskan untuk menggunakan metode pemantauan berkelanjutan ketika sedang memberikan layanan konsultasi atau asurans, seperti misalnya menugaskan auditor internal untuk mengamati pertemuan organisasi yang terkait dengan tata kelola dan memberikan saran secara berkelanjutan. Biasanya, audit tata kelola tidak dilakukan dalam satu kali aktivitas. Namun sebaliknya, penilaian aktivitas audit internal terhadap proses tata kelola dapat didasarkan pada informasi yang diperoleh dari berbagai tugas audit dari waktu ke waktu.

Penilaian tata kelola secara keseluruhan, harus memperhitungkan:

- Hasil audit dari proses tata kelola spesifik yang diidentifikasi di atas.
- Permasalahan dalam tata kelola yang timbul dari audit yang tidak secara khusus berfokus pada tata kelola, seperti:
  - Strategic planning.
  - Risk management processes.
  - Operational efficiency and effectiveness.
  - Internal control over financial reporting.
  - Risks associated with IT, fraud, and other areas.
  - Compliance with applicable laws and regulations.
- Hasil penilaian manajemen (misalnya, inspeksi kepatuhan, audit kualitas, pengendalian penilaian diri).
- Pekerjaan penyedia jasa asurans eksternal (misalnya, penyelidik hukum, kantor auditor pemerintah, dan kantor akuntan publik) dan regulator.
- Pekerjaan penyedia jasa asurans internal, atau fungsi pertahanan lini kedua (mis., Kesehatan dan keselamatan, kepatuhan, dan kualitas).
- Informasi lain tentang isu-isu tata kelola, seperti insiden merugikan yang mengindikasikan adanya peluang untuk memperbaiki proses tata kelola.

Selama tahap perencanaan, evaluasi, dan pelaporan, auditor internal mempertimbangkan sifat potensial dan konsekuensi dari hasil dan memastikan komunikasi yang sesuai dengan Dewan dan manajemen senior.



## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Kesesuaian dengan Standar 2110 dapat didokumentasikan melalui laporan audit internal terpisah pada proses tata kelola individu atau laporan menyeluruh tentang tata kelola yang mencakup penilaian dan rekomendasi berbasis asurans dari aktivitas konsultasi. Dokumentasi juga dapat menyertakan notulen rapat Dewan yang mencantumkan pembahasan oleh CAE mengenai penilaian keseluruhan aktivitas audit internal terhadap praktik tata kelola. Materimateri dalam rapat Dewan dapat menjadi bukti bahwa Dewan sudah menerima informasi yang tepat mengenai paket kompensasi dan insentif serta memantau kinerja para eksekutif tingkat senior. Statements of acknowledgement yang ditandatangani oleh staf dan mitra bisnis, menunjukkan upaya organisasi untuk meningkatkan kesadaran akan etika dan nilai.

## Standar 2120 – Pengelolaan Risiko

Aktivitas audit internal harus mengevaluasi efektivitas dan memberikan kontribusi pada peningkatan proses manajemen risiko.

### Interpretasi:

*Penilaian efektivitas proses manajemen risiko merupakan suatu pendapat berdasarkan evaluasi dari auditor bahwa:*

- *Tujuan organisasi telah mendukung dan terkait dengan misi organisasi;*
- *Risiko signifikan telah diidentifikasi dan dinilai;*
- *Respon risiko yang sesuai telah dipilih dan sesuai dengan selera risiko organisasi; dan*
- *Informasi yang relevan mengenai risiko telah diperoleh dan dikomunikasikan dalam waktu yang tepat ke seluruh unit organisasi, yang membuat staf, Manajemen, dan Dewan dapat melaksanakan tanggung jawabnya.*

*Aktivitas audit internal dapat memperoleh informasi untuk mendukung penilaian tersebut dari berbagai penugasan. Hasil berbagai penugasan tersebut, apabila dilihat secara bersamaan, akan memberikan pemahaman proses manajemen risiko organisasi dan efektivitasnya.*

*Proses manajemen risiko dipantau melalui aktivitas manajemen yang berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau keduanya.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Dalam pemenuhan standar ini, Kepala Audit Internal (CAE) dan auditor internal memulai dengan memahami selera risiko (risk appetite), serta misi dan tujuan bisnis organisasi. Selain itu, penting juga untuk memahami secara lengkap strategi bisnis organisasi dan risiko yang telah diidentifikasi oleh manajemen.



Risiko dapat bersifat finansial, operasional, legal/peraturan, atau strategis. Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal yang mencantumkan definisi mengenai manajemen risiko harus dipertimbangkan, bersama dengan kerangka kerja manajemen risiko dan model yang diterbitkan secara global. Selain itu, Panduan Penerapan Standar 2100 - Sifat Kerja dapat membantu untuk membangun pondasi yang diperlukan dalam menerapkan Standar 2120.

Aktivitas audit internal bertugas untuk mengevaluasi efektivitas proses manajemen risiko, umumnya auditor internal akan memperoleh pemahaman tentang lingkungan manajemen risiko organisasi saat ini dan tindakan perbaikan yang dilakukan, untuk mengatasi risiko sebelumnya. Penting untuk mengetahui bagaimana organisasi mengidentifikasi, menilai, dan melakukan pengawasan terhadap risiko yang ada sebelum auditor internal mulai menerapkan Standar 2120.

Dalam melakukan penilaian risikonya, aktivitas audit internal harus mempertimbangkan ukuran organisasi, kompleksitas, siklus hidup, maturitas, struktur pemangku kepentingan, dan hukum dan lingkungan kompetitif. Perubahan terbaru dalam lingkungan organisasi (misalnya, peraturan baru, staf manajemen baru, struktur organisasi baru, proses baru, dan produk baru) dapat menimbulkan risiko baru. CAE juga dapat mereviu maturitas praktik manajemen risiko organisasi dan menentukan sejauh mana aktivitas audit internal akan bergantung pada penilaian risiko oleh manajemen.

Pada akhirnya, aktivitas audit internal harus memiliki proses yang mapan dalam merencanakan, mengaudit, dan melaporkan masalah manajemen risiko. Auditor internal juga mengevaluasi manajemen risiko selama proses asurans dan reviu pemberian rekomendasi yang terkait dengan area atau proses tertentu.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Melalui penerapan Standar 2120, CAE dan seluruh aktivitas audit internal pada akhirnya akan menunjukkan pemahaman tentang proses manajemen risiko organisasi dan peluang untuk perbaikan. Melalui komunikasi dengan manajemen senior dan Dewan, CAE akan mempertimbangkan selera risiko, toleransi risiko, dan kultur risiko dari organisasi. Aktivitas audit internal harus dapat mengingatkan manajemen terhadap risiko baru, serta risiko yang belum cukup dimitigasi, dan memberikan rekomendasi serta rencana tindak untuk respons risiko yang sesuai (misalnya, menerima, mentransfer, mengurangi, atau menghindari). Selain itu, aktivitas



audit internal harus mendapatkan informasi yang cukup untuk mengevaluasi keefektifan proses manajemen risiko organisasi.

Dengan melakukan reviu atas rencana strategis organisasi, rencana bisnis, dan kebijakan, serta berdiskusi dengan Dewan dan manajemen senior, CAE dapat memperoleh wawasan untuk menilai apakah tujuan strategis organisasi telah mendukung dan selaras dengan misi, visi, dan selera risikonya. Wawancara dengan manajemen tingkat menengah dapat memberikan wawasan tambahan tentang keselarasan misi, tujuan, dan selera risiko organisasi di tingkat unit bisnis.

Auditor internal harus benar-benar mengeksplorasi bagaimana organisasi mengidentifikasi dan mengatasi risiko serta bagaimana organisasi menentukan risiko mana yang dapat diterima. Aktivitas audit internal biasanya akan mengevaluasi tanggung jawab dan proses yang terkait dengan risiko dari Dewan dan pihak-pihak yang memegang peran kunci dalam manajemen risiko. Untuk mencapai hal ini, auditor internal dapat mereviu penilaian risiko yang telah lengkap dan laporan terkait yang dikeluarkan oleh manajemen senior, auditor eksternal, regulator, dan sumber lain.

Selain itu, aktivitas audit internal biasanya melakukan penilaian risiko secara mandiri. Diskusi dengan manajemen dan Dewan direksi, reviu atas kebijakan organisasi, dan notulen rapat umumnya akan dapat mengungkapkan selera risiko organisasi, yang memungkinkan CAE dan aktivitas audit internal untuk menyelaraskan rekomendasi atas respons terhadap risiko. Aktivitas audit internal dapat mempertimbangkan untuk menggunakan manajemen risiko atau kerangka kerja pengendalian yang telah mapan (misalnya, Kerangka kerja yang diterbitkan COSO atau ISO 31000) untuk membantu proses identifikasi risiko. Aktivitas audit internal juga dapat melakukan penelitian terhadap perkembangan dan tren terbaru terkait dengan industri organisasi, serta proses yang dapat digunakan untuk memantau, menilai, dan merespons risiko dan peluang, agar tetap dapat secara up to date mendeteksi potensi risiko dan peluang.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, auditor internal dapat secara independen melakukan analisis gap untuk menentukan apakah risiko signifikan telah diidentifikasi dan dinilai secara memadai, dan aktivitas audit internal akan diposisikan untuk mengevaluasi proses penilaian risiko manajemen. Ketika mereviu proses manajemen risiko, penting bagi auditor internal untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan risiko dan respons yang telah dipilih. Sebagai contoh, manajemen dapat memilih untuk menerima risiko, dan CAE perlu menentukan apakah keputusan tersebut sesuai dengan selera risiko atau strategi manajemen risiko organisasi. Jika CAE menyimpulkan bahwa manajemen telah menerima tingkat risiko yang mungkin tidak dapat



diterima oleh organisasi, CAE harus mendiskusikan masalah ini dengan manajemen senior dan bila perlu mengkomunikasikan masalah ini ke Dewan, sesuai dengan Standar 2600 - Komunikasi Penerimaan Risiko. Jika manajemen memilih untuk menggunakan strategi mitigasi risiko dalam merespons risiko yang teridentifikasi, jika diperlukan, aktivitas audit internal dapat mengevaluasi kecukupan dan ketepatan waktu atas tindakan perbaikan yang diambil. Hal ini dapat dicapai melalui aktivitas reviu terhadap desain pengendalian dan menguji pengendalian serta prosedur pemantauan.

Untuk menilai apakah informasi risiko yang relevan telah tergambar dan dikomunikasikan tepat waktu ke seluruh bagian organisasi, auditor internal dapat mewawancarai staf di berbagai tingkatan dan menentukan apakah tujuan organisasi, risiko yang signifikan, dan selera risiko diartikulasikan secara memadai dan dipahami oleh seluruh bagian organisasi. Biasanya, aktivitas audit internal juga mengevaluasi kecukupan dan ketepatan waktu pelaporan manajemen mengenai hasil pengelolaan risiko. Aktivitas audit internal dapat meninjau kembali notula rapat Dewan untuk menentukan apakah risiko yang paling signifikan telah dikomunikasikan tepat waktu kepada Dewan dan apakah Dewan bertindak untuk memastikan bahwa manajemen merespons dengan tepat.

Terakhir, aktivitas audit internal harus mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa audit internal dapat mengelola risikonya sendiri, seperti kegagalan audit, kesalahan asurans, dan risiko reputasi. Demikian juga, semua tindakan korektif harus dipantau.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Dokumen yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standar 2120 termasuk diantaranya piagam audit internal, yang mendokumentasikan peran dan tanggung jawab aktivitas audit internal yang terkait dengan manajemen risiko, dan rencana audit internal. Selain itu, kesesuaian dapat dibuktikan oleh notulen rapat yang membahas unsur-unsur standar - seperti rekomendasi manajemen risiko atas aktivitas audit internal - di antara CAE, Dewan direksi, dan manajemen senior, atau pertemuan antara aktivitas audit internal dan komite yang relevan, gugus tugas, dan manajemen senior.

Penilaian risiko yang dilakukan oleh aktivitas audit internal dan rencana aksi untuk mengatasi risiko pada umumnya menunjukkan evaluasi dan peningkatan proses manajemen risiko.



## Standar 2130 – Pengendalian

Aktivitas audit internal harus membantu organisasi memelihara pengendalian yang efektif dengan cara mengevaluasi efisiensi dan efektivitasnya serta mendorong pengembangan berkelanjutan.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

### Tahap Permulaan

Untuk memenuhi standar ini, Kepala Audit Internal (CAE) dan auditor internal memulai dengan memahami konsep pengendalian dan karakteristik proses pengendalian. CAE dan auditor internal juga harus mempertimbangkan definisi formal pengendalian, seperti yang dinyatakan dalam glosarium Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal, serta Panduan Penerapan 2100 - Sifat Kerja. Melalui komunikasi dengan manajemen senior dan Dewan direksi, CAE mempertimbangkan selera risiko, toleransi risiko, dan kultur risiko dari organisasi. Auditor internal memiliki peran penting untuk memahami risiko yang dapat menghambat kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan tersebut, dan pengendalian yang telah diterapkan untuk memitigasi risiko ke tingkat yang dapat diterima.

Reviu hasil evaluasi sebelumnya terhadap pengendalian kunci, rencana aksi terkait, dan efek potensial dari perubahan terkait bisnis yang dapat menimbulkan risiko baru perlu dilakukan oleh auditor internal. Auditor internal mungkin ingin berkonsultasi dengan departemen hukum, direktur kepatuhan, atau pihak terkait lainnya tentang hukum dan peraturan yang harus dipatuhi oleh organisasi. Hal ini bermanfaat bagi aktivitas audit internal untuk memahami bagaimana organisasi tetap sadar akan perubahan yang terjadi terkait dengan persyaratan dalam peraturan dan memastikan selalu patuh pada peraturan.

Penting bagi auditor internal untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang kerangka kerja pengendalian yang diadopsi baik secara formal atau informal oleh organisasi dan familiar dengan kerangka kerja pengendalian komprehensif yang diakui secara global seperti Internal Control – Integrated Framework, yang diterbitkan oleh COSO. Meskipun komponen, proses, dan penetapan tanggung jawab untuk pengendalian yang serupa di antara kerangka kerja yang berbeda, terminologi yang digunakan dapat bervariasi.

Auditor internal juga harus memahami tanggung jawab yang terkait dengan pengelolaan pengendalian yang efektif. Manajemen senior biasanya mengawasi pembentukan, administrasi, dan penilaian sistem pengendalian. Manajemen umumnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian pengendalian di dalam area masing-masing. Aktivitas audit internal memberikan berbagai tingkat asurans tentang efektivitas proses pengendalian yang ada. Pembagian tanggung jawab mungkin sudah termasuk di dalam kebijakan pengendalian manajemen dalam organisasi.

Terakhir, aktivitas audit internal harus memiliki proses yang memang ditetapkan untuk merencanakan, mengaudit, dan melaporkan masalah pengendalian.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Melalui penerapan standar, CAE dan seluruh aktivitas audit internal pada akhirnya harus menunjukkan pemahaman tentang proses pengendalian organisasi, manajemen peringatan terkait dengan permasalahan yang baru ditemukan dalam pengendalian, memberikan rekomendasi, dan rencana tindakan untuk tindakan korektif serta aktivitas pemantauan. Aktivitas audit internal harus mendapatkan informasi yang cukup untuk mengevaluasi keefektifan proses pengendalian organisasi.

Pengendalian dirancang untuk mengurangi risiko pada entitas, aktivitas, dan tingkat transaksi. Evaluasi yang kompeten terhadap efektivitas pengendalian memerlukan penilaian pengendalian dalam konteks risiko terhadap tujuan pada masing-masing level tersebut. Matriks risiko dan pengendalian dapat membantu auditor internal dalam memfasilitasi penilaian tersebut. Matriks seperti itu dapat membantu aktivitas audit internal dalam hal:

- Mengidentifikasi tujuan dan risiko dalam mencapai tujuan tersebut.
- Menentukan signifikansi risiko, dengan mempertimbangkan dampak dan kemungkinan.
- Memastikan respons yang tepat terhadap risiko yang signifikan (misalnya menerima, mengikuti, mentransfer, mengurangi, atau menghindari).
- Memastikan pengendalian utama yang digunakan manajemen untuk mengelola risiko.

- Evaluasi kecukupan desain pengendalian untuk membantu menentukan apakah telah sesuai untuk menguji efektivitas pengendalian.
- Menguji pengendalian yang telah dianggap dirancang cukup untuk menentukan apakah telah beroperasi sebagaimana dimaksud.

Dalam menggunakan matriks risiko dan pengendalian, aktivitas audit internal dapat bermanfaat ketika mewawancarai manajemen; meninjau rencana, kebijakan, dan proses organisasi; menggunakan walk-through, survei, kuesioner pengendalian internal, dan flowchart untuk mendapatkan informasi tentang kecukupan desain pengendalian; dan memanfaatkan inspeksi, konfirmasi, audit kontinu, dan analisis data untuk menguji efektivitas pengendalian.

Untuk mengevaluasi efisiensi pengendalian, aktivitas audit internal biasanya menentukan apakah manajemen telah menetapkan dan memantau biaya dan manfaat dari pengendalian. Ini termasuk mengidentifikasi apakah sumber daya yang digunakan dalam proses pengendalian melebihi manfaat dan apakah proses pengendalian menciptakan masalah bisnis yang signifikan (mis., Kesalahan, penundaan, atau duplikasi upaya).

Penilaian terhadap tingkat pengendalian sesuai dengan risiko yang ditangani oleh auditor internal dapat menjadi hal yang berguna. Salah satu alat yang banyak digunakan auditor internal untuk secara visual mendokumentasikan hubungan adalah peta risiko dan pengendalian, yang memetakan signifikansi risiko terhadap efektivitas pengendalian.

Untuk merekomendasikan perbaikan berkelanjutan dalam mengelola pengendalian yang efektif, aktivitas audit internal biasanya menyediakan penilaian keseluruhan atau menyusun hasil evaluasi pengendalian yang diakumulasikan dari penugasan audit individu untuk dilaporkan kepada Dewan direksi dan manajemen senior. CAE dapat merekomendasikan implementasi kerangka kerja pengendalian jika belum ada. Selain itu, auditor internal dapat membuat rekomendasi yang dapat meningkatkan lingkungan pengendalian (misalnya, tone of the top yang mempromosikan budaya perilaku etis dan toleransi minimal untuk ketidakpatuhan).

Langkah-langkah tambahan yang dapat dilakukan oleh aktivitas audit internal untuk mempromosikan peningkatan berkelanjutan dalam efektivitas pengendalian meliputi:

- Memberikan pelatihan tentang pengendalian dan proses self-monitoring yang berkelanjutan.
- Memfasilitasi sesi penilaian atas pengendalian (atau risiko dan pengendalian) untuk manajemen.



- Membantu manajemen menetapkan struktur logis untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan menilai desain dan pengoperasian pengendalian organisasi.
- Membantu dalam pengembangan proses untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan meremediasi defisiensi pengendalian.
- Membantu manajemen senantiasa mengikuti perkembangan isu, undang-undang, dan peraturan yang terkait dengan persyaratan pengendalian.
- Memonitor kemajuan teknologi yang dapat membantu efisiensi dan efektivitas pengendalian.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Dokumen yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standar 2130 diantaranya penilaian aktivitas audit internal dan pengujian terhadap pengendalian. Dokumentasi semacam itu biasanya ada di kertas kerja auditor dan termasuk:

- Risalah pertemuan dengan pemangku kepentingan yang relevan dan membahas pengendalian.
- Matriks dan peta risiko dan pengendalian.
- Walk-through naratif.
- Hasil survei dan wawancara dengan manajemen.
- Hasil pengujian pengendalian.

Kesesuaian juga dapat ditunjukkan melalui rencana, laporan dari penugasan individu, tindak lanjut permasalahan dalam laporan audit, dan/atau evaluasi menyeluruh dari pengendalian. Jika manajemen mengelola dan mempertahankan serangkaian prosedur operasi dan pengendalian yang tepat untuk mengomunikasikan pengendalian yang diharapkan kepada staf, hal ini juga dapat menunjukkan kesesuaian dengan standar. Peningkatan berkelanjutan dapat dibuktikan dengan pembaruan yang konstan dilakukan terkait dengan prosedur operasi dan pengendalian standar yang mencerminkan perubahan lingkungan.

## Standar 2200 – Perencanaan Penugasan



Auditor Internal harus menyusun dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup tujuan penugasan, ruang lingkup, waktu, dan alokasi sumber daya. Rencana penugasan harus mempertimbangkan strategi organisasi, tujuan dan risiko-risiko yang relevan untuk penugasan itu.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Perencanaan penugasan sangat penting agar audit internal dapat berjalan efektif. Tidak hanya untuk Standard 2200, tetapi juga standar lainnya dalam seri ini.

Ketika merencanakan penugasan audit, auditor internal biasanya memulai dengan pemahaman tentang rencana audit tahunan internal organisasi, kesadaran akan perencanaan, dan diskusi yang mengarah pada pengembangan (lihat Panduan Penerapan 2010 - Perencanaan), dan pemahaman tentang perubahan signifikan yang mempengaruhi organisasi sejak penugasan audit ditetapkan dalam rencana audit internal tahunan. Auditor internal juga perlu memahami bagaimana strategi, tujuan, dan risiko organisasi berdampak pada penugasan audit internal.

Penting bagi auditor internal untuk memahami proses perencanaan penugasan yang digunakan oleh aktivitas audit internal organisasi, yang sering dijelaskan dalam kebijakan audit internal dan manual prosedur. Auditor internal juga harus mencapai pemahaman tentang ruang lingkup penugasan dan ekspektasi pemangku kepentingan sekaligus familiar dengan audit sebelumnya (internal atau eksternal) atau reviu atas kepatuhan yang pernah dilakukan di area yang sedang ditinjau. Selain itu, auditor internal biasanya memahami strategi, tujuan, dan risiko yang terkait dengan departemen, area, atau proses untuk direviu dalam penugasan mendatang. Menanyakan apakah manajemen telah melakukan penilaian risiko di bidang yang sedang ditinjau akan sangat membantu auditor internal dan, jika demikian, untuk memahami pendapat manajemen tentang penilaian risiko serta risiko dan pengendalian terkait di bidang penugasan audit yang akan datang.

Auditor internal harus mempertimbangkan sumber daya yang diperlukan untuk penugasan (lihat Panduan Penerapan 2030 - Pengelolaan Sumber Daya), dan menentukan bagaimana sumber daya dapat dimanfaatkan secara efektif.



Panduan implementasi untuk Standard 2201 - Pertimbangan Perencanaan; Standar 2210 - Tujuan Penugasan; Standar 2220 - Lingkup Penugasan; Standar 2230 - Alokasi Sumber Daya Penugasan; dan Standar 2240 - Program Kerja Penugasan memberikan panduan lebih lanjut tentang proses perencanaan penugasan.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Dalam menerapkan Standar 2200, penting bagi auditor internal untuk menetapkan tujuan penugasan sebagai bagian penting dari perencanaan penugasan. Untuk itu, auditor internal harus mereviu penilaian risiko terbaru yang dilakukan oleh manajemen, serta penilaian risiko audit internal yang diselesaikan selama perencanaan tahunan, karena tujuan penugasan akan dikaitkan dengan risiko di area yang sedang ditinjau. Pertimbangan lain termasuk penilaian risiko penugasan sebelumnya dan laporan audit untuk area yang sedang direviu. Setelah tujuan berbasis risiko telah ditetapkan, ruang lingkup penugasan audit dapat ditentukan, menetapkan batas-batas di mana auditor internal akan bekerja.

Untuk menetapkan tujuan penugasan, auditor internal umumnya mengidentifikasi data yang diperlukan dalam lingkup penugasan dan mengkomunikasikan ruang lingkup untuk pengelolaan area yang sedang direviu, untuk memberikan manajemen waktu tunggu yang cukup untuk persiapan. Auditor internal juga berkomunikasi dengan manajemen atau personel kunci lainnya di area yang sedang diperiksa untuk memastikan ketersediaan personel kunci pada awal proses.

Selama proses perencanaan penugasan, auditor internal biasanya mengelola dokumentasi dari diskusi dan kesimpulan yang dicapai selama pertemuan dan dokumen-dokumen sejenis dalam kertas kerja penugasan. Selama tahap perencanaan penugasan, auditor internal akan menentukan tingkat formalitas dan dokumentasi yang diperlukan. Pedoman kebijakan audit internal organisasi dapat menetapkan langkah-langkah untuk proses formal dan menyertakan template yang bersangkutan.

Selama perencanaan penugasan, auditor internal dapat mulai mengembangkan program kerja penugasan, dengan mempertimbangkan anggaran, logistik, dan format komunikasi pada akhir penugasan. CAE biasanya menentukan bagaimana, kapan, dan kepada siapa hasil penugasan akan dikomunikasikan (lihat Standar 2440 - Menyebarkan Hasil), serta tingkat kebutuhan pengawasan langsung terhadap staf audit, khusus untuk rencana penugasan (lihat Standar 2340 - Pengawasan Penugasan). Langkah perencanaan terakhir sebelum auditor internal memulai kerja lapangan biasanya memerlukan persetujuan dari manajemen audit terkait



dengan program kerja penugasan. Namun, rencana penugasan dan program kerja penugasan dapat disesuaikan - tunduk pada persetujuan oleh manajemen audit - selama kerja lapangan ketika informasi baru diperoleh.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Dokumen yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standard 2200 termasuk rencana penugasan yang terdokumentasi yang mencakup pertimbangan perencanaan, lingkup penugasan, tujuan, alokasi sumber daya, dan program kerja penugasan yang disetujui. Kebijakan audit internal dan manual prosedur dapat mencakup template dokumentasi yang disetujui terkait dengan perencanaan penugasan. Dokumentasi dapat mencakup catatan dari pertemuan yang terjadi sebelum penugasan, seperti risalah, peserta, jangka waktu penugasan, sumber daya yang tersedia, dan hal-hal pokok lainnya. Catatan seperti itu biasanya didokumentasikan dalam kertas kerja penugasan.

Selain itu, kesesuaian dapat ditunjukkan dengan melakukan komunikasi dengan klien yang memberikan penugasan mengenai penugasan mendatang, seperti komunikasi yang membahas tujuan dan cakupan penugasan. Dokumentasi apa pun dari pembukaan atau pertemuan awal setelah pengembangan program kerja penugasan juga dapat berfungsi untuk menunjukkan kesesuaian dengan Standar 2200.

Bukti tambahan kesesuaian dijelaskan dalam panduan pelaksanaan untuk Standar 2201 - Pertimbangan Perencanaan, Standar 2210 - Tujuan penugasan, Standar 2220 - Lingkup penugasan, Standar 2230 - Alokasi Sumber Daya penugasan, dan Standar 2240 - Program Kerja penugasan.

## Standar 2201 – Pertimbangan Perencanaan

Dalam merencanakan penugasan, auditor internal harus mempertimbangkan:

- Strategi dan sasaran dari kegiatan yang sedang diperiksa dan mekanisme yang digunakan dalam mengendalikan kinerjanya, Risiko signifikan atas sasaran, sumber daya, dan operasi aktivitas yang diperiksa, dan bagaimana menurunkan dampak risiko tersebut sampai pada tingkat yang dapat diterima,
- Kecukupan dan efektivitas tata kelola, manajemen risiko dan proses pengendalian dibandingkan dengan kerangka atau model yang relevan,
- Peluang untuk meningkatkan secara signifikan tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Auditor internal harus merencanakan penugasan dengan hati-hati agar dapat secara efektif mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan dalam rencana audit internal tahunan dan untuk mematuhi kebijakan dan prosedur yang ditetapkan organisasi dalam melaksanakan aktivitas audit internal. Perencanaan penugasan biasanya dimulai dengan melakukan review atas dokumentasi yang mendukung rencana audit internal tahunan.

Auditor internal dapat merencanakan penugasan secara efektif jika dimulai dengan pemahaman tentang misi, visi, tujuan, risiko, selera risiko, lingkungan pengendalian, struktur tata kelola, dan proses manajemen risiko dari area atau proses yang sedang direview. Survei pendahuluan bisa menjadi alat yang berharga untuk membantu auditor internal mencapai pemahaman yang cukup tentang area atau proses yang diaudit.



Mengembangkan matriks risiko dan pengendalian - atau meninjau yang sudah ada - adalah praktik umum yang digunakan oleh auditor internal untuk mengidentifikasi risiko yang dapat mempengaruhi tujuan, sumber daya, dan/atau operasi area atau proses yang sedang direviu.

Matriks risiko dan pengendalian dapat memberikan umpan balik penting terkait dengan risiko utama yang telah diidentifikasi, serta setiap pengendalian mitigasi. Ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi tujuan utama subproses dalam area atau proses yang diaudit.

Selama perencanaan penugasan, auditor internal biasanya mengumpulkan informasi mengenai kebijakan dan prosedur klien audit dan berusaha memahami setiap sistem TI yang digunakan pada area yang sedang ditinjau, bersama dengan sumber, jenis, dan keandalan informasi yang digunakan dalam proses dan akan dievaluasi sebagai bukti. Auditor internal juga mendapatkan dan mereviu hasil kerja yang dilakukan oleh penyedia jasa asuransi internal maupun eksternal lain dan/atau hasil audit sebelumnya dari area atau proses yang sedang ditinjau.

Penting bagi auditor internal untuk menentukan apakah proses atau kondisi baru telah menimbulkan risiko baru. Selain itu, sangat membantu bagi auditor internal untuk menentukan sumber daya awal dan informasi yang diperlukan, termasuk keterampilan audit internal yang diperlukan untuk melakukan audit secara efektif.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Untuk menerapkan Standar 2201, penting bagi auditor internal untuk mengidentifikasi, memahami, dan mendokumentasikan misi, tujuan strategis, sasaran, indikator kinerja utama, risiko, dan pengendalian area atau proses yang diaudit. Biasanya, auditor internal mengevaluasi apakah risiko telah dikelola pada tingkat yang dapat ditolerir melalui tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian.

Auditor internal dapat mengadakan diskusi dengan manajemen mengenai area yang sedang dikaji untuk memahami strategi dan tujuan. Diskusi ini dapat dilengkapi dengan tinjauan makalah strategi, rencana bisnis, anggaran, dan risalah rapat. Risiko yang signifikan juga dapat diidentifikasi dari dokumentasi pendukung. Auditor internal dapat menggunakan pemahaman tentang bisnis dan pengetahuan mengenai lingkungan organisasi untuk secara mandiri mengevaluasi faktor-faktor risiko yang dipertimbangkan oleh manajemen bisnis.

Memahami strategi, tujuan, dan area risiko atau proses yang diaudit dapat membantu auditor internal untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan



proses pengendaliannya. Auditor internal dapat mereviu struktur organisasi, peran dan tanggung jawab manajemen, laporan manajemen, dan prosedur operasi untuk mendapatkan pemahaman tentang tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian. Penting juga bagi auditor internal untuk meninjau risalah rapat selama fase perencanaan penugasan untuk menentukan apakah ada tes tambahan yang harus ditambahkan ke program kerja.

Manajemen dapat mengelola alur proses dan pengendalian dokumen dalam rangka memenuhi persyaratan peraturan, seperti Sarbanes-Oxley (AS), Turnbull (Inggris), atau aturan tertulis lainnya. Auditor internal dapat meninjau dokumentasi tersebut untuk mengidentifikasi pengendalian utama. Setelah itu, untuk membantu evaluasi, auditor internal dapat mempertimbangkan untuk menggunakan kerangka kerja atau model yang relevan, seperti kerangka kerja COSO atau ISO 31000.

Selama perencanaan penugasan, penting bagi auditor internal untuk mempertimbangkan bagaimana aktivitas audit internal dapat menambah nilai. Dalam hal ini, auditor internal menggunakan penilaian profesional, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki untuk mengidentifikasi peluang agar dapat membuat perbaikan signifikan terhadap tata kelola organisasi, manajemen risiko, dan proses pengendalian.

Saat merencanakan penugasan, auditor internal menetapkan tujuan dan cakupan penugasan sesuai dengan Standar 2210 - Tujuan penugasan dan 2220 Standar - Lingkup penugasan. Dengan melakukan hal tersebut, memungkinkan auditor internal untuk mempertimbangkan apa yang harus diuji dalam proses atau area yang sedang direviu. Hal ini juga memungkinkan auditor internal untuk memprioritaskan area dalam lingkup penugasan berdasarkan signifikansi dari risiko yang teridentifikasi. Secara umum, prioritas ditentukan oleh kemungkinan terjadinya risiko dan dampak risiko yang akan terjadi pada organisasi. Risiko dengan kemungkinan kejadian yang lebih tinggi dan dampak terbesar umumnya diberikan prioritas tertinggi untuk dilakukan pengujian.

Selain itu, auditor internal biasanya berbicara dengan individu yang bekerja pada area atau proses yang sedang direviu. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman yang akan mengarah pada perencanaan penugasan yang lebih efektif.

Panduan Penerapan 2210 - Tujuan penugasan dan Panduan Penerapan 2220 - Lingkup penugasan memberikan panduan tambahan.



## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Dokumen yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan standar termasuk memo perencanaan yang terdokumentasi dengan baik yang menunjukkan, antara lain, bahwa auditor internal telah mempertimbangkan item yang tercantum dalam Standard 2201. Dokumentasi lainnya, seperti catatan walk-through, diagram alur proses, kertas kerja, dan matriks risiko dan pengendalian, juga dapat menunjukkan kesesuaian.

Selain itu, auditor internal umumnya memiliki dokumentasi dari setiap celah antara kebijakan dan prosedur area yang sedang direviu yang dapat ditemukan, dan ini dapat berfungsi untuk menunjukkan kesesuaian. Peluang untuk membuat perbaikan signifikan terhadap tata kelola organisasi, manajemen risiko, dan proses pengendalian dapat didokumentasikan dalam notulen rapat, presentasi, atau komunikasi akhir kepada manajemen.



## Standar 2210 – Tujuan Penugasan

Tujuan harus ditetapkan untuk setiap penugasan.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

### Tahap Permulaan

Standar 2210 dengan jelas menyatakan bahwa auditor internal harus menetapkan tujuan sebagai bagian dari perencanaan untuk setiap penugasan. Tujuan biasanya dikembangkan berdasarkan risiko utama yang telah diidentifikasi terkait dengan area atau proses yang sedang dilakukan reviu.

Umumnya, auditor internal memulai proses pembentukan tujuan penugasan dengan mereviu pertimbangan dalam melakukan perencanaan (lihat Panduan Penerapan 2201 - Pertimbangan Perencanaan) dan rencana audit internal tahunan untuk mencapai pemahaman yang lengkap tentang mengapa penugasan dilakukan dan apa yang ingin dicapai oleh organisasi. Auditor internal mungkin akan merasa bermanfaat untuk memulai dengan melakukan pemahaman tentang misi, visi, dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang organisasi, serta kebijakan dan prosedur utama dan bagaimana hubungannya dengan area atau proses yang sedang direviu. Selain itu, penting bagi auditor internal untuk mencapai pemahaman menyeluruh tentang strategi, misi, dan tujuan dari area atau proses yang sedang ditinjau, serta masukan dan keluarannya.



Sebelum menetapkan tujuan penugasan, akan sangat membantu bagi auditor internal untuk menentukan apakah penilaian risiko dilakukan selama fase perencanaan penugasan serta untuk mencapai pemahaman menyeluruh tentang risiko baik dari organisasi dan area atau proses yang sedang direviu. Selain itu, sangat penting untuk memahami ekspektasi para pemangku kepentingan termasuk manajemen senior dan Dewan direksi.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Auditor internal dapat merumuskan tujuan awal penugasan melalui penelaahan terhadap rencana audit internal tahunan dan hasil penugasan sebelumnya, diskusi dengan pemangku kepentingan, dan pertimbangan misi, visi, dan tujuan dari area atau proses yang sedang direviu. Tujuan awal, lebih jauh dapat ditingkatkan melalui proses penilaian risiko yang mencakup tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian area atau proses yang sedang ditinjau. Tujuan penugasan mengartikulasikan apa yang ingin secara khusus dicapai dengan melakukan penugasan dan menentukan ruang lingkup penugasan (lihat Panduan Implementasi 2220 - Lingkup penugasan).

Tujuan penugasan membantu auditor internal untuk menentukan prosedur mana yang harus dilakukan. Tujuan penugasan juga membantu auditor internal memprioritaskan risiko dan pengujian pengendalian atas proses dan sistem selama penugasan. Risiko dan pengujian pengendalian umumnya dapat memberikan asurans mengenai kecukupan desain, efektivitas operasi, kepatuhan, efisiensi, akurasi, dan pelaporan.

Penting bagi auditor internal untuk menetapkan tujuan secara jelas, ringkas, dan terhubung ke penilaian risiko. Seringkali, ketika menetapkan tujuan terkait dengan risiko dan pengendalian, auditor internal menggunakan praktik terbaik dan kerangka kerja, seperti kerangka kerja COSO atau ISO 31000.

Selama perencanaan penugasan, akan sangat membantu bagi auditor internal untuk mengembangkan memo perencanaan yang mendokumentasikan tujuan, ruang lingkup, penilaian risiko, dan area yang diprioritaskan untuk pengujian. Memo perencanaan juga merupakan dokumen penting untuk mengomunikasikan tujuan penugasan, ruang lingkup, dan informasi latar belakang penting lainnya untuk tim audit.

Panduan Penerapan 2300 - Pelaksanaan Penugasan memberikan panduan tambahan tentang cara mencapai tujuan penugasan.



## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Dokumen yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standar 2210 termasuk memo perencanaan yang berisi tujuan penugasan, serta program kerja audit yang telah disetujui, yang juga mencantumkan tujuan. Tujuan penugasan harus diartikulasikan dalam komunikasi penugasan akhir juga.

Dokumentasi tambahan yang dapat mengilustrasikan kesesuaian termasuk catatan pendukung untuk penugasan, seperti notulen rapat atau catatan diskusi dari interaksi dengan pemangku kepentingan. Dokumen-dokumen ini dapat menunjukkan bagaimana tujuan penugasan itu diturunkan. Selain itu, kebijakan dan prosedur audit internal yang menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh auditor internal selama penugasan dapat membantu menunjukkan kesesuaian dengan Standar 2210.



## Standar 2220 – Ruang Lingkup Penugasan

Ruang lingkup penugasan yang ditetapkan harus memadai untuk dapat mencapai tujuan penugasan

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

### Tahap Permulaan

Dalam menerapkan Standar 2220, auditor internal ditugaskan untuk menetapkan ruang lingkup penugasan yang cukup untuk mencapai tujuan penugasan. Karena penugasan umumnya tidak dapat mencakup semuanya, auditor internal harus menentukan apa yang akan dan tidak akan disertakan. Ketika auditor internal menetapkan ruang lingkup penugasan, mereka umumnya mempertimbangkan faktor-faktor seperti batas area atau proses, dalam ruang lingkup versus lokasi di luar ruang lingkup, subproses, komponen area atau proses, dan kerangka waktu.

Auditor internal biasanya meninjau pertimbangan perencanaan (lihat Panduan Penerapan 2201 - Pertimbangan Perencanaan) dan tujuan penugasan (lihat Panduan Penerapan 2210 - Tujuan Penugasan) untuk mencapai pemahaman tentang risiko utama yang teridentifikasi selama fase perencanaan. Ini memungkinkan mereka untuk mencapai pemahaman menyeluruh tentang cara terbaik untuk mengaitkan lingkup penugasan dengan tujuan. Penting bagi auditor internal untuk secara hati-hati mempertimbangkan batas penugasan, karena ruang lingkup harus cukup luas untuk mencapai tujuan penugasan.

### Pertimbangan untuk Penerapan

Pada tahap perencanaan, auditor internal biasanya menyusun pernyataan ruang lingkup penugasan yang secara khusus menyatakan apa yang akan dan tidak akan dimasukkan dalam penugasan (misalnya, batas area atau proses, di-lingkup versus di luar lokasi, subproses, komponen dari area atau proses, dan kerangka waktu). Kerangka waktu dapat didasarkan pada suatu waktu tertentu, triwulanan tahun pajak, satu tahun kalender, atau periode waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk memastikan ruang lingkup cukup untuk memenuhi tujuan penugasan dan selaras dengan rencana audit tahunan internal organisasi, auditor internal harus menggunakan penilaian



profesional berdasarkan pengalaman dan / atau bantuan pengawasan yang relevan. Ketika menentukan ruang lingkup, akan sangat membantu bagi mereka untuk meninjau tujuan penugasan untuk memastikan bahwa setiap tujuan dapat dicapai di bawah parameter yang ditetapkan. Auditor internal umumnya mempertimbangkan dan mendokumentasikan batasan lingkup apa pun, serta setiap permintaan dari klien atau pemangku kepentingan untuk item yang akan dimasukkan atau dikecualikan dari ruang lingkup. Jika auditor internal menghadapi keterbatasan ruang lingkup, maka hal ini harus dilaporkan dalam komunikasi penugasan akhir.

Kadang-kadang, auditor internal dapat menempatkan ketergantungan pada pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain - seperti auditor eksternal atau kelompok kepatuhan dalam organisasi - dan mungkin berguna untuk mendokumentasikan ketergantungan tersebut dalam pernyataan ruang lingkup. Standar 2050 - Koordinasi dan Penyandaran dan Panduan Implementasinya memberikan panduan lebih lanjut tentang ketergantungan aktivitas audit internal pada pekerjaan tersebut.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Dokumen yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standard 2220 termasuk deskripsi proses perencanaan penugasan dalam piagam audit internal atau kebijakan dan prosedur audit internal, yang biasanya menjelaskan bagaimana ruang lingkup didefinisikan. Program kerja penugasan, disetujui oleh manajemen audit internal, umumnya menunjukkan apakah cakupan penugasan cukup selaras dengan tujuan dan mengatasi risiko utama yang diidentifikasi.

Pada umumnya, pernyataan tentang ruang lingkup penugasan didokumentasikan dengan jelas dalam komunikasi pada tahap akhir penugasan. Dokumentasi lain yang dapat berfungsi untuk menunjukkan kesesuaian termasuk memo perencanaan, persetujuan yang ditandatangani, pengumuman penugasan, dan catatan dari pertemuan selama ruang lingkup dibahas.

### Standard 2230 – Pengalokasian Sumber Daya

Auditor Internal harus menentukan sumber daya yang sesuai dan memadai untuk mencapai tujuan penugasan, berdasarkan evaluasi atas sifat dan tingkat kompleksitas setiap penugasan, keterbatasan waktu, dan sumber daya yang dapat digunakan.

**Interpretasi:**



*Sesuai dalam hal ini mengacu kepada campuran pengetahuan, keterampilan dan kompetensi-kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan penugasan. Cukup dalam hal ini mengacu kepada jumlah sumber daya yang diperlukan untuk mencapai penugasan dengan kecermatan professional.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Untuk memenuhi Standar 2230, auditor internal harus memastikan bahwa sumber daya/sumber daya manusia telah dialokasikan dalam jumlah yang cukup untuk mendukung pencapaian tujuan penugasan. Hal penting lain yang harus diperhatikan oleh auditor internal yang terlibat dalam penugasan adalah apakah auditor internal telah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan serta kompetensi tambahan untuk melakukan penugasan secara kompeten dan menyeluruh. Alokasi sumber daya untuk pelaksanaan penugasan juga harus memperhitungkan sumber daya yang dibutuhkan oleh auditor internal untuk dapat melaksanakan penugasan dengan kecermatan professional yang dipersyaratkan oleh standar dan mampu memberikan perhatian yang cukup terhadap hal-hal kecil.

Sebelum menentukan alokasi sumber daya yang terbaik untuk mendukung penugasan, auditor internal diharapkan untuk memahami terlebih dahulu tentang tujuan dan cakupan penugasan dengan meninjau dokumen perencanaan. Hal ini juga penting bagi auditor internal untuk memahami sifat dan kompleksitas dari penugasan melalui diskusi dengan para pemangku kepentingan utama, termasuk manajemen di bidang yang diaudit.

Penting bagi auditor internal untuk menginventarisir tidak hanya sumber daya manusia, tetapi juga sumber daya berupa teknologi yang tersedia yang mungkin membantu atau diperlukan untuk melakukan penugasan yang berkualitas. Mereka juga dapat mempertimbangkan apakah tambahan sumber daya atau teknologi dari luar organisasi diperlukan untuk menyelesaikan penugasan.

Dengan meninjau program kerja penugasan, auditor internal dapat memperoleh pemahaman menyeluruh tentang berapa banyak waktu dibutuhkan untuk penyelesaian setiap langkah kerja. Mereka harus menyadari jumlah jam yang dianggarkan untuk penugasan, serta setiap saat, bahasa, logistik, atau kendala lain untuk setiap pihak yang relevan (misalnya, anggota kegiatan



audit internal, manajemen di bidang yang sedang diperiksa, manajemen senior, Dewan, dan / atau pihak eksternal).

Jika kegiatan audit internal tidak memiliki sumber daya staf yang memadai dan mencukupi, Kepala Audit Internal (CAE) diharapkan untuk mendapatkan saran atau bantuan yang kompeten untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Panduan Penerapan 1210 - Kecakapan menyediakan panduan lebih lanjut untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melakukan tanggung jawab audit internal.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Auditor internal pada umumnya mengevaluasi program kerja penugasan dan menggunakan penilaian profesional terbaik mereka dalam menentukan jenis dan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan ke penugasan untuk mencapai tujuan terbaiknya. Penting untuk menugaskan personil yang tepat untuk penugasan berdasarkan ketersediaan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka. Perangkat keahlian khusus (misalnya, pelaporan keuangan, TI, analisis biaya, perpindahan kepemilikan atas aset, konstruksi, keterampilan khusus industri, dan lainnya) dapat sangat berharga bagi aktivitas audit internal jika digunakan dengan benar. Oleh karena itu, penting bagi auditor internal untuk berhati-hati ketika memilih sumber daya terbaik yang tersedia untuk penugasan.

Jika keahlian khusus auditor internal yang tersedia tidak cukup untuk melakukan penugasan, auditor internal biasanya mempertimbangkan apakah pelatihan tambahan merupakan pilihan, atau apakah pengawasan yang lebih dekat akan sesuai. Dalam situasi di mana staf audit internal yang ada tidak memiliki keahlian atau pengetahuan untuk melakukan penugasan, auditor internal dapat mempertimbangkan untuk menambah sumber daya yang ada dengan alternatif lain, seperti menggunakan guest auditor, mempekerjakan tenaga ahli, atau cosourcing.

Isu terkait dengan dengan alokasi sumber daya untuk penugasan harus dikomunikasikan oleh auditor internal kepada CAE. Auditor internal dapat mempertimbangkan untuk melihat realisasi dari waktu yang diperlukan untuk melakukan penugasan dengan waktu yang dianggarkan. Penyebab, dan efek dari, pembengkakan sumber daya dalam jumlah yang signifikan dapat didokumentasikan sebagai pelajaran yang dapat dipelajari untuk tujuan perencanaan di masa depan.



## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Dokumen yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standar 2230 termasuk program kerja penugasan yang disetujui, yang biasanya menunjukkan bahwa kegiatan audit internal memanfaatkan sumber daya yang tepat dan memadai untuk penugasan, termasuk pegawai dengan pengalaman audit internal, keterampilan, dan kompetensi yang sesuai. Dokumentasi pendukung umumnya menunjukkan distribusi dari masing-masing auditor internal terhadap kegiatan audit internal, serta anggaran waktu yang ditetapkan untuk penugasan.

Dokumentasi lain yang dapat menggambarkan kesesuaian dengan Standard 2230 termasuk catatan perencanaan kegiatan audit internal, yang dapat menggambarkan teknologi atau sumber daya lain yang dipertimbangkan selama tahap perencanaan penugasan. Selain itu, lembar waktu atau dokumentasi pelacakan yang digunakan untuk memantau jam yang dianggarkan terhadap jam sebenarnya dapat membantu menunjukkan kesesuaian. Survei yang ditujukan kepada klien juga dapat membantu untuk menunjukkan kesesuaian. Waktu pelaksanaan survei bisa dilakukan setelah kegiatan audit internal selesai dengan pertanyaan seputar kualitas sumber daya audit internal dan ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

### Standar 2240 – Program Kerja Penugasan

Auditor Internal harus menyusun dan mendokumentasikan program kerja untuk mencapai tujuan penugasan.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Untuk menerapkan Standar 2240, auditor internal memulai dengan memperoleh pemahaman yang jelas dan menyeluruh tentang tujuan dan cakupan penugasan, serta risiko dan kegiatan



pengendalian utama di area atau proses yang sedang ditinjau. Pada umumnya, auditor internal memiliki pemahaman yang lengkap tentang ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuan penugasan.

Sebelum mengembangkan program kerja, auditor internal mungkin merasa berguna untuk mempertimbangkan banyak aspek dari penugasan mendatang, termasuk:

- Ukuran sampel yang memadai untuk dilakukan pengujian dan metodologi yang akan digunakan.
- Register risiko atau matriks risiko dan bagaimana hal itu mempengaruhi pengembangan program kerja.
- Lingkup penugasan.
- Bagaimana tujuan penugasan akan tercapai.
- Apakah sumber daya yang diperlukan tersedia.
- Ucapan dan kesimpulan yang dibuat selama fase perencanaan penugasan.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Ketika mengembangkan program kerja, auditor internal umumnya mempertimbangkan risiko di area atau proses yang sedang ditinjau. Program kerja didasarkan pada tujuan dan cakupan penugasan. Ini biasanya mencakup rencana penyebaran sumber daya dan menjelaskan teknik atau metodologi yang akan digunakan untuk melakukan penugasan (mis., Teknik pengambilan sampel). Penting bagi auditor internal untuk menentukan tes atau langkah audit mana yang diperlukan untuk menilai risiko di area atau proses yang sedang ditinjau dan untuk menguji kegiatan pengendalian yang ada. Selain itu, auditor internal harus memastikan bahwa tes cukup spesifik untuk menghindari meluasnya ruang lingkup pengujian.

Untuk mengembangkan program kerja yang efektif, auditor internal mempertimbangkan sifat, cakupan, dan waktu pelaksanaan dari tes audit yang diperlukan untuk mencapai tujuan penugasan. Setiap prosedur penugasan dalam program kerja harus dirancang untuk menguji kegiatan pengendalian tertentu yang membahas risiko. Penting juga bahwa program kerja dikembangkan dan didokumentasikan sedemikian rupa sehingga memastikan semua anggota tim penugasan memahami apa yang perlu mereka lakukan dan tugas apa yang masih harus dilakukan. Format program kerja dapat bervariasi berdasarkan penugasan atau organisasi.



Format yang umum digunakan termasuk format standar atau daftar periksa untuk mendokumentasikan penyelesaian langkah-langkah perencanaan, memoranda yang meringkas tugas-tugas yang diselesaikan, dan kolom tambahan dalam matriks risiko dan kegiatan pengendalian. Program kerja yang didokumentasikan dengan baik membantu dalam mengkomunikasikan peran, tanggung jawab, dan tugas kepada anggota tim penugasan. Mereka mungkin termasuk tanda untuk menyelesaikan pekerjaan, nama-nama auditor internal yang menyelesaikan pekerjaan, dan tanggal pekerjaan selesai.

Menurut Standar 2240.A1, program kerja harus disetujui oleh manajemen audit internal sebelum dimulainya kerja lapangan audit. Namun, dengan informasi dan pengetahuan baru yang diperoleh selama kerja lapangan, program audit dapat disesuaikan, dengan persetujuan yang cepat oleh manajemen audit internal.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Program kerja itu sendiri, dengan persetujuan tertulis, umumnya menunjukkan kesesuaian dengan Standar 2240. Setiap perubahan pada program kerja juga harus didokumentasikan persetujuannya. Pengawasan dan tandatangan yang sesuai untuk setiap tugas program kerja oleh auditor internal yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dapat membantu menunjukkan kesesuaian juga.

Dokumen lain yang dapat menggambarkan kesesuaian dengan Standard 2240 termasuk catatan rapat atau memo yang menunjukkan langkah-langkah perencanaan untuk mengembangkan program kerja. Selain itu, catatan dari pertemuan perencanaan dengan tim penugasan audit di mana kiriman dan tujuan dibahas dengan klien penugasan, atau bukti bahwa pertemuan tersebut terjadi, dapat menunjukkan kesesuaian.



## Standar 2300 – Pelaksanaan Penugasan

Auditor Internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

### Tahap Permulaan

Dalam Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal, proses penugasan dibagi menjadi tiga fase, dengan serangkaian standar yang mewakili masing-masing: perencanaan (seri 2200), melakukan dan mengawasi (seri 2300), dan berkomunikasi (seri 2400). Pada kenyataannya, standar dalam kelompok-kelompok ini tidak dilakukan secara diskret dan berurutan. Sebaliknya, beberapa kerja penugasan dapat dilakukan selama proses perencanaan; dan perencanaan, pengawasan, dan komunikasi terjadi selama pelaksanaan penugasan. Dengan demikian, dalam mempersiapkan untuk melakukan penugasan, auditor internal harus meninjau ketiga kelompok standar dan panduan implementasi secara bersamaan.

Sebelum melakukan penugasan, auditor internal dapat mengambil manfaat dari meninjau ulang informasi yang dirumuskan selama proses perencanaan, yang harus mencakup:

- Tujuan manajemen yang mencerminkan hasil penilaian risiko awal yang dilakukan oleh aktivitas audit internal (Standar 2210 - Tujuan Penugasan dan Standar 2210.A1).
- Kriteria yang akan digunakan untuk mengevaluasi tata kelola, manajemen risiko, dan kegiatan pengendalian area atau proses yang sedang ditinjau (Standard 2210.A3).
- Program kerja penugasan (yang berisi kesimpulan yang dibuat selama fase perencanaan), tugas penugasan, dan prosedur yang akan digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendokumentasikan informasi penugasan (Standar 2240 - Program Kerja Penugasan dan Standar 2240.A1).

Pekerjaan yang dilakukan selama fase perencanaan biasanya didokumentasikan dalam kertas kerja dan direferensikan dalam program kerja. Pekerjaan itu mungkin termasuk:

- Matriks risiko dan kegiatan pengendalian, yang menghubungkan risiko dan kegiatan pengendalian dengan pendekatan pengujian, hasil, observasi, dan kesimpulan.
- Mengolah peta, diagram alur, dan / atau deskripsi naratif dari proses kegiatan pengendalian.
- Hasil evaluasi kecukupan desain kegiatan pengendalian.
- Suatu rencana dan pendekatan untuk menguji keefektifan pengendalian utama.
- Tingkat analisis dan detail yang diterapkan selama fase perencanaan bervariasi berdasarkan aktivitas audit internal dan penugasan. Mengevaluasi kecukupan desain kegiatan pengendalian sering diselesaikan sebagai bagian dari perencanaan penugasan, karena membantu auditor internal dengan jelas mengidentifikasi kegiatan pengendalian utama untuk diuji lebih lanjut untuk keefektifannya. Namun, waktu yang paling tepat untuk melakukan evaluasi ini tergantung pada sifat penugasan; jika tidak selesai selama perencanaan, evaluasi desain kegiatan pengendalian dapat terjadi sebagai tahap tertentu dari kinerja penugasan, atau auditor internal dapat mengevaluasi desain kegiatan pengendalian saat melakukan tes efektivitas kegiatan pengendalian.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Standar seri 2300 mencakup melakukan tes yang digariskan dalam tahap perencanaan dan mengevaluasi dan mendokumentasikan hasil. Karena auditor internal merefleksikan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penugasan, mereka harus mempertimbangkan harapan Dewan dan manajemen senior. Jenis informasi yang diperlukan dan analisis yang diterapkan mungkin bergantung pada apakah penugasan dirancang untuk memberikan asurans dengan kesimpulan dan / atau pendapat (Standar 2410.A1) atau konsultasi dan saran (Standar 2410.C1).

Auditor internal melakukan penugasan dengan pendekatan pikiran yang objektif, namun ingin tahu, dan mencari informasi secara strategis (misalnya, bukti audit) yang dapat membantu mencapai tujuan penugasan. Pada setiap langkah dalam proses penugasan, auditor internal menerapkan skeptisisme profesional untuk mengevaluasi apakah informasi tersebut cukup dan tepat untuk memberikan dasar yang wajar untuk merumuskan kesimpulan dan / atau rekomendasi, atau apakah informasi tambahan harus dikumpulkan. Standar 2330 - Dokumentasi Informasi mensyaratkan kepada auditor internal untuk mendokumentasikan



informasi yang dihasilkan dari pelaksanaan penugasan; bukti harus secara logis mendukung kesimpulan dan hasil penugasan.

Interpretasi Standar 2310 - Pengidentifikasian Informasi menyatakan, "Informasi yang memadai adalah faktual, memadai, dan meyakinkan sehingga orang yang bijaksana dan berpengetahuan akan mencapai kesimpulan yang sama seperti auditor." Jadi, informasi penugasan harus dikumpulkan dan didokumentasikan sedemikian rupa. bahwa orang yang bijaksana dan berpengetahuan, seperti auditor internal lain atau penilai eksternal, dapat mengulang penugasan dan mencapai hasil yang menegaskan hasil auditor internal dan secara logis mengarah ke kesimpulan yang sama. Auditor internal harus mendasarkan kesimpulan dan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi yang tepat (lihat Standar 2320 - Analisis dan Evaluasi). Untuk penugasan asuransi dan beberapa penugasan konsultasi, tujuan utamanya adalah untuk mencapai kesimpulan tentang apakah desain dan pengoperasian kegiatan pengendalian utama mendukung kemampuan subjek penugasan untuk mencapai tujuannya.

Sebagai bagian dari program kerja, auditor internal biasanya membuat rencana pengujian untuk mengumpulkan bukti tentang efektivitas operasi dari pengendalian kunci yang dirancang secara memadai (lihat Standar 2240 - Program Kerja Penugasan). Umumnya, kegiatan pengendalian sekunder (yaitu, yang meningkatkan proses tetapi tidak penting) dan kegiatan pengendalian yang memiliki kelemahan desain (yaitu, mereka yang tidak mungkin mencapai tujuannya bahkan jika mereka beroperasi dengan benar) tidak perlu melanjutkan ke tingkat efektivitas pengujian. Jika rincian rencana pengujian tidak mencukupi, auditor internal mungkin perlu memberikan rincian pengujian tambahan, seperti kriteria dan populasi pengujian, metodologi sampling, dan ukuran sampel yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang cukup. Standar 2240.A1 membutuhkan penyesuaian untuk disetujui segera.

Pendekatan auditor internal untuk evaluasi sering kali mencakup kombinasi prosedur audit manual dan teknik audit yang dibantu komputer (CAATs). Kategori umum prosedur audit manual termasuk penyelidikan (misalnya, wawancara atau survei), observasi, inspeksi, vouching, penelusuran, reperformance, konfirmasi, dan prosedur analitis (misalnya, analisis rasio, analisis tren, atau perbandingan). CAATs termasuk program perangkat lunak audit umum dan program khusus yang menguji logika pemrosesan dan kegiatan pengendalian perangkat lunak dan sistem lain. Prosedur evaluasi dibahas secara lebih rinci dalam Panduan Penerapan 2320 - Analisis dan Evaluasi.

Saat evaluasi selesai, hasilnya dapat dicatat dalam kolom yang ditambahkan ke matriks risiko dan kegiatan pengendalian, yang biasanya didokumentasikan sebagai kertas kerja. Kolom isian



dalam matriks umumnya mencakup referensi atau tautan ke lembar kerja tambahan yang mendokumentasikan detail prosedur pengujian dan analisis yang digunakan, hasil, dan dukungan tambahan apa pun untuk kesimpulan auditor internal. Informasi audit internal, hasil pengujian, dan dasar kesimpulan juga dapat disajikan dalam bentuk ringkasan pekerjaan yang dilakukan.

Kepala Audit Internal biasanya menetapkan pendekatan umum untuk dokumentasi kertas kerja dalam kebijakan dan manual prosedur audit internal. Dokumentasi dibahas secara lebih rinci dalam Panduan Penerapan 2330 - Informasi Pendokumentasian.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Kesesuaian dengan Standar 2300 dapat dibuktikan dalam kertas kerja penugasan yang menggambarkan tindakan, analisis, dan evaluasi yang dilakukan selama penugasan, serta logika yang mendukung kesimpulan, pendapat, dan / atau saran. Kertas kerja biasanya termasuk deskripsi dari setiap CAAT atau perangkat lunak yang digunakan selama penugasan. Selain itu, komunikasi penugasan akhir biasanya menunjukkan kesesuaian. Survei pasca-penugasan atau mekanisme umpan balik lainnya dapat mengonfirmasi bahwa tujuan penugasan tercapai, dari perspektif Dewan dan manajemen senior. Dokumentasi pengawasan penugasan dapat memberikan bukti kesesuaian.

### Standar 2310 – Pengidentifikasian Informasi

Auditor Internal harus mengidentifikasi informasi yang memadai, handal, relevan, dan berguna untuk mencapai tujuan penugasan.

#### Interpretasi:

*Informasi yang memadai adalah informasi yang faktual, cukup, dan meyakinkan sehingga seseorang yang memiliki sifat kehati-hatian (prudent) akan mencapai kesimpulan yang sama dengan auditor. Informasi yang handal adalah informasi terbaik yang dapat diperoleh melalui penggunaan teknik-teknik penugasan yang tepat. Informasi yang relevan adalah informasi*



*yang mendukung observasi dan rekomendasi penugasan dan konsisten dengan tujuan penugasan. Informasi yang berguna membantu organisasi mencapai tujuannya.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Kegiatan audit internal menggunakan pendekatan yang sistematis dan diatur dengan peraturan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan kegiatan pengendalian. Pendekatan sistematis dan diatur dengan peraturan mengharuskan auditor internal mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi untuk mendukung hasil penugasan dan kesimpulan auditor internal. Standar 2310 mendefinisikan kriteria informasi yang harus diidentifikasi. Auditor internal mulai mengumpulkan informasi, yang meliputi bukti audit, ketika merencanakan penugasan. Tinjauan terhadap tujuan penugasan dan program kerja penugasan membantu mempersiapkan auditor internal untuk mengidentifikasi informasi yang cukup, andal, relevan, dan berguna. Program kerja mengatur prosedur yang digunakan auditor internal untuk melakukan penugasan.

Mungkin bermanfaat bagi auditor internal untuk meninjau kebijakan organisasi dan undang-undang yurisdiksional yang terkait dengan privasi data sebelum memulai kerja penugasan.

Mereka juga dapat berkonsultasi dengan penasihat hukum organisasi atau pakar materi perihal yang berlaku lainnya untuk menjawab setiap pertanyaan atau kekhawatiran yang mungkin timbul terkait akses ke informasi pribadi.

Proses identifikasi informasi difasilitasi oleh komunikasi terbuka dan kolaboratif antara auditor internal dan personel organisasi, terutama mereka yang secara langsung terlibat dengan area atau proses yang sedang ditinjau. Menetapkan dan mempertahankan saluran komunikasi yang efektif merupakan aspek penting dalam melakukan penugasan. Independensi organisasi dari kegiatan audit internal juga penting untuk komunikasi terbuka (lihat Standar 1110 - Independensi Organisasi).



## Pertimbangan untuk Penerapan

Selama perencanaan penugasan, auditor internal mengumpulkan informasi tentang klien audit dan mendokumentasikan informasi dalam kertas kerja. Tingkat analisis dan detail yang diterapkan selama fase perencanaan bervariasi berdasarkan aktivitas audit internal dan penugasan. Mengevaluasi kecukupan desain kegiatan pengendalian sering diselesaikan sebagai bagian dari perencanaan penugasan karena membantu auditor internal mengidentifikasi kegiatan pengendalian utama untuk diuji lebih lanjut untuk efektivitas. Dengan demikian, bukti audit dapat dihasilkan dari pengujian desain proses kegiatan pengendalian. Menurut Standar 2310, keandalan informasi audit tergantung pada penggunaan teknik penugasan yang tepat. Beberapa teknik membutuhkan waktu lebih lama atau membutuhkan lebih banyak sumber daya daripada yang lain, tetapi mungkin bernilai investasi karena mereka memungkinkan tingkat asurans yang lebih tinggi. Secara umum, audit manual sederhana prosedur termasuk:

- Menginseksi bukti fisik, seperti properti fisik area yang sedang ditinjau.
- Pemeriksaan dokumentasi dari klien audit atau sumber luar.
- Mengumpulkan bukti kesaksian melalui wawancara, survei, atau risiko dan kegiatan pengendalian penilaian diri.
- Membuat walk-through untuk mengamati proses dalam tindakan.
- Memeriksa data yang terus dipantau melalui teknologi.

Prosedur yang lebih kompleks untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dibahas secara lebih rinci dalam Panduan Penerapan 2320 - Analisis dan Evaluasi.

Kecukupan dan keandalan informasi meningkat ketika informasi saat ini, dikuatkan, dan/atau diperoleh secara langsung oleh auditor internal (misalnya, mengamati proses atau meninjau dokumentasi) atau dari pihak ketiga yang independen. Informasi juga lebih dapat diandalkan ketika dikumpulkan dari sistem di mana kegiatan pengendalian beroperasi secara efektif.

Mungkin salah satu karakteristik yang paling penting dari informasi yang cukup dan dapat diandalkan adalah bahwa informasi tersebut harus dikumpulkan dan didokumentasikan sedemikian rupa sehingga orang yang bijaksana dan berpengalaman (misalnya, supervisor audit internal atau penilai eksternal) akan dapat mengulangi langkah-langkah dan tes yang dijelaskan dalam kertas kerja, mencapai hasil yang sama, dan secara logis mencapai kesimpulan yang sama seperti auditor internal asli yang melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, penting bahwa Kepala Audit Internal (CAE) menetapkan sistem dokumentasi, termasuk



terminologi yang disukai dan notasi standar (misalnya, simbol dan tanda centang), dan auditor internal menggunakan sistem ini secara konsisten. Dokumentasi dibahas lebih besar detail dalam Panduan Penerapan 2330 - Informasi Pendokumentasian.

Karena sumber daya penugasan terbatas, penting bagi auditor internal untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan informasi yang paling relevan dan berguna (yaitu, informasi yang mendukung, atau memberi kredibilitas terhadap, observasi penugasan dan rekomendasi). Penting juga bagi auditor internal untuk secara kritis menilai semua informasi penugasan secara keseluruhan, daripada mengandalkan pada contoh tunggal, karena kesimpulan dan saran mereka didasarkan pada bukti yang persuasif, bukan absolut.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Bukti kesesuaian penugasan dengan Standar 2310 dapat dibuktikan melalui program kerja dan kertas kerja pendukung penugasan, yang dapat disimpan secara elektronik atau dicetak dalam format kertas. Kertas kerja biasanya diatur sesuai dengan urutan langkah kerja dalam program kerja dan hubungannya dengan program kerja, baik dalam bentuk halaman individual atau langkah audit dalam sistem audit yang terkomputerisasi. Sebagai hasil dari pengawasan, bukti untuk mendukung tercapainya tujuan penugasan diperoleh melalui identifikasi informasi yang memadai, dapat diandalkan, relevan, dan berguna.

Untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan berguna bagi organisasi, survei dapat diberikan kepada personel di area yang sedang ditinjau (setelah komunikasi penugasan audit selesai). Selain itu, CAE memantau disposisi hasil penugasan yang dikomunikasikan kepada manajemen, yang dapat memberikan bukti kegunaan informasi yang dikomunikasikan.

## Standar 2320 – Analisis dan Evaluasi

Auditor Internal harus mendasarkan kesimpulan dan hasil penugasannya pada analisis dan evaluasi yang sesuai.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017



## Tahap Permulaan

Pada tahap perencanaan penugasan, auditor internal harus mengembangkan program kerja untuk mencapai tujuan penugasan (lihat Standar 2240 - Program Kerja Penugasan). Untuk penugasan yang bersifat memberikan asurans, program kerja harus mencakup prosedur untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi penugasan (Standar 2240.A1). Standar seri 2300 menggambarkan realisasi dari prosedur yang direncanakan ini.

Standar 2320 mensyaratkan auditor internal untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh selama penugasan sebelum mengambil kesimpulan. Ketika merencanakan penugasan dan menyusun program kerja, auditor internal mungkin telah menyelesaikan beberapa langkah penugasan dan menghasilkan informasi penting, termasuk matriks risiko dan kegiatan pengendalian dan evaluasi kelayakan rancangan kegiatan pengendalian. Program kerja bisa dihubungkan dengan kertas kerja yang mendokumentasikan pekerjaan yang telah diselesaikan, informasi yang dihasilkan, dan keputusan yang dihasilkan. Contoh kertas kerja meliputi: perencanaan memorandum atau daftar pemeriksaan, bagan alir atau narasi atas uraian proses penting, peta risiko tingkat proses, dan matriks risiko dan kegiatan pengendalian yang mendokumentasikan hubungan antara risiko, kegiatan pengendalian, pendekatan pengujian, ringkasan wawancara, hasil, bukti, dan kesimpulan.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Transisi dari tahap perencanaan ke tahap pelaksanaan penugasan mungkin tidak sepenuhnya berbeda, karena kegiatan analisis dan evaluasi informasi audit dilakukan pada kedua fase ini dengan tingkatan kegiatan yang disesuaikan. Seringkali selama proses perencanaan, auditor internal mengidentifikasi kegiatan pengendalian dan mengevaluasi kecukupan rancangan pengendalian tersebut, karena tindakan ini akan membantu auditor internal dalam mengidentifikasi pengendalian kunci untuk kemudian diuji lebih lanjut efektivitas pengendalian tersebut.

Pelaksanaan penugasan biasanya melibatkan pelaksanaan tes yang ditentukan dalam program kerja untuk mengumpulkan bukti tentang keefektifan operasi dari kegiatan pengendalian utama. Berdasarkan matriks risiko dan kegiatan pengendalian dan program kerja, auditor internal cenderung memiliki daftar prosedur khusus dan tes yang harus dilakukan. Faktor-faktor lain yang biasanya ditetapkan dalam program kerja termasuk asersi manajemen; menguji tujuan,



kriteria, pendekatan, prosedur, dan populasi; dan metodologi sampling dan ukuran sampel. Namun, beberapa detail mungkin masih perlu ditentukan pada tahap awal pelaksanaan penugasan.

Pada akhirnya, auditor internal berusaha mencapai kesimpulan sebagai hasil dari mengeksekusi program kerja (misalnya, kesimpulan tentang apakah kegiatan pengendalian efektif dalam mengurangi risiko ke tingkat yang dapat diterima). Dengan informasi yang cukup tentang kecukupan desain dan efektivitas pengendalian operasi, auditor internal dapat menyimpulkan apakah kegiatan pengendalian yang ada memadai untuk membantu mencapai tujuan area atau proses yang sedang ditinjau.

Tingkat pengujian tergantung pada apakah hasil tes telah menghasilkan bukti audit yang cukup di mana auditor internal dapat mendasarkan kesimpulan atau saran mereka. Jika prosedur pengujian yang ditentukan dalam program kerja tidak memberikan informasi yang cukup untuk membuat kesimpulan dan rekomendasi, auditor internal mungkin perlu menyesuaikan rencana pengujian dan melakukan pengujian tambahan. Standar 2240.A1 membutuhkan penyesuaian untuk program kerja untuk disetujui segera.

## Analisis

Pendekatan pengujian sering termasuk kombinasi prosedur audit manual dan teknik audit yang dibantu komputer (CAATs); yang terakhir termasuk program perangkat lunak audit secara umum dan program yang mengkhususkan diri dalam menguji logika pemrosesan dan kegiatan pengendalian perangkat lunak dan sistem lainnya. Seperti pengujian informasi yang dijelaskan sebelumnya, penugasan prosedur pengujian biasanya ditentukan selama pengembangan program kerja penugasan (Standar 2240).

Auditor internal dapat menguji seluruh populasi atau melakukan uji petik atas informasi yang dianggap mampu mewakili karakteristik populasi. Jika mereka memilih untuk menggunakan sampel, mereka bertanggung jawab untuk menerapkan metode untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih mewakili seluruh populasi dan / atau periode waktu yang hasilnya akan digeneralisasikan. Penggunaan CAATs memungkinkan analisis seluruh populasi informasi, bukan hanya sampel. Detail tambahan tentang teknik pengambilan sampel dan CAATS dapat ditemukan di Panduan Tambahan IIA.

Prosedur audit manual yang sederhana termasuk mengumpulkan informasi melalui penyelidikan (misalnya, wawancara atau survei), observasi, dan inspeksi. Prosedur audit manual lainnya



mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk dilakukan, tetapi umumnya memberikan tingkat asurans yang lebih tinggi. Contoh prosedur audit manual meliputi:

- Vouching Auditor internal menguji validitas informasi yang didokumentasikan atau direkam dengan melacak kembali ke sumber daya fisik atau catatan yang telah dibuat sebelumnya.
- Tracing – Auditor internal menguji kelengkapan informasi yang didokumentasikan atau direkam dengan melacak informasi dari dokumen, catatan, atau sumber daya fisik ke dokumen yang dibuat setelah adanya dokumen, catatan, atau sumber daya fisik tersebut.
- Reperformance – Auditor internal menguji keakuratan kegiatan pengendalian dengan melakukan kembali kegiatan yang sedang diuji. Hal ini dapat memberikan bukti langsung dari efektivitas operasi kegiatan pengendalian.
- Konfirmasi independen – Auditor internal meminta dan memperoleh verifikasi tertulis atas keakuratan informasi dari pihak ketiga yang independen.

Prosedur analitis digunakan untuk membandingkan informasi dengan kondisi yang diharapkan, berdasarkan sumber independen (yaitu, tidak bias) dan hipotesis bahwa secara wajar dapat diharapkan adanya hubungan tertentu antar informasi pada kondisi dimana tidak terjadi hal yang sebaliknya. Prosedur analitis juga dapat digunakan selama perencanaan penugasan (2.200 seri standar). Contoh prosedur analitis meliputi:

- Rasio, tren, dan analisis regresi.
- Tes-tes kewajaran.
- Perbandingan dari periode-ke-periode.
- Prakiraan.
- Membandingkan informasi dengan industri atau unit organisasi yang sejenis.
- Auditor internal dapat menyelidiki lebih lanjut setiap penyimpangan yang signifikan dari kondisi yang diharapkan untuk menentukan penyebab dan / atau tingkat kewajaran dari perbedaan (misalnya, kecurangan, kesalahan, atau perubahan kondisi). Hasil yang tidak dapat dijelaskan dapat mengindikasikan bahwa dibutuhkan tindak lanjut tambahan dan mungkin sebagai pertanda adanya masalah signifikan yang harus dikomunikasikan kepada senior manajemen dan Dewan (lihat Standar 2060 - Pelaporan kepada Senior Manajemen dan Dewan). [Evaluations](#)

Auditor internal menerapkan pengalaman, logika, dan skeptisisme profesional mereka untuk mengevaluasi informasi yang ditemukan di seluruh penugasan dan mencapai kesimpulan yang



logis. Auditor internal umumnya melakukan pendekatan dengan pikiran yang objektif dan ingin tahu, mencari informasi secara strategis yang dapat memenuhi tujuan penugasan. Pada setiap langkah dalam proses penugasan, mereka menerapkan pengalaman profesional dan skeptisisme profesional untuk mengevaluasi apakah bukti cukup dan tepat untuk merumuskan kesimpulan dan / atau rekomendasi. Menurut Standar 2330 - Informasi Pendokumentasian, auditor internal harus mendokumentasikan informasi yang secara logis mendukung hasil penugasan dan kesimpulan. Namun, ini tidak berarti bahwa auditor internal harus mengecualikan informasi yang relevan yang mungkin bertentangan dengan kesimpulan.

Auditor internal sering melakukan root cause analysis untuk mengidentifikasi alasan yang mendasari terjadinya kesalahan, masalah, kehilangan kesempatan, atau contoh ketidakpatuhan. Root cause analysis memungkinkan auditor internal untuk menambah wawasan yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola organisasi, manajemen risiko, dan proses kegiatan pengendalian. Namun, analisis ini juga terkadang membutuhkan banyak sumber daya untuk dilaksanakan, seperti waktu dan tenaga ahli. Dengan demikian, ketika melakukan root cause analysis, auditor internal harus bisa mengimplementasikan kecermatan profesional karena dengan mempertimbangkan potensi manfaat yang diterima dengan usaha yang harus dilakukan (Standar 1220.A1).

Meskipun masalah yang kompleks mungkin memerlukan analisis yang lebih ketat, dalam keadaan tertentu root cause analysis mungkin sederhana mengajukan serangkaian pertanyaan “mengapa” dalam upaya untuk mengidentifikasi penyebab utama dari suatu ketidaksesuaian. Sebagai contoh:

Pekerja itu jatuh. Mengapa? Karena minyak ada di lantai. Mengapa? Karena ada kebocoran. Mengapa? Karena bagian itu terus lepas. Mengapa? Karena standar kualitas untuk pemasok tidak memadai.

Sebagian besar penyebab utama dapat ditelusuri kembali ke keputusan, tindakan, atau kelambanan oleh seseorang atau banyak orang. Namun, menentukan penyebab utama yang sebenarnya mungkin sulit dan bersifat subyektif, bahkan setelah auditor internal telah melakukan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Dalam beberapa kasus, beberapa kesalahan dengan pengaruh yang berbeda-beda dapat bergabung untuk membentuk masalah utama, atau penyebab utamanya dapat melibatkan risiko terkait dengan masalah yang lebih luas seperti budaya organisasi. Oleh karena itu, auditor internal dapat memilih untuk memasukkan masukan dari beberapa pemangku kepentingan internal dan eksternal. Dalam beberapa kasus, auditor internal dapat menyediakan berbagai kemungkinan penyebab utama bagi manajemen untuk



dipertimbangkan, berdasarkan evaluasi independen dan objektif dari berbagai skenario sebagai penyebab utama suatu masalah. Ketika kerangka waktu atau tingkat keterampilan tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan root cause analysis melebihi yang tersedia dalam kegiatan audit internal, Kepala Audit Internal dapat merekomendasikan kepada manajemen yang menangani masalah yang mendasarinya dan melakukan pekerjaan lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebab utamanya.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Kertas kerja umumnya mendokumentasikan informasi yang cukup tentang analisis, hasil, dan kesimpulan dari penugasan untuk memungkinkan pembaca memahami dasar pengambilan kesimpulan. Kertas kerja juga biasanya menggambarkan uji populasi, proses uji petik, dan metode uji petik yang digunakan oleh auditor internal. Kertas kerja juga memuat informasi tentang program kerja yang terkait. Adanya pengawasan terhadap pelaksanaan penugasan (Standar 2340 - Pengawasan Penugasan) dapat memberikan validasi tambahan.

### Standar 2330 – Dokumentasi Informasi

Auditor Internal harus mendokumentasikan informasi yang memadai, handal, relevan dan berguna untuk mendukung kesimpulan dan hasil penugasan.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Kertas kerja penugasan digunakan untuk mendokumentasikan informasi yang dihasilkan selama proses penugasan, termasuk perencanaan; pengujian, analisis, dan evaluasi data; dan perumusan hasil dan kesimpulan dari penugasan. Kertas kerja dapat didokumentasikan dengan kertas, secara elektronik, atau menggunakan keduanya. Penggunaan perangkat lunak audit internal dapat dimungkinkan untuk meningkatkan konsistensi dan efisiensi.



Isi, organisasi, dan format kertas kerja umumnya bervariasi menurut organisasi dan sifat dari penugasan. Namun, hal yang penting dalam kegiatan audit internal adalah untuk mencapai tingkat konsistensi kertas kerja setinggi mungkin, karena adanya konsistensi akan membantu dalam proses berbagi informasi terkait penugasan dan koordinasi kegiatan audit. Karena CAE bertanggung jawab atas kegiatan koordinasi tersebut dan juga untuk mengembangkan kebijakan dan prosedur aktivitas audit internal (lihat Standar 2050 - Koordinasi dan Penyandaran dan Standar 2040 - Kebijakan dan Prosedur, masing-masing Kepala Audit Internal (CAE)), maka CAE juga bertanggung jawab untuk mengembangkan pedoman dan prosedur untuk menyelesaikan kertas kerja untuk berbagai jenis penugasan. Penggunaan kertas kerja yang memiliki format atau bentuk standar, namun fleksibel, meningkatkan efisiensi dan konsistensi proses penugasan. Elemen kertas kerja yang umum dibakukan termasuk tata letak umum, notasi "*tick-mark*" (yaitu simbol yang digunakan untuk mewakili prosedur audit tertentu), sistem referensi silang ke kertas kerja lain, dan informasi yang dirancang untuk disimpan secara permanen atau dibawa ke dalam penugasan lain. Sebelum mendokumentasikan informasi yang dihasilkan dari penugasan, auditor internal harus meninjau dan memahami terlebih dahulu prosedur pengembangan kertas kerja, notasi standar, dan ketersediaan setiap contoh atau perangkat lunak yang bisa digunakan dalam melaksanakan aktivitas audit internal.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Standar 2310 – Pengidentifikasian Informasi menyatakan bahwa, "auditor Internal harus mengidentifikasi informasi yang cukup, dapat diandalkan, relevan, dan berguna untuk pencapaian tujuan penugasan." Karakteristik ini sama-sama penting bagi auditor internal untuk dipertimbangkan ketika mendokumentasikan informasi dalam kertas kerja. Kertas kerja yang efektif berisi informasi yang cukup dan relevan dengan tujuan, observasi, kesimpulan, dan rekomendasi dari penugasan, yang membuat informasi berguna dalam membantu organisasi mencapai tujuannya.

Informasi yang didokumentasikan dalam kertas kerja yang efektif berate informasi tersebut juga dapat diandalkan karena dihasilkan dengan menggunakan teknik penugasan yang tepat dan didokumentasikan. Mungkin hal yang paling penting adalah kertas kerja mengandung informasi yang cukup dan relevan yang akan memungkinkan orang yang teliti dan berpengalaman, seperti auditor internal lain atau auditor eksternal, untuk mencapai kesimpulan yang sama seperti yang dicapai oleh auditor internal yang melakukan penugasan. Jadi, dokumentasi kertas kerja adalah bagian yang penting dari proses penugasan yang sistematis dan disiplin karena mengorganisasikan bukti audit dengan cara yang memungkinkan pelaksanaan kembali



pekerjaan dan mendukung kesimpulan dan hasil penugasan. Kertas kerja dapat mencakup elemen-elemen berikut:

- Indeks atau nomor referensi.
- Judul atau heading yang menunjukkan area atau proses yang sedang ditinjau.
- Tanggal atau periode penugasan.
- Lingkup pekerjaan yang dilakukan.
- Pernyataan tujuan untuk memperoleh dan menganalisis data.
- Sumber data yang tercakup dalam kertas kerja.
- Keterangan terkait populasi yang dievaluasi, termasuk ukuran uji petik dan metode seleksi.
- Metodologi yang digunakan untuk menganalisis data.
- Detail dari tes yang dilakukan dan analisis yang dikerjakan.
- Kesimpulan termasuk referensi silang ke kertas kerja pada observasi audit.
- Usulan penugasan lanjutan yang harus dilakukan.
- Nama auditor internal yang melakukan kerja penugasan.
- Memeriksa cara penulisan dan nama auditor internal yang meninjau pekerjaan.

Umumnya, kertas kerja disusun sesuai dengan struktur yang dikembangkan dalam program kerja dan direferensikan ke bagian informasi yang relevan. Hasil akhirnya adalah koleksi lengkap dokumentasi (elektronik, kertas, atau keduanya) dari prosedur yang diselesaikan, informasi yang diperoleh, kesimpulan yang dicapai, rekomendasi yang diperoleh, dan dasar logis untuk masing-masing langkah. Dokumentasi ini merupakan sumber utama yang digunakan untuk mendukung komunikasi auditor internal dengan para pemangku kepentingan, termasuk senior manajemen, Dewan, dan manajemen atas area atau proses yang sedang ditinjau.

Penilaian kertas kerja oleh pengawas penugasan bisa digunakan sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan staf audit internal (lihat Standar 2340 - Pengawasan Penugasan). Penilaian oleh pengawas juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kesesuaian dengan International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing dan untuk menjaga program asurans dan peningkatan kualitas (lihat Standar 1300 - Program Asurans dan Peningkatan Kualitas).

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian



Kertas kerja yang disiapkan dan dilengkapi dengan benar, baik disimpan disimpan dalam bentuk kertas atau secara elektronik, menunjukkan telah dicapainya kesesuaian dengan Standar 2330. Bukti bahwa informasi penugasan telah cukup, dapat diandalkan, relevan, dan berguna dapat ditunjukkan dari efektifitas manajemen dalam melaksanakan tindakan yang disarankan. Ketika mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, CAE juga dapat menerima masukan tentang kualitas informasi penugasan yang didokumentasikan. Demikian pula, survei pasca-penugasan dari individu yang menerima informasi penugasan mungkin juga bisa menjadi bukti telah dicapainya kesesuaian.

## Standar 2340 – Supervisi Penugasan

Setiap penugasan harus disupervisi dengan tepat untuk memastikan bahwa sasaran tercapai, kualitas terjamin, dan staf dapat berkembang.

### Interpretasi:

*Tingkat supervisi yang diperlukan tergantung kepada kemampuan dan pengalaman Auditor Internal dan kompleksitas penugasan. Kepala Audit Internal bertanggungjawab secara menyeluruh untuk melakukan supervisi penugasan, baik dilaksanakan oleh atau untuk aktivitas audit internal, namun dapat juga menunjuk anggota aktivitas audit internal yang berpengalaman untuk melaksanakan pemeriksaan tersebut. Bukti yang sesuai harus didokumentasikan dan disimpan.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

CAE bertanggungjawab secara menyeluruh untuk melakukan supervisi terhadap penugasan untuk memastikan bahwa tujuan tercapai, kualitas terjamin, dan staf berkembang. Dengan demikian, ketika merencanakan bagaimana penugasan akan disupervisi, CAE harus mereviu



tujuan penugasan dan kebijakan serta prosedur dalam audit internal yang mendukung pemenuhan Standar 2340. Bahkan sebelum proses perencanaan penugasan dimulai, CAE biasanya telah mengembangkan kebijakan dan prosedur audit internal yang membahas bagaimana penugasan direncanakan, dilaksanakan, dan disupervisi (lihat Standar 2040 - Kebijakan dan Prosedur). Kebijakan dan prosedur tersebut dapat menentukan program software atau template yang harus digunakan oleh auditor internal untuk membuat format yang konsisten dalam penyusunan program kerja dan kertas kerja. Demikian pula, kebijakan dan prosedur dapat membahas peluang untuk pengembangan staf, seperti kebijakan yang terkait dengan pertemuan pasca penugasan antara auditor internal yang melakukan penugasan dan CAE atau supervisor penugasan yang ditunjuk.

Penilaian keterampilan staf audit internal adalah sistem yang berkelanjutan, tidak hanya sebagai bagian dari proses penugasan. Penilaian keterampilan pada umumnya memberikan informasi yang cukup tentang kompetensi auditor internal yang memungkinkan CAE untuk menugaskan dengan tepat auditor internal dalam suatu penugasan dimana auditor internal tersebut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan. Penilaian ini juga memungkinkan CAE untuk menunjuk supervisor penugasan yang berkualifikas.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Supervisi penugasan adalah proses yang dimulai dari perencanaan penugasan dan berlanjut sepanjang penugasan. Selama fase perencanaan, supervisor penugasan bertanggung jawab untuk menyetujui program kerja penugasan dan mungkin juga bertanggungjawab untuk aspek lain dalam proses perencanaan (lihat Standar 2240.A1). Kriteria utama dalam menyetujui program kerja adalah apakah program kerja tersebut dirancang untuk mencapai tujuan penugasan secara efisien. Selain itu, program kerja harus mencakup prosedur untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi penugasan. Standar 2240.A1 menyatakan bahwa setiap perubahan pada program kerja harus disetujui. Supervisi penugasan juga termasuk memastikan bahwa program kerja diselesaikan dan menyetujui setiap perubahan pada program kerja.

Supervisor penugasan secara khusus menjaga komunikasi yang berkelanjutan dengan auditor internal yang ditugaskan untuk melakukan penugasan dan dengan manajemen di area atau proses yang sedang ditinjau. Supervisor penugasan biasanya meninjau kertas kerja penugasan yang menjelaskan prosedur audit yang dilakukan, informasi yang diidentifikasi, observasi, dan kesimpulan awal yang dibuat selama penugasan. Supervisor mengevaluasi apakah informasi,



pengujian, dan hasil yang diperoleh sudah cukup, dapat diandalkan, relevan, dan berguna untuk mencapai tujuan penugasan dan mendukung hasil serta kesimpulan penugasan, sebagaimana dipersyaratkan dalam Standar 2330 - Informasi Pendokumentasian.

Standar 2420 - Kualitas suatu komunikasi mengharuskan komunikasi penugasan berjalan secara akurat, objektif, jelas, ringkas, konstruktif, lengkap, dan tepat waktu. Supervisor penugasan mereviu komunikasi penugasan dan kertas kerja untuk elemen-elemen ini, hal ini karena kertas kerja memberikan dukungan utama dalam komunikasi penugasan.

Selama penugasan, supervisor dan/atau CAE bertemu dengan auditor internal yang ditugaskan untuk melaksanakan penugasan dan mendiskusikan proses penugasan, yang dapat memberikan kesempatan untuk pelatihan, pengembangan, dan evaluasi auditor internal. Saat mereviu komunikasi penugasan dan kertas kerja penugasan yang mendokumentasikan semua aspek dalam proses penugasan, supervisor dapat meminta bukti tambahan atau klarifikasi. Auditor internal dapat memiliki kesempatan untuk meningkatkan pekerjaannya dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh supervisor.

Biasanya, catatan reviu dari supervisor dibersihkan dari dokumentasi akhir setelah bukti yang memadai telah diberikan atau kertas kerja telah diubah dengan informasi tambahan yang membahas permasalahan dan/atau pertanyaan yang diajukan oleh supervisor. Opsi lain adalah kegiatan audit internal tetap menyimpan catatan terpisah atas masalah yang jadi perhatian dan pertanyaan supervisor penugasan, langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya, dan hasil dari langkah-langkah tersebut.

CAE bertanggung jawab atas semua penugasan audit internal dan semua pertimbangan profesional yang signifikan yang dibuat dalam penugasan, baik oleh aktivitas audit internal atau pihak lain yang melakukan pekerjaan untuk kegiatan audit internal. Oleh karena itu, CAE biasanya mengembangkan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk meminimalkan risiko bahwa auditor internal akan membuat penilaian atau mengambil tindakan yang tidak konsisten dengan pertimbangan profesional dari CAE dan dapat berdampak buruk pada penugasan. CAE biasanya menetapkan sarana untuk menyelesaikan perbedaan pertimbangan profesional yang mungkin timbul. Ini mungkin termasuk membahas fakta-fakta yang terkait, melakukan pemeriksaan atau penelitian tambahan, dan mendokumentasikan dan menyimpulkan dalam sudut pandang yang berbeda dalam kertas kerja penugasan. Jika ada perbedaan dalam pertimbangan profesional atas masalah etika, masalah ini dapat dirujuk kepada individu-individu dalam organisasi yang memiliki tanggung jawab atas masalah etika.



## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Bukti Kesesuaian dengan Standar 2340 mungkin termasuk kertas kerja penugasan, baik yang diparaf dan diberi tanggal oleh supervisor (jika didokumentasikan secara manual) atau disetujui secara elektronik (jika didokumentasikan dalam sistem software kertas kerja). Bukti tambahan mungkin termasuk ceklist reviu kertas kerja yang lengkap dan/atau memo/catatan terkait dengan reviu.

Jaminaln atas tingkat kualitas dari penugasan juga dapat ditunjukkan melalui tata cara pemeliharaan oleh CAE terhadap Program Asurans Dan Peningkatan Kualitas dan melalui hasil survei yang meminta umpan balik terkait dengan pengalaman selama penugasan dari individu yang terlibat langsung dengan penugasan. Auditor internal memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik tentang supervisor penugasan melalui mekanisme peninjauan sejawat, seperti survei.



## Standar 2400 – Komunikasi Hasil Penugasan

Auditor Internal harus mengomunikasikan hasil penugasannya.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

### Tahap Permulaan

Standar ini mengharuskan auditor internal untuk mengkomunikasikan hasil penugasan. Oleh karena itu, auditor internal harus memiliki pemahaman yang jelas tentang persyaratan terkait komunikasi penugasan. The Kepala Audit Internal (CAE) juga harus memahami ekspektas Dewan dan senior manajemen terkait dengan pengkomunikasian hasil penugasan.

Auditor internal harus memahami kebijakan dan prosedur dalam manual audit - atau ekspektasi lain dari pemangku kepentingan - dan penggunaan template yang standar untuk memastikan konsistensi dalam mengembangkan hasil observasi dan kesimpulan. Standar 2040 - Kebijakan dan Prosedur, serta Panduan Penerapan yang terkait, memberikan lebih banyak informasi tentang tanggung jawab CAE terkait dengan kebijakan dan prosedur.

### Pertimbangan untuk Penerapan

Secara khusus, kebijakan audit internal dan manual prosedur menetapkan proses untuk mendokumentasikan data dukung observasi/kesimpulan yang terkait dengan penugasan. Kegiatan audit internal dapat mengembangkan rencana komunikasi penugasan untuk memberikan panduan yang rinci tentang bagaimana auditor internal akan mengkomunikasikan hasil observasi selama penugasan, dan bagaimana mengkomunikasikan hasil akhir penugasan.

Dalam mengkomunikasikan hasil penugasan, auditor internal mempertimbangkan rencana komunikasi, termasuk kriteria untuk berkomunikasi (Standar 2410), kualitas komunikasi (Standar 2420), dan penyampaian hasil penugasan (Standar 2440). Setelah menentukan bahwa standar komunikasi ini telah dipenuhi, auditor internal memastikan bagaimana hasil penugasan



akan dikomunikasikan. Kertas kerja akan menunjukkan hasil mana yang akan dikomunikasikan secara lisan, dan yang akan dikomunikasikan secara tertulis.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Dokumentasi yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standard 2400 termasuk kebijakan dan manual prosedur audit internal yang berisi:

- Kebijakan mengenai pengkomunikasian ketidakpatuhan terhadap hukum, peraturan, atau isu-isu lainnya.
- Kebijakan untuk mengkomunikasikan informasi sensitif di dalam dan di luar rantai komando.
- Kebijakan untuk berkomunikasi dengan pihak di luar organisasi.

Dokumentasi lain mungkin termasuk rencana komunikasi, hasil observasi dan catatan eskalasi, dokumen komunikasi interim dan komunikasi awal, dokumen komunikasi akhir penugasan, dan dokumen komunikasi pemantauan dan tindak lanjut.

## Standar 2410 – Kriteria Komunikasi

Komunikasi harus mencakup tujuan, ruang lingkup dan hasil penugasan.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017



## Tahap Permulaan

Komunikasi penugasan adalah komponen penting tentang bagaimana kegiatan audit internal dalam menunjukkan nilai-nilainya. Format dan isi dari komunikasi dapat bervariasi tergantung organisasi ataupun tipe-tipe penugasan.

Komunikasi dengan stakeholder membutuhkan perencanaan yang cermat. Hal ini akan bermanfaat dalam mengembangkan rencana untuk berkomunikasi terkait dengan penugasan, dan jika dimungkinkan, membahas dan menyetujui rencana dengan stakeholder terlebih dahulu.

Untuk memastikan kriteria komunikasi dipenuhi, kegiatan audit internal harus memperhatikan standard 2200 – Perencanaan Penugasan, standar 2210 – Tujuan Penugasan, standard 2220 – Ruang Lingkup Penugasan, standard 2300 – Pelaksanaan Penugasan, standard 2310 – Identifikasi Informasi, Standard 2320 – Analisa dan Evaluasi, standard 2330 – Pendokumentasian Informasi, dan standard 2340 – Supervisi Penugasan. Ruang lingkup dan tujuan penugasan biasanya dikomunikasikan:

- Selama perencanaan penugasan
- Selama penugasan, jika terdapat perubahan dalam tujuan dan ruang lingkup yang telah direncanakan
- Dalam komunikasi terkait akhir penugasan.

Supervisi yang memadai memastikan bahwa ruang lingkup dan tujuan penugasan dipenuhi dan pengendalian yang tepat telah dilakukan terkait dengan kualitas komunikasi hasil penugasan.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Penting untuk mempertimbangkan rencana komunikasi penugasan saat atau mendekati dimulainya penugasan. Biasanya, rencana tersebut membahas mengapa, apa, kepada siapa, dan bagaimana auditor internal akan berkomunikasi. Sebagai contoh, auditor internal akan mengkomunikasikan tujuan, ruang lingkup, hasil sementara, dan hasil akhir dari penugasan. Rencana tersebut juga dapat menentukan penggunaan format komunikasi tertentu. (Proses pengambilan keputusan tentang apa yang harus dan tidak boleh dilaporkan secara formal akan didokumentasikan dalam kertas kerja penugasan). Rencana komunikasi biasanya didiskusikan dengan pemangku kepentingan yang relevan, seperti kepada pihak-pihak yang bertanggung



jawab atas area yang sedang direviu, sebelum ada pelaksanaan penugasan lapangan. Rencana tersebut dapat diperbarui secara berkala jika terdapat hal-hal yang membutuhkan perubahan.

Ketika merencanakan komunikasi akhir penugasan, auditor internal akan mempertimbangkan setiap diskusi awal dan komunikasi interim yang mungkin telah dilakukan dengan manajemen di area yang sedang direviu. Auditor internal akan dengan cermat mereviu semua kertas kerja dan ringkasan kertas kerja yang relevan dan mempertimbangkan beberapa faktor tambahan, termasuk:

- Ekspektasi para pemangku kepentingan.
- Tujuan penugasan.
- Sasaran strategis dari area yang sedang direviu.
- Ruang lingkup penugasan dan batasan ruang lingkup yang ada.
- Hasil penugasan.

Auditor internal juga harus mempertimbangkan persyaratan dalam Standar 2410.A1 untuk dimasukkan dalam komunikasi akhir penugasan terkait kesimpulan yang dapat diterapkan, serta rekomendasi dan/atau rencana aksi yang dapat diterapkan. Pendapat pada level penugasan termasuk penilaian, kesimpulan, atau deskripsi lain dari hasil penugasan dan signifikansi penugasan tersebut, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut dalam interpretasi Standar 2410.A1.

Komunikasi dengan manajemen adalah proses yang berkelanjutan di dalam penugasan. Kegiatan audit internal memberikan nilai tambah melalui pengembangan komunikasi (baik lisan dan tulisan) yang memberikan efek perubahan yang positif dalam organisasi. Saat mengkomunikasikan hasil penugasan, auditor internal didorong untuk mengakui kinerja yang memuaskan dan memasukkan pernyataan terkait dengan batasan distribusi dan/atau penggunaan hasil penugasan, sebagaimana disampaikan dalam Standar 2410.A2 dan Standar 2410.A3.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Materi yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standar 2410 termasuk kebijakan dan prosedur tertulis dari kegiatan audit internal yang membahas konsistensi format laporan penugasan dan materi apa pun - seperti catatan, memo internal, atau korespondensi email - yang menunjukkan bagaimana rencana komunikasi akhir dikembangkan. Kesesuaian dapat ditunjukkan melalui ketaatan terhadap rencana komunikasi atau dibuktikan dengan laporan



tertulis (dan konten yang tepat), kertas kerja, dan/atau notulen pertemuan di mana masalah dan hasil penugasan dibahas.

Surat penugasan atau laporan aktivitas audit internal pada saat pertemuan awal dengan klien dapat menunjukkan kesesuaian, karena biasanya menguraikan program kerja, tujuan, dan ruang lingkup penugasan, serta parameter komunikasi akhir yang telah disetujui. Laporan akhir yang mencakup tujuan, ruang lingkup, dan hasil penugasan, serta kesimpulan yang dapat diterapkan dengan rekomendasi dan/atau rencana tindak, juga dapat menunjukkan kesesuaian. Laporan akhir dapat mengakui kinerja yang memuaskan dan batasan yang terkait dengan komunikasi atau penggunaan hasil penugasan untuk pihak-pihak di luar organisasi.

## Standar 2420 – Kualitas Komunikasi

Komunikasi yang disampaikan harus akurat, objektif, jelas, ringkas, konstruktif, lengkap, dan tepat waktu.

### Interpretasi:

*Komunikasi yang akurat berarti bebas dari kesalahan dan distorsi, dan didasarkan atas fakta. Komunikasi yang objektif berarti adil, tidak memihak, tidak berat sebelah, dan merupakan hasil dari pemikiran adil dan seimbang atas seluruh fakta dan keadaan yang relevan. Komunikasi yang jelas berarti mudah dipahami dan logis, terhindar dari pemakaian istilah teknis yang tidak penting dan menyajikan seluruh informasi yang signifikan dan relevan. Komunikasi yang ringkas berarti langsung pada masalahnya, dan menghindari uraian yang tidak perlu, detail yang berlebihan, pengulangan, dan terlalu panjang. Komunikasi yang konstruktif berarti memiliki sifat membantu klien penugasan dan organisasi, dan tertuju pada upaya perbaikan yang diperlukan. Komunikasi yang lengkap berarti tidak meninggalkan hal-hal penting bagi pengguna hasil penugasan dan telah mencakup seluruh informasi dan observasi signifikan dan relevan untuk mendukung kesimpulan dan rekomendasi. Komunikasi yang tepat waktu berarti pada waktunya dan bermanfaat dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi isu, sehingga memungkinkan manajemen dapat melakukan tindakan koreksi yang tepat.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Komunikasi terjadi sepanjang penugasan. Oleh karena itu, Standar 2420 berlaku di semua tahap penugasan, termasuk perencanaan dan pelaksanaan penugasan, pengkomunikasian hasil, pemantauan kemajuan, dan pengkomunikasian risiko yang dapat diterima. Karena komunikasi penugasan yang berkualitas sangat penting, auditor internal sangat memerhatikan detail saat menyusun komunikasi dan mempertimbangkan karakteristik komunikasi yang berkualitas sebagaimana diuraikan dalam Interpretasi Standar 2420.

Untuk memastikan kesesuaian dengan Standar 2420, auditor internal harus memahami ekspektasi organisasi terkait komunikasi, termasuk ekspektasi pemangku kepentingan mengenai tenggat waktu komunikasi. Hal ini biasanya dibahas dalam rencana komunikasi yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagaimana dijelaskan dalam Panduan Penerapan 2410 - Kriteria Komunikasi.

Auditor internal dapat mereviu kebijakan dan prosedur kegiatan audit internal, yang sering dikompilasi dalam manual audit internal, untuk mengidentifikasi setiap template yang harus digunakan yang dapat membantu memastikan komunikasi yang tepat dan konsisten selama semua fase penugasan. Mereviu pedoman terkait gaya penulisan yang digunakan oleh organisasi sebelum menyusun komunikasi akhir dapat membantu auditor internal menyajikan komunikasi akhir yang selaras dengan gaya penulisan yang diterima organisasi.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Interpretasi Standar 2420 mendefinisikan karakteristik spesifik akan komunikasi yang berkualitas meliputi akurat, objektif, jelas, ringkas, konstruktif, lengkap, dan tepat waktu. Auditor internal dapat mempertimbangkan informasi tambahan berikut yang terkait dengan:

- **Akurat** – Interpretasi mempertimbangkan bahwa komunikasi akurat berarti bebas dari kesalahan dan distorsi dan berpegang pada fakta-fakta yang mendasarinya. Untuk menjaga akurasi, penting untuk menggunakan kata-kata yang tepat yang didukung dengan bukti yang dikumpulkan selama penugasan. Selain itu, menurut Kode Etik IIA, auditor internal diharuskan untuk "mengungkapkan semua fakta material yang diketahui dan jika tidak diungkapkan, dapat mendistorsi pelaporan kegiatan yang

sedang direviu." Jika kesalahan dalam komunikasi terjadi, the Kepala Audit Internal (CAE) harus mengkomunikasikan informasi yang telah diperbaiki, seperti yang dijelaskan dalam Standar 2421 - Kesalahan dan Kealpaan.

- **Objektif** – Untuk memastikan objektivitas dalam komunikasi, auditor internal menggunakan frase yang tidak bias dan fokus pada kekurangan dalam proses dan pelaksanaannya. Objektivitas dimulai dengan sikap mental yang tidak bias yang harus dimiliki auditor internal ketika melaksanakan penugasan. Objektivitas adalah prinsip etika yang dijelaskan dalam Kode Etik IIA dan Standar 1120 - Objektivitas Individual. Prinsip-prinsip utama dalam Praktek Profesional Audit Internal juga menyoroti pentingnya objektivitas dan menetapkan bahwa untuk kegiatan audit internal dapat dianggap efektif, auditor internal dan kegiatan audit internal harus objektif dan bebas dari pengaruh yang tidak semestinya (independen).
- **Jelas** – Kejelasan dalam komunikasi meningkat ketika auditor internal menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens yang dituju dan konsisten dengan terminologi yang digunakan dalam industri dan organisasi. Lebih lanjut, komunikasi yang jelas menghindari bahasa teknis yang tidak perlu. Interpretasi Standar 2420 juga menunjukkan bahwa komunikasi yang jelas adalah logis, tersistematis, disiplin, dan pendekatan berbasis risiko dari pekerjaan audit internal. Dengan demikian, kejelasan meningkat ketika auditor internal mengomunikasikan hasil penugasan dan observasi penting dan secara logis mendukung rekomendasi dan kesimpulan untuk penugasan tertentu.
- **Ringkas** – Auditor internal memastikan bahwa komunikasi dilakukan dengan ringkas yang tepat dengan menghindari redundansi dan mengecualikan informasi yang tidak perlu, tidak signifikan, atau tidak terkait dengan penugasan.
- **Konstruktif** – Sangat membantu bagi auditor internal untuk menggunakan nada konstruktif di seluruh komunikasi yang mencerminkan tingkat kerumitan hasil observasi. Komunikasi konstruktif memungkinkan proses kolaboratif untuk menentukan solusi yang dapat memfasilitasi perubahan positif di subjek penugasan dan/atau organisasi. Pada akhirnya, seperti yang ditunjukkan dalam Definisi Audit Internal, auditor internal berusaha membantu organisasi mencapai tujuannya.
- **Lengkap** – Untuk memastikan kelengkapan dari komunikasi, akan sangat membantu bagi auditor internal untuk mempertimbangkan seluruh informasi yang penting bagi target audien. Komunikasi tertulis yang lengkap umumnya memungkinkan pembaca untuk memperoleh kesimpulan yang sama seperti sebagaimana yang dilakukan kegiatan audit internal.

- **Tepat Waktu** – Pada akhirnya, penting bagi auditor internal menyerahkan semua komunikasi sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan saat fase perencanaan. Ketepatan waktu mungkin berbeda untuk setiap organisasi. Untuk menentukan definisi tepat waktu, auditor internal sering melakukan benchmark dan penelitian lain yang berhubungan dengan subjek penugasan. Selain itu, CAE atau auditor internal dapat menetapkan indikator kinerja utama yang mengukur ketepatan waktu.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Bahan-bahan yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standar 2420 termasuk dokumen komunikasi akhir yang disetujui oleh CAE, serta dokumen pendukung. Auditor internal harus dapat menunjukkan bahwa dokumen tersebut sejalan dengan rencana komunikasi final. Dalam situasi dimana komunikasi yang terjadi tanpa adanya laporan tertulis, notulen rapat dapat memberikan bukti kesesuaian.

### Standar 2421 – Kesalahan dan Kealpaan

Jika komunikasi akhir mengandung kesalahan atau kealpaan, Kepala Audit Internal harus mengkomunikasikan informasi yang telah dikoreksi kepada semua pihak yang sebelumnya telah menerima komunikasi asli.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

CAE harus memahami ekspektasi Dewan dan senior manajemen mengenai kesalahan atau kelalaian mana yang akan dianggap signifikan. Signifikansi didefinisikan dalam glosarium Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal sebagai "tingkat kepentingan suatu masalah dalam suatu konteks tertentu yang sedang dipertimbangkan, termasuk faktor kuantitatif dan kualitatif, seperti besarnya, sifat, efek, relevansi, dan dampaknya. Pertimbangan profesional



membantu auditor internal dalam mengevaluasi signifikansi masalah dalam konteks tujuan yang relevan”.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Jika CAE menyadari adanya kesalahan atau kelalaian dalam komunikasi akhir penugasan, CAE dapat mempertimbangkan beberapa pertanyaan berikut untuk membantu menentukan signifikansinya:

- Apakah kesalahan atau kelalaian mengubah hasil penugasan?
- Apakah kesalahan atau kelalaian mengubah pendapat seseorang tentang tingkat keparahan suatu observasi?
- Apakah kesalahan atau kelalaian mengubah kesimpulan?
- Apakah kesalahan atau kelalaian mengubah pendapat?
- Apakah kesalahan atau kelalaian mengubah rencana tindak yang direkomendasikan?

Jika jawaban atas salah satu pertanyaan di atas adalah "ya," CAE dapat menetapkan bahwa kesalahan atau kelalaian itu signifikan. CAE biasanya berupaya mencari penyebab kesalahan atau kelalaian tersebut untuk mencegah situasi serupa terjadi di masa depan dan untuk menentukan apakah penyebab kesalahan atau kelalaian perlu dimasukkan dalam komunikasi dengan senior manajemen dan Dewan. CAE kemudian menentukan metode komunikasi yang paling tepat untuk memastikan informasi yang telah diperbaiki diterima oleh semua pihak yang menerima komunikasi asli. Komunikasi yang efektif terkait kesalahan dan kelalaian dan penyebabnya berfungsi untuk melindungi integritas dan status dari kegiatan audit internal.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Kesesuaian dengan Standar 2421 dapat ditunjukkan dengan adanya kebijakan dan prosedur audit internal dalam menangani suatu kesalahan dan kelalaian. Korespondensi email dan catatan lain dapat menjadi dokumen terkait bagaimana CAE menentukan signifikansi dan penyebab kesalahan atau kelalaian.

Bahan pembuktian - seperti jadwal CAE, notulen rapat dengan board atau notulen lainnya di mana kesalahan atau kelalaian dibahas, memo internal, dan korespondensi email - dapat menunjukkan informasi spesifik yang dikomunikasikan serta bagaimana dan kapan komunikasi



terjadi. Pada akhirnya, dokumen komunikasi akhir yang asli dan yang telah diperbaiki menunjukkan bukti kesesuaian.

## Standar 2430 – Penggunaan Frasa "Dilaksanakan sesuai dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal"

Menunjukkan bahwa hasil penugasan “Dilaksanakan sesuai dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal”, dapat dilakukan hanya jika didukung dengan hasil program asurans dan peningkatan kualitas

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Agar sesuai dengan Standar 2430, the Kepala Audit Internal (CAE) harus memahami persyaratan yang terkait dengan pengembangan dan pemeliharaan Program Asurans Dan Peningkatan Kualitas (QAIP) (standar seri 1300) dan mengetahui hasil dari penilaian internal dan eksternal terbaru atas kegiatan audit internal. CAE juga dapat mempertimbangkan ekspektasi Dewan dalam penggunaan pernyataan “dilakukan sesuai dengan Standar Internasional Praktik Profesional Internal Audit Internal” dalam laporan penugasan.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Tidak terdapat persyaratan untuk menunjukkan apakah penugasan dilakukan sesuai dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal (Standar) ketika kegiatan audit internal



melaporkan penugasan. Namun, menggunakan pernyataan ini dapat membangun kredibilitas kegiatan audit internal. Standard 2430 melarang penggunaan pernyataan kecuali hasil dari aktivitas QAIP - termasuk penilaian internal dan eksternal terbaru - mendukung kesimpulan bahwa kegiatan audit internal secara umum sesuai dengan standar. Panduan implementasi 1300 – Program Asurans dan Peningkatan Kualitas memberikan panduan tambahan tentang persyaratan QAIP.

Ketika suatu kegiatan audit internal tidak sesuai dengan Standar, kegiatan audit internal dapat memilih untuk menyatakan bahwa penugasan tidak dilakukan sesuai dengan Standar. Namun, pernyataan terkait hal tersebut tidak wajib.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Ketika laporan penugasan mencakup pernyataan "dilakukan sesuai dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal," hasil dari QAIP dirasakan cukup untuk menunjukkan Kesesuaian dengan Standar 2340. Penentuan kegiatan audit internal apakah akan menggunakan pernyataan tersebut dalam komunikasi akhir dapat didokumentasikan dalam template laporan penugasan atau dokumen komunikasi penugasan lainnya dan/atau kebijakan dan prosedur audit internal. Reviu komprehensif atas dokumen-dokumen tersebut akan menunjukkan apakah pernyataan tersebut digunakan dengan tepat. Sebaliknya, kegiatan audit internal dapat memilih untuk tidak memasukkan pernyataan kesesuaian dalam laporan penugasan apa pun, dan dokumentasi atas keputusan ini dapat diterima sebagai bukti bentuk kesesuaian dengan Standar 2430.



## Standar 2431 – Pengungkapan atas Penugasan yang Tidak Sesuai dengan Standar

Apabila ketidakpatuhan terhadap Kode Etik, atau Standar mempengaruhi suatu penugasan, komunikasi hasil penugasan harus mengungkapkan:

- Prinsip(-prinsip) atau aturan(-aturan) perilaku pada Kode Etik, atau Standar yang tidak sepenuhnya dipatuhi;
- Alasan ketidakpatuhan,
- Dampak ketidakpatuhan tersebut terhadap penugasan dan hasil penugasan yang dikomunikasikan.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

### Tahap Permulaan

Standar 2431 mewajibkan pengungkapan ketika hasil penugasan tertentu dipengaruhi oleh ketidaksesuaian dengan kode etik dan standar internasional praktik profesional audit internal (standar). Oleh karena itu, auditor internal harus memiliki pemahaman tentang Kode Etik IIA dan Standar. Internal auditor juga harus memahami area yang berpotensi terdapat ketidaksesuaian di tingkat penugasan dan ekspektasi senior manajemen dan Dewan terkait pelaporan isu-isu ketidaksesuaian.

Kode Etik IIA terdiri dari prinsip-prinsip umum yang relevan dengan profesi dan praktik audit internal dan aturan perilaku yang lebih spesifik, yang menggambarkan perilaku yang diharapkan dari kedua entitas dan individu yang melaksanakan layanan audit internal sesuai dengan Definisi Audit Internal (termasuk anggota IIA, penerima sertifikasi IIA, dan kandidat yang akan memperoleh sertifikasi). Tujuan Kode Etik adalah untuk mempromosikan budaya etis dalam profesi audit internal secara global.

Sebagaimana dinyatakan dalam pengantar Standar, “*Tujuan dari Standar*” adalah untuk:



1. Memberikan panduan untuk memenuhi unsur-unsur yang diwajibkan dalam Kerangka Kerja Praktik Profesional Internasional.
2. Menyediakan kerangka kerja untuk melaksanakan dan mempromosikan berbagai jenis layanan audit internal yang memiliki nilai tambah.
3. Menetapkan dasar untuk mengevaluasi kinerja audit internal.
4. Mendukung peningkatan yang lebih baik terkait proses dan operasi organisasi.

“*Standar*” adalah serangkaian prinsip persyaratan wajib yang terdiri dari:

- Pernyataan persyaratan utama untuk praktik profesional audit internal dan pedoman evaluasi untuk menilai efektivitas kinerja yang secara internasional dapat diterapkan di level organisasi dan individu.
- Interpretasi yang mengklarifikasi istilah atau konsep dalam Standar”.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Terkadang, keadaan tertentu dapat mencegah auditor internal untuk patuh dengan Kode Etik atau Standar selama pelaksanaan penugasan. Secara umum, keadaan tersebut terjadi saat independensi dan/atau objektivitas auditor internal terganggu, atau auditor internal menemukan data yang tidak dapat diandalkan, kurangnya informasi, batasan akan ruang lingkup, atau kendala lainnya. Dalam kasus seperti itu, auditor internal harus mengidentifikasi setiap prinsip, aturan perilaku, atau standar dimana kesesuaian yang menyeluruh tidak tercapai dan menentukan apakah ketidaksesuaian mempengaruhi hasil penugasan. Jika ketidaksesuaian mempengaruhi hasil, komunikasi penugasan akan menjelaskan mengapa ketidaksesuaian terjadi dan bagaimana hasil dan komunikasi terpengaruh.

Beberapa skenario berikut dapat membantu dalam menentukan apakah Standard 2431 akan berlaku:

- Dalam situasi di mana gangguan terhadap objektivitas atau independensi auditor internal yang ditemukan memiliki dampak pada hasil penugasan, komunikasi hasil harus mengungkapkan ketidaksesuaian dengan Standar 1120 - Objektivitas Individual dan Prinsip Kode Etik Objektivitas.



- Dalam situasi di mana kegiatan audit internal melaksanakan penugasan yang mana kegiatan audit internal tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kolektif yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya, hasil komunikasi harus mengungkapkan ketidaksesuaian dengan Standar 1210 - Kecakapan dan Prinsip Kode Etik Kompetensi.
- Jika kegiatan audit internal menghadapi batasan dalam mengakses catatan, personil, atau properti, dan pembatasan ini berdampak pada ruang lingkup penugasan, komunikasi hasil penugasan harus mengungkapkan ketidaksesuaian dengan Standar 2220.A1.
- Jika sumber daya audit internal tidak mencukupi untuk mencapai tujuan penugasan, komunikasi harus mengungkapkan ketidaksesuaian dengan Standar 2230 - Alokasi Sumber Daya Penugasan.

Pengungkapan atas keadaan ini biasanya didokumentasikan dalam kertas kerja penugasan. Penting bagi CAE untuk mempertimbangkan apakah situasi ketidaksesuaian mempengaruhi kemampuan kegiatan audit internal dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan/atau memenuhi ekspektasi para pemegang saham. Kemudian, CAE akan menentukan bagaimana dan apakah akan mengkomunikasikan masalah ini kepada senior manajemen dan Dewan. Seringkali, pengungkapan dilakukan melalui diskusi dengan senior manajemen dan dikomunikasikan kepada Dewan selama pertemuan. CAE dapat membahas ketidaksesuaian terlebih dahulu saat pertemuan secara pribadi dengan Dewan, pertemuan empat mata dengan pimpinan, atau dengan metode lain yang sesuai. Untuk memastikan pengungkapan secara penuh, CAE juga harus mempertimbangkan apakah ketidaksesuaian harus dimasukkan dalam komunikasi akhir penugasan.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Bahan yang dapat menunjukkan Kesesuaian dengan Standard 2431 meliputi:

- Kebijakan dan prosedur tertulis di departemen untuk mengungkapkan ketidaksesuaian dengan Kode Etik dan/atau Standar dalam kertas kerja penugasan.
- Memo, email, atau komunikasi tertulis lainnya yang mengidentifikasi prinsip-prinsip Kode Etik atau aturan perilaku dan standar dimana kesesuaian tidak tercapai; menjelaskan alasan ketidaksesuaian; dan menjelaskan dampak ketidaksesuaian pada penugasan dan hasil penugasan yang dikomunikasikan.



- Notulen rapat atau catatan lain yang mendokumentasikan pengungkapan secara lisan tentang ketidaksesuaian, alasan ketidaksesuaian, dan dampak ketidakpatuhan pada penugasan dan hasil penugasan yang dikomunikasikan.
- Bukti pengungkapan dalam komunikasi akhir penugasan.



## Standar 2440 – Penyampaian Hasil Penugasan

Kepala Audit Internal harus mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak yang berkepentingan.

### Interpretasi:

*Kepala Audit Internal bertanggungjawab memeriksa dan menyetujui komunikasi final penugasan sebelum diterbitkan, serta menentukan bagaimana dan kepada siapa komunikasi tersebut akan disampaikan. Apabila Kepala Audit Internal mendelegasikan tugas tersebut, dia tetap bertanggungjawab sepenuhnya atas hal tersebut.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Standar 2440 menyatakan tanggung jawab CAE untuk mengkomunikasikan hasil akhir kepada semua pihak yang tepat setelah penugasan. Ketika persiapan untuk penerapan standar ini, CAE akan terbantu dengan terlebih dahulu mereviu persyaratan terkait dengan setiap elemen dalam Interpretasi.

CAE biasanya akan memiliki pemahaman terkait protokol komunikasi di organisasi dan juga bagan organisasi. CAE juga harus mempertimbangkan ekspektasi dari senior manajemen dan Dewan yang terkait dengan komunikasi penugasan.

Piagam audit dan protokol komunikasi organisasi dapat membantu CAE menentukan proses pelaporan kepada pihak di luar organisasi. Pertimbangan tersebut meliputi faktor-faktor seperti pihak-pihak mana yang diajak berdiskusi atau diberikan salinan dalam komunikasi akhir dan kapan memberi tahu regulator yang mengawasi industri organisasi.

Panduan implementasi untuk Standar 2400 - Komunikasi Hasil Penugasan, Standar 2410 - Kriteria Komunikasi, dan Standar 2420 - Kualitas Komunikasi memberikan panduan lebih lanjut dalam mengkomunikasikan hasil penugasan.



## Pertimbangan untuk Penerapan

Melalui diskusi dengan Dewan dan mereviu setiap protokol komunikasi di organisasi, CAE menentukan siapa yang akan menerima hasil dari penugasan dan bentuk komunikasi apa yang akan digunakan. Sebelum mengkomunikasikan hasil penugasan, akan bermanfaat bagi CAE untuk mereviu draf komunikasi penugasan.

Ketika menentukan penerima laporan, CAE dapat mempertimbangkan apakah ada pihak yang memiliki kepentingan bisnis untuk menerima hasil, serta apakah ada yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan rencana tindak. Pertimbangan dapat diberikan kepada protokol organisasi untuk memastikan individu pada tingkat tanggung jawab yang tepat menerima salinan laporan. Senior manajemen dan Dewan dapat dimasukkan dalam distribusi, sesuai ekspektasi mereka. Untuk memastikan konsistensi, kegiatan audit internal dapat mengembangkan standar terkait daftar distribusi yang berisi pihak-pihak yang akan menerima semua komunikasi, serta level manajemen yang harus dimasukkan dalam daftar distribusi penerima hasil penugasan yang berkaitan dengan area tanggung jawab mereka. Namun, CAE dapat menambah daftar distribusi tersebut bila diperlukan, yang seringkali akan mencakup senior manajemen organisasi.

Hasil penugasan dapat dikomunikasikan secara lisan atau tertulis, dan formatnya mungkin berbeda tergantung pada penerima. CAE menentukan format yang digunakan untuk masing-masing penerima. Misalnya, beberapa penerima mungkin menerima ringkasan eksekutif, sementara yang lain akan menerima laporan yang lengkap. Mungkin penyampaian hasil penugasan akan tepat jika hasil penugasan disampaikan melalui pertemuan dengan presentasi dan kesempatan untuk diskusi. Terlepas dari metode komunikasi, CAE harus menentukan siapa yang akan mengirim dan menerima hasilnya.

Komunikasi akhir memerlukan persetujuan CAE atau yang ditunjuk CAE. Dalam kegiatan audit internal yang kecil, CAE dapat mempersiapkan komunikasi akhir penugasan secara personal. Namun, dalam organisasi yang lebih besar, CAE akan memperoleh dan mereviu komunikasi akhir, dan menentukan seberapa besar ketergantungan pada auditor internal yang menyiapkan laporan sebelum memberikan persetujuan akhir.

CAE dapat mengirimkan salinan elektronik dan/atau hasil cetakan dari komunikasi akhir penugasan kepada pihak internal dan eksternal yang tepat, sebagaimana disepakati dalam tahap perencanaan penugasan, dan/atau sebagaimana dipersyaratkan dalam piagam audit dan



protokol komunikasi. Biasanya, penerima adalah pihak yang dapat menindaklanjuti hasil penugasan.

Menyimpan daftar penerima hasil penugasan audit internal yang lengkap sangat penting jika terdapat kesalahan atau kelalaian yang teridentifikasi setelah penyampaian hasil penugasan. Standar 2421 membahas tanggung jawab CAE untuk mengkomunikasikan kesalahan atau kelalaian.

Untuk memastikan kepatuhan dengan kewajiban hukum dan protokol organisasi, penting bagi CAE untuk selalu berhati-hati dan memiliki pertimbangan ketika merencanakan untuk menyampaikan hasil penugasan ke pihak di luar organisasi. Selain itu, CAE harus mempertimbangkan konsekuensi atas pengkomunikasian informasi yang sensitif, karena informasi tersebut dapat memengaruhi nilai pasar, reputasi, penghasilan, atau daya saing dari organisasi. CAE mungkin merasa perlu untuk berkonsultasi dengan penasihat hukum dan kepatuhan dalam organisasi.

Penting untuk diperhatikan bahwa CAE dapat mendelegasikan wewenang untuk menerapkan Standar 2440, tetapi tanggung jawab tidak dapat didelegasikan. Ketika wewenang untuk menerapkan Standar 2440 didelegasikan, CAE mempertahankan tanggung jawab dan akuntabilitas.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

CAE dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standard 2440 dengan melakukan verifikasi atas tingkatan revidasi dan memastikan penandatanganan semua kertas kerja sebelum menerbitkan komunikasi akhir. Selain itu, salinan komunikasi tertulis atas hasil penugasan yang disimpan - oleh manajemen, komite audit, CEO, pihak luar, atau pihak lain - dapat menunjukkan kesesuaian. Bukti komunikasi verbal atas hasil penugasan dapat dilakukan melalui notulen rapat, presentasi, dan memo yang mengidentifikasi peserta yang menerima komunikasi. Sangat penting untuk menyimpan catatan yang menunjukkan persetujuan CAE tentang komunikasi akhir dan penyampaian hasil penugasan kepada penerima yang telah diidentifikasi dalam rencana komunikasi.

## Standar 2450 – Pendapat Umum

Apabila terdapat opini umum (menyeluruh), maka opini tersebut harus memperhatikan strategi, sasaran, dan risiko-risiko organisasi dan ekspektasi Manajemen Senior dan Dewan, serta pemangku kepentingan lainnya. Opini umum harus didukung oleh informasi yang cukup, reliabel, relevan dan bermanfaat.

### Interpretasi:

*Komunikasi penugasan meliputi:*

- *Ruang lingkup, termasuk periode waktu yang terkait dengan pendapat umum tersebut;*
- *Batasan ruang lingkup;*
- *Pertimbangan terhadap proyek terkait lainnya termasuk keterkaitannya dengan penyedia jasa asurans lain;*
- *Ikhtisar dari informasi yang mendukung opini;*
- *Risiko atau kerangka pengendalian, atau kriteria lain yang dipergunakan sebagai dasar pengungkapan opini umum;*
- *Opini, pertimbangan, atau kesimpulan yang bersifat umum yang dapat ditarik.*

*Alasan atas opini umum yang tidak memuaskan harus dijelaskan.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Sebuah opini menyeluruh adalah penilaian (pemberian rating), kesimpulan, dan/atau penjelasan lainnya atas hasil yang disajikan oleh Kepala Audit Internal ketika melakukan pembahasan (membahasakan) – dalam cakupan yang luas – mengenai tata kelola, manajemen risiko, dan/atau proses pengendalian dari organisasinya.

Opini menyeluruh berbeda dari sebuah ikhtisar, yang mana ikhtisar hanya berbicara mengenai satu jenis penugasan sedangkan opini menyeluruh menarik kesimpulan dari beberapa penugasan. Selain itu, ikhtisar merupakan bagian dari tahapan komunikasi dalam penugasan,



sedangkan opini menyeluruh merupakan proses yang terpisah dari tahapan komunikasi dalam penugasan.

Interpretasi dari Standar 2310 – Proses identifikasi informasi yang cukup, andal, relevan, dan berguna:

- Informasi yang cukup adalah berdasarkan kenyataan, memadai, dan memberikan keyakinan sehingga pihak yang cakap dan menerima informasi tersebut dapat menarik kesimpulan yang sama seperti para internal auditor.
- Informasi yang andal adalah informasi terbaik yang dapat diperoleh melalui penggunaan teknik-teknik penugasan yang patut.
- Informasi yang relevan menyokong observasi dan rekomendasi penugasan, dan informasi tersebut konsisten dengan tujuan dari penugasan.
- Informasi yang berguna akan membantu organisasi dalam mencapai sasarannya.

Interpretasi dari Standar 2450 menunjukkan unsur-unsur yang diperlukan dalam pengkomunikasian opini menyeluruh; CAE sebaiknya dapat memahami seluruh unsur ini sebelum menerbitkan opini menyeluruh. Tambahan, CAE sebaiknya memiliki pemahaman atas strategi, tujuan, dan risiko organisasi dan ekspektasi dari Dewan direksi serta manajemen senior sebelum menerbitkan opini menyeluruh ini.

## Pertimbangan untuk Penerapan

CAE mengawali dengan mempertimbangkan bagaimana sebuah opini mengenai strategi, tujuan, dan risiko dari organisasi. CAE kemudian mempertimbangkan apakah opini ini akan mengatasi sebuah permasalahan, memberikan nilai, dan/atau menyediakan pihak manajemen atau stakeholder lainnya keyakinan mengenai tren menyeluruh atau kondisi dari suatu organisasi. Pembahasan dengan manajemen senior, Dewan direksi, dan stakeholder terkait akan membantu CAE dalam memahami ekspektasi dari lingkup opini menyeluruh.

Selanjutnya, CAE menentukan ruang lingkup opini menyeluruh yang akan disajikan, termasuk periode terkait dari opini tersebut, dan mempertimbangkan apakah terdapat batasan masalah. Dengan pemahaman ini, CAE mampu menentukan penugasan audit mana saja yang akan relevan dengan penyusunan opini menyeluruh. Seluruh penugasan terkait atau proyek yang dipertimbangkan, meliputi seluruh hal yang telah diselesaikan oleh penyedia jasa asuransi internal maupun eksternal. Penyedia jasa asuransi internal dapat meliputi fungsi-fungsi lain yang



termasuk second line of defense dari organisasi. Penyedia jasa asuransi eksternal dapat meliputi segala pekerjaan yang dilakukan oleh para eksternal auditor ataupun pihak pembuat kebijakan. Untuk setiap proyek yang dipertimbangkan berasal dari penyedia jasa asuransi internal atau eksternal, CAE perlu menilai (mengevaluasi) untuk menentukan level keandalan dari berbagai pekerjaan proyek tersebut. Jika CAE mengandalkan pekerjaan dari penyedia jasa asuransi lainnya, maka CAE tetap menanggung tanggung jawab dari opini menyeluruh sebagai hasil dari pengambilan keputusan tersebut.

Sebagai contoh, opini menyeluruh didasarkan atas sejumlah ikhtisar penugasan pada tingkat lokal, regional, dan nasional dari organisasi, bersama hasil laporan pihak eksternal seperti pihak ketiga atau pembuat kebijakan. Ruang lingkup pernyataan memberikan menyediakan konteks dari opini menyeluruh dengan memfokuskan pada periode waktu, kegiatan, batasan, dan variable lainnya yang menjelaskan cakupan opini menyeluruh.

Ketika meninjau ikhtisar penugasan dan bahan lainnya yang menjadi dasar penyusunan opini menyeluruh, CAE memastikan bahwa ikhtisar dan bahan-bahan tersebut didasarkan atas informasi yang cukup, andal, relevan, dan berguna. Kemudian CAE menyarikan seluruh informasi tersebut dalam menyusun opini menyeluruh. Selain itu, CAE mengidentifikasi risiko terkait dan kerangka pengendalian atau kriteria lain yang digunakan sebagai dasar penyusunan opini menyeluruh.

Pada saat mempertimbangkan informasi yang relevan, CAE menerbitkan opini menyeluruh menggunakan Bahasa yang pada dan jelas, dan menjelaskan bagaimana opini menyeluruh tersebut berkaitan dengan strategi, tujuan, dan risiko organisasi. Bahasan harus meliputi keenam elemen yang disebut dalam Interpretasi Standar 2450

Jika opini menyeluruh menyatakan hal yang buruk/kekurangan, CAE harus menjelaskan berbagai alasan yang mendukung kesimpulan tersebut.

Terakhir, CAE menentukan bagaimana mengkomunikasikan opini menyeluruh (secara verbal ataupun tertulis). Opini menyeluruh pada umumnya disampaikan dalam bentuk tertulis, meskipun tidak persyaratkan dalam Standar untuk melakukan hal tersebut. Penerapan Pedoman 2440 - Penyebarluasan Hasil menyediakan panduan lebih lanjut mengenai pertimbangan tambahan untuk tahapan komunikasi (proses pengkomunikasian).

Penting untuk diketahui bahwa CAE tidak diwajibkan untuk menerbitkan opini menyeluruh; penerbitan opini tersebut merupakan diskresi organisasi dan harus didiskusikan dengan pihak manajemen senior dan Dewan direksi. Meskipun begitu, ketika opini menyeluruh dimintakan,



Standar 2450 menyediakan informasi tambahan untuk membantu CAE dalam mempersiapkan beberapa hal terkait dengan pengkomunikasian opini menyeluruh.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Untuk opini menyeluruh tertulis, salinan opini tersebut pada umumnya sudah cukup menunjukkan kesesuaian. Untuk opini menyeluruh yang disampaikan secara verbal, kesesuaian dapat ditunjukkan melalui pokok pidato CAE, catatan pembicaraan, slide presentasi, dan dokumen sejenis lainnya. Tambahan bahan yang dapat menunjukkan kesesuaian dengan Standar 2450 meliputi notisi penugasan dan bahan-bahan yang disampaikan kepada/dari pihak eksternal yang menjadi bahan opini menyeluruh, memo, surel, jadwal rapat Dewan direksi dan rapat lainnya, dan notulensi rapat.



## Standar 2500 – Pemantauan Perkembangan

Kepala Audit Internal harus menetapkan dan memelihara sistem untuk memantau disposisi atas hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen.

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

### Tahap Permulaan

Dalam rangka memenuhi Standar ini, Kepala Audit Internal (CAE) mengawali dengan memperoleh pemahaman yang jelas atas berbagai jenis informasi dan tingkatan perincian Dewan direksi dan manajemen senior inginkan dalam kaitannya dengan pemantauan hasil penugasan audit internal. Hasil penugasan pada umumnya mengacu kepada observasi (temuan) mendalam pada penugasan asurans dan konsultansi yang telah dikomunikasikan kepada pihak manajemen untuk dilakukan tindakan perbaikan.

Mengingat bahwa diperlukan waktu bagi manajemen untuk menerapkan tindakan perbaikan, pada umumnya akan sangat membantu untuk mengumpulkan masukan manajemen sebagai upaya menciptakan proses monitoring (pemantauan) yang efektif dan efisien.

Lebih lanjut, CAE mungkin memerlukan untuk membandingkan dengan CAE atau fungsi compliance lainnya yang melakukan pemantauan terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dalam rangka menemukan praktik-praktik yang telah terbukti efektif. Pembahasan akan hal ini mencakup area sebagai berikut:

- Tingkat otomasi dan perincian.
- Jenis observasi yang dipantau (sebagai contoh, semua atau hanya observasi yang memiliki risiko tinggi).
- Bagaimana dan sebatas apa status tindakan perbaikan ditetapkan.
- Kapan internal audit mengonfirmasi bahwa tindakan perbaikan telah dilakukan dengan efektif.
- Frekuensi, jenis, dan tingkatan pelaporan yang dapat dilakukan.



## Pertimbangan untuk Penerapan

Proses pemantauan dapat menjadi rumit, tergantung sejumlah faktor, termasuk ukuran dan kompleksitas dari lembaga audit dan ketersediaan perangkat lunak yang baik untuk melakukan pelacakan (tracking).

Baik rumit ataupun sederhana, penting bagi CAE untuk mengembangkan proses pemantauan yang mencakup observasi (temuan) yang relevan, tindakan perbaikan yang disepakati, dan status saat ini. Untuk observasi (temuan) yang belum ditindaklanjuti, informasi yang perlu diperoleh biasanya meliputi:

- Hasil komunikasi observasi (temuan) dan pemeringkatan risiko terkait dengan pihak manajemen.
- Sifat dari tindakan perbaikan yang telah disepakati.
- Periode/tenggat waktu/lama waktu dari tindakan perbaikan dan perubahan tanggal/jadwal.
- Pemangku kepentingan (management/process owner) yang bertanggung jawab untuk setiap tindakan perbaikan.
- Status terkini dari tindakan perbaikan, dan apakah pihak internal audit telah mengonfirmasi status tersebut.

Seringnya, CAE akan mengembangkan atau membeli sebuah alat, atau mekanisme, atau sistem untuk melakukan pelacakan, pemantauan, dan pelaporan terhadap berbagai informasi tersebut. Berdasarkan informasi yang disediakan oleh pihak manajemen yang bertanggung jawab kepada pihak internal audit, status tindakan perbaikan perlu diperbaharui di sistem tersebut secara periodik, yang sering dilakukan secara langsung oleh pihak manajemen, menggunakan sistem pelacakan bersama.

Frekuensi dan pendekatan dalam proses pemantauan (pekerjaan selanjutnya bagi anggota tim audit untuk melakukan verifikasi tindakan perbaikan yang telah dilakukan) ditentukan berdasarkan penilaian profesional CAE, serta ekspektasi yang telah ditetapkan oleh Dewan direksi dan manajemen senior. Sebagai contoh, sebagian para CAE mungkin memilih untuk memantau secara periodik, contoh triwulanan, terkait dengan status tindakan perbaikan yang perlu diselesaikan sebelum waktunya. Sebagian lagi mungkin menindaklanjuti dengan menjalankan penugasan audit secara periodik untuk rekomendasi yang signifikan, yang melalui penugasan ini secara khusus dilakukan penilaian atas kualitas tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Sedangkan sebagian lainnya mungkin menindaklanjuti berbagai tindakan perbaikan



yang perlu dilakukan saat penjadwalan kegiatan audit di masa mendatang, dengan bagian organisasi yang sama seperti sebelumnya. Pendekatan ini ditentukan oleh tingkat risiko yang telah ditetapkan, dan ketersediaan sumber daya.

Demikian juga, bentuk pelaporan ditentukan oleh penilaian CAE dan ekspektasi yang telah disepakati. Beberapa CAE akan melaporkan status dari setiap observasi (temuan) untuk setiap penugasan secara rinci. Lainnya akan melaporkan hanya observasi (temuan) yang memiliki risiko tinggi, mungkin saja diambil dari proses bisnis atau pemegang jabatan penting, pencantuman angka statistik seperti persentase tindakan perbaikan yang sedang dilaksanakan, belum dilakukan, dan selesai tepat waktu. Dalam kasus tertentu, CAE mungkin saja dimintakan laporan, yang tidak hanya mencakup pemantauan atas tindakan perbaikan, melainkan juga tindakan yang telah diambil tersebut memang benar mengatasi permasalahan yang ada. Melaporkan dan mengukur perkembangan positif atas pelaksanaan tindakan perbaikan merupakan praktik yang paling baik.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Kesesuaian dengan standar biasanya dibuktikan dengan keberadaan sistem pelacakan yang baik yang selalu diperbaharui secara rutin, dapat dalam bentuk spreadsheet, database, atau alat lainnya yang mencantumkan observasi (temuan) audit sebelumnya, tindakan perbaikan yang saling berkaitan, dan konfirmasi dari pihak internal audit atas tindakan perbaikan yang telah dilakukan, sebagaimana dijelaskan di atas. Selain itu juga, terdapat laporan status tindakan perbaikan yang dibuat secara khusus untuk pihak manajemen senior dan Dewan direksi.

### Standar 2600 – Komunikasi Penerimaan Risiko

Dalam hal Kepala Audit Internal menyimpulkan bahwa manajemen telah menanggung tingkat risiko yang mungkin tidak dapat diterima oleh organisasi, Kepala Audit Internal harus membahas masalah ini dengan manajemen senior. Jika Kepala Audit Internal meyakini



bahwa permasalahan tersebut belum terselesaikan, maka Kepala Audit Internal harus mengkomunikasikan hal tersebut kepada Dewan Pengawas

**Interpretasi:**

*Identifikasi atas risiko yang diterima oleh manajemen dapat dilakukan melalui penugasan asurans maupun konsultasi, monitoring perkembangan atas tindakan yang dilakukan manajemen atas hasil penugasan sebelumnya, atau melalui media lainnya. Mengatasi risiko bukan merupakan tanggung jawab dari Kepala Audit Internal.*

Standar yang telah direvisi, Efektif per 1 Januari 2017

## Tahap Permulaan

Demi keberhasilan penerapan standar ini, Kepala Audit Internal (CAE) pertama-tama harus memahami sudut pandang dan batas toleransi organisasi terhadap berbagai jenis risiko organisasi. Perbedaan setiap organisasi tergantung dari seberapa banyak dan jenis risiko yang dapat mereka terima. Sebagai contoh, beberapa organisasi dapat menerima tingkat risiko keuangan yang tinggi – contoh nyata misalnya melalui ekspansi ke wilayah baru dengan pemerintahan yang kurang stabil; atau melakukan investasi yang besar terhadap produk baru yang menarik dengan probabilitas sukses yang relative kecil namun menguntungkan jika berhasil. Beberapa organisasi cenderung menghindari risiko keuangan yang tinggi, dengan menghindari contoh risiko tersebut. Lebih lanjut, organisasi mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan tingkat risiko yang dapat diterima; sebagai contoh potensi dampak dan keterjadian dari peristiwa (events) risiko, tingkat kerentanan organisasi, dan lama waktu dari pihak manajemen untuk mengatasi risiko dengan tingkat tidak dapat diterima.

Jika organisasi memiliki kebijakan formal manajemen risiko, yang mungkin saja meliputi proses penerimaan risiko, maka penting bagi CAE dan bagian audit internal memahami hal ini.

Sebagaimana dipersyaratkan dalam Standar 2500, CAE harus menetapkan dan mengelola sistem untuk memantau disposisi hasil audit internal.

Akan sangat membantu bagi CAE untuk mengetahui bagaimana permasalahan tingkat risiko tinggi umumnya dikomunikasikan dalam suatu organisasi. Kebijakan yang ada dapat



mendefinisikan cara-cara komunikasi yang diinginkan; sebagai contoh, kebijakan manajemen risiko organisasi dapat membahas ketepatan waktu, hierarki pelaporan, dan pertimbangan sejenis.

## Pertimbangan untuk Penerapan

Dalam memantau disposisi hasil dan tindakan perbaikan terkait, CAE dapat menyadari observasi (temuan) yang memiliki tingkat risiko tinggi, yang belum terkoreksi dan mungkin saja memberikan gambaran lebih berisiko daripada yang dapat ditanggung oleh organisasi, sehingga hal ini dinyatakan sebagai tingkat yang tidak dapat diterima oleh organisasi.

Meskipun begitu, proses pemantauan yang berkelanjutan bukanlah satu-satunya cara CAE mengidentifikasi risiko yang tidak dapat diterima. Cara efektif bagi CAE adalah dengan menjalankan beberapa cara dalam rangka tetap mengikuti perkembangan risiko organisasi. Sebagai contoh, CAE dapat menerima informasi dari pihak yang menjalankan kegiatan audit internal terkait dengan risiko signifikan yang telah teridentifikasi pada saat penugasan asurans dan konsultansi. Atau organisasi dapat menerapkan proses Enterprise Risk Management (ERM) dalam mengidentifikasi dan memantau risiko yang signifikan, dan CAE dapat terlibat dalam proses ini. Lebih lanjut, dengan membangun dan memelihara jaringan manajemen yang terkolaborasi dan komunikatif, CAE dapat menyadari emerging risk dalam lingkup organisasi. CAE juga akan berjuang untuk mengikuti tren industri dan perubahan peraturan dalam rangka membantu memetakan emerging risks dan potensi risiko.

Terlepas dari bagaimana risiko yang tidak dapat diterima teridentifikasi, jika CAE memetakan risiko tersebut berada pada tingkat yang tinggi yang mana organisasi tidak dapat menerimanya secara normal, dan jika CAE percaya bahwa risiko belum termitigasi sampai pada level yang dapat diterima, maka mereka diharapkan untuk mengkomunikasikan hal ini kepada pihak manajemen senior. Sebelum melakukan tahapan komunikasi tersebut, CAE umumnya membahas permasalahan ini dengan pengelola risiko (member of management) yang bertanggung jawab langsung atas hal ini, untuk berbagi pandangan, memahami sudut pandang manajemen, dan mencapai kesepakatan untuk mengatasi risiko ini. Meskipun begitu, jika kesepakatan tersebut tidak dapat tercapai, maka CAE harus membawa permasalahan ini kepada pihak manajemen senior. Dan setelah tahapan diskusi yang sama dengan pihak manajemen senior, dan risiko tetap tidak terselesaikan, maka CAE perlu mengkomunikasikannya kepada pihak Dewan direksi. Disinilah keputusan Dewan direksi dalam membahas permasalahan ini dengan pihak manajemen.



CAE menggunakan penilaian untuk menentukan seberapa baik dan cepat proses pengkomunikasian ini, berdasarkan sifat dari permasalahannya, urgensinya, potensi kerumitan masalah, dan berbagai kebijakan terkait. Sebagai contoh, perlukah penasihat hukum perusahaan dimintakan pendapat, misalnya terdapat aturan atau perundangan-undangan yang mungkin sudah dilanggar? Dan perlukah risiko dikomunikasikan secara tertutup dengan pihak senior eksekutif atau dalam rapat antar-fungsi dimana para spesialis dalam berbagai bidang menghadirinya?

Standar ini berlaku untuk risiko yang sangat signifikan, yang menurut CAE hal tersebut berada di atas batas tingkat toleransi organisasi. Hal ini termasuk:

- Hal-hal yang mengancam reputasi organisasi.
- Hal-hal yang dapat mengancam orang.
- Hal-hal yang dapat berakibat pada denda pelanggaran aturan yang tinggi, pembatasan usaha/bisnis, atau denda keuangan atau kontraktual lainnya.
- Salah saji material.
- Tindakan kecurangan atau tindakan illegal lainnya.
- Hambatan yang signifikan dalam mencapai tujuan strategis organisasi.

## Pertimbangan untuk Memperlihatkan Kesesuaian

Bukti kesesuaian dapat ditemukan pada notulensi rapat dimana permasalahan risiko signifikan telah dibahas bersama dengan pihak tim manajemen eksekutif, Dewan direksi, dan komite risiko. Jika CAE mengkomunikasikan risiko dengan tingkat yang tidak dapat diterima melalui pembicaraan terbatas atau tertutup, sebuah memo arsip dapat digunakan sebagai bukti pengambilan langkah, sehingga pihak manajemen dan Dewan direksi terinformasikan. Selain itu, indikasi secara tidak langsung terhadap kesesuaian adalah kebijakan dalam panduan internal audit yang menggambarkan persyaratan standar ini dan proses pelaporan organisasi.



